



LAKIN

LAPORAN KINERJA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

TAHUN 2025



Kata Pengantar

Assalamu'laikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2025 merupakan wujud cerminan nyata dari komitmen, dedikasi, dan kerja keras seluruh sivitas akademika UPI dalam merealisasikan visi dan misi universitas sepanjang tahun 2025. Laporan ini tidak hanya menjadi bentuk pertanggungjawaban kepada publik dan pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi refleksi terhadap capaian kinerja UPI sepanjang Tahun 2025, yang menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul di tingkat nasional maupun internasional.

Laporan ini menyajikan informasi secara komprehensif mengenai pencapaian, strategi implementasi, dan langkah-langkah yang telah dilakukan UPI dalam memenuhi target yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja. Hingga akhir tahun 2025, UPI berhasil mencapai empat sasaran utama, yaitu peningkatan kualitas lulusan, kualitas dosen, kualitas kurikulum dan pembelajaran, serta tata kelola perguruan tinggi. Hampir semua target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja telah terlampaui.

Capaian kinerja Tahun 2025 menjadi bukti bahwa UPI telah melakukan lompatan besar dalam mencapai target. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2025 juga menunjukkan bahwa UPI memiliki komitmen kuat dalam merealisasikan target kinerja. Untuk itu, UPI terus berupaya mempercepat pencapaian IKU dengan menerapkan kebijakan yang menjadi pedoman bagi seluruh unit kelembagaan. Kebijakan ini mencakup sinkronisasi program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target, sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) UPI dan Sasaran Strategis Perjanjian Kinerja.

Dalam implementasi kebijakan, UPI memastikan bahwa program dan kegiatan yang dijalankan memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian target. Penganggaran yang berbasis kinerja menjadi prioritas, dengan fokus pada efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Setiap unit kerja merancang program dan kegiatan dalam RKAT Tahun 2025 dengan mengacu pada kebijakan universitas untuk memastikan pencapaian target yang optimal. Peraturan Rektor tentang Pedoman Penyusunan dan Implementasi RKAT Tahun 2025 menjadi panduan utama dalam menyusun anggaran dan program kerja. Selain itu, UPI mewajibkan pengukuran kinerja triwulanan secara serentak untuk mengontrol dan mengevaluasi capaian kinerja secara berkala.



Laporan ini juga menunjukkan bahwa UPI terus berusaha meningkatkan mutu layanan dan kinerja dalam menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi serta memperkuat kapasitas kelembagaan agar semakin kompetitif di tingkat nasional dan global. LAKIN UPI Tahun 2025 menyajikan analisis mengenai keberhasilan, kendala, serta strategi perbaikan yang akan diterapkan untuk meningkatkan pencapaian di masa mendatang. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UPI dan menjadi dasar perencanaan untuk tahun anggaran berikutnya. Sistem pengukuran kinerja triwulanan yang dilaksanakan secara serentak dan berkala di seluruh unit kerja turut memperkuat mekanisme pengawasan dan pengendalian internal. Melalui proses evaluasi berkala tersebut, universitas mampu mengidentifikasi potensi permasalahan, memanfaatkan peluang perbaikan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan tetap berada dalam koridor yang selaras dengan sasaran strategis. Dengan demikian, budaya kinerja yang akuntabel dan berorientasi hasil semakin tertanam dalam proses manajerial UPI.

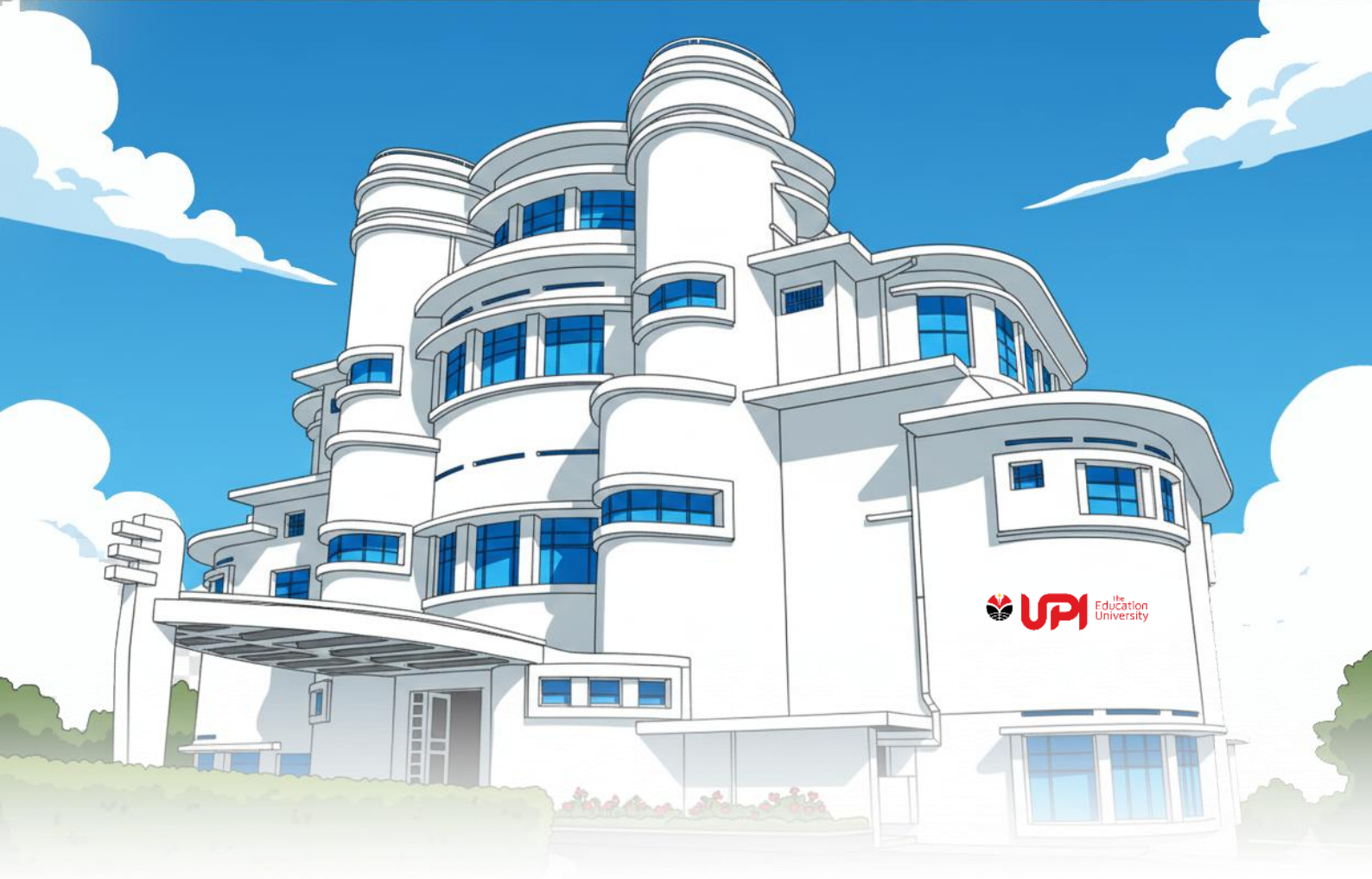
Keberhasilan UPI dalam menjaga konsistensi kinerja tentu tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara universitas, Kementerian Pendidikan, Tinggi, Sains dan Teknologi, serta dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola, peningkatan mutu layanan Tridarma Perguruan Tinggi, serta percepatan transformasi institusional yang berorientasi pada daya saing global. Dengan dukungan, kolaborasi, dan komitmen bersama tersebut, UPI akan terus memperkuat posisinya sebagai universitas pelopor dan unggul.

Melalui penyajian analisis yang terstruktur dan berbasis data, laporan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memahami arah pengembangan UPI beserta dinamika pencapaian kinerja sepanjang tahun pelaporan.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.
NIP. 196706091994031003



Ikhtisar Eksekutif

Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2025 memberikan gambaran lengkap tentang upaya strategis UPI dalam mempercepat pencapaian target kinerja. Fokus utama laporan ini adalah indikator yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor UPI dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kemdiktisaintek. LAKIN UPI merupakan bentuk akuntabilitas atas komitmen UPI dalam mencapai target kinerja yang telah disepakati.

Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021–2025 terdiri dari 6 kebijakan, 14 program, dan 49 indikator yang selaras dengan 4 sasaran kegiatan serta 11 indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja. Keselarasan ini telah menghasilkan pencapaian optimal yang berdampak positif pada peningkatan layanan dan kinerja kelembagaan UPI.

Untuk mengendalikan pencapaian target kinerja, UPI menerapkan strategi sistematis dengan menetapkan program dan kegiatan yang dapat langsung diimplementasikan. Seluruh unit kelembagaan UPI didorong untuk berkontribusi sesuai tugas dan fungsinya dalam mencapai target kinerja. UPI juga telah menetapkan kebijakan strategis sejak tahap awal perencanaan, yang dituangkan dalam Peraturan Rektor tentang Pedoman Penyusunan RKAT UPI Tahun 2025.

Pedoman ini mencakup aturan, ketentuan, serta strategi untuk merumuskan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target organisasi.

Penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari 11 indikator yang ditargetkan dalam Perjanjian Kinerja, 10 di antaranya telah melampaui target yang ditetapkan. Implementasi program dan kegiatan sepanjang Tahun 2025 diarahkan untuk mencapai target Renstra UPI 2021–2025 serta Perjanjian Kinerja UPI – Kemdiktisaintek Tahun 2025. Target ini dipetakan melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT) yang secara operasional dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

Capaian target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 menunjukkan bahwa UPI telah berupaya keras dalam mengakselerasi seluruh pencapaian target kinerja. Meskipun masih terdapat beberapa capaian yang belum tercapai, diharapkan pada implementasi kinerja di tahun selanjutnya dapat ditingkatkan dengan pencapaian yang optimal.

Berikut adalah capaian kinerja UPI sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pemenuhan Perjanjian Kinerja UPI sampai dengan Tahun 2025. Capaian ini mencakup data setiap indikator dari empat sasaran Perjanjian Kinerja, yang dirangkum dalam Bab 3 Akuntabilitas Kinerja.

Sasaran Perjanjian Kinerja

S1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

S2

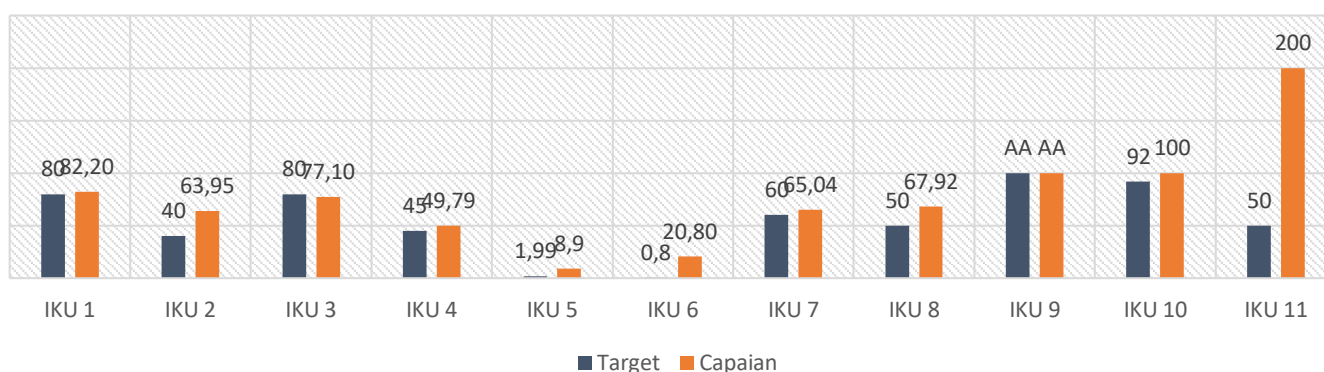
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

S3

Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

S4

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen





11

Target Indikator

1

Belum Tercapai

10

Target Terlampaui

S1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

80%

TARGET

82,20%

CAPAIAN

103

%

S1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

40%

TARGET

63,95%

CAPAIAN

160

%

S2

Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

80%

Target

77,10%

Capaian

96.38

%

S2

Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

45%

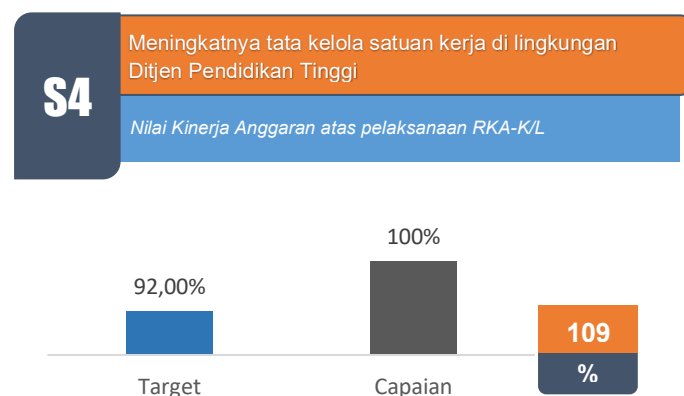
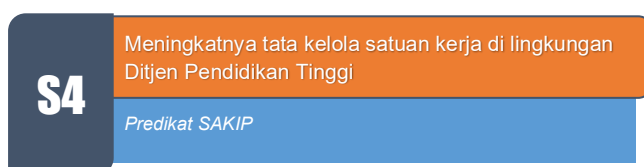
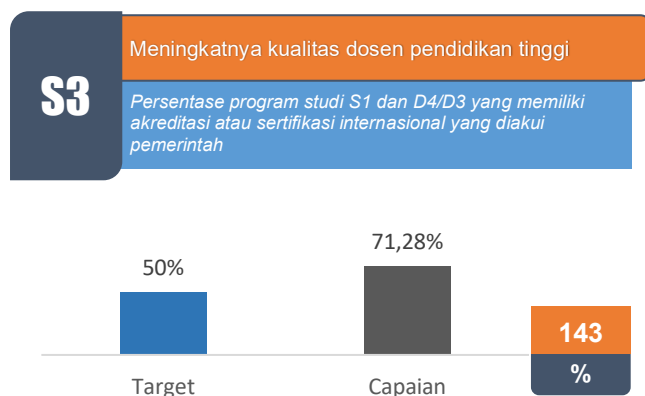
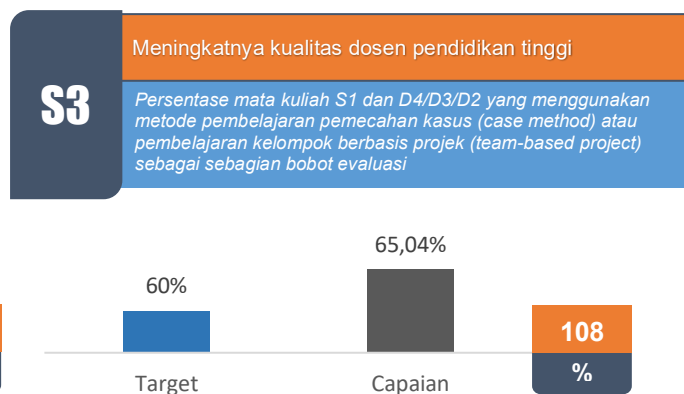
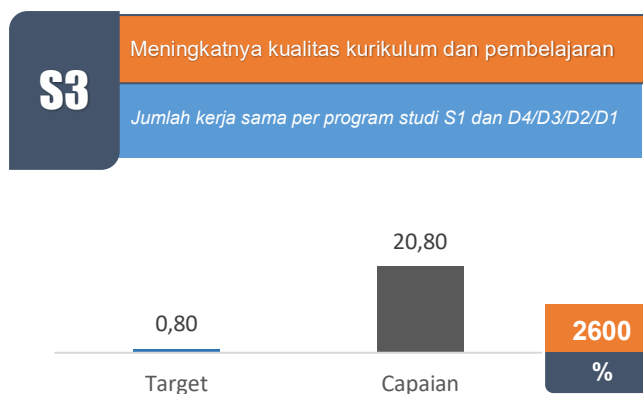
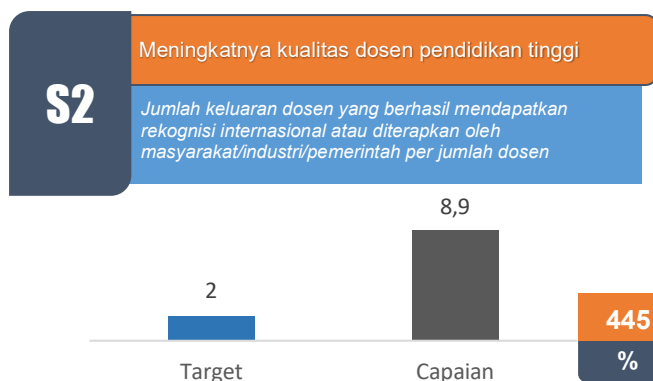
Target

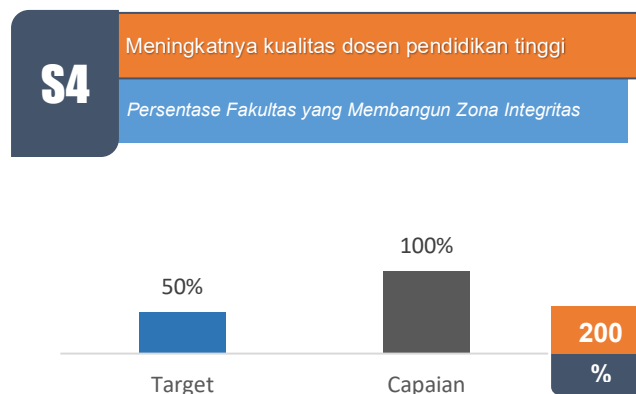
49,79%

Capaian

111

%





Implementasi komitmen UPI dalam mencapai seluruh target Perjanjian Kinerja sampai dengan tahun 2025 sangat menantang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa capaian yang beberapa capaian yang variatif. Beberapa indikator yang harus menjadi fokus utama untuk menjadi perhatian yakni indikator Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

Dalam upaya mencapai target IKU 3 diperlukan upaya lebih optimal yang meliputi pelaksanaan program penguatan dosen berkegiatan tridarma di luar kampus yang memberi dampak pada penguatan dan kapasitas dosen maupun reputasi kelembagaan UPI; peningkatan kemitraan kelembagaan UPI dengan institusi, lembaga atau dunia industri di dalam dan luar negeri untuk memfasilitasi dosen dalam memperluas jejaring global.

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti kegiatan tridarma terutama di perguruan tinggi lain yang masuk *QS100 by subject*;
- 2) Menjalinkan kerja sama riset kolaboratif dengan perguruan tinggi lain terutama perguruan tinggi yang masuk *QS100* berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*);
- 3) Melakukan penguatan dan memperluas kinerja kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, perusahaan terutama dalam mendukung program dosen bekerja sebagai praktisi;
- 4) Memberikan penugasan kepada dosen untuk berkegiatan tridarma di luar kampus yang spesifik memenuhi kriteria;
- 5) Mendorong dosen yang menjadi pelatih/pembina dengan mengikuti berbagai lisensi/sertifikasi dalam meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas prestasi mahasiswa; dan
- 6) Memberikan insentif bagi dosen yang berhasil membina mahasiswa meraih prestasi.

LAKIN UPI Tahun 2025 diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam menentukan strategi terbaik untuk mengakselerasi capaian kinerja kelembagaan UPI selanjutnya. Fokus dan komitmen pada target kinerja dan peningkatan kualitas layanan dan kinerja menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan. UPI senantiasa terpenggil untuk dapat memberikan kontribusi terbaik jauh melebihi target kinerja yang telah ditetapkan. UPI memiliki komitmen tinggi untuk terus berupaya memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan majunya pendidikan baik pada tataran nasional maupun global. Semoga cita-cita besar ini dapat mewujudkan dengan kerja kolektif dan dukungan seluruh stakeholder.





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i	BAB II PERENCANAAN KINERJA	45
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii	A. VISI DAN MISI	46
DAFTAR ISI	ix	B. RENCANA KINERJA JANGKA MENENGAH	51
		C. TUJUAN STRATEGIS	54
		D. PERJANJIAN KINERJA AWAL DAN AKHIR	55
		E. PROGRAM PRIORITAS	56
BAB I PENDAHULUAN	2	BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	63
A. GAMBARAN UMUM	2	A. CAPAIAN KINERJA	65
B. DASAR HUKUM	15	B. REALISASI ANGGARAN	164
C. TUGAS, FUNGSI, DAN STRUKTUR ORGANISASI	16	C. INOVASI, PENGHARGAAN DAN PROGRAM CROSCUTTING DAN COLLABORATIVE	169
D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI	42	BAB IV PENUTUP	185



MELESAT - GEMILANG

BAB 1

PENDAHULUAN



Bab 1

Pendahuluan

UPI berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam mendorong pencapaian target kinerja Tahun 2025 serta turut memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan nasional

A. GAMBARAN UMUM

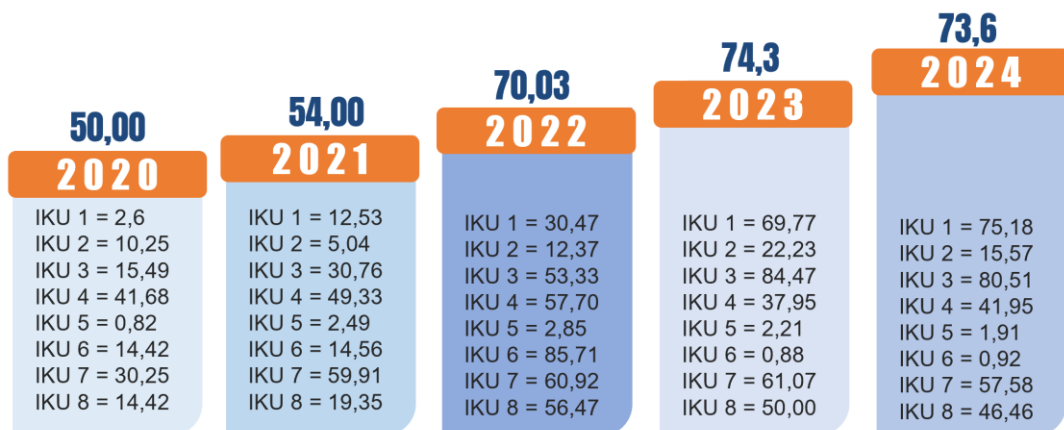
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menegaskan kembali komitmen dalam mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja di Tahun 2025 dengan fokus pada kontribusi nyata terhadap target kinerja Renstra UPI 2021-2025 dan Kementerian Pendidikan, Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) serta peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Komitmen UPI dalam mengakselerasi seluruh target kinerja telah ditunjukkan oleh pencapaian UPI yang memiliki keunggulan dan prestasi. Beberapa capaian penting sampai dengan akhir Tahun 2025 meliputi peringkat UPI pada *Quacquarelli Symonds World University Ranking* (QS WUR) dengan menempati posisi #1201-1400 dunia dan berada posisi #17 di Indonesia. Pada sistem pemeringkatan yang setara dengan QS WUR, yaitu pada *Times Higher Education World University Ranking* (THE WUR) Tahun 2025, UPI menempati peringkat #1501+ Perguruan tinggi terbaik dunia dan

peringkat #29 di Indonesia. UPI menempati peringkat #251-300 dunia dan #1 Indonesia pada Bidang Pendidikan berdasarkan QS-WUR by Subject in Education.

UPI juga tercatat menempati peringkat 391 universitas terbaik Asia pada QS Asian University Ranking (QS AUR) 2026 dan #15 di Indonesia. Peringkat ini menunjukkan UPI termasuk salah satu universitas yang kompetitif di Asia.

Pencapaian kinerja UPI pada Indikator Kinerja Utama (IKU) setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi indikator bahwa pemetaan program dan kegiatan yang dipetakan dalam rumusan RKAT telah memiliki keselarasan dengan pencapaian target kinerja terutama Renstra, Perjanjian Kinerja, dan IKU. Pada periode 2020-2024 UPI telah mencapai peringkat yang signifikan dalam pencapaian IKU di antara perguruan tinggi di Indonesia. Pencapaian ini menempatkan UPI di posisi yang kompetitif di antara perguruan tinggi lainnya dalam lingkup nasional.



Gambar 1.1. Perkembangan Capaian IKU UPI
Periode 2020-2024

Selama empat tahun terakhir (Periode 2020-2023) capaian IKU UPI mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 18,84 % per tahunnya. Sedangkan pada tahun 2024 pencapaian IKU UPI mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 74,3% menjadi 73,6%. Walaupun terdapat penurunan, posisi UPI masih dalam kategori *middle* (70%) dengan total skor pertumbuhan 9.

Upaya pengendalian capaian kinerja ini ditetapkan melalui Peraturan Rektor Nomor 69 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan dan Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) UPI Tahun 2025. Dengan mengacu pada pedoman tersebut secara operasional Rumusan RKAT unit kerja menjadi strategi dalam rangka mencapai seluruh target kinerja.

Implementasi program dan kegiatan dalam rangka mencapai seluruh target kinerja terus diupayakan secara konsisten melalui penetapan program dan aktivitas yang sepenuhnya selaras dengan arah pencapaian target tersebut. Upaya ini diperkuat dengan penerapan strategi baru yang lebih adaptif, pengembangan pola pikir yang progresif, serta penguatan daya inovatif sebagai langkah tepat dalam merespons dinamika perubahan yang semakin kompleks dan cepat terjadi.

Secara implementatif, salah satu strategi utama dalam pengendalian capaian kinerja adalah penetapan program dan kegiatan berdasarkan skala prioritas. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap program yang dijalankan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan langsung terhadap pencapaian target strategis Universitas Pendidikan Indonesia secara menyeluruh. Selain itu, pelaksanaan setiap program diarahkan untuk menjamin efektivitas pencapaian kinerja serta efisiensi penggunaan anggaran, sehingga proses manajerial dapat berjalan lebih terukur, akuntabel, dan berorientasi pada hasil.

Merujuk pada jati dirinya sebagai universitas yang mengusung mandat utama di bidang pendidikan, UPI senantiasa memegang teguh komitmen untuk terus mengambil peran strategis dalam pembangunan dan pengembangan dunia pendidikan nasional. Komitmen tersebut diwujudkan melalui upaya yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan dalam

memperkuat kontribusi UPI sebagai pusat lahirnya berbagai bidang ilmu, inovasi akademik, serta produk kebijakan yang relevan dengan kebutuhan bangsa.

Lebih dari itu, UPI juga bertekad untuk menjadi barometer dalam pengelolaan, penyelenggaraan, serta penyelesaian berbagai isu pendidikan, baik pada tingkat nasional maupun global. Dengan terus mengembangkan kapasitas kelembagaan, memperluas jejaring kolaborasi, serta meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, UPI berupaya memastikan bahwa setiap kontribusinya memberikan dampak nyata bagi kemajuan pendidikan dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Para perumus pencapaian visi dan misi UPI telah menetapkan strategi dalam rangka mencapai visi UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dalam bidang Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) Nomor 07/PER/MWA UPI/2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016-2040. Dalam RPJP ditetapkan tonggak-tonggak capaian, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2. Arah Pengembangan UPI 2016-2040

Upaya untuk mengambil peran di tingkat nasional maupun global ini berkesesuaian dengan sasaran strategis pengembangan UPI dan selaras dengan rumusan Renstra UPI 2021-2025 yang juga merupakan implementasi periode pertama RPJP UPI periode kedua. Pada periode ini ditetapkan tonggak menjadi universitas rujukan tingkat Asia Tenggara di bidang Pendidikan dan beberapa bidang ilmu non Kependidikan.

Sasaran strategis yang disusun UPI merupakan bagian dari upaya untuk berperan secara nyata dan memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong langkah-langkah percepatan pembangunan di bidang pendidikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Penetapan sasaran strategis tersebut juga memastikan bahwa arah pembangunan UPI berjalan selaras dengan sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Kemdiktisaintek, sehingga terbangun kesinergian yang kuat dalam pencapaian tujuan.

Harmonisasi antara sasaran strategis UPI dan Kemdiktisaintek menjadi faktor krusial bagi terwujudnya visi dan misi UPI sebagai universitas Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*) dalam bidang pendidikan. Dalam kerangka itu, UPI dituntut untuk tampil sebagai institusi yang memimpin (*Leading*) dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi (*Outstanding*) yang siap bersaing di kancah global. Keselarasan ini menjadi pendorong utama bagi UPI untuk memperkuat perannya dalam pembangunan pendidikan dan menghasilkan dampak positif yang lebih luas.

Pengembangan ilmu pengetahuan pada hakikatnya tumbuh melalui proses kreatif dan inovatif yang berlangsung dalam kerangka kebebasan akademik serta didukung oleh tata kelola Perguruan Tinggi (PT) yang profesional, akuntabel, dan otonom. Namun demikian, upaya tersebut tidak akan berjalan secara optimal jika tidak memperoleh dukungan penuh dari seluruh *stakeholders*. Dalam konteks ini, Kemdiktisaintek dalam hal ini diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih intensif melalui pendampingan yang berkelanjutan dalam mewujudkan Perguruan Tinggi yang berdaya saing.

UPI memiliki potensi yang sangat besar dan perlu terus didorong untuk menjadi pusat pengembangan di bidang kependidikan dan

pembelajaran. Dukungan kebijakan, sumber daya, maupun berbagai program dan kegiatan yang mengarah pada pencapaian tersebut mutlak menjadi hal yang sangat penting untuk segera direalisasikan. Dengan menyinergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh seluruh *stakeholders* maka cita-cita untuk melahirkan Perguruan Tinggi yang menjadi rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis, inovatif baik ditingkat nasional maupun pada tataran global dapat diwujudkan. Cita-cita ini tentu bukan hanya bagi UPI tetapi jauh dari pada itu adalah cita-cita bangsa ini.

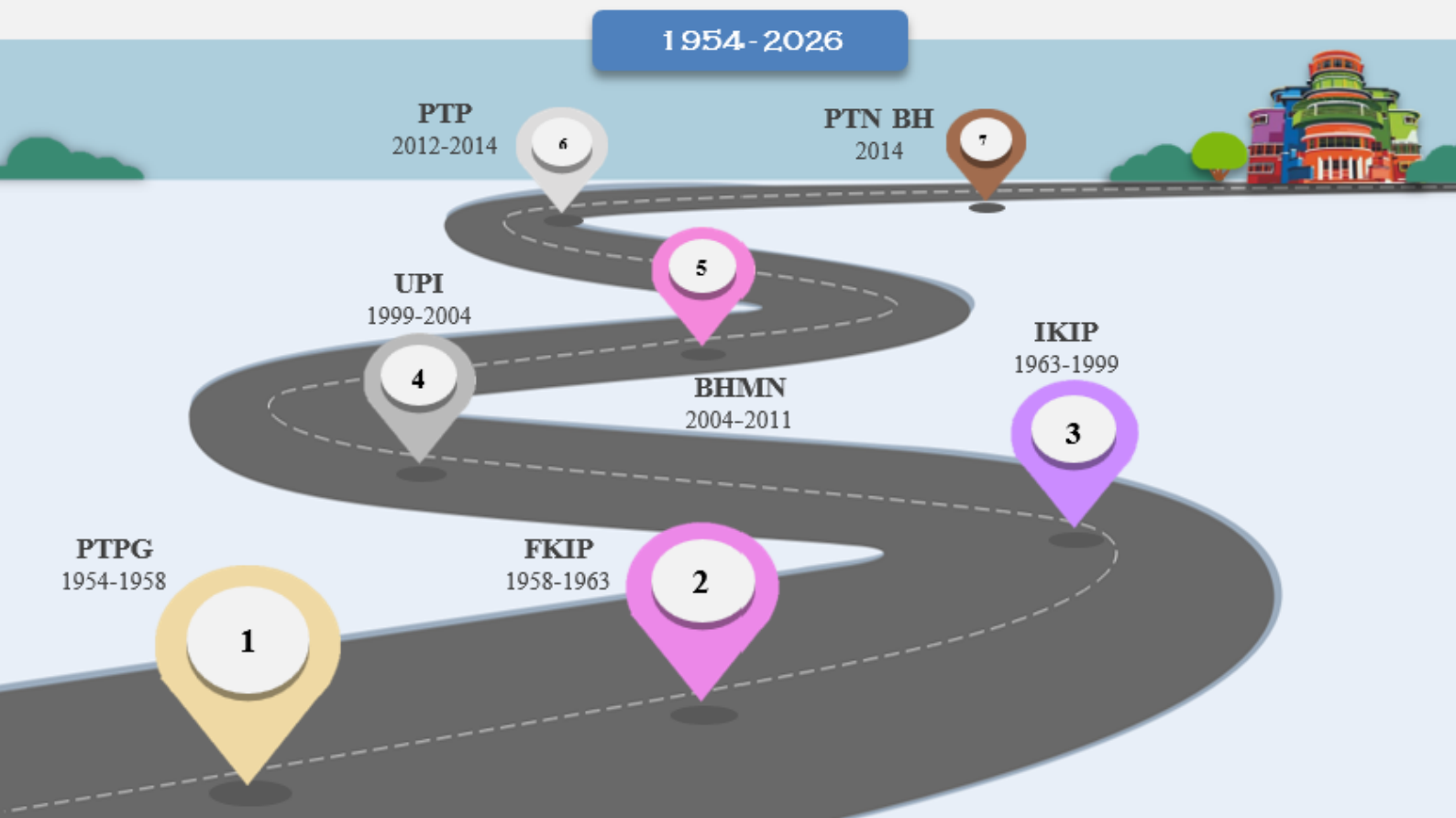
Dalam mencapai sasaran strategis pengembangan UPI dirumuskan kebijakan, program dan indikator sebagai strategi pencapaian target kinerja lima tahunan. Berdasarkan rumusan Renstra UPI Tahun 2021-2025 ditetapkan 6 kebijakan yang menjadi acuan implementasi program dan kegiatan UPI. Capaian periode renstra digunakan untuk mengukur tahapan menuju pencapaian visi dan misi UPI.

01	Penyelenggaraan dan pengembangan <u>Pendidikan</u> yang berorientasi keunggulan, <u>berkeadilan</u> (equitable), dan <u>menjunjung tinggi keberagaman</u>
02	Pengembangan dan penyebaran hasil <u>riset</u> unggulan bidang keilmuan, kebijakan Pendidikan, dan <u>penyelesaian isu strategis</u> pada <u>tataran nasional, regional, dan internasional</u>
03	Penyelenggaraan dan pengembangan <u>pengabdian</u> kepada masyarakat melalui <u>peyebarluasan dan pendayagunaan inovasi</u> dalam bidang Pendidikan, Pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya <u>untuk memberdayakan masyarakat</u>
04	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan <u>kemahasiswaan</u> untuk meningkatkan mutu lulusan serta <u>meningkatkan jejaring dan pemberdayaan alumni</u>
05	Pengembangan kapasitas <u>sumber daya</u> (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan <u>usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan tridharma</u> <u>untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas</u>
06	Pengembangan <u>tatakelola</u> universitas yang <u>sehat dan akuntabel</u> sebagai perguruan tinggi <u>otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi</u>

Gambar 1.3. Rumusan Kebijakan UPI 2021-2025

TRANSFORMASI KELEMBAGAAN

1954 - 2026



1

Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG)

Diresmikan 20 Oktober 1954 oleh Menteri Pendidikan Pengajaran Mr. Muhammad Yamin melalui Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35742 tanggal 1 September 1954.

2

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Diintegrasikan 25 November 1958 menjadi fakultas utama Universitas Padjadjaran berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No. 40718/S

3

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung (IKIP Bandung).

Pada 1 Mei 1963 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 1 tahun 1963, yang melebur FKIP dan IPG menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) sebagai satu satunya lembaga

4

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Pada 1999 IKIP Bandung mendapatkan mandat untuk perluasan misi (wider mandate) dan berubah status berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 124 tahun 1999 tanggal 7 Oktober 1999.

5

Perguruan Tinggi dengan status Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN)

Pada tahun 2004 UPI berubah status menjadi sebagaimana ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2004.

6

Perguruan Tinggi yang diselenggarakan oleh Pemerintah (PTP)

Ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2012 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas PP No 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang mengarahkan PT BHMN menjadi dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) 28 September 2010.

7

Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH).

Disahkan melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada 12 Agustus 2012 bersama bersama dengan 6 PTBHMN lainnya.

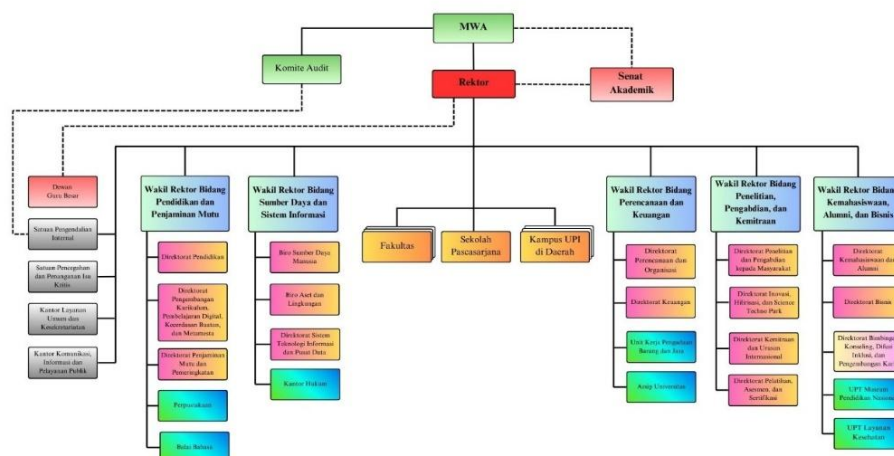


Menelusuri sejarah perjalanan UPI sejak berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) hingga menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN BH), UPI terus berupaya menunjukkan kepeloporan dan menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan berlandaskan moto kampus ilmiah, edukatif, dan religius.

UPI juga terus mendorong percepatan pencapaian RPJP tahap kedua tahun 2021–2025, dengan visi menjadi universitas rujukan di bidang pendidikan dan sejumlah disiplin nonkependidikan di kawasan ASEAN. Jika mengacu pada capaian kinerja UPI hingga saat ini, secara keseluruhan dapat terlihat bahwa berbagai aspek kinerja telah mengalami peningkatan. Pencapaian yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja antara UPI dan Kemdiktisaintek menjadi indikator penting dari perkembangan tersebut, meskipun diakui bahwa beberapa target belum sepenuhnya tercapai secara optimal.

1. Sumber Daya

Dalam rangka menjalankan roda organisasi, UPI memerlukan sumber daya yang mampu mendukung peningkatan mutu dan capaian kinerja. Untuk memperkuat kinerja organisasi, secara struktural telah ditetapkan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) UPI melalui Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025. SOTK ini diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi dan tugas perangkat kelembagaan dalam menunjang kinerja organisasi.



Gambar 1.4. Struktur Organisasi UPI

Pimpinan Universitas Pendidikan Indonesia

Prof. Dr. Didi Sukyadi, M.A.

(Rektor)

Prof. Dr. Vanessa Gaffar, S.E., Ak., MBA.

(Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu)

Prof. Dr. Tri Indri Hardini, M.Pd.

(Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi)

Prof. Dr. Rudi Susilana, M.Si.

(Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan)

Prof. Dr. Agus Setiabudi, M.Si.

(Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan)

Prof. Dr. phil. Yudi Sukmayadi, M.Pd.

(Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis)



Sebagai universitas multi kampus, sumber daya UPI tersebar di kampus pusat Bumi Siliwangi yang berada di Jl. Setiabudhi No, 229 Bandung dan lima kampus UPI lainnya, yaitu Kampus UPI di Cibiru, Sumedang, Tasikmalaya, Purwakarta, dan Serang.



Kampus Bumi Siliwangi



Kampus Cibiru



Kampus Sumedang



Kampus Tasikmalaya



Kampus Purwakarta



Kampus Serang



Keberadaan kampus UPI di berbagai lokasi menjadi potensi strategis bagi pengembangan UPI secara kelembagaan dan kontribusinya bagi pengembangan pendidikan di berbagai daerah. Namun demikian UPI menghadapi keterbatasan dalam hal pengelolaan dan ketersediaan sumber daya maupun anggaran dalam pengembangan multi kampus

tersebut. Untuk itu peran Kemdiktisaintek diperlukan baik dari segi kebijakan maupun anggaran. Pada tataran kebijakan misalnya adanya penambahan kuota perekrutan dosen PNS untuk UPI bisa menjadi salah satu alternatif yang membantu pengembangan UPI multi kampus. Untuk menunjang implementasi program dan kegiatan, alokasi anggaran yang

dimiliki UPI sangat terbatas, sementara tuntutan, target kinerja semakin tinggi dan kebutuhan akan sarana prasarana yang memadai sangat mendesak. Penyediaan sarana perkuliahan yang terstandar maupun laboratorium di kampus UPI di daerah menjadi salah satu prioritas UPI dalam tahapan penguatan pengembangan UPI sebagai multi kampus.

2. Mutu Akademik

Kondisi akreditasi program studi di UPI pada Tahun 2025 untuk prodi-prodi di UPI tersebar dari program studi yang terakreditasi unggul hingga prodi yang terakreditasi sementara. Pada Tahun 2025 terdapat 127 prodi yang terakreditasi unggul, 23 prodi dengan peringkat akreditasi Baik Sekali, 25 terakreditasi Baik, 2 terakreditasi sementara. Data peringkat akreditasi program studi dari BAN PT/LAM hingga Tahun 2025 ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1. Peringkat Akreditasi Program Studi di UPI

Jenjang	Peringkat Akreditasi (%)								Total Program Studi	
	Unggul		Baik Sekali		Baik		Terakreditasi Sementara			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
D4	0	0	0	0	1	4,00	0	0	1	0,56
S1	75	70,75	14	13,20	15	14,15	2	1,88	106	60.22
S2	31	72,09	8	18,60	4	9,30	0	0	43	24.43
S3	20	90,90	1	4.54	1	4,54	0	0	22	12.5
Profesi	1	20	0	0	4	80	0	0	5	2.84
JUMLAH	127	72.15	23	13.06	25	14.20	2	1,13	176	100

Lembaga akreditasi internasional yang diakui kementerian adalah Lembaga akreditasi yang tergabung dalam persetujuan internasional tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 83/P/2020 tentang Lembaga Akreditasi Internasional. Salah satu perjanjian internasional yang diakui Kementerian tersebut adalah *The European Quality Assurance Register for Higher Education* (EQAR). Lembaga akreditasi yang tergabung di EQAR di antaranya Lembaga Akreditasi Agentur für

Qualitätssicherung Durch Akkreditierung von Studiengängen E.V. (AQAS) dari Jerman, dan Lembaga akreditasi *Accreditation in Engineering Computer Sciences Natural Sciences Mathematics* (ASIIN) juga dari Jerman.

Jumlah prodi terakreditasi/tersertifikasi internasional berdasar data sampai akhir tahun 2025 terdapat sebanyak 133 prodi dari berbagai jenjang, baik S1, S2, maupun S3 dengan sebaran sebanyak 61 program studi terakreditasi AQAS, 9 program studi terakreditasi ASIIN, 4 program studi tersertifikasi AUN-QA, 51 program studi terakreditasi ACQUIN, dan 8 prodi terakreditasi ATQA. Dari lima lembaga akreditasi internasional yang melakukan proses akreditasi di UPI, terdapat dua lembaga akreditasi yang tidak termasuk lembaga akreditasi yang diakui pemerintah, yaitu AUN QA dan ATQA. Dengan demikian, jumlah prodi yang terakreditasi internasional oleh Lembaga yang diakui pemerintah 121 prodi atau 68,75%.

Khusus untuk jenjang S1, terdapat 72 prodi yang terakreditasi internasional oleh Lembaga yang diakui pemerintah, yang terdiri dari 38 prodi terakreditasi AQAS, 8 prodi terakreditasi ASIIN, 26 prodi terakreditasi ACQUIN.

3. *World Class University*

Saat ini, UPI menunjukkan indikasi sebagai salah satu universitas rujukan dalam bidang kependidikan dan pembelajaran. Hal ini tercermin dari beberapa capaian penting hingga tahun 2025 yang menunjukkan pengakuan dunia internasional terhadap UPI. Salah satunya ditunjukkan dengan capaian UPI pada QS *World University Ranking by Subject in Education and Training* selama 5 tahun terakhir. Pada periode 2020-2025, UPI menduduki peringkat 251-300 dunia, masuk 50 terbaik di Asia, dan peringkat 1 di Indonesia pada bidang Pendidikan. Capaian yang bertahan selama 5 tahun berturut-turut tersebut menunjukkan konsistensi pengakuan internasional pada UPI, khususnya pada bidang pendidikan.

Untuk makin menguatkan reputasi UPI pada bidang pendidikan, dukungan kebijakan, sumber daya, serta program dan kegiatan yang terarah pada pencapaian tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk direalisasikan. Dengan menyinergikan seluruh potensi, sumber daya, dan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan, cita-cita menjadikan UPI sebagai rujukan bagi lahirnya berbagai kebijakan pendidikan strategis dan inovatif, baik di tingkat nasional maupun global, dapat terwujud. Cita-cita ini tidak hanya untuk UPI, tetapi juga merupakan cita-cita besar bangsa ini.

Merujuk progres pencapaian kinerja UPI sampai saat ini, menunjukkan bahwa UPI telah berada di jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi pencapaian visi UPI sebagai Universitas Pelopor dan Unggul pada bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan lainnya. Beberapa capaian penting pada periode Tahun 2021-2025 menjadi tonggak bahwa UPI memiliki posisi dan peran strategis di level nasional maupun regional. Beberapa capaian pada pemeringkatan global yang diperoleh UPI hingga akhir Tahun 2025 di antaranya peringkat #251-300 dunia, #66 Asia, dan #3 Indonesia pada *QS WUR by subject in English Language and Literature*; peringkat #301-350 dunia, #88 Asia, dan #4 Indonesia pada *QS WUR by subject in linguistic*; peringkat #391 Asia di *QS Asia University Ranking*; serta peringkat #946 dunia dan #12 di Indonesia pada *QS Sustainability Ranking*.

Beberapa program yang dilakukan adalah 1) mengikuti program *World Class University* Kementerian, dan 2) mengikuti program QS konsultasi. Program-program tersebut mewadahi berbagai macam kegiatan untuk mendukung peningkatan peringkat QS, misalnya kolaborasi riset, sitasi artikel, kolaborasi publikasi, dan kegiatan lainnya.

B. DASAR HUKUM

Laporan kinerja Tahun UPI 2025 ini disusun sebagai komitmen atas akuntabilitas implementasi program dan kegiatan dalam rangka pencapaian Perjanjian Kinerja UPI – Kemdiktisaintek Tahun Anggaran 2025. Dasar dari penyusunan Laporan Kinerja merujuk pada:

1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
4. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
5. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 tahun 2014;
6. Peraturan Menpan RB Nomor 53 Tahun 2014;
7. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2016;
8. Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2018;
9. Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2019;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum;
11. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 07/PER/MWA UPI/2025 tentang Perubahan Keenam Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
12. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026-2030;

13. Keputusan Majelis Wali Amanat Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025, dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025-2030; dan
14. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

C. TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Tugas

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 tahun 2021, Universitas Pendidikan Indonesia mempunyai tugas mengembangkan budaya akademik dalam upaya meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing.

Fungsi :

Universitas Pendidikan Indonesia mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang berorientasi keunggulan
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategi
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kemahasiswaan
5. Mengembangkan kapasitas sumber daya
6. Mengembangkan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel

Sesuai Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia berikut diuraikan tugas dan fungsi dari organ UPI sebagai berikut:

Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu

- (1) Fungsi Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu adalah sebagai pembantu Rektor dalam menyelenggarakan bidang pendidikan dan penjaminan mutu.
- (2) Tugas Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu meliputi:
 - a. menyusun program rencana kerja tahunan sesuai dengan Rencana Strategis (RENSTRA) UPI dalam bidang pendidikan dan penjaminan mutu;
 - b. menyusun kebijakan operasional dan pelaksanaan bidang pendidikan dan penjaminan mutu;
 - c. mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan pelaksanaan bidang pendidikan dan penjaminan mutu;
 - d. mengoordinasikan dan melaksanakan manajemen risiko serta penjaminan mutu internal dan eksternal yang terekognisi internasional pada bidang pendidikan dan penjaminan mutu;
 - e. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - f. membuat dan melakukan pemantauan capaian kinerja unit organisasi yang berada di Bawah koordinasi dan tanggung jawabnya;
 - g. mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan bidang pendidikan dan penjaminan mutu;
 - h. mengoordinasikan penyusunan laporan tahunan bidang pendidikan dan penjaminan mutu;
 - i. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Rektor; dan
 - j. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi

- (1) Fungsi Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi adalah sebagai pembantu Rektor dalam menyelenggarakan bidang sumber daya dan Sistem Informasi.
- (2) Tugas Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi meliputi:
 - a. menyusun program rencana kerja tahunan sesuai dengan RENSTRA UPI dalam bidang sumber daya dan Sistem Informasi;
 - b. menyusun kebijakan operasional dan pelaksanaan bidang sumber daya dan sistem informasi;
 - c. mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan pelaksanaan bidang sumber daya dan sistem informasi;
 - d. mengoordinasikan dan melaksanakan manajemen risiko serta penjaminan mutu internal dan eksternal yang terekognisi internasional bidang sumber daya dan sistem informasi;
 - e. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;

- f. membuat dan melakukan pemantauan capaian kinerja unit organisasi yang berada di bawah koordinasi dan tanggung jawabnya;
- g. mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan bidang sumber daya dan sistem informasi;
- h. mengoordinasikan penyusunan laporan tahunan bidang sumber daya dan sistem informasi;
- i. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Rektor; dan
- j. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan

- (1) Fungsi Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan adalah sebagai pembantu Rektor dalam menyelenggarakan bidang perencanaan dan keuangan.
- (2) Tugas Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan meliputi:
 - a. menyusun program rencana kerja tahunan sesuai dengan RENSTRA UPI dalam bidang perencanaan dan keuangan;
 - b. menyusun kebijakan operasional dan pelaksanaan bidang perencanaan dan keuangan;
 - c. mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan pelaksanaan bidang perencanaan dan keuangan;
 - d. mengoordinasikan dan melaksanakan manajemen risiko serta penjaminan mutu internal dan eksternal yang terekognisi internasional bidang perencanaan dan keuangan;
 - e. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - f. membuat dan melakukan pemantauan capaian kinerja unit organisasi yang berada di bawah koordinasi dan tanggung jawabnya;
 - g. mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan bidang perencanaan dan keuangan;
 - h. mengoordinasikan penyusunan laporan tahunan bidang perencanaan dan keuangan;
 - i. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Rektor; dan
 - j. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan

- (1) Fungsi Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan sebagai pembantu Rektor dalam menyelenggarakan bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan.
- (2) Tugas Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan meliputi:
 - a. menyusun program rencana kerja tahunan sesuai dengan RENSTRA UPI dalam bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan;

- b. menyusun kebijakan operasional dan pelaksanaan bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan;
- c. mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan pelaksanaan bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan;
- d. mengoordinasikan dan melaksanakan manajemen risiko serta penjaminan mutu internal dan eksternal yang terekognisi internasional bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan;
- e. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- f. membuat dan melakukan pemantauan capaian kinerja unit organisasi yang berada di bawah koordinasi dan tanggung jawabnya;
- g. mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan;
- h. mengoordinasikan penyusunan laporan tahunan bidang penelitian, pengabdian dan kemitraan;
- i. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Rektor; dan
- j. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis

- (1) Fungsi Wakil Rektor Bidang Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis sebagai pembantu Rektor dalam menyelenggarakan bidang kemahasiswaan, alumni dan bisnis
- (2) Tugas Wakil Rektor Bidang Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis meliputi:
 - a. menyusun program rencana kerja tahunan sesuai dengan RENSTRA UPI dalam bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis;
 - b. menyusun kebijakan operasional dan pelaksanaan bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis;
 - c. mengoordinasikan kegiatan pengembangan dan pelaksanaan bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis;
 - d. mengoordinasikan dan melaksanakan manajemen risiko serta penjaminan mutu internal dan eksternal yang terekognisi internasional bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis;
 - e. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - f. membuat dan melakukan pemantauan capaian kinerja unit organisasi yang berada di bawah koordinasi dan tanggung jawabnya;
 - g. mengoordinasikan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis;
 - h. mengoordinasikan penyusunan laporan tahunan bidang kemahasiswaan, alumni, dan bisnis;
 - i. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Rektor; dan
 - j. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Dewan Guru Besar

- (1) Fungsi DGB adalah pemberi pertimbangan kepada Rektor dalam upaya membina dan mengembangkan ilmu, norma, dan etika akademik, serta pengembangan UPI.
- (2) Tugas DGB meliputi:
 - a. memberikan masukan pemikiran sesuai dengan bidang kepakarannya kepada Pemerintah dengan pertimbangan Rektor;
 - b. memberikan pertimbangan dalam membina kehidupan akademik, membangun integritas moral, dan etika akademik di tingkat UPI;
 - c. memberikan pertimbangan dalam bidang pengembangan UPI;
 - d. mengkaji isu-isu strategis nasional dan global dalam bidang yang terkait dengan keilmuan yang dikembangkan di UPI untuk mengokohkan jati diri UPI;
 - e. memberikan pertimbangan bidang kekhususan ilmu calon Guru Besar dan kewajiban Guru Besar baru untuk menyampaikan pidato pengukuhan;
 - f. memberikan pertimbangan yang berkenaan dengan pengangkatan Guru Besar tidak tetap, doktor kehormatan (doctor honoris causa), atau pemberian kehormatan dan/atau penghargaan lainnya;
 - g. memberikan pertimbangan dalam hal pengangkatan dan/atau penetapan tim penilai sejawat untuk pengajuan calon Guru Besar;
 - h. memberikan pertimbangan untuk memberikan sanksi bagi Guru Besar yang melanggar kode etik;
 - i. melaporkan kegiatan DGB kepada Rektor secara berkala;
 - j. mendorong agar setiap Guru Besar melakukan paling sedikit 1 (satu) riset dan 1 (satu) publikasi dalam 1 (satu) tahun;
 - k. mendorong para Guru Besar turut membantu pengembangan soft skills mahasiswa;
 - l. membina dosen muda agar segera menjadi Guru Besar; dan
 - m. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Fakultas

- (1) Fungsi Fakultas sebagai penyelenggara Pendidikan akademik dan Vokasi program sarjana, magister, doktor bidang ilmu linier serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat fakultas.
- (2) Tugas Fakultas meliputi:
 - a. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama Nasional maupun Internasional;
 - b. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, pemberdayaan usaha berbasis kepakaran dan usaha penunjang, serta fasilitas pendidikan;
 - c. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi;

- d. mengembangkan keunggulan bidang akademik dan/atau non akademik yang sesuai dengan potensi dan karakteristik fakultas serta sejalan dengan program strategis Universitas;
- e. melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu, dan evaluasi kegiatan akademik dan nonakademik;
- f. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- g. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Rektor secara berkala; dan
- h. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Sekolah Pascasarjana

- (1) Fungsi Sekolah Pascasarjana sebagai penyelenggara pendidikan akademik program magister dan doktor bidang lintas disiplin ilmu serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat Sekolah Pascasarjana.
- (2) Tugas dari Sekolah Pascasarjana meliputi:
 - a. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama Nasional maupun Internasional;
 - b. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, pemberdayaan usaha berbasis kepakaran dan usaha penunjang, serta fasilitas pendidikan;
 - c. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi;
 - d. mengembangkan keunggulan bidang akademik dan/atau non akademik yang sesuai dengan potensi dan karakteristik fakultas serta sejalan dengan program strategis Universitas;
 - e. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan penilaian kelayakan dan pengecekan plagiarisme pada disertasi dan pengecekan indeks kelayakan publikasi jurnal untuk doktor;
 - f. melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu, dan evaluasi kegiatan akademik dan nonakademik;
 - g. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - h. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Rektor secara berkala; dan
 - i. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Dekan.

Kampus UPI di Daerah

- (1) Fungsi Kampus UPI di Daerah adalah sebagai penyelenggara pendidikan akademik program sarjana dan magister bidang ilmu linier serta pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tingkat Kampus UPI di Daerah.
- (2) Tugas Kampus UPI di Daerah meliputi:
 - a. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemitraan Nasional maupun Internasional;
 - b. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, pemberdayaan usaha berbasis kepakaran dan usaha penunjang, serta fasilitas pendidikan;
 - c. merencanakan, melaksanakan, dan mengoordinasikan pembinaan kemahasiswaan, hubungan alumni, kehidupan beragama, sosial budaya, dan komunikasi;
 - d. mengembangkan keunggulan bidang akademik dan/atau non akademik yang sesuai dengan potensi dan karakteristik Kampus UPI di Daerah serta sejalan dengan program strategis Universitas;
 - e. melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu, dan evaluasi kegiatan akademik dan nonakademik;
 - f. menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Rektor secara berkala;
 - g. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - h. menghasilkan luaran Tridharma yang terintegrasi secara global; dan
 - i. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Direktur.

Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DIPPM)

- (1) Fungsi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai pelaksana pengembangan dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sivitas akademika dan tenaga kependidikan.
- (2) Tugas DIPPM meliputi:
 - a. menyusun rencana dan program kerja Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
 - b. menganalisis dan mengembangkan arah kebijakan UPI di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c. menyusun kebijakan strategis dan program kerja bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah;

- d. melaksanakan pengumpulan, pengolahan, dan analisa data di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah;
- e. mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah;
- f. meningkatkan kapasitas sumber daya sivitas akademika dan tenaga kependidikan dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah;
- g. mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah;
- h. melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah secara berkelanjutan;
- i. melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah;
- j. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- k. melaporkan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan jurnal, dan publikasi ilmiah kepada Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan secara berkala; dan
- l. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan.

Biro Sumber Daya Manusia

- (1) Fungsi Biro Sumber Daya Manusia sebagai penyelenggara urusan administrasi dan pengembangan layanan bidang sistem manajemen sumber daya manusia.
- (2) Tugas Biro Sumber Daya Manusia meliputi:
 - a. menyusun rencana kerja Biro Sumber Daya Manusia;
 - b. mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sumber daya manusia;
 - c. menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI terkait sumber daya manusia;
 - d. mengembangkan layanan bidang sumber daya manusia;
 - e. mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan manajemen sumber daya manusia;
 - f. melakukan pemantauan mutu dan evaluasi layanan bidang sumber daya manusia;
 - g. menyusun rencana kebutuhan dan melaksanakan pengadaan sumber daya manusia;
 - h. mengembangkan dan melaksanakan rotasi, mutasi, dan pensiun;

- i. mengembangkan dan melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia;
- j. menyusun rencana dan mengembangkan sistem evaluasi, remunerasi, dan kesejahteraan;
- k. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- l. melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu dan inovasi layanan secara berkelanjutan;
- m. melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi secara berkala;
- n. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi; dan
- o. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi.

Biro Aset dan Lingkungan

- (1) Biro Aset dan Lingkungan berfungsi sebagai pelaksana operasional Universitas di bidang pengelolaan aset, penataan keindahan, ketertiban, dan keamanan lingkungan kampus.
- (2) Tugas Biro Aset dan Lingkungan meliputi:
 - a. menyusun rencana dan program kerja tahunan Biro Aset dan Lingkungan;
 - b. merumuskan kebijakan internal dan standar prosedur pengelolaan aset, penataan keindahan, ketertiban, dan keamanan lingkungan kampus;
 - c. mengoordinasikan layanan logistik, kendaraan, pemanfaatan aset, dan administrasi inventarisasi;
 - d. mengelola sistem informasi, kodifikasi, dan pelabelan aset tetap;
 - e. mengatur penggunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana serta utilitas kampus;
 - f. melaksanakan penghapusan dan pendayagunaan aset;
 - g. memfasilitasi pemanfaatan aset dalam bentuk sewa, pinjam pakai, dan kerja sama lainnya;
 - h. melaksanakan layanan aset, penataan keindahan, ketertiban, dan keamanan lingkungan kampus;
 - i. mengoordinasikan sistem keamanan, akses kendaraan, serta penempatan parkir dan ketertiban kampus;
 - j. mengelola layanan kendaraan dan pengemudi;
 - k. melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu;
 - l. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - m. menyusun laporan evaluasi kinerja secara berkala;

- n. melaksanakan tugas kedinasan dari Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi; dan
- o. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi.

Direktorat Pendidikan

- (1) Fungsi Direktorat Pendidikan sebagai penyelenggara urusan bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian.
- (2) Tugas Direktorat Pendidikan meliputi:
 - a. menyusun rencana kerja Direktorat Pendidikan;
 - b. mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - c. menyusun, menyosialisasikan, mendokumentasikan kebijakan UPI bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - d. mengembangkan bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - e. mengoordinasikan implementasi bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - f. melakukan pemantauan bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - g. menghimpun, mengolah, menganalisis, dan mendokumentasikan bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - h. melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian;
 - i. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - j. melaporkan kegiatan bidang rekrutmen mahasiswa baru, layanan pendidikan, profesi bidang kependidikan, dan profesi bidang keahlian kepada Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu;
 - k. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu; dan
 - l. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu.

Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni

- (1) Fungsi Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni sebagai pelaksana pembinaan talenta, kesejahteraan, layanan, dan organisasi kemahasiswaan dan alumni.
- (2) Tugas Direktorat Kemahasiswaan meliputi:
 - a. menyusun rencana kerja Direktorat Kemahasiswaan dan Alumni;
 - b. mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan soft skills mahasiswa melalui program kewirausahaan, pembinaan karakter, dan peningkatan daya saing mahasiswa;
 - c. mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah dan UPI dalam bidang pembinaan talenta mahasiswa, kewirausahaan mahasiswa, kesejahteraan mahasiswa, layanan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan dan alumni;
 - d. mengembangkan program pembinaan talenta dan kewirausahaan mahasiswa, layanan dan kesejahteraan mahasiswa, serta pengelolaan organisasi kemahasiswaan dan bekerja sama dengan alumni;
 - e. mengoordinasikan dan memantau implementasi kegiatan pembinaan talenta dan kewirausahaan, kesejahteraan mahasiswa, layanan mahasiswa, dan organisasi kemahasiswaan;
 - f. menghimpun dan menganalisis data bidang pembinaan talenta dan kewirausahaan mahasiswa, kesejahteraan dan layanan mahasiswa, serta organisasi kemahasiswaan dan alumni;
 - g. melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu terhadap seluruh kegiatan kemahasiswaan;
 - h. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects*, dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - i. melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis secara berkala;
 - j. melaksanakan tugas yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis; dan
 - k. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis.

Direktorat Keuangan

- (1) Fungsi Direktorat Keuangan sebagai penyelenggara urusan pengembangan sistem penganggaran, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan keuangan.
- (2) Tugas Direktorat Keuangan meliputi:
 - a. Menyusun rencana kerja dan anggaran Universitas bekerja sama dengan Direktorat Perencanaan dan Organisasi;
 - b. Menyusun rencana kerja Direktorat Keuangan;

- c. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah di bidang pengembangan sistem penganggaran, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan keuangan;
- d. Menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI di bidang pengembangan sistem penganggaran, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan keuangan;
- e. Mengembangkan sistem penganggaran, perbendaharaan, akuntansi dan pelaporan keuangan;
- f. Mengoordinasikan implementasi sistem penganggaran, perbendaharaan, akuntansi dan pelaporan keuangan;
- g. Melakukan pemantauan dan evaluasi implementasi sistem penganggaran, perbendaharaan, akuntansi dan pelaporan keuangan;
- h. Menghimpun, mengolah, mendokumentasikan, dan menganalisis bidang pengembangan sistem penganggaran, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan keuangan;
- i. Melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu dan inovasi layanan secara berkelanjutan bidang pengembangan sistem penganggaran, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan keuangan;
- j. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- k. Melaporkan kegiatan bidang pengembangan sistem penganggaran, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan keuangan kepada Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan secara berkala;
- l. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan;
- m. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan.

Direktorat Perencanaan dan Organisasi

- (1) Fungsi Direktorat Perencanaan dan Organisasi sebagai penyusun kebijakan dan rencana strategis, pengelolaan risiko kelembagaan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, pelaporan kinerja universitas, serta pengembangan struktur organisasi dan tata kelola kelembagaan universitas.
- (2) Tugas Direktorat Perencanaan dan Organisasi meliputi:
 - a. menyusun kebijakan dan perencanaan strategis universitas;
 - b. menyusun dan mengelola Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Universitas;
 - c. melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kerja unit kerja;
 - d. menyusun laporan kinerja universitas dan pelaporan lainnya;
 - e. menyusun dan mengembangkan struktur organisasi dan tata kelola kelembagaan;

- f. melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu dalam bidang perencanaan dan organisasi;
- g. mengembangkan dan mengoordinasikan sistem informasi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja;
- h. mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
- i. melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan secara berkala; dan
- j. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan.

Direktorat Sistem Teknologi Informasi dan Pusat Data

- (1) Fungsi Direktorat Sistem Teknologi Informasi dan Pusat Data sebagai penyelenggara urusan bidang pengembangan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, infrastruktur teknologi informasi, keamanan sistem dan teknologi informasi, serta pengelolaan data universitas.
- (2) Tugas Direktorat Sistem Teknologi Informasi dan Pusat Data Informasi meliputi:
 - a. Menyusun rencana kerja Direktorat Sistem Teknologi Informasi dan Pusat Data;
 - b. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah dalam bidang pengelolaan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
 - c. Menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI dalam bidang pengelolaan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
 - d. Mengembangkan bidang sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
 - e. Mengoordinasikan implementasi bidang pengelolaan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
 - f. Melakukan pemantauan bidang pengelolaan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
 - g. Menghimpun, mengolah, menganalisis, dan mendokumentasikan bidang sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, data universitas, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
 - h. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu bidang pengelolaan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi,

- layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi;
- i. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects*, dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - j. Melaporkan kegiatan bidang pengelolaan sistem informasi, layanan aplikasi teknologi informasi, layanan dan pelaporan data, infrastruktur teknologi informasi, dan keamanan sistem dan teknologi informasi kepada Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi secara berkala;
 - k. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi; dan
 - l. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi.

Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional

- (1) Fungsi Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional sebagai pelaksana dalam merancang, mengelola, memfasilitasi, mengembangkan, dan mengevaluasi kerja sama institusional Universitas baik nasional maupun internasional.
- (2) Tugas Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional meliputi:
 - a. Menyusun strategi dan kebijakan kemitraan UPI secara nasional dan internasional;
 - b. Membangun, memperluas, dan memelihara jejaring kemitraan dengan institusi dalam dan luar negeri;
 - c. Mendokumentasikan dan mengelola sistem informasi kemitraan secara terpusat dan akuntabel;
 - d. Menyediakan layanan administrasi, fasilitasi kemitraan, dan pengelolaan dokumen hukum (MoU, MoA, dan IA);
 - e. Meningkatkan diplomasi akademik dan representasi UPI di forum nasional dan internasional;
 - f. Melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu, dan evaluasi kegiatan kemitraan;
 - g. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects*, dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - h. Melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan secara berkala; dan
 - i. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan.

Direktorat Inovasi, Hirilisasi, dan Science Techno Park

- (1) Fungsi Direktorat Inovasi, Hilirisasi, dan Science Techno Park sebagai penyelenggara bidang pengembangan, pemanfaatan, dan mendorong komersialisasi produk inovasi hasil hilirisasi dan kekayaan intelektual.
- (2) Tugas Direktorat Inovasi, Hilirisasi dan *Science Techno Park* meliputi:
 - a. Menyusun rencana kerja Direktorat Inovasi, Hilirisasi, dan *Science Techno Park*;
 - b. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah di bidang pengembangan inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - c. Menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI di bidang pengembangan inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - d. Mengembangkan bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - e. Mengoordinasikan implementasi bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - f. Menghimpun, menyusun, menganalisis, dan mendokumentasikan statistik kegiatan inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - g. Merumuskan dan melaksanakan sistem informasi bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - h. Mengoordinasikan dan melaksanakan pemberian layanan bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - i. Memfasilitasi pengembangan kerja sama bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - j. Mengoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - k. Melakukan pemantauan bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - l. Melakukan manajemen risiko dan penjaminan mutu bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi;
 - m. Mengarahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - n. Melaporkan kegiatan bidang inovasi, hilirisasi, kekayaan intelektual, pusat unggulan universitas, serta mendorong komersialisasi kepada Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian dan Kewirausahaan secara berkala;

- o. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan; dan
- p. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan.

Perpustakaan

- (1) Fungsi Perpustakaan adalah sebagai penyelenggara layanan teknis perpustakaan, serta mengelola manajemen risiko dalam bidang terkait.
- (2) Tugas Perpustakaan meliputi:
 - a. Menyusun rencana dan program kerja Perpustakaan;
 - b. Menghimpun dokumen kebijakan UPI dan peraturan perundang-undangan terkait layanan perpustakaan;
 - c. Membuat pedoman kegiatan layanan perpustakaan;
 - d. Melaksanakan layanan kepastakaan: pemutakhiran, pemeliharaan koleksi, digitalisasi konten sivitas akademika, identifikasi kebutuhan, pengelolaan bahan kepastakaan, penyusunan publikasi sekunder, serta pengelolaan data dan informasi perpustakaan;
 - e. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan layanan kepastakaan secara menyeluruh;
 - f. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu internal;
 - g. Melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu secara berkala;
 - h. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu.

Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi dan Pengembangan Karir

- (1) Fungsi Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi, dan Pengembangan Karir adalah penyelenggara urusan bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir.
- (2) Tugas Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi, dan Pengembangan Karir meliputi:
 - a. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah dan UPI bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
 - b. Menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan pemerintah dan UPI bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
 - c. Menyusun rencana kerja Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi, dan Pengembangan Karir
 - d. Mengembangkan program bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
 - e. Mengimplementasikan program bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
 - f. Melakukan pemantauan program bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir

- g. Menghimpun, mengolah, mendokumentasikan, dan menganalisis program bidang terkait bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
- h. Menyusun, menganalisis, dan mendokumentasikan statistik program bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
- i. Merumuskan dan melaksanakan sistem informasi program bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
- j. Mengoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir
- k. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia
- l. Melaporkan kegiatan bidang bimbingan, konseling, testing, dan pengembangan karir kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis secara berkala
- m. Melaksanakan program penugasan yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis
- n. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis

Direktorat Bisnis

- (1) Fungsi Direktorat Bisnis sebagai pengembang dan pengelola bisnis dan dana abadi (*endowment fund*) UPI.
- (2) Tugas Direktorat Bisnis meliputi:
 - a. Menyusun rencana kerja Direktorat Bisnis
 - b. Mengoordinasikan dan mengembangkan Unit Bisnis
 - c. Menyediakan data dan informasi sebagai bahan bagi Rektor untuk bertindak sebagai pemegang saham dari Entitas Anak
 - d. Meningkatkan kerja sama dengan mitra bisnis
 - e. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program kerja melalui sistem informasi manajemen terintegrasi
 - f. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu bidang pengembangan dan pengelolaan bisnis
 - g. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects* dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia
 - h. Melaporkan kegiatan Direktorat Bisnis kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis
 - i. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis.

Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan

- (1) Fungsi Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan sebagai unit yang mengkoordinasikan dan mengembangkan kegiatan penjaminan mutu internal dan eksternal, pada bidang akademik, administrasi, dan manajemen serta peningkatan universitas secara berkelanjutan.
- (2) Tugas Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan meliputi:
 - a. Merumuskan kebijakan dan arah strategis penjaminan mutu universitas;
 - b. Menyusun dan mengevaluasi rencana kerja penjaminan mutu dan peningkatan;
 - c. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah terkait penjaminan mutu bidang akademik, administrasi, dan manajemen;
 - d. Menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI terkait penjaminan mutu bidang akademik, administrasi, dan manajemen
 - e. Merancang sistem penjaminan mutu universitas;
 - f. Mengoordinasikan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dan eksternal meliputi akreditasi Program Studi, akreditasi Perguruan Tinggi, dan peningkatan baik nasional maupun internasional;
 - g. Mengintegrasikan hasil evaluasi mutu dan peningkatan ke dalam sistem perencanaan dan pengambilan keputusan universitas;
 - h. Melakukan pemutakhiran data yang berkaitan dengan penjaminan mutu secara berkelanjutan;
 - i. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu bidang akademik, administrasi, dan manajemen;
 - j. Memberikan rekomendasi perbaikan kepada unit-unit berdasarkan hasil audit dan evaluasi;
 - k. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS Ranking by Subjects dan UI GreenMetric berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia;
 - l. Melaporkan kegiatan penjaminan mutu bidang akademik, administrasi, dan manajemen kepada Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu secara berkala;
 - m. Melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu;
 - n. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu;

Direktorat Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Digital, Kecerdasan Buatan dan Metamesta

- (1) Fungsi Direktorat Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Digital, Kecerdasan Buatan, dan Metamesta sebagai penyelenggara urusan bidang pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, serta

pengembangan pembelajaran mata kuliah umum dan mata kuliah kependidikan di lingkungan universitas.

(2) Tugas Satuan Direktorat Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Digital, Kecerdasan Buatan dan Metamesta meliputi:

- a. Menyusun rencana kerja tahunan dan program strategis Direktorat Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Digital, dan Metamesta.
- b. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah di bidang pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, serta pembelajaran mata kuliah umum dan mata kuliah khusus.
- c. Menyusun, mendokumentasikan, dan menyosialisasikan kebijakan UPI terkait pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, serta pelaksanaan pembelajaran mata kuliah umum dan mata kuliah khusus.
- d. Melaksanakan pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, serta pengelolaan pembelajaran mata kuliah umum dan mata kuliah khusus.
- e. Mengoordinasikan implementasi program pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, serta pembelajaran mata kuliah umum dan khusus di seluruh fakultas dan unit akademik.
- f. Menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan program pendampingan bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam pengembangan pembelajaran digital dan metamesta, serta pembelajaran mata kuliah umum dan khusus.
- g. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu di bidang pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, serta pembelajaran mata kuliah umum dan khusus secara sistematis dan berkelanjutan.
- h. Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS Ranking by Subjects, dan UI GreenMetric berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia.
- i. Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan serta capaian program pengembangan kurikulum, pembelajaran digital dan metamesta, termasuk pembelajaran mata kuliah umum dan khusus kepada Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu secara berkala.
- j. Melaksanakan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu atau Rektor sesuai dengan fungsi dan kewenangan direktorat.
- k. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu.

Direktorat Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi

- (1) Fungsi Direktorat Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi sebagai penyelenggara pengembangan pelatihan dan asesmen di berbagai bidang keilmuan, sertifikasi berbagai jenis kompetensi, serta layanan psikologi

profesional bagi lingkungan internal maupun eksternal, dan berperan dalam mendorong penguatan unit penghasil pendapatan (*Income Generating Unit/IGU*).

- (2) Tugas Direktorat Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi meliputi:
- Menyusun rencana kerja Direktorat Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi.
 - Menyusun, mendokumentasikan, dan menyosialisasikan kebijakan UPI terkait pelatihan, asesmen, sertifikasi, dan layanan psikologi.
 - Merancang model layanan multidisipliner untuk internal dan eksternal.
 - Mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan pelatihan, asesmen, sertifikasi, dan layanan psikologi lintas unit.
 - Melakukan pemantauan mutu dan evaluasi layanan.
 - Membangun kemitraan strategis dengan pihak eksternal untuk layanan berbasis IGU bidang pelatihan, asesmen, sertifikasi, dan layanan psikologi.
 - Menghimpun, mengolah, menganalisis, dan mendokumentasikan data layanan.
 - Melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu, dan inovasi layanan secara berkelanjutan.
 - Mengerahkan semua sumber daya dan upaya yang dimiliki agar THE Impact Rankings, QS WUR, QS AUR, QS *Ranking by Subjects*, dan UI *GreenMetric* berada pada posisi 10 besar di Indonesia dan QS WUR minimal masuk dalam 800 besar dunia.
 - Melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan.
 - Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Penelitian, Pengabdian, dan Kemitraan.

Satuan Pengendalian Internal

- (1) Fungsi Satuan Pengendalian Internal (SPI) sebagai pelaksana pengendalian internal terhadap pengelolaan keuangan, aset, dan sumber daya manusia di lingkungan Universitas, serta mengelola manajemen risiko dalam bidang tugasnya.
- (2) Tugas Satuan Pengendalian Internal meliputi:
- Menyusun rencana dan program kerja SPI;
 - Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Audit Tahunan berbasis risiko;
 - Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah terkait pengendalian dan pengawasan internal;
 - Menyusun, menyosialisasikan, dan mendokumentasikan kebijakan UPI terkait pengendalian internal;
 - Mengembangkan standar pengendalian dan pengawasan internal;
 - Menjamin akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan akurasi data dalam pengelolaan keuangan, aset, dan SDM;
 - Merencanakan dan melaksanakan audit internal;
 - Mengelola data pengendalian internal;

- i. Melakukan konsultansi atas permintaan unit kerja tanpa mengambil alih tanggung jawab pengelolaan;
- j. Melaksanakan pemantauan, pendampingan, evaluasi, penjaminan mutu, dan manajemen risiko pengendalian internal;
- k. Melaksanakan pemantauan, peninjauan, dan penilaian manajemen risiko di unit kerja dan universitas;
- l. Memastikan kapabilitas organisasi dan sumber daya bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola peluang dan tantangan;
- m. Melakukan tindak lanjut hasil audit internal dan eksternal;
- n. Mengomunikasikan hasil pelaksanaan aktivitas audit internal dan tindak lanjut hasil audit kepada Rektor dan Majelis Wali Amanat melalui Komite Audit secara berkala;
- o. Memastikan publikasi Laporan Keuangan Tahunan UPI yang telah diaudit sesuai ketentuan yang berlaku;
- p. Melaporkan seluruh kegiatan kepada Rektor secara berkala;
- q. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh Rektor;
- r. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Satuan Pencegahan dan Penanganan Isu Kritis

- (1) Fungsi Satuan Pencegahan dan Penanganan Isu Kritis (SPPIK) sebagai pelaksana kebijakan dan layanan di bidang pencegahan, penanganan, serta pemantauan isu kritis di lingkungan UPI, meliputi kekerasan seksual, intoleransi, perundungan, serta isu diskriminatif lainnya.
- (2) Tugas Satuan Pencegahan dan Penanganan Isu Kritis meliputi:
 - a. membantu Pimpinan Perguruan Tinggi menyusun pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi;
 - b. melakukan sosialisasi mengenai kesetaraan gender, hak disabilitas, pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi, serta Pencegahan dan Penanganan Kekerasan bagi Warga Kampus;
 - c. menerima dan menindaklanjuti laporan dugaan Kekerasan; menindaklanjuti dan menangani temuan dugaan Kekerasan;
 - d. melakukan koordinasi dengan unit kerja di Perguruan Tinggi yang menangani layanan disabilitas, apabila laporan menyangkut Korban, Saksi, Pelapor, dan/atau Terlapor dengan disabilitas;
 - e. memfasilitasi rujukan layanan kepada instansi terkait dalam pemberian pendampingan, perlindungan, dan/atau pemulihan bagi Korban dan Saksi;
 - f. memantau pelaksanaan rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan; menyampaikan laporan kegiatan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi paling sedikit satu kali dalam satu tahun;
 - g. melaksanakan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di lingkungan Perguruan Tinggi; menyusun rencana dan program kerja SPPIK;
 - h. mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah terkait pengendalian dan pengawasan internal terkait kasus kekerasan dalam kampus; menyusun, menyosialisasikan, dan

- mendokumentasikan kebijakan UPI terkait pengendalian dan pengawasan internal terkait kasus kekerasan dalam kampus;
- i. merencanakan dan melaksanakan pengendalian dan pengawasan internal terkait kasus kekerasan dalam kampus; melakukan survei kekerasan paling sedikit satu kali dalam enam bulan pada Perguruan Tinggi;
 - j. menyosialisasikan pendidikan kesetaraan gender, kesetaraan disabilitas, pendidikan kesehatan dan reproduksi, serta pencegahan dan penanganan kekerasan bagi warga kampus;
 - k. menindaklanjuti kekerasan berdasarkan laporan dengan berkoordinasi kepada unit terkait dalam pemberian perlindungan kepada korban dan saksi;
 - l. melakukan identifikasi, analisis, dan evaluasi manajemen risiko pada tingkat universitas terkait upaya pencegahan kasus kekerasan dalam kampus;
 - m. melaporkan kegiatan SPPIK kepada Rektor secara berkala;
 - n. melaksanakan tugas kedinasan yang diberikan Rektor; dan
 - o. memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Arsip Universitas

- (1) Fungsi Arsip Universitas sebagai pengembang tata kelola kearsipan universitas dalam menyelenggarakan pembinaan dan pengawasan kearsipan serta pengelolaan dan pelestarian arsip untuk menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai aset informasi UPI
- (2) Tugas Arsip Universitas meliputi:
 - a. Menyusun rencana strategis dan program kerja pengembangan tata kelola kearsipan universitas
 - b. Mengembangkan kebijakan dan standar pengelolaan kearsipan universitas
 - c. Mengembangkan sistem pembinaan kearsipan melalui pendidikan, pelatihan, supervisi, dan pengawasan
 - d. Menginisiasi dan mengelola sistem informasi kearsipan digital terintegrasi
 - e. Mengembangkan sistem pengelolaan dan pelestarian arsip melalui akuisisi, pengolahan, preservasi, dan layanan arsip
 - f. Mengembangkan kemitraan strategis dengan lembaga kearsipan nasional dan internasional
 - g. Mengembangkan penelitian dan pengembangan bidang kearsipan
 - h. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu layanan kearsipan
 - i. Melaporkan seluruh kegiatan kepada Rektor melalui Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan secara berkala
 - j. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan.

Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ)

- (1) Fungsi Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) sebagai pengelola teknis pengadaan barang dan jasa secara terintegrasi dan profesional
- (2) Tugas Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) meliputi:
 - a. Menyusun rencana dan program kerja UKPBJ;
 - b. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah dan Universitas di bidang pengadaan;
 - c. Mengoordinasikan seluruh tahapan pemilihan penyedia barang/jasa;
 - d. Mengoordinasikan penerimaan dan pemeriksaan pekerjaan serta pengendalian kontrak, termasuk aspek hukum yang terkait;
 - e. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengadaan barang/jasa;
 - f. Menginisiasi dan mengelola program pengembangan sistem informasi pengadaan;
 - g. Memberikan layanan pendampingan, konsultasi, dan bimbingan teknis pengadaan;
 - h. Menghimpun, mengolah, dan mendokumentasikan data dan informasi pengadaan barang/jasa;
 - i. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu kegiatan pengadaan barang/jasa;
 - j. Mengoordinasikan penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi pengadaan barang/jasa;
 - k. Melaporkan seluruh kegiatan UKPBJ kepada Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan secara berkala;
 - l. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan.

Kantor Layanan Umum dan Kesekretariatan

- (1) Fungsi Kantor Layanan Umum dan Kesekretariatan (KLUK) sebagai adalah menyelenggarakan layanan kesekretariatan, tata naskah dinas, protokoler, dan dukungan administrasi operasional bagi pimpinan universitas serta pengelolaan urusan universitas yang berhubungan langsung dengan pimpinan secara terintegrasi, serta mengelola manajemen risiko dalam bidang terkait.
- (2) Tugas Kantor Hukum meliputi:
 - a. Menyusun rencana strategis dan program kerja KLUK;
 - b. Menyediakan layanan administrasi kesekretariatan bagi pimpinan universitas, termasuk pengelolaan jadwal kegiatan pimpinan secara sistematis serta penjadwalan rapat pimpinan dan rapat strategis agar tidak terjadi benturan waktu;
 - c. Mengelola tata naskah dinas, sistem surat-menyurat resmi, dan penanganan dokumen pimpinan;
 - d. Mengelola koordinasi kelembagaan dan administrasi universitas yang berhubungan langsung dengan pimpinan universitas, baik dari unit internal maupun mitra eksternal;
 - e. Mengelola fasilitas kerja pimpinan, termasuk ruang kerja dan ruang rapat strategis, serta kebutuhan pendukungnya;

- f. Melaksanakan kegiatan protokoler, termasuk pengaturan acara resmi pimpinan, penerimaan tamu, pendampingan delegasi, dan pelaksanaan tata acara kelembagaan;
- g. Menyelenggarakan layanan administrasi umum, logistik internal, dan pengelolaan sarana prasarana pimpinan;
- h. Mengelola dan membina sumber daya manusia internal kantor, termasuk pengelolaan kinerja dan kebutuhan pelatihan staf;
- i. Melaksanakan penjaminan mutu internal dan manajemen risiko operasional kantor;
- j. Menyusun laporan kegiatan secara berkala dan melaporkannya kepada Rektor;
- k. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Rektor.

Kantor Hukum

- (1) Fungsi Kantor Hukum sebagai pelaksana penyusunan peraturan perundang-undangan dan kegiatan advokasi hukum.
- (2) Tugas Kantor Hukum meliputi:
 - a. Menyusun rencana dan program kerja Kantor Hukum;
 - b. Mendokumentasikan, menganalisis, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah di bidang hukum;
 - c. Menyusun peraturan perundang-undangan UPI;
 - d. Melaksanakan kegiatan advokasi hukum;
 - e. Mengoordinasikan implementasi bidang hukum;
 - f. Melakukan pemantauan implementasi bidang hukum;
 - g. Melaksanakan manajemen risiko dan penjaminan mutu penyusunan peraturan perundang-undangan dan advokasi hukum;
 - h. Melaporkan kegiatan bidang hukum kepada Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi secara berkala;
 - i. Melaksanakan tugas kedinasan yang dikoordinasikan melalui Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi;
 - j. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Sistem Informasi.

Kantor Komunikasi, Informasi dan Pelayanan Publik

- (1) Fungsi Kantor Komunikasi, Informasi dan Pelayanan Publik (KKIPP) sebagai penyelenggaraan urusan komunikasi kelembagaan, publikasi, pengelolaan informasi publik, dan layanan terpadu berbasis keterbukaan informasi dan pelayanan publik.
- (2) Tugas KKIPP adalah:
 - a. Menyusun rencana kerja KKIPP.
 - b. Menyusun, mendokumentasikan, dan menyosialisasikan kebijakan pemerintah terkait komunikasi, informasi, dan layanan publik.
 - c. Mengelola media komunikasi kelembagaan, baik cetak maupun elektronik, serta kampanye publik strategis UPI.

- d. Mengoordinasikan dan melaksanakan tugas sebagai pengelola informasi dan dokumentasi, layanan terpadu, pengaduan pelayanan publik, layanan aspirasi dan pengaduan daring, serta layanan publik lainnya.
- e. Menghimpun, menganalisis, dan mempublikasikan informasi publik serta narasi kelembagaan.
- f. Mengelola media resmi UPI.
- g. Memantau opini publik dan menyampaikan analisis strategis kepada pimpinan UPI.
- h. Melaksanakan manajemen risiko, penjaminan mutu, dan evaluasi kegiatan komunikasi dan layanan publik.
- i. Melaporkan seluruh kegiatan kepada Rektor secara berkala.
- j. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan pimpinan sesuai ketentuan.

UPT Layanan Kesehatan

- (1) Fungsi UPT Layanan Kesehatan sebagai pelaksana pelayanan teknis layanan kesehatan.
- (2) Tugas UPT Layanan Kesehatan meliputi:
 - a. Menyusun rencana dan program kerja UPT Layanan Kesehatan.
 - b. Menghimpun dokumen kebijakan Rektor di bidang pelaksanaan layanan kesehatan dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - c. Membuat pedoman kegiatan layanan kesehatan UPI.
 - d. Melaksanakan dan mengoordinasikan bidang pelaksanaan layanan kesehatan.
 - e. Menyusun rencana kebutuhan alat-alat kesehatan dan obat-obatan.
 - f. Melaksanakan pemeriksaan kesehatan, tindakan medis operatif, dan non operatif.
 - g. Mengoordinasikan dokter dan paramedik dalam layanan kesehatan dan urusan penunjang medis.
 - h. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan layanan kesehatan.
 - i. Melaporkan kegiatan bidang pelaksanaan layanan kesehatan kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis secara berkala.
 - j. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis.

UPT Museum Pendidikan Nasional

- (1) UPT Museum Pendidikan Nasional bertugas sebagai pelaksana pelayanan teknis layanan pelestarian benda-benda bernilai sejarah dan ilmiah di bidang pendidikan
- (2) Tugas UPT Museum Pendidikan Nasional meliputi:
 - a. Menyusun rencana dan program kerja UPT Museum Pendidikan Nasional.

- b. Menghimpun dokumen kebijakan Rektor di bidang pelaksanaan layanan museum dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Membuat pedoman kegiatan layanan museum.
- d. Melaksanakan dan mengoordinasikan bidang pelaksanaan layanan museum.
- e. Mengkaji benda-benda bernilai sejarah dan ilmiah di bidang pendidikan.
- f. Mengumpulkan benda-benda bernilai sejarah dan ilmiah di bidang pendidikan untuk menjadi koleksi melalui hibah, imbalan jasa, titipan, atau hasil kegiatan lain sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
- g. Melaksanakan pencatatan koleksi ke dalam buku registrasi dan inventaris.
- h. Melakukan pengembangan sistem penomoran.
- i. Melaksanakan penataan koleksi di dalam ruang pameran maupun di luar ruang pameran dan ruang gudang koleksi bagi koleksi pada kondisi tertentu.
- j. Melakukan perawatan benda-benda bernilai sejarah dan ilmiah di bidang pendidikan.
- k. Melakukan pengamanan yang meliputi kegiatan perlindungan untuk menjaga koleksi dari gangguan atau kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- l. Melaksanakan publikasi program-program yang berorientasi publik tentang benda-benda bernilai sejarah dan ilmiah di bidang pendidikan.
- m. Melakukan pelayanan dan edukasi dengan pola relasional kepada masyarakat mengenai benda-benda bernilai sejarah dan ilmiah di bidang pendidikan.
- n. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi kegiatan layanan museum.
- o. Melaporkan kegiatan bidang pelaksanaan layanan museum kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis secara berkala.
- p. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Bisnis.

Balai Bahasa

- (1) Fungsi Balai Bahasa adalah pelaksana pelayanan teknis layanan pelatihan, pengujian, penelitian, pengembangan produk layanan kebahasaan, penyuntingan, dan penerjemahan, serta mengelola manajemen risiko dalam bidang terkait.
- (2) Tugas Balai Bahasa meliputi:
 - a. Menyusun rencana dan program kerja Balai Bahasa.
 - b. Menghimpun dokumen kebijakan Rektor di bidang pelaksanaan layanan bahasa dan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait.
 - c. Membuat pedoman kegiatan layanan bahasa.
 - d. Melaksanakan dan mengoordinasikan pelaksanaan layanan bahasa.
 - e. Melaksanakan layanan pelatihan dan pengujian Bahasa Indonesia untuk penutur asing.

- f. Melaksanakan pelatihan dan pengujian bahasa asing.
- g. Mengembangkan materi, metode, dan media pengajaran untuk pengajaran Bahasa Indonesia dan asing.
- h. Melakukan penelitian dan pengembangan di bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa.
- i. Melakukan penerjemahan buku teks dan bahan lainnya dari bahasa asing ke bahasa Indonesia atau sebaliknya.
- j. Memberikan layanan penyuntingan dan konsultasi kebahasaan untuk naskah akademik sivitas akademika.
- k. Melakukan pengelolaan pengujian bahasa terstandar.
- l. Melakukan pengelolaan publikasi ilmiah bidang kebahasaan.
- m. Menyelenggarakan diseminasi kebahasaan dan literasi di lingkungan UPI dan masyarakat luas.
- n. Melaksanakan manajemen risiko dan melakukan pemantauan serta evaluasi kegiatan layanan bahasa.
- o. Melaporkan seluruh kegiatan kepada Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu secara berkala.
- p. Memenuhi kontrak kinerja yang ditandatangani dengan Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Penjaminan Mutu.

D. ISU-ISU STRATEGIS DAN PERAN STRATEGIS ORGANISASI

Sebagai PTN BH, UPI memiliki otonomi dalam pengelolaan kelembagaan. Hal ini tentu menjadi peluang yang besar untuk dapat mengakselerasi berbagai pencapaian target strategis kelembagaan. Layanan unggul dan kinerja yang berkualitas adalah salah satu tujuan dari seluruh upaya pengembangan UPI. Peran strategis dan kontribusi UPI pada pengembangan dunia pendidikan, riset, dan pengabdian merupakan muara dari seluruh aktivitas atas implementasi program dan kegiatan yang memiliki keselarasan dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga yang fokus pada pengembangan ilmu pendidikan dan pengajaran, UPI harus terus didorong dan didukung untuk dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran, sehingga berkontribusi pada pembangunan bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Peran strategis UPI dalam pengembangan dunia pendidikan dan pengajaran meliputi:

Isu Strategis

1. keterbatasan sumber daya seperti kebutuhan penambahan dosen, tenaga kependidikan, anggaran, dan fasilitas pendidikan serta sarana dan sarana yang memadai mempengaruhi pencapaian target kinerja;
2. regulasi terkait konversi sks untuk mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar belum sepenuhnya ditetapkan dalam aturan yang baku, misalnya untuk program KKN Tematik dan mahasiswa yang berkegiatan penelitian; dan
3. pemanfaatan dan penggunaan aplikasi dalam menunjang kinerja masih terdapat kendala sekaitan dengan pelaporan yang sama dengan aplikasi yang berbeda;

Peran

1. berperan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi tempat/barometer kegiatan riset dan pengembangan teori-teori baru dalam pendidikan, sehingga dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan;
2. berperan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui program-program pendidikan yang ditawarkan;
3. berperan menjadi mitra dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pembangunan bangsa dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Baik ditingkat nasional maupun global;
4. berperan menciptakan inovasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan; dan
5. berperan mengembangkan kurikulum yang adaptif dan sesuai kebutuhan *stakeholder*.



MELESAT - GEMILANG

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA





Bab 2

Perencanaan Kinerja

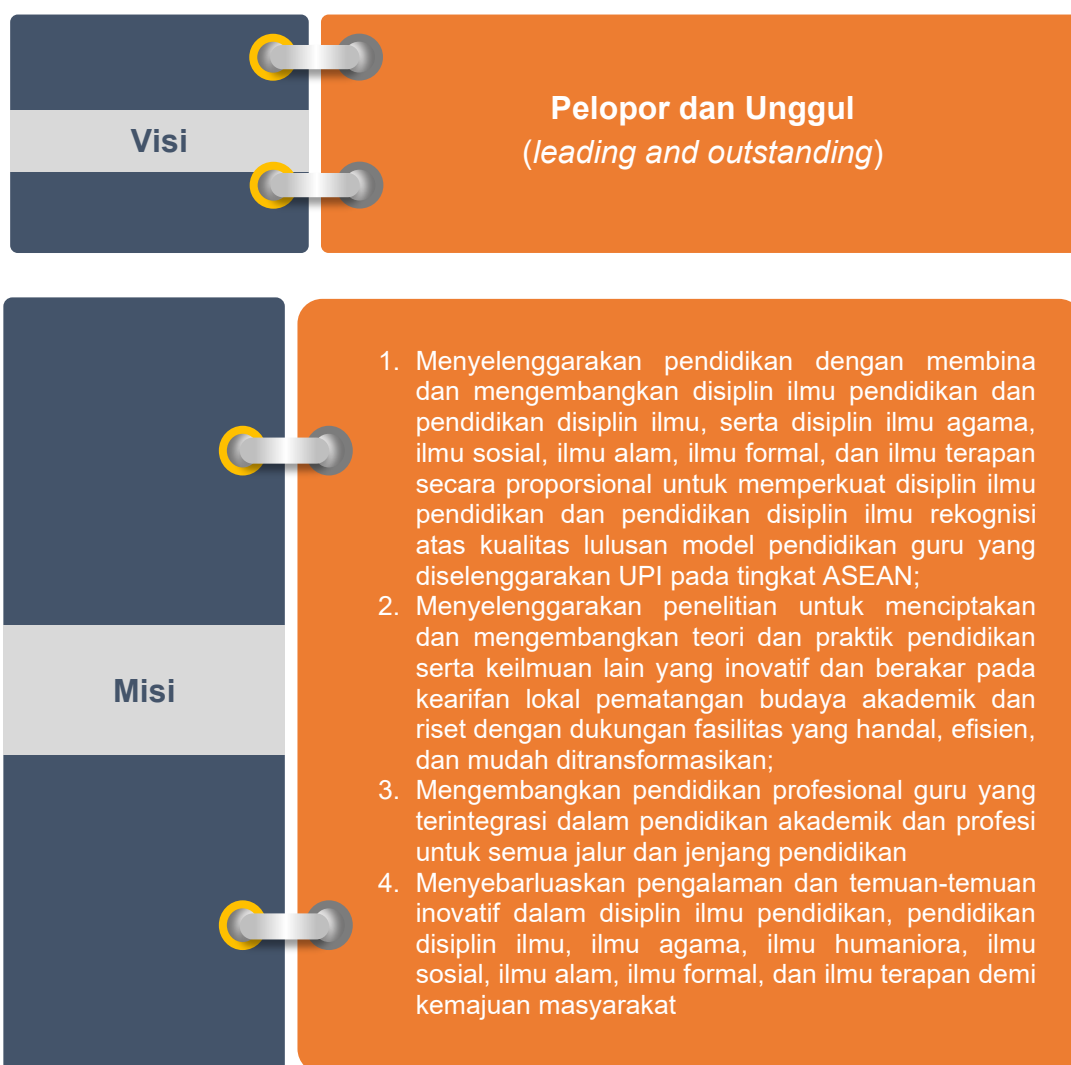
Indikator Kinerja Utama (IKU) menjadi rujukan penetapan program dan kegiatan pada implementasi pencapaian target Perjanjian Kinerja maupun Renstra UPI 2021-2025 periode Tahun 2025

Perencanaan kinerja atas implementasi program dan kegiatan kinerja UPI merujuk pada target indikator Perjanjian Kinerja UPI dengan Kemdiktisaintek Tahun 2025. Dalam rangka pengendalian ketercapaian target kinerja, secara sistematis UPI melakukan pemetaan program dan kegiatan yang berorientasi secara kontributif mengacu pada pencapaian target kinerja. Sinkronisasi program dan kegiatan dilakukan dengan menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang saling mendukung pada capaian target Perjanjian Kinerja maupun Renstra UPI 2021-2025 periode Tahun 2025. Secara operasional perencanaan program dan kegiatan ditetapkan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). RKAT disusun dengan menetapkan kebijakan, program strategis, dan IKU yang menjadi acuan UPI untuk mengakselerasi seluruh capaian kinerja.

Otonomi UPI sebagai PTN BH dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan harus mampu memaksimalkan seluruh sumber daya dalam rangka mengakselerasi seluruh pencapaian target kinerja. Otonomi diarahkan pada peningkatan pencapaian keunggulan dan semakin memperkuat reputasi UPI dengan jatidirinya pada bidang Pendidikan menuju universitas kelas dunia, serta memberikan kesempatan lebih luas untuk memberikan layanan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia.

A. Visi dan Misi

Sesuai dengan periode Renstra UPI Tahun 2021-2025, Universitas Pendidikan Indonesia menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:



Sasaran Strategis

Sasaran Strategis	1. penguatan kapasitas sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kepuasan pengguna; 2. rekognisi atas kualitas lulusan model pendidikan guru yang diselenggarakan UPI pada tingkat ASEAN; 3. modernisasi sistem manajemen bagi penyediaan layanan pendidikan yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan; 4. pematangan budaya akademik dan riset dengan dukungan fasilitas yang handal, efisien, dan mudah ditransformasikan; 5. internasionalisasi prodi-prodi non-kependidikan unggulan; dan 6. diversifikasi keunggulan universitas melalui penguatan penelitian prodi-prodi bidang non-kependidikan.

Kebijakan

Kebijakan 1	Penyelenggaraan dan pengembangan Pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman
Kebijakan 2	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional
Kebijakan 3	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang Pendidikan, Pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat
Kebijakan 4	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan alumni
Kebijakan 5	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas
Kebijakan 6	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Program

Kebijakan 01	1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional; 2. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global.
Kebijakan 02	1. Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional; 2. Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional; 3. Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual.
Kebijakan 03	1. Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat.
Kebijakan 04	1. Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa; 2. Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).
Kebijakan 05	1. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing; 2. Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI; 3. Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.
Kebijakan 06	1. Penerapan prinsip <i>Good University Governance</i> (GUG) dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal; 2. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi; 3. Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas

Tahun 2025 merupakan periode kelima implementasi Renstra UPI 2021-2025. Penetapan kebijakan, program dan kegiatan Tahun Anggaran 2025 merupakan kelanjutan kebijakan tahun sebelumnya yang menegaskan bahwa seluruh proses kegiatan akademik harus mampu menghasilkan berbagai inovasi dalam rangka meningkatkan mutu, citra, dan akuntabilitas kelembagaan. Sekaitan dengan hal itu pada Tahun 2025 UPI telah menetapkan kebijakan dengan tema **“Optimalisasi Inovasi Berkelanjutan dan Kolaborasi Global untuk Memperkokoh UPI sebagai Universitas Rujukan di Asia Tenggara Menuju Asia”**. Tema ini menjadi arah bagi UPI dalam menyinergikan penetapan program dan kegiatannya. Tahun 2025 yang merupakan periode ketiga dalam menetapkan pondasi bagi proses pengendalian capaian target kinerja. Hal ini berarti bahwa implementasi program dan kegiatan harus selaras dalam mendukung seluruh capaian kinerja terutama fokus pada peningkatan kualitas kinerja dan kontributif pada pengembangan dunia pendidikan baik pada tataran nasional maupun global.

Dalam menetapkan program dan kegiatan yang selaras dengan pencapaian seluruh target kinerja, sejak awal secara sistematis rumusan tersebut dipetakan dalam Pedoman Penyusunan RKAT 2025 yang menjadi acuan UPI dan seluruh unit kerja dalam menyusun RKAT 2025. Indikator Kinerja Utama (IKU) penetapan proporsi program dan kegiatan utama unit akademik dan nonakademik, serta rambu-rambu penyusunan RKAT yang menyertainya merupakan upaya UPI dalam melakukan pengendalian capaian kinerja yang dimulai dari proses perencanaan.

Pengesahan RKAT UPI Tahun 2025 melalui Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) UPI menjadi dasar bagi UPI untuk mengakselerasi target kinerja. RKAT menjadi acuan utama yang secara operasional diimplementasikan dalam program dan kegiatan yang ujungnya adalah sejauh mana program dan kegiatan tersebut berkontribusi pada pencapaian kinerja. UPI memiliki modal penting dalam pelaksanaan program dan kegiatannya sehingga memberikan kemudahan bagi UPI untuk mengakselerasi kinerja. Hal ini ditunjukkan keselarasan Renstra UPI 2021-2025 dengan Renstra Kemendikbudristek 2020-2024. Keselarasan ini juga dapat dilihat dari Sasaran Kegiatan Perjanjian Kinerja 2025 dengan kebijakan Renstra UPI 2021-2025 sebagaimana tabel berikut.

Keterkaitan Renstra UPI dengan Sasaran Strategis Perjanjian Kinerja UPI - Kemdiktisaintek Tahun 2024

Sasaran Strategis PK	Kebijakan Renstra UPI 2021-2025
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan alumni
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas
	Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional
	Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (<i>equitable</i>), dan menjunjung tinggi keberagaman
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Merujuk pada keselarasan tersebut, diharapkan UPI dapat mengakselerasi capaian kinerja dan secara kontributif aktif bahkan menjadi pelopor dari lahirnya sumber daya manusia yang kompetitif, berdaya saing, dan berperan dalam pembangunan dan kesejahteraan bangsa dan negara, sesuai dengan visi *Leading and Outstanding*.

B. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Dalam mendukung sasaran kinerja Perjanjian Kinerja dan pencapaian target Renstra, berikut matriks kinerja UPI sebagaimana tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Matriks Kinerja UPI 2021-2025

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target				
				2021	2022	2023	2024	2025
P1.1	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional	1 Persentase mata kuliah Sarjana dan Diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team based project</i>)	%	N/A	50	75	85	100
		2 Persentase mahasiswa bersertifikat kompetensi	%	55	60	55	60	65
		3 Persentase mahasiswa asing	%	1	1,2	1,2	1,4	1,6
		4 Persentase mahasiswa yang mengikuti <i>student mobility</i>	%	1,25	1,5	1,75	2	2,25
		5 Persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus	%	-	25	30	35	40
		6 Persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma	%	80	80	62	64	66
P1.2	Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global	1 Persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus	%	N/A	22	24	25	27
		2 Persentase dosen asing	%	3,5	4	6	7	7,5
P2.1	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktifitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional,	1 Jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	Jurnal	2	3	4	5	6
		2 Jumlah penelitian yang didanai pihak luar	Judul	N/A	125	150	175	200
		3 Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh	Rasio	N/A	0,9	0,9	0,9	0,9

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target				
				2021	2022	2023	2024	2025
	regional, dan internasional.	masyarakat per jumlah dosen.						
		4 Jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional	Sitasi	17.870	21.526	25.182	28.838	32.494
P2.2	Peningkatan inovasi bidang pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional	1 Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan masyarakat dan/atau bernilai ekonomi.	Produk	N/A	40	50	60	70
		2 <i>Science Technopark</i> UPI	Dokumen / Produk	N/A	1 dokumen	2 produk	3 produk	4 produk
		3 Jumlah prototipe dari luaran riset	prototipe	N/A	1	1	1	1
P2.3	Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual	1 Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di luar Hak Cipta	HKI	N/A	24	30	40	50
P3.1	Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat	1 Jumlah luaran hasil PkM yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	Rasio	N/A	0,11	0,1	0,1	0,1
		2 Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi	Produk	N/A	8	10	12	15
P4.1	Pengembangan kesejahteraan dan bimbingan karir mahasiswa serta peran lulusan dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa dan/atau lulusan	1 Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional	%	0,18	0,20	0,25	0,30	0,35
P4.2	Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)	1 Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	%	N/A	10	0,8	0,9	1
P5.1	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia untuk meningkatkan daya saing	1 Persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3	%	50	52,5	50	51	51
		2 Persentase dosen dengan jabatan Profesor	%	10	10	9,2	9,7	10,2
		3 Persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat	%	40	48	48	48	48

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target				
				2021	2022	2023	2024	2025
		kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja						
		4 Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	%	N/A	4	4,5	5	5,5
		5 Jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award	Orang	2	2	85	90	95
P5.2	Pengembangan sarana dan prasarana yang modern untuk mendukung keunggulan UPI	1 <i>Ranking</i> Universitas di <i>GreenMetric</i>	Ranking	425	425	320	315	310
		2 Akreditasi Perpustakaan	Peringkat	A	A	A	A	A
		3 Akreditasi Arsip Universitas	Peringkat	B	A	A	A	A
		4 Akreditasi UPT Layanan Kesehatan	Peringkat	Madya	Madya	Madya	Madya	Paripurna
		5 Akreditasi Museum Pendidikan Nasional	Peringkat	B	A	Terstandar	Terstandar	Terstandar
		6 Jumlah laboratorium <i>microteaching</i>	Laboratorium	8	10	30	30	30
		7 Jumlah alokasi dana untuk pengembangan sarana prasarana modern	Milyar Rupiah	35	37,5	40	42,5	45
P5.3	Pengembangan IGU dan sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel	1 Jumlah IGU	Rp (M)	40	45	35	40	50
		2 Opini Penilaian Laporan Keuangan oleh Akuntan Publik	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP	WtP
		3 Nilai Kinerja Anggaran atas RKA-K/L	Nilai	80	80	90	90	90
		4 Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Predikat	BB	BB	A	A	A
P6.1	Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal	1 Indeks kepuasan pelayanan	%	80	80	83	85	90
		2 Pemeringkatan keterbukaan informasi publik	Peringkat	Menuju Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif
		3 Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	%	N/A	50	100	100	100
P6.2	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh	1 Peringkat akreditasi Perguruan Tinggi dari BAN-PT	Peringkat	A	Unggul	Unggul	Unggul	Unggul
		2 Persentase prodi terakreditasi unggul pada level nasional	%	62	65	68	70	75
		3 Jumlah prodi terakreditasi Internasional	Prodi	20	40	30	35	40

Kode Prog	Program	Indikator	Satuan	Target				
				2021	2022	2023	2024	2025
	rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi	4 Peringkat di QS World University Ranking	Peringkat	1000	1000	1000	1000	801-1000
		5 Peringkat di QS World University Ranking by Subject in Education	Peringkat	251-300	251-300	201-250	151-200	151-200
		6 Peringkat di QS Asian University Ranking	Peringkat	451-500	401-450	501-550	501-550	501-550
		7 Rating pada QS Star	Bintang	3	3	3	3	4
		8 Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri	Unit	0	0	1	2	3
P6.3	Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan pusat keunggulan yang mengembangkan karakter dan kekhasan universitas	1 Jumlah Fakultas/ Sekolah (antara lain: Fakultas Kedokteran, Fakultas Hukum, Fakultas Psikologi, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Sekolah Vokasi, Pendidikan Profesi), Kampus UPI di Daerah, Program Studi, dan unit nonakademik baru	Unit	6 Prodi	9 Prodi	2 fakultas 4 prodi	2 fakultas 2 prodi	1 sekolah vokasi 5 prodi
		2 Jumlah Pusat Unggulan (Center of Excellence)	Unit	6	10	15	17	20

C. Tujuan Strategis

Wujud implementasi dalam mencapai visi dan misi universitas tertuang dalam tujuan. Selanjutnya sasaran spesifik dan terukur yang ingin dicapai dalam periode waktu 2021-2025 diarahkan melalui tujuan strategis.

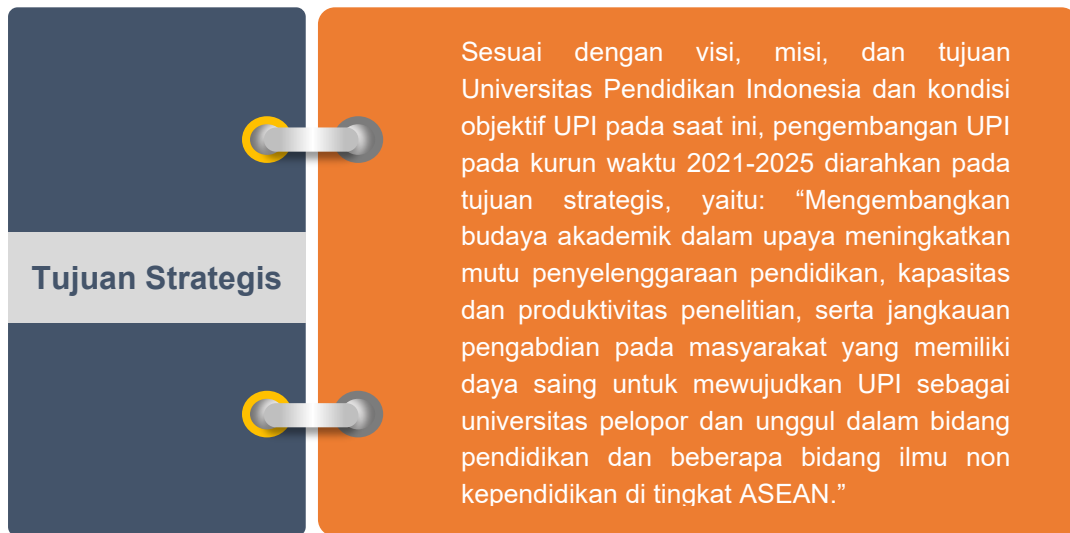
Tujuan

Tujuan

Dalam Statuta Universitas Pendidikan Indonesia No 15 Tahun 2014 Pasal 5 bahwa UPI memiliki tujuan:

1. menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global; dan
2. menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Strategis



Tujuan Strategis merepresentasikan kondisi ideal dan arah pengembangan universitas sesuai dengan mandat institusi dan visi misi universitas. Tujuan strategis tersebut menjadi landasan utama dalam mengarahkan seluruh kebijakan dan inisiatif strategis UPI.

D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil (*output-oriented*), dilakukan Perjanjian Kinerja antara Rektor UPI dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Isi Perjanjian Kinerja tersebut tertuang pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja UPI PTN BH dengan Kemdiktisaintek 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80
		1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.	%	40
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	%	80
		2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia	%	45

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	usaha dan dunia industri; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.		
		2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Rasio	2
		3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.	Rasio	0,8
		3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	60
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	%	50
		4.1 Rata-rata predikat SAKIP satker minimal BB	predikat	AA
		4.2 Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	92
		4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

Pada tahun 2025 tidak terjadi perubahan target Perjanjian Kinerja karena tidak ada perubahan kebijakan di tingkat Kementerian. Namun karena terjadi pergantian kepemimpinan di UPI pada tengah tahun 2025, maka diajukan untuk perubahan penandatanganan menjadi Rektor UPI terpilih periode 2025-2030.

E. Program Prioritas

Dalam perwujudan strategi implementasi Renstra UPI Tahun 2021–2025, pelaksanaan program dan kegiatan dilakukan secara bertahap dan terencana untuk mencapai fase-fase pengembangan yang mengacu pada Tridarma Perguruan Tinggi. Pendekatan bertahap ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa setiap tahap implementasi mampu menjawab kebutuhan pengembangan Tridarma secara proporsional dan berkelanjutan.

Seiring dengan penguatan bidang akademik, dukungan tata kelola universitas pada aspek nonakademik dilaksanakan secara sinergis dan adaptif terhadap kebutuhan pengembangan Tridarma serta mempertimbangkan kondisi objektif institusi. Tata kelola yang baik berperan sebagai *enabler* dalam memastikan efektivitas pelaksanaan strategi,

termasuk dalam aspek perencanaan, penganggaran, pengelolaan sumber daya, dan pengendalian kinerja.

Tahapan strategi implementasi Renstra tersebut menjadi fokus utama program pengembangan universitas pada setiap tahun pelaksanaan, dengan penekanan yang berbeda sesuai dengan prioritas strategis dan karakteristik masing-masing bidang Tridarma. Dengan demikian, implementasi Renstra UPI 2021–2025 diarahkan agar berjalan secara terintegrasi, konsisten, dan berorientasi pada pencapaian sasaran strategis universitas secara berkelanjutan.

**Tabel 2.3. Fokus Utama Program Pengembangan (Program Prioritas)
Renstra UPI 2021-2025**

	2021	2022	2023	2024	2025
Pendidikan	Pengembangan dan pemenuhan mutu relevansi kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan melalui program unggulan, akreditasi program studi, dan institusi pada tataran nasional maupun internasional, serta kapasitas sarana prasarana yang mendukung.				
	Pengembangan dan peningkatan sistem penjaminan mutu akademik	Relevansi dan kualitas kurikulum dalam dunia pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional dan internasional.	Ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas dan berdaya saing global.	Pengembangan kelas berbahasa pengantar internasional.	Pengembangan penyelenggaraan program unggulan pendidikan.
Penelitian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan penelitian. Penguatan kapasitas dosen dalam publikasi bereputasi internasional. Turut sertanya mahasiswa dalam penelitian.	Perintisan pusat pengembangan ilmu bidang kependidikan unggulan. Pengelolaan jurnal yang bereputasi nasional maupun internasional.	Pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	Pengakuan pusat pengembangan ilmu bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang akan menjadi rujukan di kawasan ASEAN.	
	Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerjasama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional.				

	2021	2022	2023	2024	2025
Pengabdian	Peningkatan standar mutu dan kapasitas penyelenggaraan PkM yang berkontribusi terhadap kebijakan pendidikan pada tingkat nasional, serta keikutsertaan mahasiswa dalam PkM.	Peningkatan tingkat partisipasi universitas dalam perumusan kebijakan pada tingkat nasional.	Penyelenggaraan dan pengembangan arah dan rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan inovasi hasil dari riset dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya. serta penguatan UPI dalam penentuan kebijakan pendidikan tingkat nasional.		
Kemahasiswaan	Pengembangan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional	Pemantapan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Peningkatan kapasitas <i>Career Development Center</i> (CDC), jejaring alumni, capaian prestasi mahasiswa baik secara nasional maupun internasional.	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi mahasiswa.	
	Pengembangan dan peningkatan melalui pembinaan, bimbingan karir dalam kegiatan, keorganisasian dan kesejahteraan mahasiswa yang mendukung potensi dan prestasi.				
Sumber Daya	Pengembangan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	Penguatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.	Peningkatan rekognisi dosen, kualifikasi akademik dosen dan tenaga kependidikan, kapasitas guru besar, kapasitas sarana dan prasarana.		
Tata Kelola	Pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN BH. Pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan.	Penerapan <i>Good University Governance</i> (GUG) UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas SDM, sarana dan prasarana, dan peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas.	Penerapan <i>Good University Governance</i> (GUG) UPI PTN BH. Pemenuhan standar kualitas dan kesejahteraan SDM, sarana dan prasarana. Peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas.		

Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) sejak tahun pertama diarahkan pada penguatan mutu dan relevansi kurikulum agar selaras dengan kebutuhan nasional dan global. Fokus utama mencakup penyelenggaraan pendidikan berbasis program-program unggulan, peningkatan akreditasi program studi dan institusi, serta penguatan sistem penjaminan mutu akademik baik pada tingkat nasional maupun internasional. Pada fase lanjutan, khususnya pada tahun kelima, pengembangan pendidikan diprioritaskan pada optimalisasi penyelenggaraan pendidikan yang menonjolkan keunggulan institusi melalui pengimplementasian dan diseminasi program unggulan yang berdaya saing nasional dan internasional.

Dalam bidang penelitian, Renstra menitikberatkan pada penguatan ekosistem riset melalui peningkatan dukungan pendanaan, perluasan jejaring kerja sama, serta peningkatan produktivitas dan kualitas penelitian. Upaya tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan jumlah dan mutu publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Seiring dengan itu, penguatan pengakuan UPI sebagai pusat pengembangan ilmu di bidang pendidikan serta beberapa bidang ilmu nonkependidikan yang menjadi rujukan di kawasan ASEAN mulai difokuskan sejak tahun 2024.

Pada bidang pengabdian kepada masyarakat, sejak tahun 2023 Renstra memprioritaskan perumusan dan pengembangan arah kebijakan serta rencana induk pengabdian kepada masyarakat yang berlandaskan pada inovasi hasil riset. Pengabdian ini diarahkan untuk mengintegrasikan keilmuan pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu lainnya, sekaligus memperkuat peran UPI dalam kontribusi terhadap perumusan dan implementasi kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Sementara itu, dalam bidang kemahasiswaan, Renstra UPI menekankan pengembangan dan peningkatan layanan kemahasiswaan melalui pembinaan, penguatan organisasi mahasiswa, bimbingan karier, serta peningkatan kesejahteraan mahasiswa guna mendukung pengembangan potensi dan peningkatan prestasi mahasiswa pada periode 2024 hingga 2025.



Dalam bidang sumber daya, Renstra UPI memprioritaskan peningkatan rekognisi dan kualifikasi dosen serta tenaga kependidikan, penguatan kapasitas guru besar, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendukung hingga 2025. Selanjutnya, untuk mendukung pencapaian program prioritas pengembangan universitas dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, pengembangan tata kelola universitas pada tahun ketiga hingga tahun kelima diarahkan pada penerapan prinsip *Good University Governance* (GUG), pemenuhan standar mutu dan kesejahteraan sumber daya manusia, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta peningkatan sumber dan jumlah pendapatan universitas secara berkelanjutan.



MELESAT - GEMILANG

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Bab 3

Akuntabilitas Kinerja

Capaian atas target Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025 menggambarkan komitmen pada upaya mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja yang dibuktikan dengan pencapaian target sampai dengan akhir tahun anggaran 2025.

Komitmen universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja telah diupayakan pencapaiannya melalui penetapan program dan kegiatan strategis dan memiliki dampak langsung pada pencapaian target. Secara sistematis hal ini telah dirumuskan melalui sinkronisasi Rencana Strategis (Renstra) UPI 2021-2025 dengan Sasaran Strategis Perjanjian Kinerja. Penetapan program dan kegiatan yang berfokus pada pencapaian seluruh target kinerja ini tercermin pada penetapan program dan kegiatan yang secara operasional selaras dengan pencapaian target. Tahun 2025 adalah tahun dimana UPI secara kelembagaan menetapkan komitmen pencapaian dan peningkatan kinerja. Implementasi atas komitmen UPI dalam merealisasikan Perjanjian Kinerja dengan Kemdiktisaintek telah menjadi acuan dalam menetapkan kebijakan, program, dan kegiatan yang secara kontributif berorientasi pada pencapaian kinerja.

Laporan Kinerja (LAKIN) Tahun UPI Tahun 2025 menjadi instrumen untuk mengukur sejauh mana implementasi program dan kegiatan sampai akhir Tahun 2025 berkontribusi secara strategis pada pencapaian target kinerja. Hal ini menjadi penting untuk menetapkan strategi terbaik bagi implementasi kinerja Tahun Anggaran 2025 sebagai upaya pengendalian capaian seluruh target kinerja. Dengan merujuk pada progres capaian atas implementasi Perjanjian Kinerja, UPI memiliki peluang yang tinggi untuk mengakselerasi pencapaian seluruh target kinerja. LAKIN Tahun UPI Tahun 2025 menggambarkan implementasi dari komitmen dan upaya UPI secara kelembagaan dalam merealisasikan seluruh pencapaian target Perjanjian Kinerja.

Merujuk progres capaian kinerja Tahun 2025, UPI telah secara kelembagaan telah berada pada jalur yang tepat dalam rangka mengakselerasi seluruh pencapaian target kinerja. Pencapaian ini dapat dilihat dari data ketercapaian setiap indikator Perjanjian Kinerja berdasar data Tahun 2025. Capaian tersebut menjadi acuan bahwa UPI memiliki standar tinggi terhadap kinerja kelembagaannya.

Capaian ini juga menjadi modal bagi UPI untuk memperkokoh UPI sebagai perguruan tinggi dengan capaian kinerja yang unggul. Pencapaian ini sangat penting disaat kompetisi atas pencapaian kinerja menjadi indikator atas keberhasilan kinerja Perguruan Tinggi, khususnya di tingkat PTN BH. Akselerasi pencapaian target kinerja dilakukan dengan mengoptimalkan berbagai perangkat dan instrumen maupun aturan yang secara efektif berorientasi pada capaian kinerja.



A. CAPAIAN KINERJA

**Tabel 3.1. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun
UPI PTN BH dengan Kemdiktisaintek Tahun 2025**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	82,20	103
		1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	63,95	160
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80	77,10	96,38
		2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45	60,09	134
		2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	2	8,9	445
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,8	20,80	2.600
		3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	60	65,04	108
		3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50	71,28	142
4		4.1 Predikat SAKIP	Predikat	AA	AA	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92	100	109
		4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	100	200

Merujuk capaian sampai dengan tahun 2025 (Tabel 3.1) dari 11 indikator kinerja yang ditargetkan, 10 indikator telah mencapai target dengan kriteria melampaui. Sementara 1 (satu) indikator masih belum tercapai secara maksimal. Indikator yang belum tercapai yakni Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Berikut realisasi capaian target kinerja Tahun UPI 2025 sebagaimana ditampilkan dalam gambar ilustrasi berikut.



Sasaran Kinerja Utama 1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

IKU 1.1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

IKU 1.2

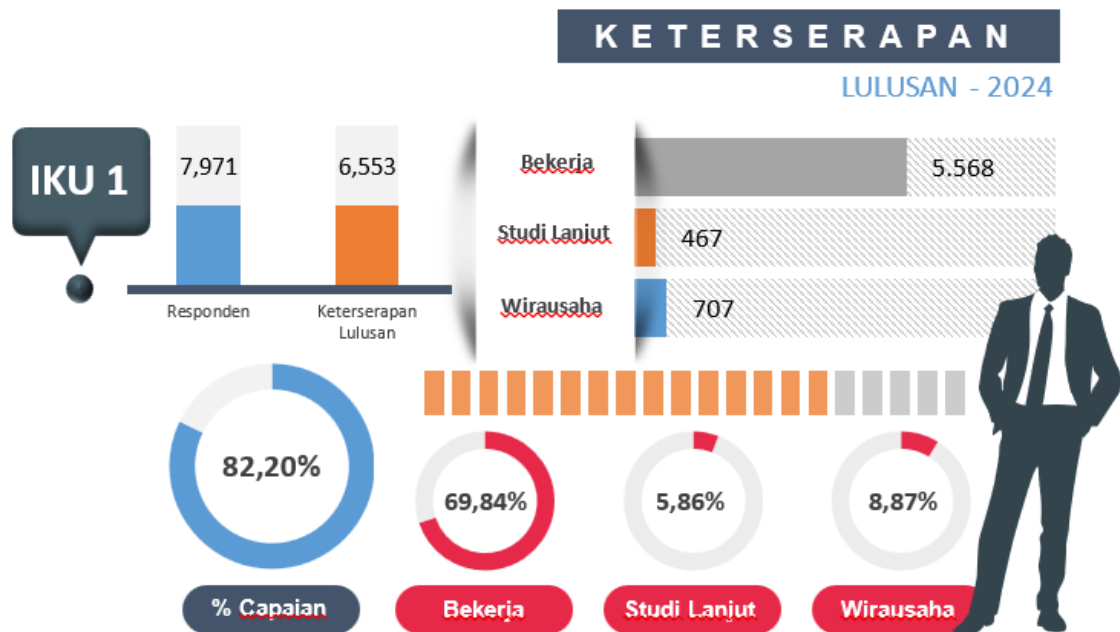
Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Indikator Kinerja Utama 1.1

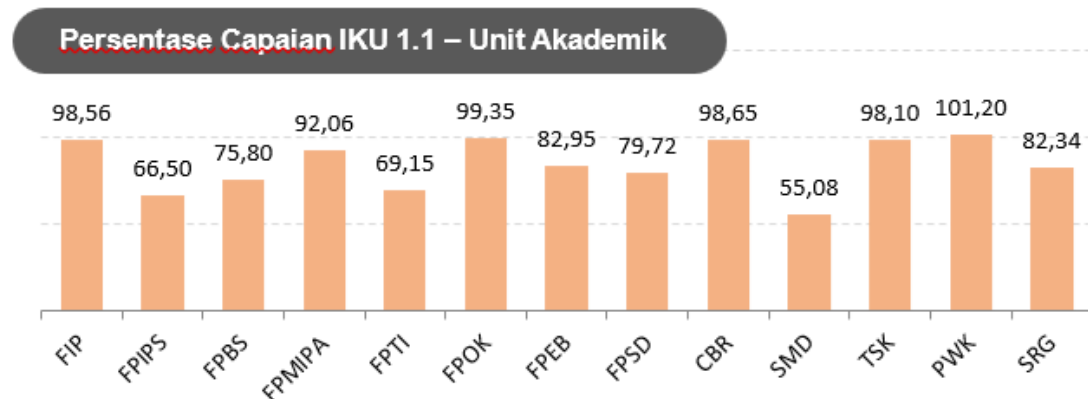
1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha

Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Bekerja	Melanjutkan Studi	Berwirausaha
Masa tunggu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal terbit ijazah	Melanjutkan studi di prodi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri	Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai:
Mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan (lulusan sepanjang tahun 2024)		1) pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri, perusahaan; atau 2) pekerja lepas (<i>freelancer</i>)
Menggunakan pembandingan UMP tahun 2024		
Provinsi yang dipakai adalah provinsi tempat bekerja lulusan		
Jumlah responden minimum	Formula	
Jumlah responden minimum <i>tracer study</i> yang harus dipenuhi: $n = N / (Nd^2 + 1)$ n = jumlah responden minimum N = jumlah lulusan d = galat (2,5%)	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$	- n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. - t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat jumlah responden minimum yang harus dipenuhi). - k = konstanta bobot

Kegiatan *Tracer Study* tahun 2025 untuk alumni 2024 dengan Jumlah 8.223 lulusan. Alumni yang mengisi *tracer study* berjumlah 7.971 orang atau 96,95%. 6.553 lulusan (82,20%) bekerja, melanjutkan studi dan berwiraswasta. Dari jumlah tersebut 5.568 (69,84%) lulusan mendapat pekerjaan atau bekerja, 707 (8,87%) lulusan berwirausaha, dan sebanyak 467 (5,86%) lulusan melanjutkan studi. Lulusan yang masih mencari pekerjaan 1264 (15,86%). Berikut data pencapaian target indikator Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wirausaha.

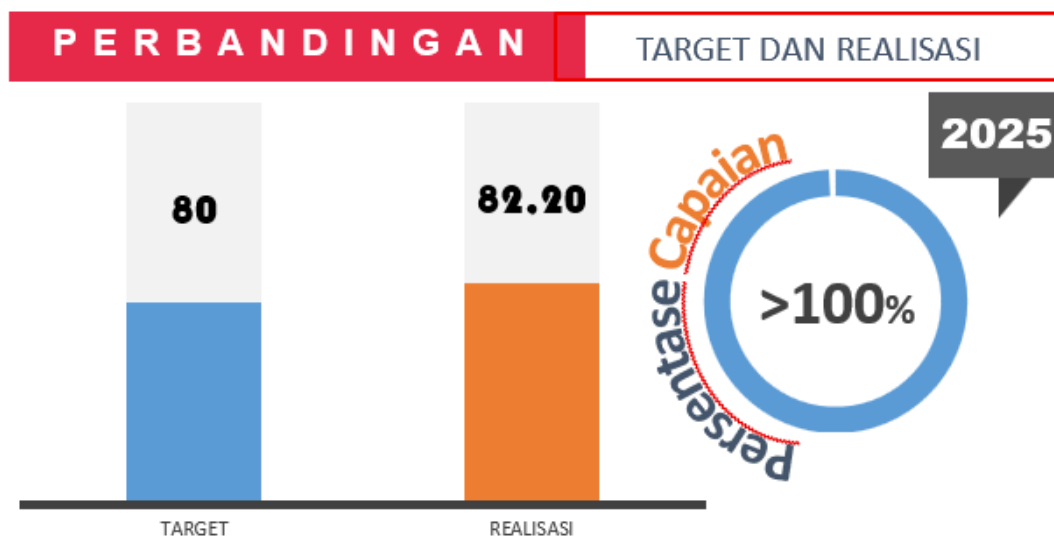


Gambar 3.1 Data Keterserapan Lulusan

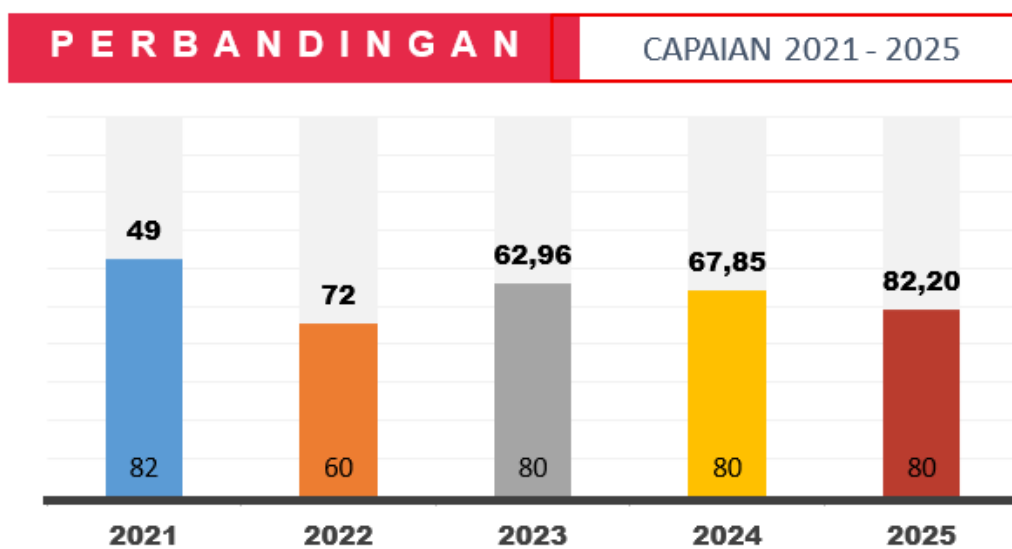


Gambar 3.2 Data Keterserapan Lulusan Unit Akademik

Berdasarkan data yang ditampilkan di atas, capaian indikator IKU 1 ditunjukkan oleh jumlah lulusan UPI yang memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi, dan lulusan berwirausaha capaiannya sebesar 82,20%. Berdasar capaian keadaan lulusan target Perjanjian Kinerja sebesar 80% maka capaian tersebut telah melampaui target. Lulusan yang mendapatkan pekerjaan ≤ 6 bulan dan memperoleh penghasilan $> 1,2 \times$ UMP pada *Tacer study* tahun 2025 belum sesuai harapan baru 43,33% karena banyak lulusan yang bekerja sebagai tenaga pengajar di sekolah swasta dengan status honorer yang hanya memperoleh penghasilan di bawah UMP.



Gambar 3.3 Data Perbandingan Target dan Realisasi



Gambar 3.4 Data Perbandingan Tahunan

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Pelatihan *soft skill* dan pelatihan kesiapan kerja bagi mahasiswa semester 7;
- 2) TOT pembimbing kemahasiswaan sebagai pembimbing karir fakultas/kampus daerah;
- 3) Melakukan berbagai kegiatan seperti; (a) Meningkatkan kerja sama dalam pelibatan lembaga luar untuk pengembangan karir mahasiswa dan lulusan, (b) Membangun jejaring kemitraan dengan Lembaga Pendidikan pada berbagai tingkat, Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta Jasa keuangan untuk memberi peluang dan akses lulusan memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi dan dukungan permodalan usaha, (c) Pengembangan program *Posting Job Vacancies*, *campus hearing*, magang bagi mahasiswa dan alumni, *employee gathering*;
- 4) Pengembangan dan penyempurnaan aplikasi;
- 5) Penguatan Sistem *tracer study* di Tingkat universitas;
- 6) Optimalisasi peranan Divisi Pengembangan Karir Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi dan Pengembangan Karir dalam memberikan layanan terhadap mahasiswa maupun lulusan untuk memperoleh layanan bimbingan karir/*Career Development Centre* (CDC); dan
- 7) Pengembangan hubungan terstruktur dengan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) UPI.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

- a. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, industri dan pasar kerja dapat meningkatkan peluang lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai;

- b. Program pendidikan yang memberikan keterampilan praktis dan terkini yang dibutuhkan di dunia kerja dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja;
- c. Kerja sama dan jaringan dengan dunia kerja, industri memberikan akses lebih baik bagi lulusan untuk mendapatkan kesempatan magang, penempatan kerja, dan peluang wiraswasta;
- d. Program pembinaan karir yang efektif membantu lulusan dalam merencanakan langkah-langkah karir mahasiswa setelah lulus, termasuk mencari pekerjaan atau melanjutkan studi;
- e. Lulusan dengan prestasi akademik yang baik memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan beasiswa studi lanjut atau mendapatkan pekerjaan dan sukses menjadi wirausaha
- f. Keterlibatan dalam program magang sehingga memperoleh akses pekerjaan yang lebih cepat; dan
- g. Jaringan alumni yang kuat dapat memberikan dukungan, informasi, dan kesempatan bagi lulusan baru dalam mencari pekerjaan, melanjutkan studi atau memulai usaha.

2) Faktor Penyebab Kegagalan:

- a. Kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai;
- b. Kurangnya *soft skill* dan keterampilan praktis yang dimiliki lulusan untuk dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain;
- c. Kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang sangat terbatas terutama pada level program studi;
- d. Jaringan alumni yang belum kuat secara sektoral, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran di wilayah pengelola pendidikan/sekolah swasta dan negeri, membuka jaringan akses melanjutkan studi di dalam maupun di luar negeri, dan membuka bantuan rintisan/pencangkakan berwiraswasta;
- e. Masih sedikitnya kesempatan untuk magang dan praktik kerja berbasis kesempatan kerja di Lembaga/Dunia Usaha/Dunia

- Industri pada tingkat nasional dan internasional/multinasional;
dan
- f. Belum maksimal bimbingan karir dan jaminan mahasiswa berprestasi dalam kesempatan melanjutkan melalui program beasiswa.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Data pokok lulusan yang berbentuk nomor kontak, alamat email, dan alamat rumah tidak valid yang memungkinkan kesulitan dalam penelusuran lulusan;
- 2) Adanya perubahan permintaan data dalam bentuk tambahan atau perubahan bentuk data yang mengharuskan perubahan instrumen dan aplikasi *tracer study*;
- 3) pengisian data *tracer studi* belum menjadi satu tanggung jawab bagi lulusan; dan
- 4) Masih minimnya bentuk dan jenis penghargaan atau apresiasi terhadap lulusan pendidikan yang membaktikan diri pada Lembaga Pendidikan atau dalam bentuk kegiatan di Bidang Pendidikan.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasi Target Kinerja

- 1) Melakukan penyempurnaan instrumen *tracer study* untuk mendukung berbagai kebutuhan data;
- 2) Melakukan pengembangan aplikasi *tracer study* untuk mengakomodir proses pengolahan data;
- 3) Meningkatkan peran Divisi Pengembangan Karir Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi dan Pengembangan Karir UPI dalam menyusun program dan kegiatan yang terkait pengembangan mahasiswa dan lulusan;
- 4) Memperkuat peran Ikatan Alumni (IKA) di tingkat prodi/fakultas/kamda/SPs untuk mempermudah menjangkau data alumni;
- 5) Melibatkan lembaga/instansi pemerintah maupun swasta dalam pengembangan karir mahasiswa dan lulusan yang dapat

memberikan keterampilan bagi mahasiswa untuk memiliki kompetensi di luar prestasi akademik sebagai upaya meningkatkan daya saing di dunia kerja;

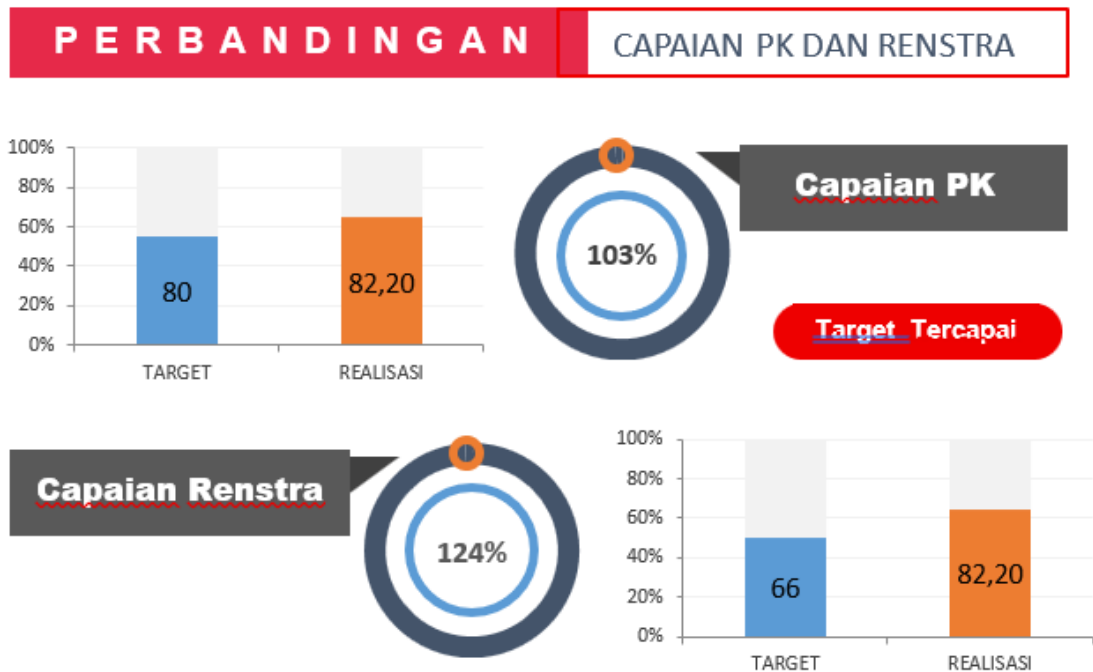
- 6) Menyiapkan dana untuk program kewirausahaan dan pelatihan kompetensi untuk sertifikasi profesi;
- 7) Keterlibatan dalam program MBKM/ berdampak dan program-program peningkatan kompetensi mahasiswa; dan
- 8) Pengembangan program *fast track* S1-S2 untuk meningkatkan jumlah yang melanjutkan pendidikan.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk pencapaian target indikator persentase lulusan S1, D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausaha, strategi program dan kegiatan yang dilakukan meliputi:

- 1) Meningkatkan hubungan emosional mahasiswa dengan prodi/ fakultas/ universitas sehingga memiliki *bounding* yang kuat pada saat menjadi alumni;
- 2) Menyediakan program magang kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja, sehingga lebih siap untuk diterima di dunia kerja setelah lulus;
- 3) Meningkatkan kemitraan dengan perusahaan atau dunia industri untuk memfasilitasi mahasiswa dan alumni dalam mencari pekerjaan setelah lulus;
- 4) Memberikan pelatihan, bimbingan, dan bantuan anggaran untuk mengikuti program kewirausahaan dan inkubator bisnis;
- 5) Memberikan pelatihan dan keterampilan bersertifikat yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja;
- 6) Meningkatkan kemitraan dengan alumni untuk membantu alumni yang membutuhkan dukungan untuk peluang pekerjaan, mentor wirausaha dan atau melanjutkan studi;
- 7) Memberikan bantuan layanan bimbingan konseling dan bimbingan karir, serta menyelenggarakan *job fair* dalam memfasilitasi pertemuan antara mahasiswa dengan dunia kerja;

- 8) Memperluas program *fast track* dan akses beasiswa untuk lanjutan studi;
- 9) Pengembangan kerja sama pendidikan untuk pertukaran mahasiswa pada PT dengan Peringkat nasional dan internasional sesuai kriteria penjaminan mutu; dan
- 10) Pengembangan *personal branding* mahasiswa/lulusan UPI dalam *branding* universitas.



Gambar 3.5 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra



Indikator Kinerja Utama 1.2

2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

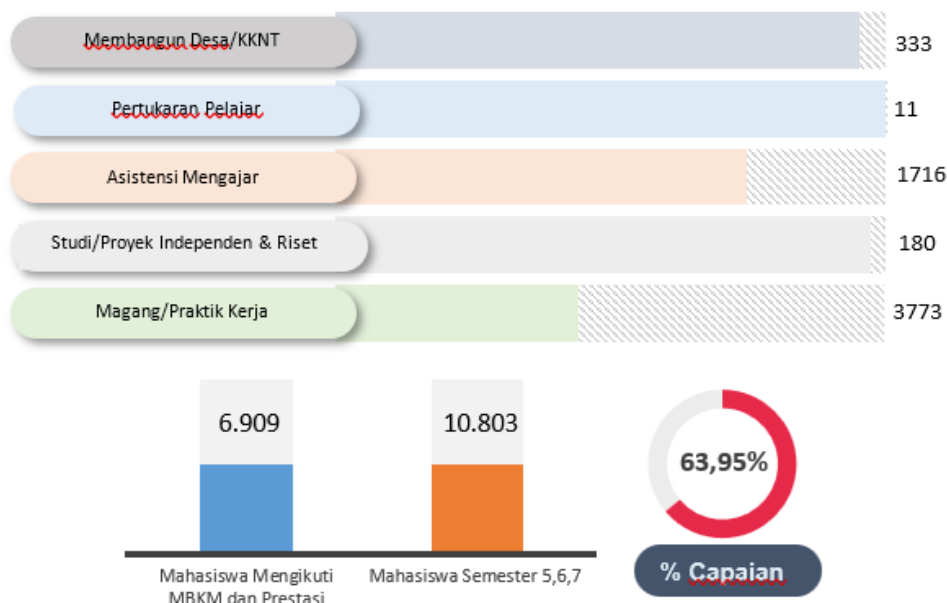
Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan dikombinasikan dan dihitung kumulatif:		
Kriteria Kegiatan Pembelajaran di Luar Program Studi		
Magang atau praktik kerja Kegiatan magang baik di perusahaan, organisasi, maupun instansi pemerintah	Proyek di Desa Proyek sosial untuk pemberdayaan masyarakat di desa	Mengajar di Sekolah Kegiatan mengajar di sekolah dasar/menengah
Pertukaran Pelajar Mengambil kelas/semester di perguruan tinggi lain	Penelitian atau Riset Kegiatan riset akademik yang dilakukan dalam pengawasan dosen	Kegiatan Wirausaha Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan
Studi atau Proyek Independen Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek	Proyek Kemanusiaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan membantu organisasi kemanusiaan	Bela Negara Mengikuti kegiatan/pelatihan untuk menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air
Student Inbound mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa		
Berprestasi		
Kriteria Prestasi	Formula	
1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: a) Tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional	$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_i}{y} \times 30\right)$	
	- a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal. - b = jumlah mahasiswa <i>inbound</i> yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal. - c = jumlah prestasi oleh mahasiswa. - x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi. - y = total jumlah mahasiswa aktif. - k = konstanta bobot	

Data Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) atau meraih prestasi diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari beberapa sumber yaitu:

1. Laman Swa Lapor MBKM UPI (<https://mbkm.upi.edu/login>)
2. Laman Kemahasiswaan UPI (<https://kemahasiswaan.upi.edu/prestasi>)
3. Laman Kampus Merdeka (<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>)
4. Aplikasi PINDAI Dikti (<https://pindai.kemdikbud.go.id/>)
5. Aplikasi Praktik Mengajar (<https://SIPPP.upi.id>)

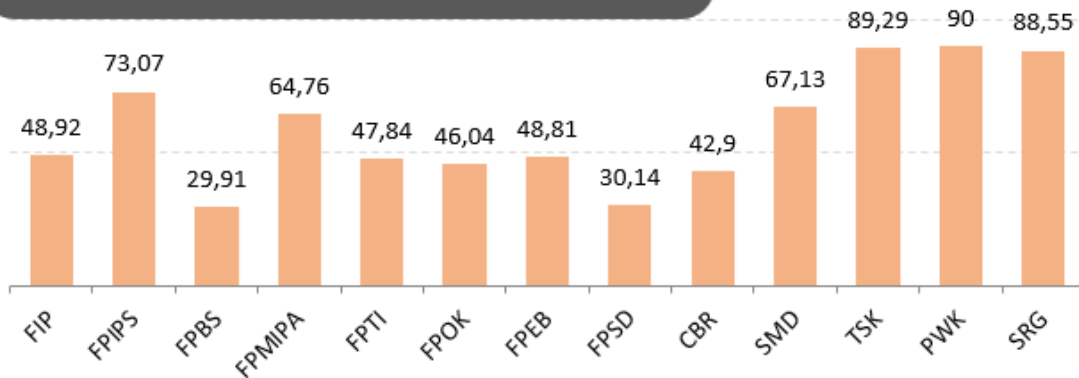
Aplikasi tersebut memiliki data jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dan prestasi.

Berdasar data laporan yang dihimpun terkait indikator Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi tercatat 6.909 mahasiswa mengikuti program MBKM. Program yang diikuti meliputi Magang Bersertifikat Kampus Merdeka, Asistensi Mengajar Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K), Penguatan Pengalaman Profesional Non-Kependidikan (P3NK), Studi/proyek Independen Bersertifikat, Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB)/KKNT, maupun prestasi mahasiswa.



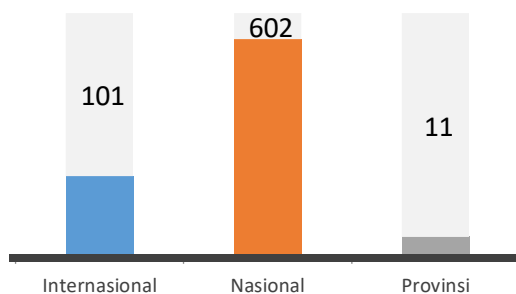
Gambar 3.6 Data Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi

Persentase Capaian IKU 1.2 – Unit Akademik



Gambar 3.7 Data Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi

Beberapa capaian prestasi yang diperoleh mahasiswa meliputi raihan prestasi Empat mahasiswa FPOK, khususnya dari Prodi Pendidikan Pelatihan Olahraga (PKO), sukses menorehkan prestasi membanggakan dalam ajang *Combatlympics Championship 2025 – Wrestling Category, Multimedia University (MMU), Cyberjaya, Malaysia*. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pelatihan Olahraga (PKO) Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK), berhasil meraih medali emas dalam nomor pertandingan M2X U23 pada kejuaraan dunia dayung “*Holland Beker*” 2025 di Belanda. Tiga film dokumenter karya mahasiswa



Prestasi Mahasiswa

Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), berhasil memborong penghargaan dalam ajang nasional *Youth Sineas Award 2025* dan prestasi lain yang ditorehkan mahasiswa UPI.



Berdasarkan total jumlah capaian untuk indikator IKU 2 sebanyak 6.909 mahasiswa, jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa D3/D4/S1 semester 5,6,7 sebanyak 10.803 mahasiswa, maka capaian untuk indikator IKU 2 mencapai 63,95%. Jika dibandingkan dengan target 40% indikator IKU 2, maka capaian sampai dengan tahun 2025 telah melampaui target yakni mencapai 159%. Berikut data rekapitulasi pencapaian target indikator



Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.



Tiga film dokumenter karya mahasiswa Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) angkatan 2023 berhasil memborong penghargaan dalam ajang nasional Youth Sineas Award 2025 yang digelar di Bali 21 Juni 2025



Mahasiswa Kampus UPI Sumedang meraih prestasi dalam ajang internasional ASEAN University Championship 2025 yang diselenggarakan oleh University Yala Campus Yala Campus, Thailand.



PRESTASI MAHASISWA UPI



Salma Maulani

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2020, tampil konsisten di Hockey Outdoor dengan torehan 🥈 medali perak, ditambah 🥈 medali perunggu di Hockey 5's.



Dea Destian

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2022, menunjukkan ketangguhan di lapangan Hockey Putri Outdoor dengan raihan 🥈 medali perak.



Jaya Gustiar

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2023, menunjukkan kemampuan luar biasa di Baseball 5 dengan raihan 🥈 medali perak.



Muhammad Rifaa Ramadhan

Mahasiswa Ilmu Keolahragaan angkatan 2025, tampil berani di Squash dan sukses meraih 🥈 medali perunggu.



Nurevani Feraliana

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2023, sukses menunjukkan performa luar biasa di cabang Dragon Boat dengan meraih 🥇 1 medali emas dan 🥈 2 medali perak, menjadikannya atlet paling produktif dengan total 3 medali.



Ahmad Fauzy Mappatabe

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2022, tampil percaya diri di final Polo Air dan berhasil mempersembahkan 🥈 medali perak untuk Indonesia.



Redy Dwi Lingga

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2021, tampil gemilang di Hockey Putra dan sukses membawa pulang 🥈 medali perunggu.



Fitri Sundari & Fitri Rosdiana

Fitri Sundari Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2020 bersama dosen Fitri Rosdiana, tampil kompak di Futsal Putri dan mempersembahkan 🥈 medali perak.



Rendi Setia Maulana

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2021, tampil gemilang di nomor Rowing Men's Double Sculls dengan berhasil mempersembahkan 🥇 medali emas.



Bilqis Kautsar Uzmud

Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2025, berjuang di Polo Air dan mempersembahkan 🥈 medali perunggu.



Mutiara Rahma Putri

Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2022, tampil gemilang di nomor Rowing W4X dengan raihan 🥈 medali perunggu.

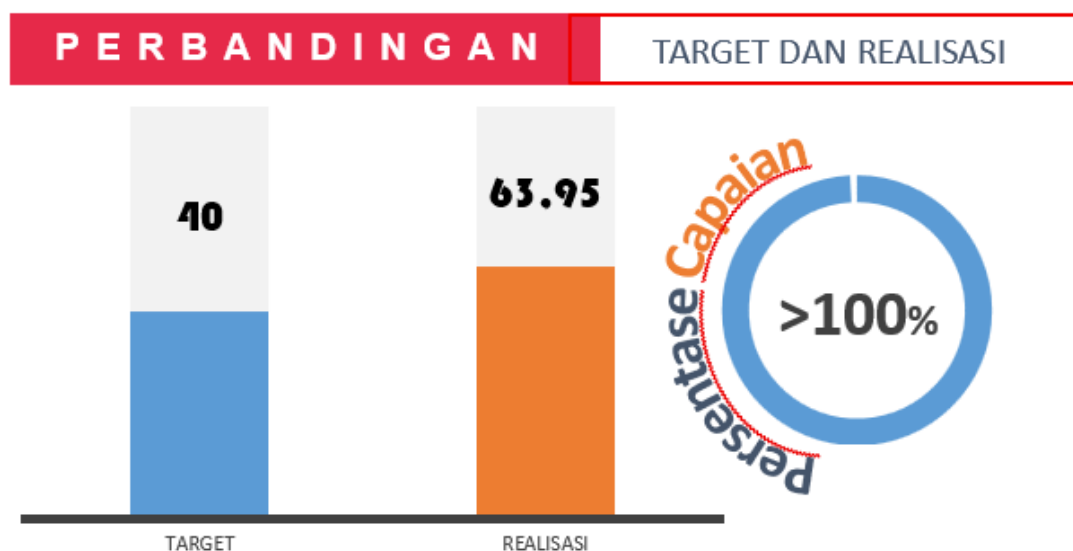


Rahma Dwi Aulia

Mahasiswa PGSD Penjaskes angkatan 2020, tampil penuh semangat di Hockey Indoor dan berhasil meraih 🥈 medali perunggu.

**MAHASISWA UPI SUMBANG 14 MEDALI
UNTUK INDONESIA PADA SEA GAMES 2025**

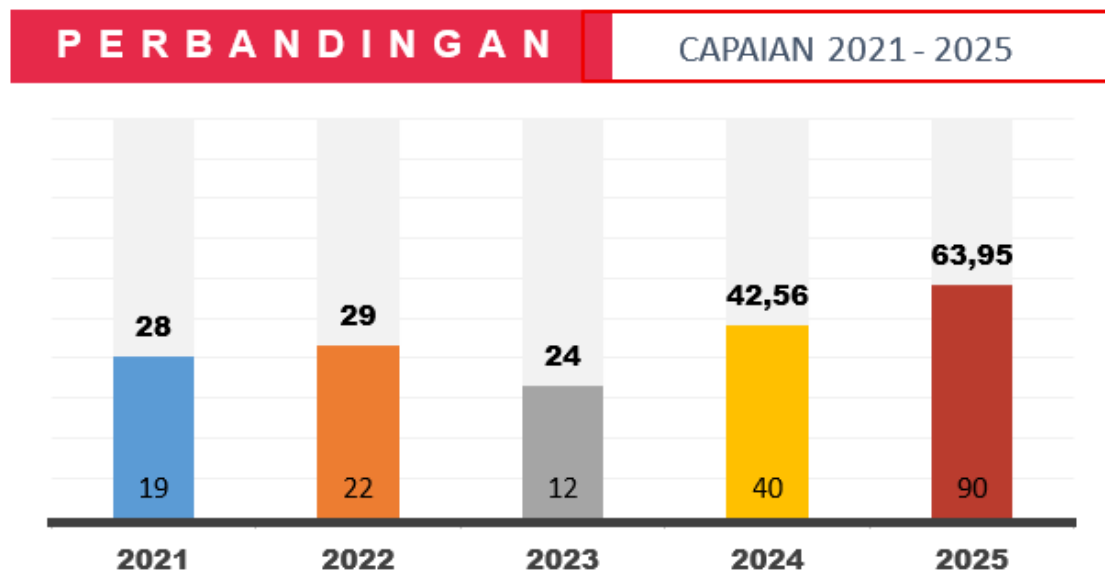
Jumlah mahasiswa yang mengikuti 20 SKS di luar kampus sebanyak 6.909 mahasiswa sedangkan prestasi mahasiswa hanya diperoleh oleh 725 orang sesuai kriteria yang ditetapkan. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang meraih prestasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masih sangat sedikit, artinya masih harus didorong untuk memperoleh peningkatan sehingga dapat berkontribusi terhadap Indikator Kinerja Utama. Dari aspek regulasi untuk peningkatan prestasi mahasiswa sudah disiapkan baik bentuknya peraturan Rektor maupun aturan operasional di bawahnya serta dukungan berbagai model dan aplikasi yang mempermudah akses mahasiswa. Peraturan Rektor nomor 26 tahun 2023 tentang Panduan Pengakuan Pengalaman Belajar Mahasiswa dalam Implementasi MBKM di Universitas Pendidikan Indonesia menjadi bagian dari upaya UPI untuk mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk berprestasi, karena setiap prestasi yang di raih mahasiswa dapat dikonversi ke dalam satuan kredit semester (sks) dan atau dapat dihargai dengan poin sebagai persyaratan kelulusan di akhir studi.



Gambar 3.8 Data Perbandingan Target dan Realisasi

Gambar di atas menunjukkan grafik kenaikan kinerja antara target dan realisasi. Kenaikan kinerja dipengaruhi oleh angka partisipasi mahasiswa UPI dalam Program MBKM relatif baik terutama program MBKM mandiri yang diselenggarakan secara mandiri oleh UPI. Keikutsertaan mahasiswa dalam program MBKM mandiri menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan peran

program studi sangat efektif dalam memfasilitasi mahasiswa untuk ikut program MBKM mandiri. Kegiatan yang berpotensi meningkatkan angka keikutsertaan MBKM mandiri adalah program P3K (Program Penguatan Profesional Kependidikan), P2MB (Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan), dan program magang yang diselenggarakan oleh program studi.



Gambar 3.9 Data Perbandingan Tahunan

Angka partisipasi kegiatan belajar di luar program studi yang fluktuatif di atas, berdasarkan kajian dipengaruhi oleh sekurang-kurangnya dua faktor yaitu ketergantungan pada program kementerian dan sistem perhitungan konversi. Angka capaian IKU-2 pada tahun 2021 dan 2022 sangat bergantung pada program *flagship* kementerian terutama dari program SMIB dan Kampus mengajar. Dengan merujuk pada kriteria minimal 10 sks bagi program MBKM, UPI memiliki peluang untuk mengoptimalkan pencapaian untuk IKU 2.

Pada tahun 2025, kemdiktisaintek tidak lagi melanjutkan program MBKM *flagship*. Namun demikian UPI masih menyelenggarakan program MBKM mandiri. Pencapaian target IKU 2 dapat dioptimalkan dengan program mandiri serta pencapaian prestasi yang diraih mahasiswa. Kegiatan pembelajaran di luar program studi memberi peluang yang luas bagi peningkatan capaian kinerja serta secara efektif akan mempermudah mahasiswa dalam mengikuti program tersebut karena masih berada pada lingkungan internal, sehingga prosesnya

lebih dapat dikendalikan dan proses konversi dapat dilakukan sks dapat dilakukan secara tepat. UPI juga telah memiliki aturan sekaitan dengan konversi sks dalam hal pembelajaran di luar program studi maupun mahasiswa yang meraih prestasi. Program MBKM Mandiri UPI terkait pembelajaran di luar program studi meliputi:

- a. Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)
- b. Program Praktik Mengajar di Sekolah Luar Negeri
- c. Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan (P2MB)
- d. KKN Luar Negeri
- e. Magang di Mitra Bertaraf Internasional (PMBI)
- f. Proyek Kewirausahaan Mandiri
- g. Penguatan Pengalaman Profesional Non-Kependidikan (P3NK)
- h. Penelitian Kolaboratif Mahasiswa
- i. IISMA Mandiri
- j. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Mandiri
- k. Program MBKM Mandiri di Tingkat Program Studi

Mahasiswa S1/D4 program studi kependidikan wajib mengikuti program P3K sedangkan mahasiswa dari program studi non-kependidikan wajib mengikuti salah satu program yang disebut selain P3K. Namun demikian, bagi mahasiswa dari program studi non-kependidikan diarahkan untuk mengikuti P3NK atau P2MB.



1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya mempertahankan capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Implementasi kurikulum baru (2023) dilaksanakan secara konsisten yaitu memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti (mewajibkan) pembelajaran di luar program studi selama 1 semester (20 sks) dan mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM lainnya sebagai tambahan poin.
- 2) Meningkatkan sistem pembinaan mahasiswa agar kinerja dari prestasi mahasiswa dapat ditingkatkan. Pedoman Pengakuan Pengalaman Belajar mahasiswa dalam konteks MBKM (atau Panduan Konversi Mata Kuliah yang mengikuti MBKM) disosialisasikan secara masif dan anggaran pembinaan mahasiswa ditingkatkan.
- 3) Melakukan revitalisasi Tim Penggerak MBKM dari tingkat universitas, fakultas, dan program studi sehingga dapat membantu dalam meningkatkan minat mahasiswa mengikuti MBKM.
- 4) Meningkatkan angka partisipasi mahasiswa mengikuti MBKM mandiri termasuk meningkatkan angka pertukaran mahasiswa melalui platform PERMATA LPTK untuk melakukan pertukaran mahasiswa antar Perguruan Tinggi LPTK se-Indonesia;
- 5) Melakukan pembinaan terhadap mahasiswa baik UKM, BEM dan Himpunan;
- 6) Pelatihan Bahasa Inggris bagi mahasiswa yang akan mengikuti program IISMA dan atau peluang MBKM luar negeri lainnya.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

- a. Kurikulum yang memberi peluang bagi mahasiswa untuk mengikuti program pembelajaran di luar program studi (MBKM)[

- b. Mewajibkan UPI menyediakan program-program MBKM Mandiri sehingga ketika tidak diterima pada program MBKM *flagship* Kementerian mereka dapat memilih program MBKM Mandiri;
- c. Akses yang mudah terhadap informasi tentang peluang studi di luar kampus atau keikutsertaan dalam berbagai kompetisi baik di tingkat nasional dan internasional;
- d. Kerja sama dengan lembaga/institusi, industri, organisasi, atau lembaga lain memberikan mahasiswa peluang lebih besar untuk mengambil pengalaman di luar kampus atau mencapai prestasi;

2) Faktor Penyebab Kegagalan:

- a. Motivasi mahasiswa untuk menangkap peluang studi di luar program studi atau di luar kampus, juga meraih prestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik masih kurang;
- b. Keterbatasan anggaran untuk pembinaan dan pemenuhan fasilitas berbagai kegiatan kompetisi dan prestasi mahasiswa;
- c. Terbatasnya sarana dan prasarana, serta fasilitas pendukung lainnya; dan
- d. Belum tergalinya secara maksimal kerja sama dan potensi kerja sama dengan lembaga/institusi, industri, organisasi, dunia usaha dan dunia industri atau lembaga lainnya.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Perbedaan jadwal perkuliahan antar perguruan tinggi dalam program Pertukaran Mahasiswa, sehingga menimbulkan kesulitan dalam penilaian prestasi mahasiswa. Pemberian nilai sebelum perkuliahan berakhir, berdampak pada nilai mata kuliah yang sangat minimal (D atau C) sehingga mengecewakan mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa;
- 2) Perbedaan kalender akademik antara Kalender Akademik UPI dengan kalender Akademik pada Sekolah Mitra;
- 3) Belum meratanya pemahaman terhadap program MBKM sebagai bagian dari transformasi perguruan tinggi di Indonesia, sehingga

masih ada dosen yang tidak peduli terhadap keberlangsungan program tersebut;

- 4) Masih ada pembimbing MBKM eksternal yang terlambat memberi nilai kepada mahasiswa sehingga pemasukan nilai tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan UPI; dan
- 5) Ketidakberlanjutan program *flagship* MBKM Kementerian dapat diikuti oleh mahasiswa UPI secara optimal. Di antara program yang belum banyak peminatnya adalah program riset/penelitian, kegiatan kewirausahaan, proyek kemanusiaan, membangun desa, dan bela negara.

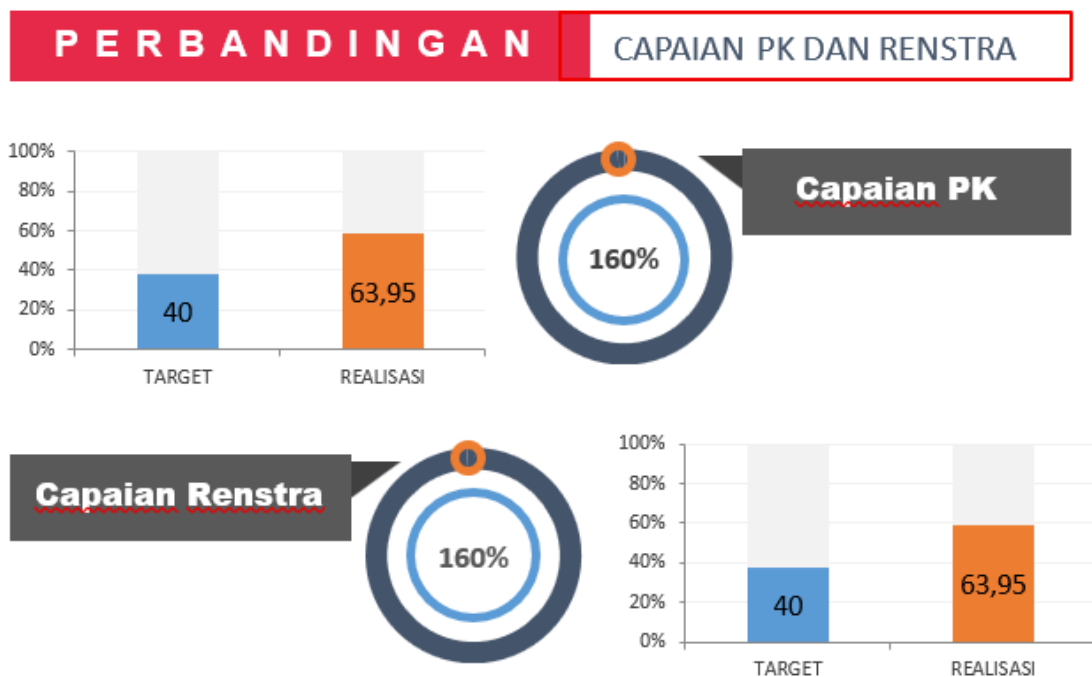
4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasi Target Kinerja

- 1) Mengembangkan program MBKM Mandiri dari beberapa program yang belum optimal memfasilitasi mahasiswa. Program MBKM mandiri dikembangkan dengan cara mereplikasi dari program *flagship* MMBK Kementerian. Program prioritas yang perlu dikembangkan adalah kegiatan kewirausahaan dan penelitian/riset;
- 2) Kerja sama industri dan instansi masih rendah, sehingga banyak program studi yang merasa kebingungan untuk melaksanakan MBKM Mandiri.
- 3) Meningkatkan peran serta dari tim Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional untuk membuka peluang kerja sama industri sehingga program MBKM dapat berjalan sesuai harapan.
- 4) Menjaring calon mahasiswa berprestasi melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, Prestasi Istimewa dan Mandiri. Memfasilitasi mahasiswa mengikuti berbagai kompetisi dan kejuaraan, serta memberi apresiasi kepada para mahasiswa yang berprestasi; dan
- 5) Meningkatkan jejaring kerja sama dengan berbagai Lembaga/institusi pendidikan, dunia industri dan penyedia jasa keuangan untuk membuka program magang mandiri dengan capaian sertifikat kompetensi.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

1. Mengembangkan komitmen kerja sama dengan mitra dalam negeri dan luar negeri untuk magang bersertifikat;
2. Memberikan bimbingan dan pelatihan bagi mahasiswa mengikuti lomba atau kompetisi di tingkat nasional dan internasional dengan pembimbing yang berpengalaman; dan
3. Memberikan beasiswa, insentif, hadiah, penghargaan bagi mahasiswa yang meraih prestasi di tingkat nasional.
4. Memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar kampus, seperti melalui program kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau program *student exchange*;
5. Memperluas kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti magang atau praktik kerja di luar kampus di perusahaan, industri atau institusi lain;
6. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan riset, dan mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian atau membuat karya ilmiah dengan memberikan dana atau fasilitas untuk melakukan riset;



Gambar 3.10 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra



Sasaran Kinerja Utama 2

Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

IKU 2.1

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa

IKU 2.2

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

IKU 2.3

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Indikator Kinerja Utama 2.1

3. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi		
Kriteria Kegiatan Tridharma		
Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain	Bekerja Sebagai Praktisi	Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi
Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen	Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu full time, atau paruh waktu (<i>part time</i>)	Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir: - Melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi - Membimbing mahasiswa berprestasi minimal tingkat provinsi - Mengembangkan produk - Membimbing mahasiswa

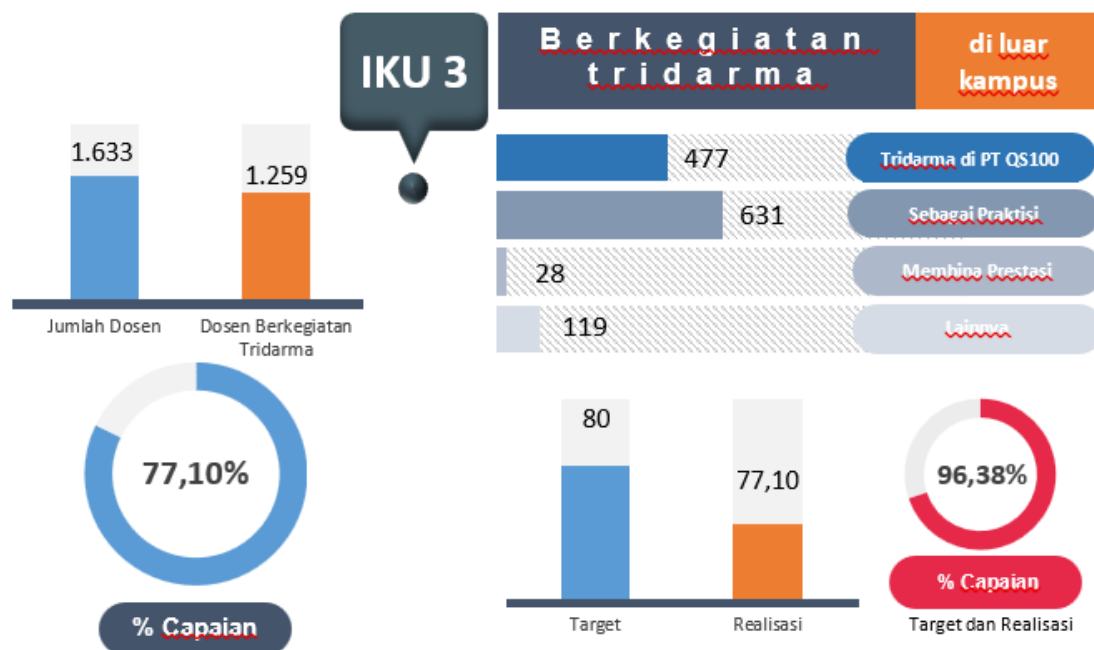
Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi		
Kriteria Kegiatan Tridarma		
Berkegiatan Tridharma di Perguruan Tinggi Lain	Bekerja Sebagai Praktisi	Membimbing Mahasiswa Berkegiatan di Luar Program Studi
		- mengikuti sertifikasi - kompetensi
Kegiatan yang dilakukan bisa mengajar, melakukan penelitian, atau melakukan pengabdian masyarakat.	Tempat bekerja bisa di perusahaan baik swasta maupun negeri, organisasi nirlaba, hingga lembaga pemerintah, baik di dalam maupun luar negeri.	
	Formula	
$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$	• n = jumlah dosen yang mempunyai NIDN dan berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. • t = jumlah dosen dengan NIDN • k = konstanta bobot	

Merujuk data capaian sampai dengan tahun 2025, jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa tercatat 1.259 dosen. Berdasarkan jumlah tersebut, capaian kinerja untuk IKU 3 adalah 96,38%. Perhitungan ini diperoleh dari 1.259 dosen dibagi total dosen UPI sebanyak 1.633 dosen.

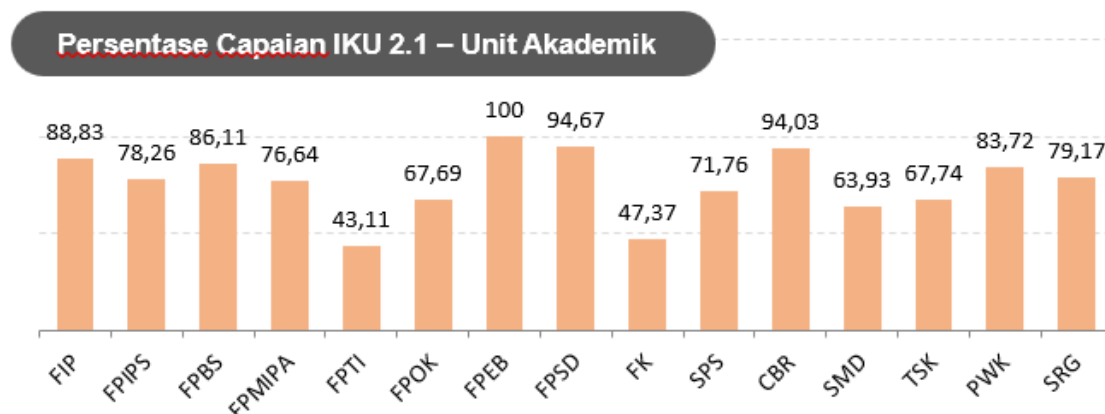
Jumlah tersebut terdiri dari dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, lembaga/instansi pemerintah maupun swasta atau di QS100, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, dan dosen yang berhasil membina prestasi. Kegiatan tridarma dosen meliputi berkegiatan di kampus lain, lembaga/instansi pemerintah maupun swasta. Kegiatan dosen di kampus lain diantaranya dengan *Aichi Prefecture University*, *Universiti Malaya*, *Melbourne* dan *Adelaide University*, *Chirchik State Pedagogical University* dan lain-lain.

Lembaga/institusi yang menjadi mitra kegiatan dosen berkegiatan tridarma diantaranya Kemdiktisaintek, Kemenpora Olahraga, Dinas Pendidikan

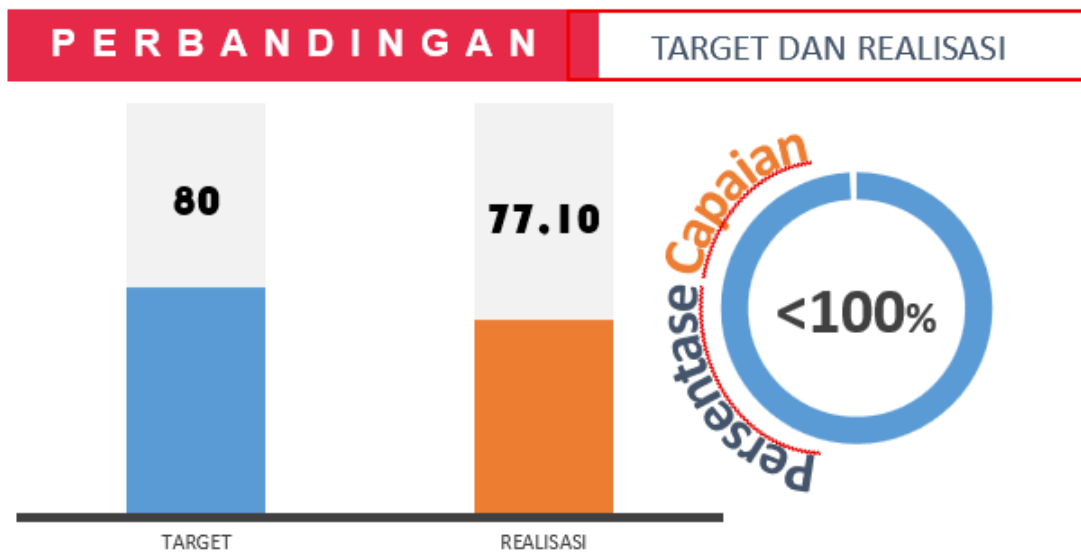
Provinsi/Kabupaten/Kota tingkat provinsi maupun nasional, lembaga dan institusi pemerintah maupun Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA). Untuk dosen yang membina mahasiswa kegiatannya antara lain Pembimbing Kampus Mengajar, Pendamping Program MSIB, *International Youth Chemistry Olympiad* (IYCO), program pendanaan Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) tahun 2025, Lomba Karya Tulis Ilmiah Asosiasi Fintech Syariah Indonesia 2025, Lomba kategori Esai Ilmiah Mahasiswa Tingkat Nasional dalam ajang *Radiology Competition* (RADCOM) 2025, dll.



Gambar 3.11 Data Dosen Berkegiatan Tridarma berdasar Katekori



Gambar 3.12 Data Dosen Berkegiatan Tridarma

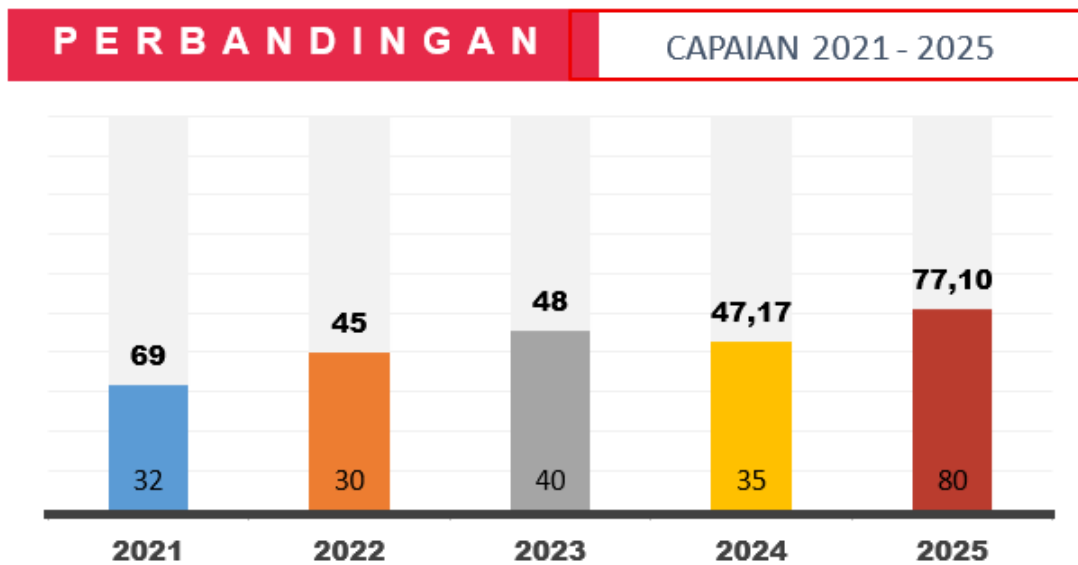


Gambar 3.13 Data Perbandingan Target dan Realisasi

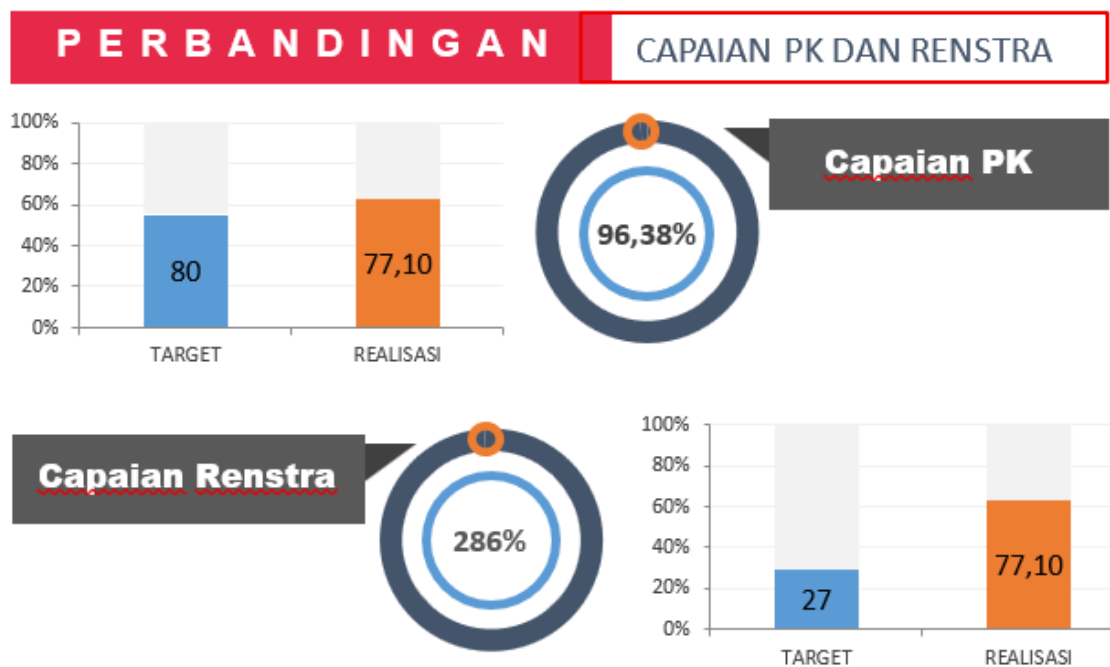
Perbandingan realisasi capaian kinerja selama 5 tahun terakhir ditunjukkan pada di atas. Gambar tersebut menunjukkan capaian kinerja IKU 3 selama 5 tahun terakhir selalu melampaui target yang ditetapkan. Namun berdasar penetapan target kinerja dari Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yang mengharuskan penetapan target tidak lebih rendah dari capaian tahun sebelumnya atau Tahun 2024, target untuk IKU 3 sangat tinggi yakni 80%. Target ini sangat tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang rata-rata di bawah 40%.

Dengan merujuk target yang begitu tinggi, diperlukan upaya sistematis dalam mengawal dan mengendalikan pencapaian target melalui berbagai program kegiatan tridarma yang mendorong setiap dosen untuk secara aktif melaksanakan kegiatan di luar kampus dengan institusi atau lembaga yang memiliki reputasi tinggi.





Gambar 3.14 Data Perbandingan Tahunan



Gambar 3.15 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Memfasilitasi dosen untuk mengikuti kegiatan tridarma terutama di perguruan tinggi lain yang masuk *QS100 by subject*;
- 2) Menjalinkan kerja sama riset kolaboratif dengan perguruan tinggi lain terutama perguruan tinggi yang masuk *QS100* berdasarkan bidang ilmu (*QS100 by subject*);
- 3) Melakukan penguatan dan memperluas kinerja kerja sama dengan lembaga pemerintah, swasta, perusahaan terutama dalam mendukung program dosen bekerja sebagai praktisi;
- 4) Memberikan penugasan kepada dosen untuk berkegiatan tridarma di luar kampus yang spesifik memenuhi kriteria;
- 5) Mendorong dosen yang menjadi pelatih/pembina dengan mengikuti berbagai lisensi/sertifikasi dalam meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas prestasi mahasiswa; dan
- 6) Memberikan insentif bagi dosen yang berhasil membina mahasiswa meraih prestasi.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

- a. Komitmen kelembagaan UPI terhadap kegiatan tridharma, kolaborasi dengan industri, dan pembimbingan di luar program studi termasuk dengan adanya kebijakan dan regulasi terkait implementasi program dan kegiatan, maupun pengalokasian anggaran;
- b. Tingginya minat dosen untuk terlibat dalam kegiatan tridharma atau bekerja di lembaga, institusi, pemerintah maupun swasta dan industri mendorong pencapaian target secara signifikan;

- c. Adanya kerja sama erat dengan lembaga, institusi, pemerintah maupun swasta dan industri meningkatkan kesempatan dosen untuk terlibat dalam kegiatan praktisi. Hubungan yang kuat dengan berbagai lembaga tersebut dapat memberikan peluang bagi dosen untuk membawa pengalaman praktis ke dalam kampus, baik untuk kegiatan akademik, maupun non akademik;
- d. Adanya insentif yang memberikan penghargaan atau pengakuan kepada dosen yang aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan kemahasiswaan sehingga meraih prestasi. dapat menjadi dorongan tambahan untuk mencapai target; dan
- e. Adanya kebijakan terkait peningkatan kompetensi dosen dengan program sertifikasi kompetensi dosen yang dengan mengalokasikan dana RKAT bagi dosen untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam mengelola kegiatan tridharma dan membimbing mahasiswa.

2) Faktor Penyebab Kegagalan:

Capaian IKU 3 pada empat tahun terakhir menunjukkan kinerja yang sangat baik. Namun demikian capaian untuk dosen yang membimbing mahasiswa hingga meraih prestasi masih perlu ditingkatkan termasuk dosen sebagai praktisi di industri masih perlu ditingkatkan. Selain itu terdapat tantangan untuk tidak hanya memfokuskan pada kuantitas, akan tetapi kualitas dosen berkegiatan di luar kampus juga perlu ditingkatkan. Berikut beberapa faktor yang menjadi kendala.

- a. Pemahaman yang terbatas terkait urgensi dan pentingnya program dosen berkegiatan tridharma di luar kampus yang dapat menjadikan UPI selalu relevan dan mutakhir dengan kebutuhan masyarakat;
- b. kegiatan tridharma masih terbatas dilakukan pada lembaga pemerintahan atau pendidikan, sebagai akibat dari terbatasnya jumlah kerja sama dengan mitra swasta atau industri;

- c. Masih rendahnya kolaborasi dengan pihak industri, menjadikan kesempatan untuk dosen untuk menjadi praktisi di industri menjadi terbatas; dan
- d. Dosen menghadapi beban kerja yang sangat tinggi dalam pengajaran, penelitian, dan tugas administratif sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan di luar kampus dan membina mahasiswa untuk berprestasi.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Dosen belum memiliki keahlian atau kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri terkini;
- 2) Masih rendahnya kerja sama antara UPI dan berbagai jenis industri, sehingga dosen mengalami kesulitan untuk terlibat sebagai praktisi di dunia industri;
- 3) dosen mempunyai keterbatasan waktu dan kompetensi untuk dapat membimbing mahasiswa hingga meraih prestasi; dan
- 4) terbatasnya anggaran yang tersedia untuk melakukan persiapan, pembinaan, hingga mengikuti berbagai ajang kompetisi mahasiswa bereputasi di dalam dan luar negeri.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasi Target Kinerja

- 1) Menyosialisasikan urgensi dan manfaat program dosen berkegiatan tridarma di luar kampus;
- 2) Menyediakan program pelatihan dan pengembangan kompetensi dosen untuk meningkatkan kompetensi dosen, terutama untuk menjadi praktisi di industri dan membimbing mahasiswa untuk meraih prestasi;
- 3) Membangun kemitraan strategis dengan lembaga/institusi, perusahaan dan industri;
- 4) Memberi insentif yang memadai terutama untuk dosen yang berhasil membina mahasiswa hingga berprestasi, dan

- 5) Menyediakan pendanaan yang memadai untuk program pembinaan, persiapan hingga mengikuti kompetisi mahasiswa di dalam dan luar negeri.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Strategi pencapaian target indikator kinerja Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

- 1) Melakukan sosialisasi untuk mendorong dosen melakukan kegiatan tridharma di kampus lain dengan memenuhi kriteria QS 100;
- 2) Mengidentifikasi potensi dosen yang berpeluang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100;
- 3) Mendorong lahirnya berbagai inovasi yang dapat digunakan oleh industri sebagai langkah menjalin kerja sama dan membuka peluang untuk menjadi dosen praktisi di berbagai jenis industri ; dan
- 4) Memberikan insentif kepada dosen yang telah berkontribusi pada prestasi mahasiswa.



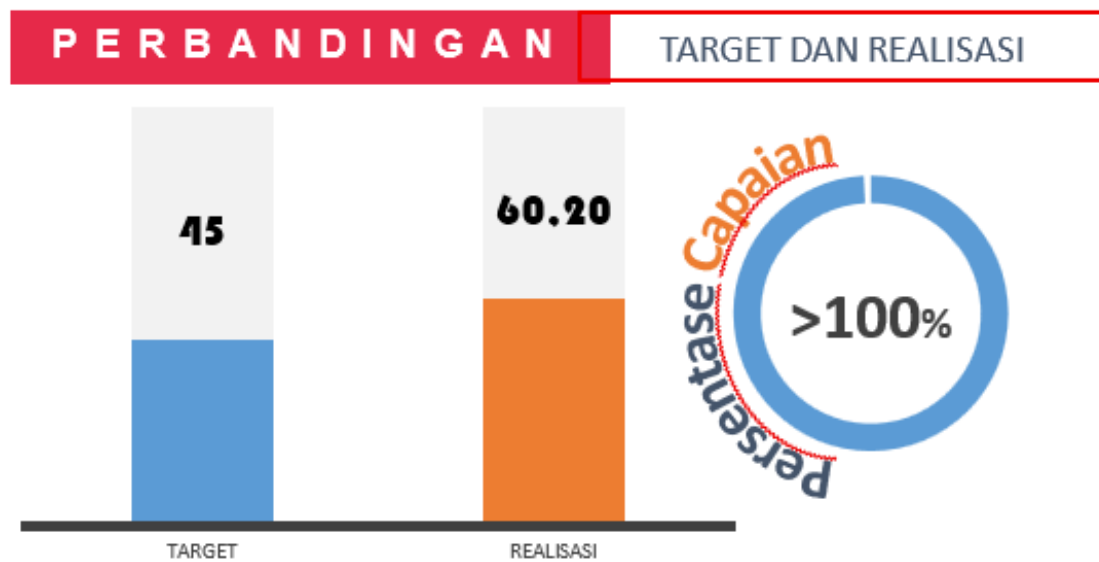
Indikator Kinerja Utama 2.2

4. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

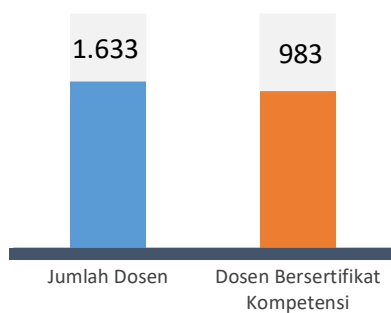
Definisi Operasional Indikator Kinerja	
Dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/industri atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha/industri.	
Kriteria Sertifikat Kompetensi/Profesi dan Bekerja sebagai Praktisi	
Memiliki Sertifikat Kompetensi/Profesi	Bekerja Sebagai Praktisi
Sertifikat yang dimiliki dikeluarkan oleh LSP dengan lisensi dari BNSP; dikeluarkan oleh LSK yang diakui oleh Kemdiktisaintek; dikeluarkan oleh lembaga atau asosiasi profesi dikeluarkan oleh Fortune 500; atau Sertifikat dari dunia usaha	Praktisi memiliki pengalaman bekerja di perusahaan swasta maupun negeri, organisasi nirlaba, hingga lembaga pemerintah, baik di dalam maupun luar negeri
Formula	
$\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) +$ $\left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$	• a = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi. • b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. • x = jumlah dosen dengan NIDN. • y = jumlah dosen dengan NIDK. • z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

Capaian indikator Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri (IKU 4) mencapai 60,20% dari 45% target yang telah ditetapkan.

Berdasar laporan yang bersumber dari aplikasi ekinerja, capaian IKU 4 sampai dengan tahun 2025 diperoleh dari data 983 dosen yang tercatat memenuhi kategori capaian. Capaian ini meliputi bidang kompetensi dosen pada bidang pendidikan, penelitian, linguistik, manajemen, informatika, IT, dll. Sementara untuk dosen yang berasal dari kalangan praktisi diantaranya berasal dari lembaga pemerintahan, industri/perusahaan, rumah sakit, dll.

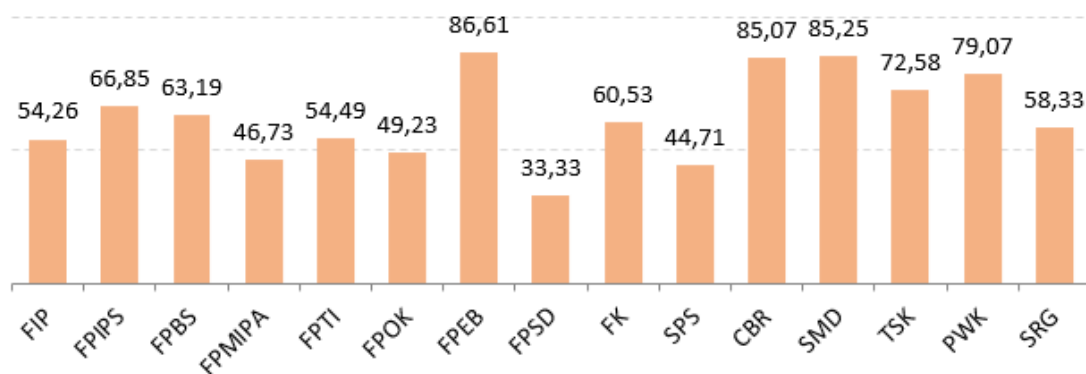


Gambar 3.16 Data Target dan Realisasi

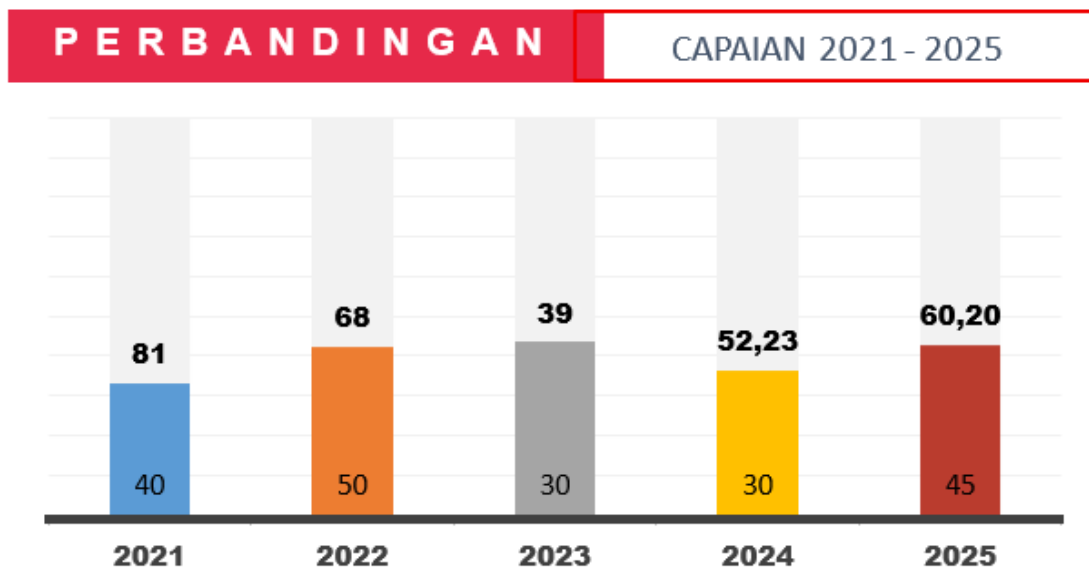


Sebagai contoh praktisi adalah Dokter Spesialis Patologi Anatomi, Dokter Spesialis Kedokteran Olah Raga, Arsitektur, dll. Merujuk data capaian tahun 2025, capaian IKU 4 telah melampaui target yakni sebesar 60,20% dari target 45%. Capaian persentase tersebut diperoleh dari 983 dosen dibagi total dosen UPI sebanyak 1.636. Berikut data capaian indikator IKU 4 sebagaimana di tampilkan pada grafik berikut.

Persentase Capaian IKU 2.2 – Unit Akademik



Gambar 3.17 Data Dosen Bersertifikat Kompetensi



Gambar 3.18 Data Perbandingan Capaian Tahunan

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Melaksanakan kegiatan sosialisasi terkait indikator yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja UPI dan Kemdiktisaintek;
- 2) Menetapkan kebijakan dan regulasi yang mendukung pencapaian target kinerja dan memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi dosen untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan bersertifikat;
- 3) Menyediakan alokasi anggaran bagi peningkatan kompetensi dosen; dan
- 4) Mengoptimalkan Direktorat Pelatihan, Asesmen, dan Sertifikasi (DPAS) UPI dalam memfasilitasi program sertifikasi profesi dosen.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1. Faktor Penyebab Keberhasilan:

- 1) Komitmen setiap dosen untuk terus meningkatkan kompetensinya;
- 2) Tersedianya alokasi anggaran yang membantu dosen dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi dosen; dan
- 3) Adanya kemudahan bagi dosen untuk mengakses peluang mengikuti berbagai pelatihan dengan mengoptimalkan peran DPAS UPI.

2. Faktor Penyebab Kegagalan:

- 1) Terbatasnya alokasi anggaran pada unit akademik dalam memberikan bantuan pada dosen yang mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi;
- 2) Kerja sama dengan DPAS di luar UPI masih belum signifikan; dan
- 3) Kinerja DPAS UPI terbatas pada SDM yang terbatas.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan akademis;
- 2) Adanya perbedaan antara pendekatan pendidikan akademis dan kebutuhan industri yang bersifat praktis dan dinamis. Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan kurikulum akademis yang kadang-kadang cenderung lebih teoritis; dan
- 3) Tidak semua pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri memiliki keterampilan pengajaran yang baik.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasian Target Kinerja

- 1) Menjalin kerja sama yang erat dengan mitra industri sebagai upaya strategis dalam mendukung program Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri;
- 2) Menjalin kerja sama dengan alumni yang sesuai dengan kategori kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri;
- 3) Menyusun regulasi yang mempermudah kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pengajaran; dan
- 4) Tersedianya insentif yang memadai bagi Pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

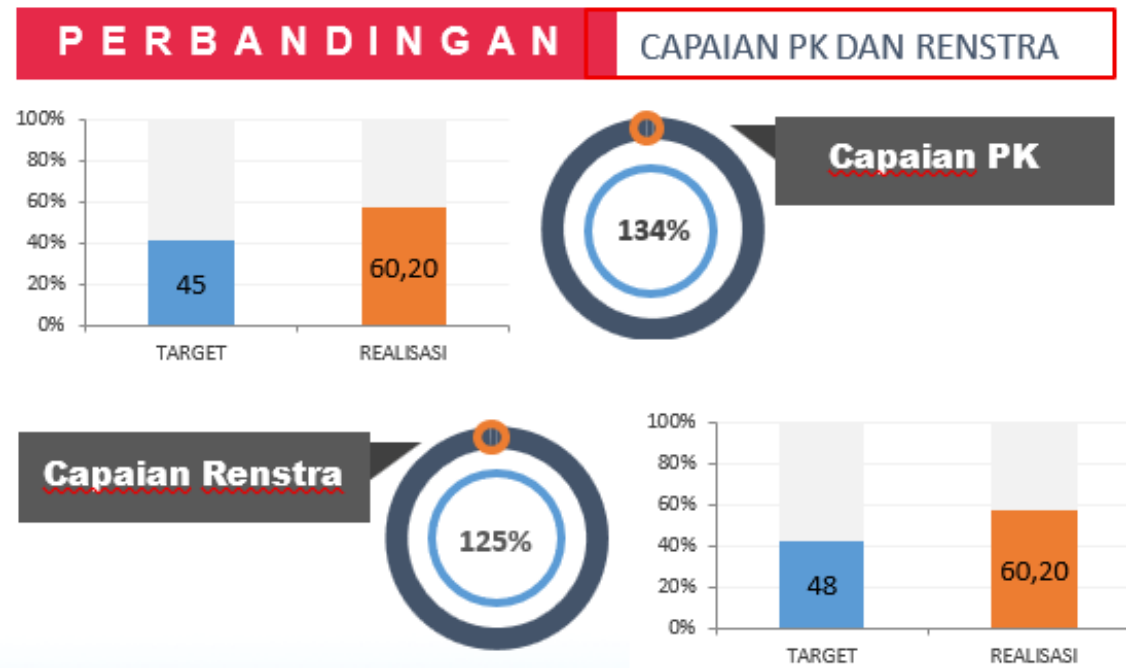
5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

- 1) Mengalokasikan bantuan pendanaan untuk program sertifikasi kompetensi dosen;
- 2) Bekerja sama dengan alumni yang memiliki kriteria sesuai IKU untuk menjadi pengajar di UPI; dan
- 3) Program kerja sama dengan industri dan dunia kerja untuk meningkatkan keterlibatan pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.

Merujuk capaian indikator Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri sampai dengan Tahun 2025 sebesar 60,20% maka capaian ini telah melampaui target kinerja.

Jika dibandingkan dengan target Renstra capaian ini juga masih jauh dari harapan. Namun demikian rendahnya data capaian ini pada dasarnya belum semua data masuk menjadi capaian. Diharapkan pada triwulan selanjutnya data tersebut dapat maksimal khususnya mendorong seluruh dosen untuk memperbaharui profil datanya pada aplikasi SISTER.



Gambar 3.19 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra



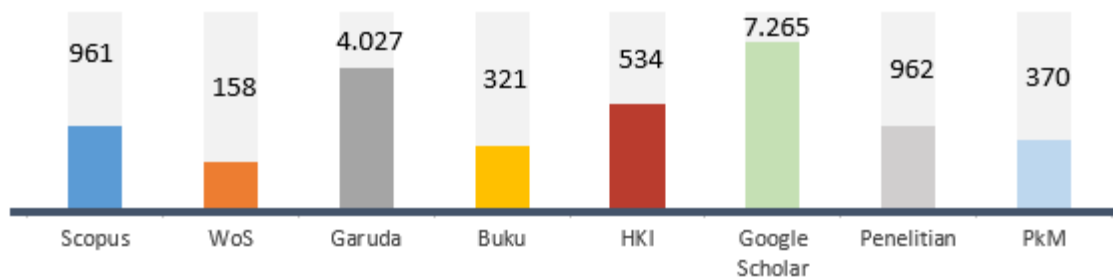
Indikator Kinerja Utama 2.3

5. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Definisi dari indikator ini adalah jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen		
Kriteria Kegiatan Tridarma		
Karya tulis ilmiah	Karya terapan	Karya seni
- Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik; - Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus; - Studi kasus; dan/atau - Laporan penelitian untuk mitra.	- Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe); dan/atau - Pengembangan invensi dengan mitra.	- Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>); - Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; - Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau - Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).
		Formula
$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$		• n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. • t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK • k = konstanta bobot

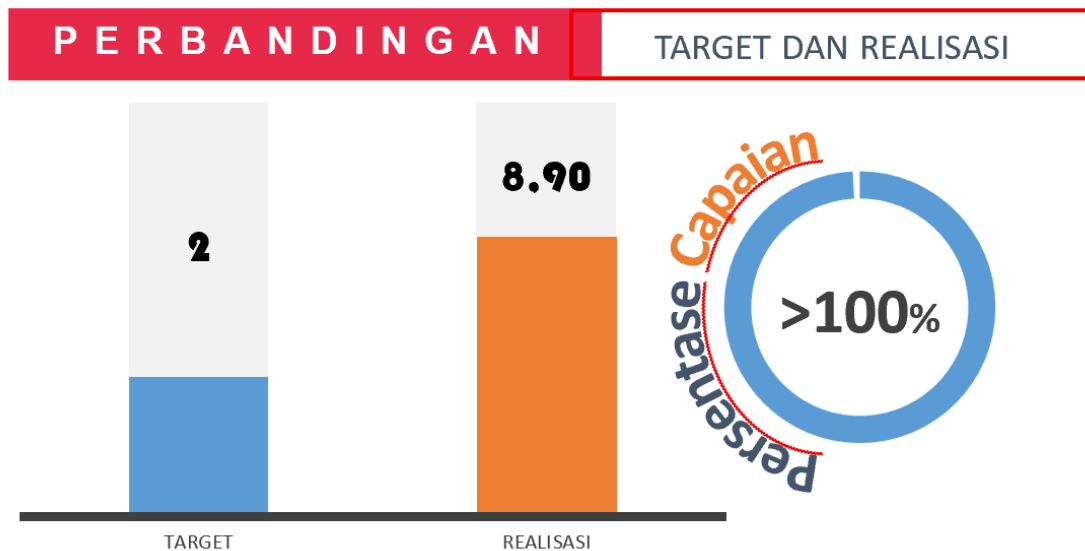
Capaian indikator jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen tahun 2025 mencapai rasio 8,9. Capaian ini diperoleh dari jumlah 14.598 keluaran dan 1.633 dosen. Jumlah keseluruhan capaian diperoleh dari jumlah artikel terindeks *Scopus* sebanyak 961 artikel, 158 artikel di *Web of Science*, 4.027 artikel *Garuda*, 321 buku, 534 HKI, 7.265 artikel pada *Google Scholar*, Penelitian 962 dan Pengabdian kepada Masyarakat 370 judul.

Persentase Capaian IKU 2.3 – Unit Akademik



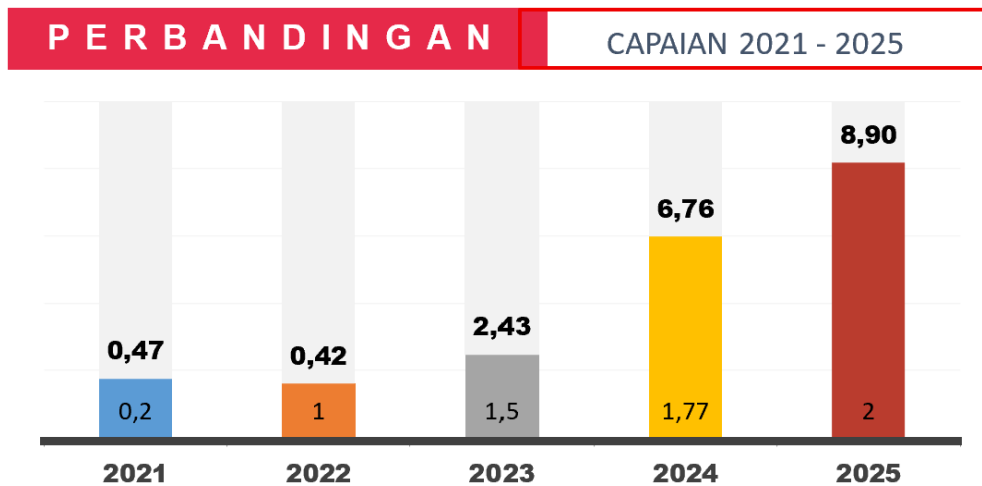
Gambar 3.20 Data Keluaran Dosen

Capaian kinerja IKU 5 sampai dengan tahun 2025 memperlihatkan capaian kinerja yang sangat signifikan dengan capaian rasio sebesar 8,9. Nilai realisasi ini lebih besar jika dibandingkan dengan target di tahun 2025.



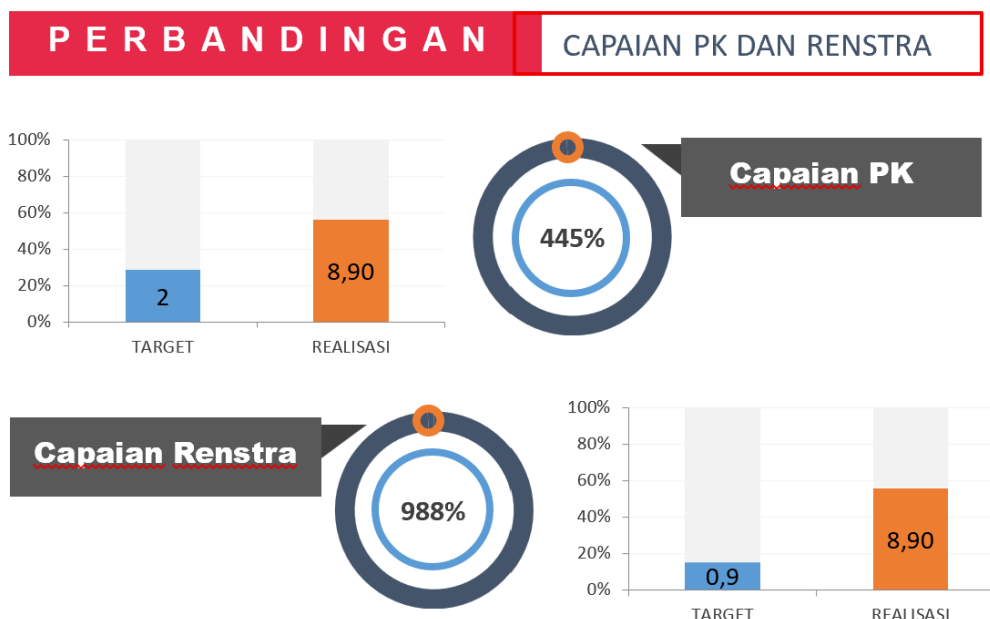
Gambar 3.21 Data Perbandingan Target dan Realisasi

Perbandingan capaian kinerja tahun 2021 sampai tahun 2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Capaian kinerja IKU 5 memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 2021-2025.



Gambar 3.22 Data Perbandingan Capaian Tahunan

Capaian realisasi target capaian PK Tahun 2025 dan target akhir Renstra UPI 2021-2025 dapat dilihat pada grafik di bawah ini. Capaian indikator PK IKU 5 jauh melampaui target PK yang ditetapkan oleh Kemdiktisaintek yaitu rasio sebesar 8,9 atau setara dengan 445% lebih besar dibandingkan dengan target indikator PK (rasio 2). Realisasi capaian ini juga berasal dari capaian kinerja keluaran dosen dalam bidang penelitian dan pengabdian yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat. Realisasi kinerja yang sama didapat pada capaian kinerja pada indikator Renstra UPI 2021-2025. Realisasi capaian indikator sebesar 8,9 dari target Renstra UPI 2021-2025 sebesar rasio 0,9.



Gambar 3.23 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Menginventarisasi hasil riset dan inovasi yang telah mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan dimasyarakat;
- 2) Optimalisasi tugas dan fungsi Kantor Jurnal;
- 3) Mengalokasikan dana insentif untuk artikel terindeks *scopus* Q1-Q4, dan artikel terindeks SINTA;
- 4) Melakukan pelatihan penulisan jurnal terindeks internasional; dan
- 5) Menyelenggarakan Kantor Jurnal dan Publikasi (KJP) Awards. Kegiatan ini diarahkan untuk motivasi para peneliti di UPI untuk lebih banyak melakukan inovasi dan hilirisasi dari hasil penelitiannya, terutama melakukan penulisan jurnal.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1. Faktor Penyebab Keberhasilan:

- 1) Mewajibkan setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilingkungan UPI, khususnya yang dikelola Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), untuk menghasilkan luaran artikel terindeks Scopus dengan status minimal *under review* guna memperoleh pengakuan internasional dan atau diterapkan di masyarakat;
- 2) Meningkatkan alokasi penelitian kolaborasi Indonesia dan internasional;
- 3) Menyelenggarakan pelatihan penulisan jurnal ilmiah terindeks scopus di setiap Fakultas/Kampus di daerah/SPs;
- 4) Penguatan fungsi Kantor Jurnal dalam meningkatkan jumlah dan kualitas jurnal ilmiah terindeks UPI;
- 5) Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak di dalam negeri maupun luar negeri akan membantu dosen dalam

mengembangkan kinerja riset dan pengabdian sehingga mampu meningkatkan jumlah keluaran; mengambil pengalaman di luar kampus atau mencapai prestasi;

- 6) Mengembangkan hasil riset dan pengabdian yang berorientasi pasar yang akan membantu dosen dalam mengembangkan penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dan tren yang ada; dan
- 7) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sampai dengan terpenuhinya luaran berstatus *accepted*.

2. Faktor Penyebab Kegagalan:

Capaian IKU 5 pada empat tahun menunjukkan peningkatan realisasi capaian dari tahun ke tahunnya. Capaian telah melampaui target yang ditetapkan, walaupun demikian capaian keluaran dosen bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendapatkan rekognisi internasional dan diterapkan oleh masyarakat masih perlu ditingkatkan. Selain tantangan untuk dapat mencapai target dari indikator kuantitas, akan tetapi indikator kualitas keluaran dosen bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perlu ditingkatkan. Berikut beberapa faktor yang menjadi kendala.

- 1) Dukungan kebijakan untuk memfasilitasi kinerja penelitian dan pengabdian masih kurang;
- 2) Ketersediaan sumber daya yang masih kurang, meliputi ketersediaan anggaran, dan fasilitas riset yang memadai;
- 3) Luaran penelitian maupun inovasi yang dikembangkan masih belum banyak mengarah pada level rekognisi internasional dan diterapkan secara luas dimasyarakat, hal ini terlihat dari jumlah sitasi luaran penelitian UPI;
- 2) Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lebih banyak dilakukan pada artikel terindeks Garuda dan *Google*

Scholar, sedangkan artikel terindeks *Scopus* dan *WoS* masih sedikit dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun;

- 3) Tidak semua dosen menghasilkan publikasi artikel terindeks *Scopus*; dan
- 4) Tidak semua judul penelitian yang di Tahun 2025 menghasilkan luaran artikel di Tahun 2025.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Realisasi kebijakan dalam mendukung dan memfasilitasi kinerja penelitian dan pengabdian masih belum sepenuhnya terealisasi;
- 2) Ketersediaan sumber daya yang masih kurang, meliputi ketersediaan anggaran, dan fasilitas riset yang memadai;
- 3) Luaran penelitian maupun inovasi yang dikembangkan masih belum banyak mengarah pada level rekognisi internasional dan diterapkan secara luas dimasyarakat;
- 4) Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lebih banyak dilakukan pada artikel terindeks Garuda dan *Google Scholar*, sedangkan artikel terindeks *Scopus* masih sedikit dan menurun setiap tahunnya;
- 5) Tidak semua dosen menghasilkan publikasi artikel terindeks *Scopus*; dan
- 6) Tidak semua judul penelitian menghasilkan luaran artikel.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasi Target Kinerja

- 1) Peningkatan persentase alokasi dana penelitian dan pengabdian, khususnya alokasi dana untuk penelitian kolaborasi;
- 2) Realisasi pagu dana penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan TOR yang telah ditetapkan;
- 3) Perumusan pusat riset unggulan dalam bidang *Science-Engineering* dan *Social Humaniora*;

- 4) Mewajibkan setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilingkungan UPI khususnya yang dikelola Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat untuk menghasilkan luaran artikel terindeks *Scopus* dengan status minimal *under review* guna memperoleh pengakuan internasional dan atau diterapkan di masyarakat;
- 5) Merumuskan dan melaksanakan skema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan skema *multiyear*.
- 6) Penguatan fungsi Kantor Jurnal dalam meningkatkan jumlah dan kualitas jurnal ilmiah terindeks UPI;
- 7) Diseminasi fungsi kinerja Kantor Jurnal di setiap Fakultas/Kampus di daerah/SPs dengan menyelenggarakan pelatihan penulisan jurnal ilmiah terindeks *Scopus* di setiap Fakultas/Kampus di daerah/SPs;
- 8) Dibuat skema insentif publikasi yang terukur untuk mendorong dosen melakukan keluaran penelitian dan pengabdian;
- 9) Meningkatkan kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan berbagai pihak di dalam negeri maupun luar negeri akan membantu dosen dalam mengembangkan kinerja riset dan pengabdian sehingga mampu meningkatkan jumlah keluaran;
- 10) Mengembangkan hasil riset dan pengabdian yang berorientasi pasar yang sesuai dengan kebutuhan dan tren yang ada; dan
- 11) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap semua luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sampai dengan terpenuhinya luaran berstatus *accepted*.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Strategi pencapaian target indikator kinerja Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

- 1) Meningkatkan alokasi pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

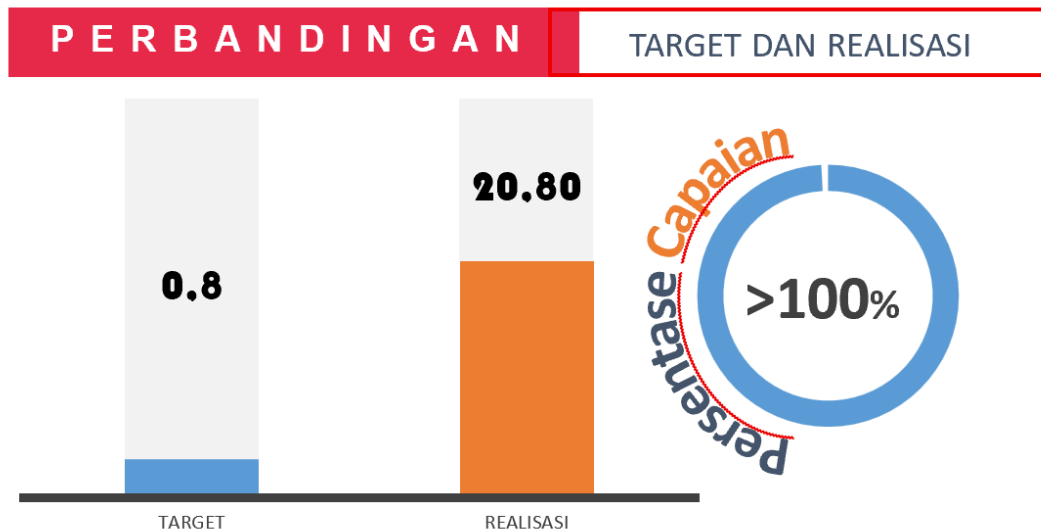
- 2) Menggali sumber pendanaan bagi kinerja riset dan pengabdian kepada masyarakat baik yang bersumber dari alokasi RKAT UPI maupun bersumber dari luar UPI;
- 3) Mendorong dosen untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas riset dan pengabdian kepada masyarakat dengan luaran yang terekognisi internasional atau digunakan di masyarakat;
- 4) Mengoptimalkan peran Kantor Jurnal UPI dalam melakukan berbagai pelatihan dan penulisan artikel terindeks dan pengelolaan jurnal terindeks; dan
- 5) Penyediaan insentif yang memadai bagi dosen dengan publikasi artikel terindeks.

Indikator Kinerja Utama 3.1

6. Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Definisi Operasional Indikator Kinerja	
Jumlah kerja sama yang dilakukan oleh program studi S1 dan D4/D3	
Kriteria Kerja Sama	
Kriteria Kemitraan	Kriteria Mitra
Perjanjian kerja sama berbentuk: 1. Pengembangan kurikulum bersama merencanakan hasil (<i>output</i>); 2. Pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 3. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis <i>project</i> (PBL); 4. Menyediakan program magang paling sedikit satu semester penuh; 5. Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 6. Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 7. Menyediakan pelatihan (<i>upskilling</i> dan <i>reskilling</i>) bagi dosen maupun instruktur; 8. Menyediakan resource sharing sarana dan prasarana; 9. Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; 10. Menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau 11. Melakukan kemitraan penelitian.	1. Perusahaan multinasional; Perusahaan nasional berstandar tinggi; 2. Perusahaan teknologi global; 3. Perusahaan rintisan (<i>startup</i>); 4. Organisasi nirlaba kelas dunia; 5. Institusi/organisasi multilateral; 6. Perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by Subject); 7. Perguruan tinggi, fakultas, atau program Studi dalam bidang yang relevan; 8. Instansi pemerintah, BUMN, dan/atau 9. BUMD; 10. Rumah sakit; 11. UMKM; 12. Lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13. Lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi

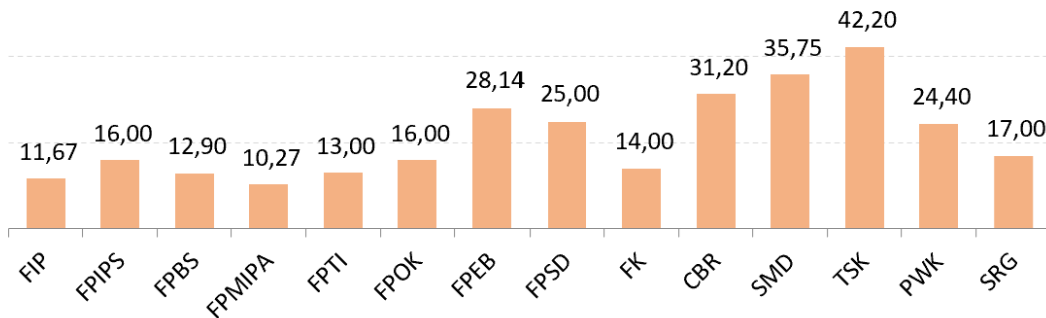
	Formula
$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$	- n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria. - t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1. - k = konstanta bobot



Gambar 3.24 Data Perbandingan Target dan Capaian

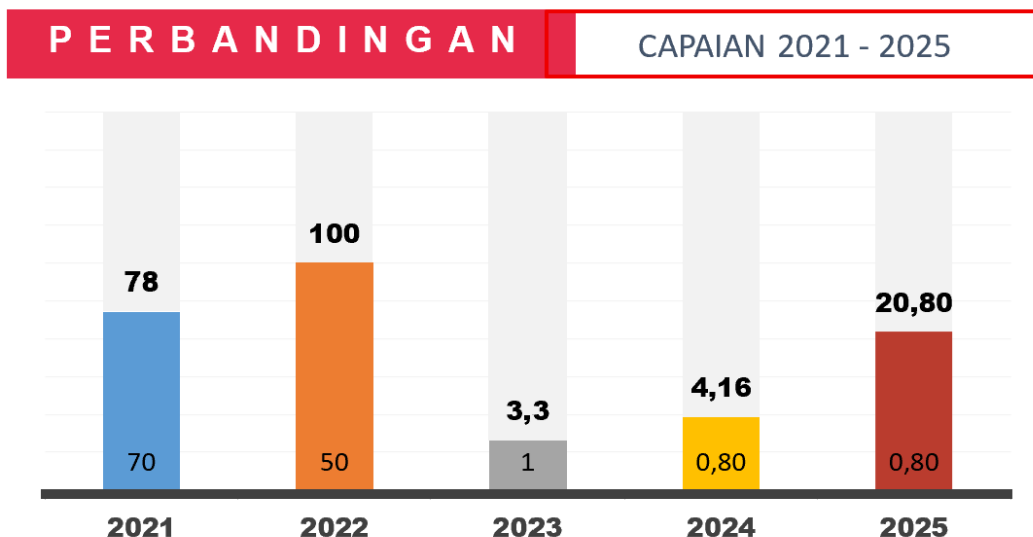
Berdasar data laporan unit akademik tahun 2025 tercatat 106 program studi telah melaksanakan kegiatan kerja sama. Dari 106 program studi tersebut terdapat 2.205 kerja sama. Berdasarkan jumlah kerja sama sebanyak 2.205 jika dibandingkan dengan jumlah total prodi D3 dan S1 sebanyak 106 prodi, maka rasio capaian untuk indikator adalah sebesar 20,80. Kegiatan kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta lembaga/institusi pemerintah dan swasta dalam bentuk *Implementation of Agreement* (AI), *Memorandum of Agreement* (MoA) dan *Memorandum of Understanding* (MoU). Adapun kerjasama yang dilakukan dengan didalam negeri diantaranya dengan UNIMED, UNDIKSHA, UNP, UNJ, UNIMA, UNESA, UNNES, UM, UNM, UNY, dan UNG. Sedangkan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri diantaranya dengan *Sogang University*, *Rikkyo University*, *The Ohio State University*, *Hiroshima University*, *Leyte Normal University*, *Nagoya University*, *Universiti Teknologi MARA Malaysia*, *Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPS)*, *University of Sheffield, UK*, dan lainnya.

Persentase Capaian IKU 3.1 – Unit Akademik

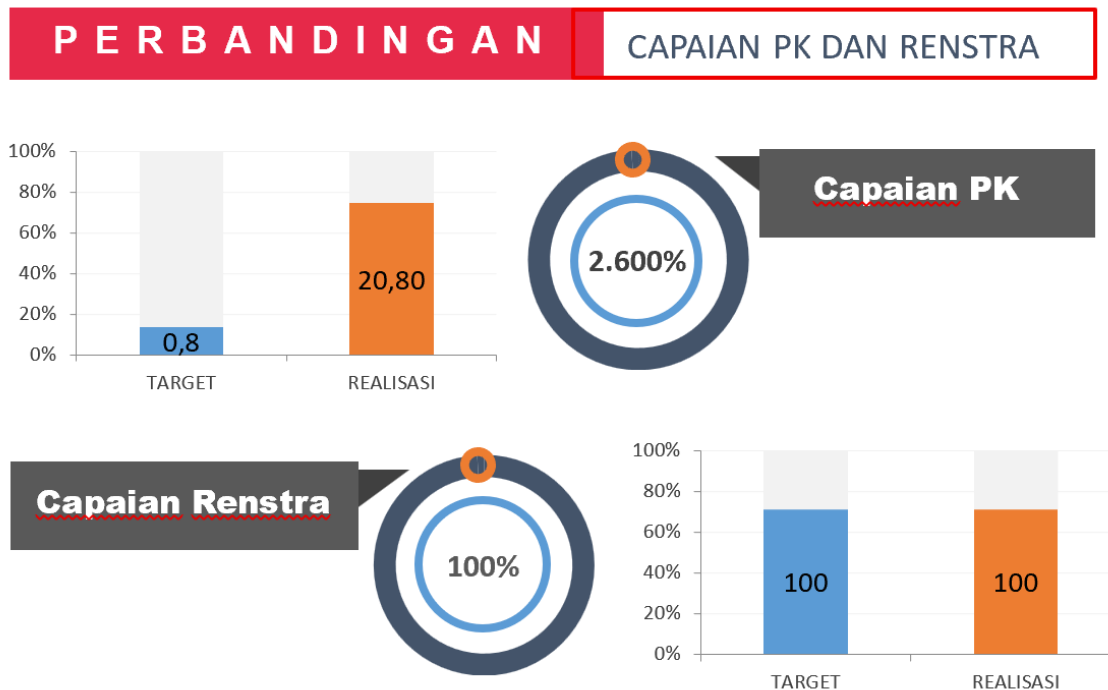


Gambar 3.25 Data Kerja Sama

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik di bawah ini, capaian indikator IKU 6 yang ditunjukkan dengan jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 rasionya sebesar 20,80. Berdasarkan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 rasio sebesar 0,8 maka capaian ini telah jauh melampaui target capaian secara signifikan. Secara terperinci, tiga unit/fakultas yang telah mencapai dan bahkan melampaui target diantaranya yakni Kampus UPI Tasikmalaya, Kampus UPI Sumedang, dan FPEB.



Gambar 3.26 Data Perbandingan Capaian Tahunan



Gambar 3.27 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Optimalisasi aktivitas sebagai realisasi dari AI, MoU, dan MoA yang telah dibuat;
- 2) Percepatan proses dokumentasi dokumen kerja sama berbentuk naskah
- 3) Sinkronisasi aplikasi pelaporan kerja sama (SiMKERMA dan *E-Reporting*)
- 4) Kajian bersama/relevansi kurikulum untuk melihat kurikulum prodi yang sudah ada dengan kebutuhan kompetensi di Lembaga mitra;
- 5) Penempatan kerja praktik/magang mahasiswa di Lembaga mitra;
- 6) Pemanfaatan tenaga ahli/profesional dari Lembaga mitra untuk mengajar di program studi;
- 7) Penempatan dosen untuk bekerja sebagai konsultan di Lembaga mitra dengan perjanjian kerja yang disepakati bersama;

- 8) Penempatan dosen mengajar pada sekolah mitra PPLSP dan mitra sekolah laboratorium UPI;
- 9) Penggunaan/pemanfaatan fasilitas Lembaga mitra untuk kegiatan akademik program studi; dan Praktik pengalaman lapangan sekolah dan praktik pengalaman lapangan sekolah pendidikan profesi guru.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1. Faktor Penyebab Keberhasilan:

- a. Peningkatan aktivitas kerja sama sebagai bagian dari implementasi IA, MoU dan MoA yang telah dilaksanakan di tahun sebelumnya;
- b. Kajian bersama/relevansi kurikulum untuk melihat kurikulum prodi yang sudah ada dengan kebutuhan kompetensi di Lembaga mitra;
- c. Penempatan kerja praktik/magang mahasiswa di Lembaga mitra;
- d. Pemanfaatan tenaga ahli/profesional dari Lembaga mitra untuk mengajar di program studi;
- e. Penempatan dosen untuk bekerja sebagai konsultan di Lembaga mitra dengan perjanjian kerja yang disepakati bersama;
- f. Penempatan dosen mengajar pada sekolah mitra PPLSP dan mitra sekolah laboratorium UPI;
- g. Penggunaan/pemanfaatan fasilitas Lembaga mitra untuk kegiatan akademik program studi; dan
- h. Praktik pengalaman lapangan sekolah dan praktik pengalaman lapangan sekolah pendidikan profesi guru.

2. Faktor Penyebab Kegagalan:

- a. Sinkronisasi antara program studi dan Lembaga mitra yang terbatas dari sisi SDM, waktu dan bentuk kesepakatan yang ditetapkan;

- b. Belum selarasnya kurikulum program studi dengan permintaan keahlian dari Lembaga mitra; dan Pengakuan/konversi SKS bagi dosen yang melaksanakan kegiatan di luar kampus;
- c. Pengakuan/konversi SKS bagi dosen yang melaksanakan kegiatan di luar kampus; dan
- d. Masih minimnya kerja sama riset dengan lembaga mitra yang dilakukan oleh Program Studi/Fakultas/SPs/Kampus di daerah.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Komitmen kerja sama belum diimplementasikan dalam bentuk kerja sama yang kontributif;
- 2) Implementasi kerja sama dengan mitra luar negeri masih minim;
- 3) Jumlah kerja sama yang dimiliki program studi belum cukup banyak mengingat sistem perhitungan IKU 6 tahun ini menggunakan sistem bobot dalam setiap kerja samanya; dan
- 4) Mitra kerja sama yang saat ini bekerja sama masih banyak yang belum memenuhi kriteria pencapaian IKU 6.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasian Target Kinerja

- 1) Membuat jejaring kerja sama dengan lembaga/institusi pemerintah, swasta, perusahaan maupun perguruan tinggi baik di dalam dan luar negeri;
- 2) Penguatan kerja sama di antara program studi dengan lembaga mitra luar negeri, baik perguruan tinggi atau industri;
- 3) Mendorong seluruh program studi menindaklanjuti seluruh kerja sama pada tahap implementasi dengan komitmen yang kontributif; dan
- 4) Mengoptimalkan peran Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional dalam memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri yang melibatkan program studi dan memberikan sosialisasi pada seluruh program studi tentang

kegiatan kerja sama dan kriteria mitra seperti apa yang memenuhi capaian IKU 6.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

- 1) Penguatan program kerja program studi;
- 2) Pembuatan surat Perjanjian Kerja Sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak; dan
- 3) Sinkronisasi program pada kurikulum program studi dengan program lembaga mitra.

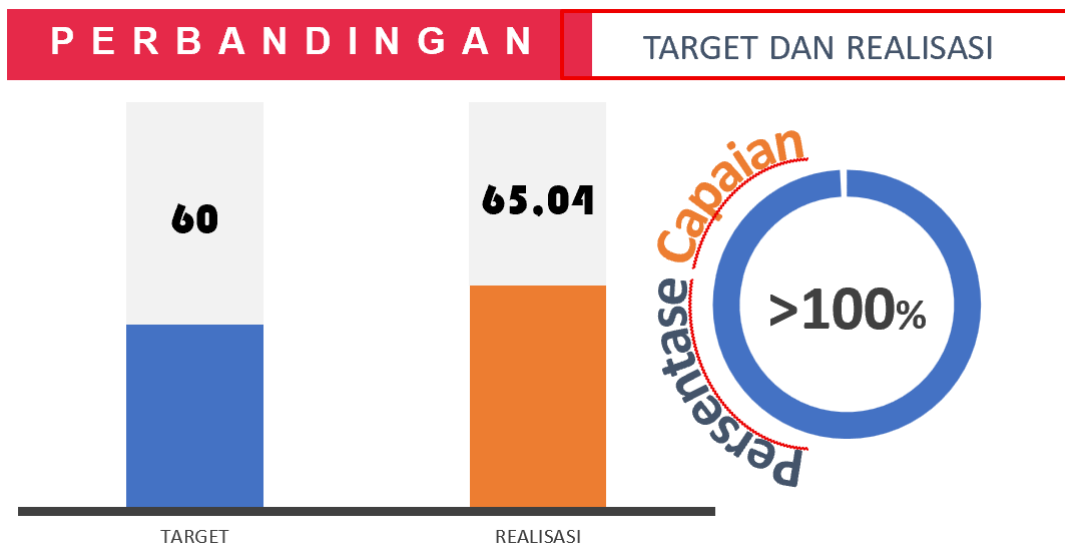


Indikator Kinerja Utama 3.2

7. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai bagian bobot evaluasi

Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Mencerminkan kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai bagian bobot evaluasi		
Kriteria Metode Pembelajaran		
Pemecahan kasus (<i>case method</i>)	Pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)	Kriteria Evaluasi
- Mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; - Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan ranca ngan solusi; - Kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan d ilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan obser vasi.	- Kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; - Kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarak at atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; - Setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lain nya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; - Dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi - Kelompok diberikan project dari dunia usaha dan industri.	- 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi - diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok - berbasis proyek (<i>team-based project</i>).
		Formula
$\frac{n}{t} \times 100$		• n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi. • t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.

Capaian untuk indikator Persentase mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) tahun 2025 sebesar 65,04%.

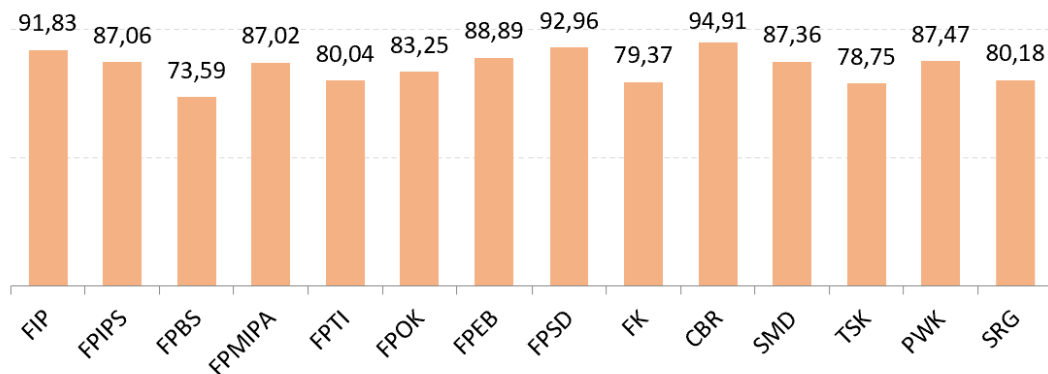


Gambar 3.28 Data Perbandingan Target dan Realisasi

Data diperoleh dari SPOT UPI. Jumlah mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebanyak 4.682 dari total 7.200 mata kuliah yang dikontrak. Dengan demikian capaian kinerja untuk IKU 7 mencapai 65,04%.

Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh perhatian setiap dosen untuk melaksanakan pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) dengan cara menyusun RPS yang sesuai ketentuan. Penyusunan RPS mata kuliah dan diskusi *team teaching* di masing-masing prodi dilaksanakan melalui workshop dan penelaahan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) yang tersedia pada aplikasi kurikulum baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Persentase Capaian IKU 3.2 – Unit Akademik

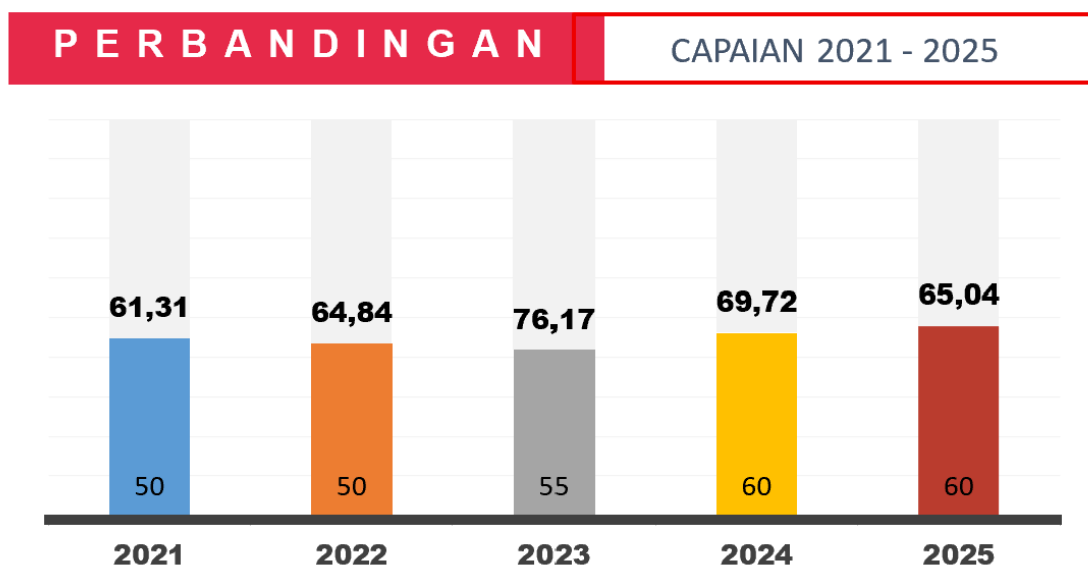


Gambar 3.29 Data Mata Kuliah *Case Method* dan *Team Based Project*

Merujuk data terkait kinerja IKU 7 yaitu persentase mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) diperoleh data bahwa 65,04% mata kuliah di UPI telah menggunakan *case method* atau *team-based project*. Jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan sebesar 60%, maka capaian untuk indikator ini telah melampaui target.

Capaian ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu penyempurnaan Aplikasi SPOT yaitu menyediakan fitur RPS yang diorientasikan pada implementasi kurikulum *Outcome Based Education (OBE)*. Fitur RPS terdiri atas enam dimensi yaitu komponen identitas mata kuliah, deskripsi mata kuliah, rencana pembelajaran 16 kali pertemuan, tabel *workload*, kriteria penilaian, dan rancangan tugas kolaboratif. Dengan fitur RPS yang lebih lengkap, dosen dapat merencanakan pembelajaran lebih sistematis. Faktor kedua adalah perubahan *mindset* dosen tentang perkuliahan yaitu mereka telah menyediakan banyak waktu bagi mahasiswa untuk memanfaatkan pengetahuannya (*using knowledge*) daripada menyampaikan materi perkuliahan. Faktor ketiga, kebijakan kurikulum yang mewajibkan setiap mata kuliah inti program studi minimal 4 sks dan jika ada yang ditetapkan 3 sks hanya diperbolehkan 25% dari total mata kuliah inti program studi.

Realisasi capaian kinerja IKU 7 tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun sebelumnya bersifat fluktuatif, namun kecenderungannya tiap tahun naik. Misalnya pada tahun 2021 persentasenya 61,31%, tahun 2022 naik menjadi 64,89%, pada tahun 2023 naik tinggi yaitu mencapai 76,15%, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu 69,72% dan tahun 2025 sebesar 59,23%. Berdasarkan teori kecenderungan, maka angka yang diperoleh pada Tahun 2023 diduga oleh adanya tekanan yang sangat kuat kepada dosen agar semua mata kuliah yang diampunya dilaksanakan dengan pendekatan *case method* dan *team based project*. Pada Tahun 2025, dosen kembali pada rasionalitasnya bahwa tidak semua mata kuliah harus dilaksanakan dengan pendekatan *case method* dan *team based project*. Dengan asumsi ini maka, kinerja IKU 7 tahun 2025 adalah angka yang relatif lebih akurat.

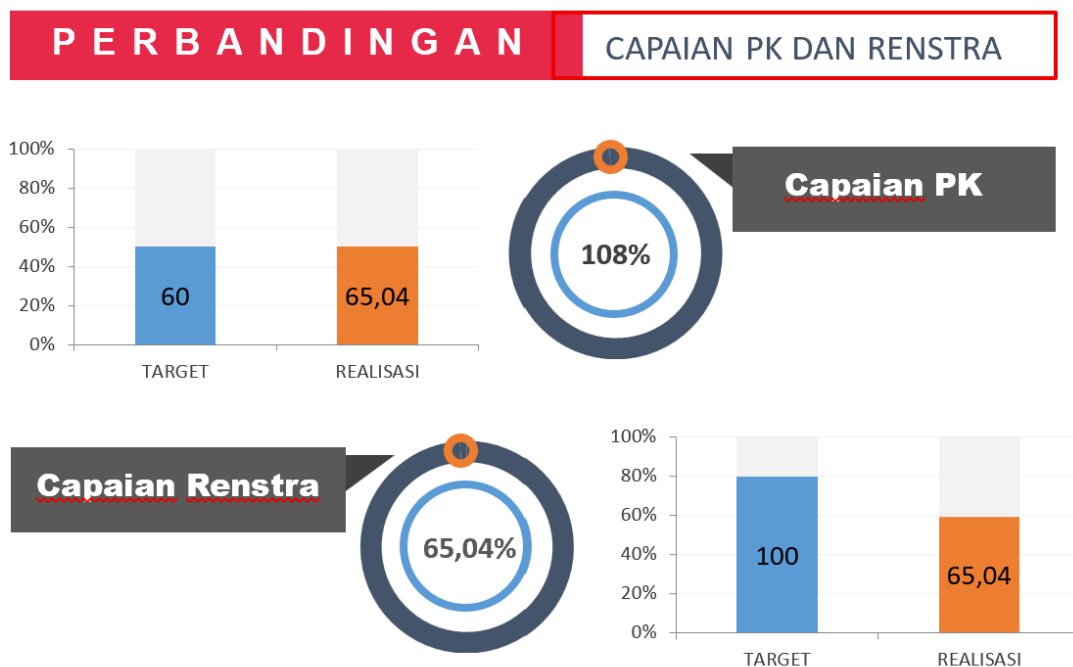


Gambar 3.30 Data Perbandingan Tahunan

Tren yang ditunjukkan pada grafik di atas menunjukkan adanya upaya perbaikan dan penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek sudah cukup efektif di sebagian besar tahun. Capaian tahun 2025 menunjukkan capaian kinerja telah cukup tinggi bahkan melampaui target.

UPI perlu menyeimbangkan antara target capaian dengan dukungan kepada dosen agar tren positif ini dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Target Jangka Menengah atau Target Akhir Renstra UPI 2021 – 2025 dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kasus dan pembelajaran kelompok berbasis proyek adalah 100%. Besaran tersebut tidak akan tercapai hingga 100% karena program studi memiliki mata kuliah yang harus menggunakan metode lain berupa paparan dan penguatan teoritis yang tidak harus menggunakan metode kasus dan pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan kajian, penetapan angka 100% perlu dikoreksi karena tidak seluruh mata kuliah relevan dengan dua pendekatan tersebut, terutama pada mata kuliah dasar di semester satu dan semester dua. Fase semester satu dan semester dua merupakan perkuliahan umumnya menyelenggarakan perkuliahan teori dan belum dapat diarahkan untuk melaksanakan *case method* atau *team based project*.



Gambar 3.31 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra

Target Nasional menetapkan kategori kinerja *gold* untuk IKU 7 hanya 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan tersebut telah dirancang sedemikian rupa bahwa tidak seluruh mata kuliah harus melaksanakan pendekatan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*). Di bawah ini tabel perbandingan target

capaian tahun 2025 dengan target di akhir Renstra 2021-2025. Universitas Pendidikan Indonesia pada akhir Tahun 2025 akan menargetkan 100% mata kuliah melaksanakan pendekatan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*).

Desain kurikulum 2023 juga telah dirancang bahwa mata kuliah yang diharapkan menggunakan metode kasus dan pembelajaran berbasis proyek pada target 100%, sedangkan untuk mata kuliah dasar diberi ruang melaksanakan pembelajaran secara konvensional.

Kurikulum 2023 untuk program S1/D4 telah dikelompokkan atas enam kelompok yaitu:

- a. Pengembangan Karakter dan Keterampilan Abad 21
- b. Pengembangan Kompetensi Dasar Kependidikan
- c. Pengembangan Keahlian Program Studi
- d. Pengembangan Keterampilan Bidang Keahlian
- e. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan
- f. Penguatan Kompetensi Lanjutan

Kelompok mata kuliah Pengembangan Karakter dan Keterampilan Abad 21 terdiri atas mata kuliah Pendidikan Agama (2 sks; wajib), Pendidikan Pancasila (2 sks; wajib), Pendidikan Kewarganegaraan (2 sks; wajib), Bahasa Indonesia (2 sks; wajib), Seminar Pendidikan Agama (2 sks; wajib), Olahraga dan Kebugaran (2 sks; elektif) Apresiasi Seni (2 sks; elektif), Landasan Pendidikan (2 sks; wajib), dan Mata Kuliah Fakultas (3 sks; wajib). Jumlah total 17 sks. Mata kuliah tersebut walaupun diberikan pada semester awal, namun dapat dilaksanakan pembelajaran dengan metode kasus atau berbasis proyek dengan asumsi bahwa mata kuliah tersebut untuk mengembangkan karakter dan keterampilan abad 21.

Kelompok Pengembangan Kompetensi Dasar Kependidikan terdiri atas mata kuliah:

- 1) Kurikulum dan Pembelajaran (2 sks; wajib)
- 2) Pengelolaan Kelas (2 sks; wajib)
- 3) Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (2 sks; wajib)

- 4) Perencanaan Pembelajaran (3 sks; elektif)
- 5) Strategi Pembelajaran (3 sks; elektif)
- 6) Literasi TIK dan Media Pembelajaran (3 sks; elektif)
- 7) Pengembangan Sumber dan Bahan Ajar (3 sks; elektif)
- 8) Pengembangan Alat Permainan Edukatif (3 sks; elektif)
- 9) Evaluasi Pembelajaran (3 sks; elektif)

Dari kelompok mata kuliah tersebut, mahasiswa wajib mengontrak minimal 15 sks. Perkuliahan dilaksanakan secara konvensional karena merupakan mata kuliah dasar. Selanjutnya pada kelompok Pengembangan Keahlian Program Studi hanya sebagian yang dapat dilaksanakan dengan metode kasus atau proyek yaitu pada mata kuliah pada semester tinggi. Adapun kelompok mata kuliah Pengembangan Keterampilan Bidang Keahlian, Pengembangan Jiwa Kewirausahaan, dan Penguatan Kompetensi Lanjutan dipastikan dapat 100% menggunakan metode kasus dan pembelajaran berbasis proyek.

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Penyempurnaan aplikasi kurikulum yaitu menambah fitur tentang rencana evaluasi yang ditetapkan oleh program studi. Hal ini dilakukan agar program studi dapat mengarahkan mata kuliah tertentu untuk dilaksanakan pembelajaran case method atau team based project. Selain itu, pada SPOT juga disediakan kelengkapan RPS yang memberi kemudahan dosen dalam merencanakan pembelajaran dengan case method dan atau team based project.
- 2) Workshop penyusunan RPS dengan fitur baru. Fakultas dan beberapa program studi mengadakan pelatihan dan workshop penyusunan RPS dengan fitur baru, yaitu melengkapi rencana workload, penilaian CPMK, dan tugas kolaboratif.

- 3) Di sejumlah program studi secara mandiri melaksanakan kajian tentang pembelajaran *case method* atau *team based project* sesuai dengan karakteristik bidang studi di program studi bersangkutan.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

- a. Perhatian pimpinan universitas yaitu Rektor menyediakan anggaran khusus untuk meningkatkan IKU 7 yaitu berupa pembiayaan penyusunan kurikulum dan SPOT sehingga Implementasi *Case Method* dan *Team based Project* di Perguruan Tinggi) dapat terlaksana lebih baik.
- b. Perhatian Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan untuk terus mengingatkan dosen agar melaksanakan pembelajaran dengan metode *case method* dan *team based project* melalui menerbitkan surat edaran;
- c. Menyediakan fitur rencana evaluasi pembelajaran kegiatan pembelajaran dan penilaian pada setiap mata kuliah sarjana dan diploma pada aplikasi kurikulum dan penambahan fitur RPS pada SPOT (Sistem Pembelajaran *Online* Terpadu) sehingga dosen mudah merencanakan pembelajaran dengan metode *case method* dan *team based project*.

2) Faktor Penyebab Kegagalan:

Walaupun pencapaian IKU 7 terlampaui, namun beberapa hambatan yang perlu diperhatikan di masa datang yaitu wawasan dosen tentang pelaksanaan metode *case method* dan *team based project* masih belum optimal. Pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui fitur RPS yang tersedia, namun pada tahap penilaian belum maksimal. Enam komponen penilaian yaitu aktivitas, karya proyek, kuis, tugas, UTS dan UAS belum dinilai secara rinci sehingga penilaian terhadap metode *case method* dan *team based project* belum sempurna.

3. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Belum teridentifikasi mata kuliah yang relevan untuk menggunakan pembelajaran *metode case method* dan *team based project*. Program studi belum banyak yang melakukan kajian terhadap efektivitas *metode case method* dan *team based project*. Anjuran penggunaan pembelajaran *metode case method* dan *team based project* adalah hal yang sangat positif namun untuk beberapa mata kuliah mungkin kurang relevan karena mahasiswa ada yang masih membutuhkan pemahaman dasar pada bidang keilmuan tertentu. Jika menggunakan *metode case method* dan *team based project* maka Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) tidak tercapai.
- 2) Program studi belum menyelenggarakan kolaborasi antar mata kuliah dalam satu semester untuk melaksanakan “kerja sama” perkuliahan berbasis kasus dan proyek. Dua atau tiga mata kuliah dapat melakukan kerja sama dalam pembelajaran. Suatu kasus dapat dikaji secara bersama-sama oleh beberapa mata kuliah, adapun masing-masing dosen mengamati proses belajar dari sudut target CPL Mata Kuliah masing-masing.
- 3) Belum tersedia anggaran yang memadai untuk melakukan pelatihan atau workshop pembelajaran berbasis kasus dan proyek yang lebih efektif dan produktif menghasilkan inovasi yang memadai.
- 4) Fasilitas perkuliahan belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran *team based project*, terutama laboratorium dan tempat kerja (bengkel).
- 5) Pada beberapa mata kuliah ketika melaksanakan pembelajaran *team based project* membutuhkan kerja sama dengan industri tertentu. Sementara itu, kerja sama atau kemitraan dengan dunia usaha belum memadai untuk melaksanakan pembelajaran *team based project*.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasi Target Kinerja

- 1) Untuk mengatasi hambatan terkait dengan belum teridentifikasinya mata kuliah yang menggunakan pembelajaran *metode case method* dan *team based project*, akan diantisipasi dengan manajemen kurikulum di tingkat program studi. Program studi harus memastikan bahwa mata kuliah tertentu “wajib” melaksanakan pembelajaran *metode case method* atau *team based project*. Mata kuliah yang dimaksud perlu dirancang dengan baik sehingga sesuai dengan prosedur model pembelajaran dan efektif mencapai CPL. Universitas sebaiknya menyediakan anggaran untuk memfasilitas program studi dalam melakukan kajian.
- 2) Mata kuliah yang akan melaksanakan pembelajaran *metode case method* dan *team based project* diupayakan telah memiliki modul digital sehingga materi yang bersifat tekstual dapat diakses oleh mahasiswa tanpa ada kekhawatiran terganggu oleh pengerjaan proyek.
- 3) Secara umum pembelajaran di ruang kelas setiap tahun harus ditingkatkan melalui workshop atau pelatihan yang lebih intensif sehingga implementasi *metode case method* dan *team based project* semakin efektif dan memiliki makna sesuai dengan rencana. Namun, dalam struktur organisasi UPI belum ada unit yang menangani pengembangan berbagai model pembelajaran secara khusus, karena itu disarankan agar dibentuk unit pembinaan dosen pada aspek kompetensi pedagogik.
- 4) Monitoring implementasi mata kuliah yang menggunakan *metode case method* dan *team based project*; dan
- 5) Optimalisasi pendataan mata kuliah yang menggunakan *metode case method* dan *team based project* melalui pemanfaatan aplikasi.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

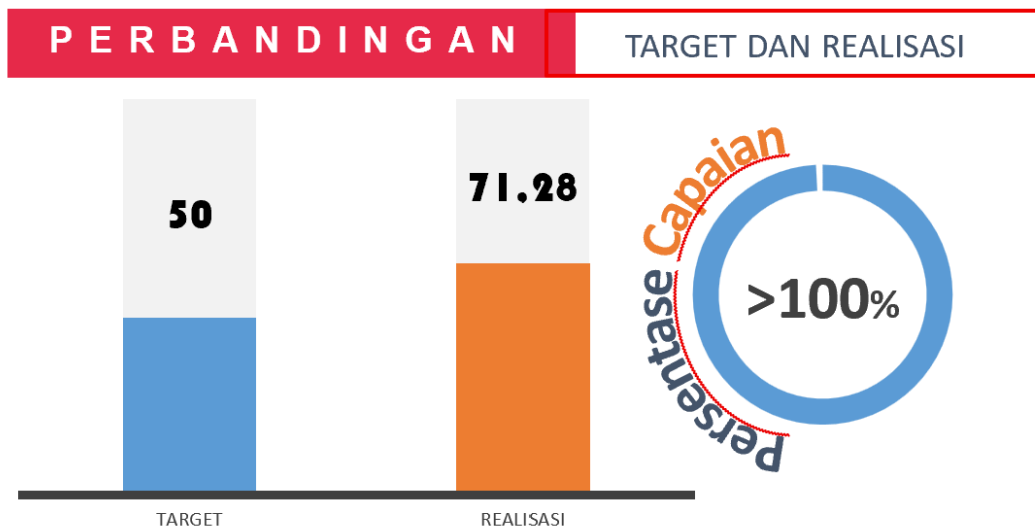
- 1) Pada Kurikulum 2023 dan format RPS sudah disempurnakan yaitu selain menyediakan kolom penilaian atau evaluasi proses pembelajaran dengan studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek juga telah dirancang untuk menyediakan fitur RPS yang lebih lengkap. Langkah strategi yang masih perlu ditingkatkan adalah penyediaan aplikasi pelaporan “produk” perkuliahan. Saat ini telah tersedia buku pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang menjelaskan tentang ragam dan kriteria Karya ilmiah. Ke depan sebaiknya menyempurnakan aplikasi Repository yaitu laman <https://repository.upi.edu/>;
- 2) Penyempurnaan aplikasi SPOT untuk dapat merekam dan menjalankan pelaksanaan pembelajaran studi kasus dan pembelajaran berbasis proyek; dan
- 3) Monitoring berbasis aplikasi untuk memudahkan dosen melaporkan pembelajaran yang dilaksanakan.

Indikator Kinerja Utama 3.3

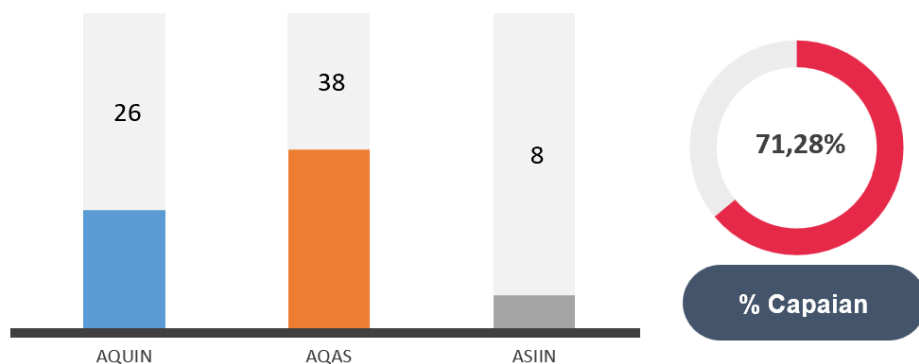
8. Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Definisi Operasional Indikator Kinerja	
Mencerminkan kualitas kurikulum dan pembelajaran adalah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	
Kriteria Sertifikat akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	
Lembaga akreditasi yang sudah diakui Kementerian dalam persetujuan internasional	(sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 236/O/2024 tentang Lembaga Akreditasi Internasional
	Formula
$\frac{n}{t} \times 100$	- n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. - t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali).

Jumlah prodi S1 terakreditasi/tersertifikasi internasional berdasar data sampai akhir tahun 2025 terdapat sebanyak 72 prodi, yang terdiri dari 38 prodi terakreditasi *Agentur fur Qualitatatssicherung Durch Akkreditierung von Studiengängen E.V. (AQAS)*, 8 prodi terakreditasi *Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik (ASIIN)*, dan 26 prodi yang terakreditasi *The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute (ACQUIN)* Dengan demikian, capaian akreditasi internasional pada tahun 2025 adalah 71,28 %. Capaian ini diperoleh dari 72 program studi S1 yang terakreditasi internasional oleh Lembaga akreditasi internasional yang diakui pemerintah terhadap jumlah total prodi S1 dan D4 yang sudah menghasilkan lulusan sebanyak 101 program studi.



Gambar 3.32 Data Perbandingan Target dan Realisasi



Gambar 3.33 Data Rekapitulasi Prodi Terakreditasi Internasional

Tabel 3.2. Daftar program studi S1 dan D4 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

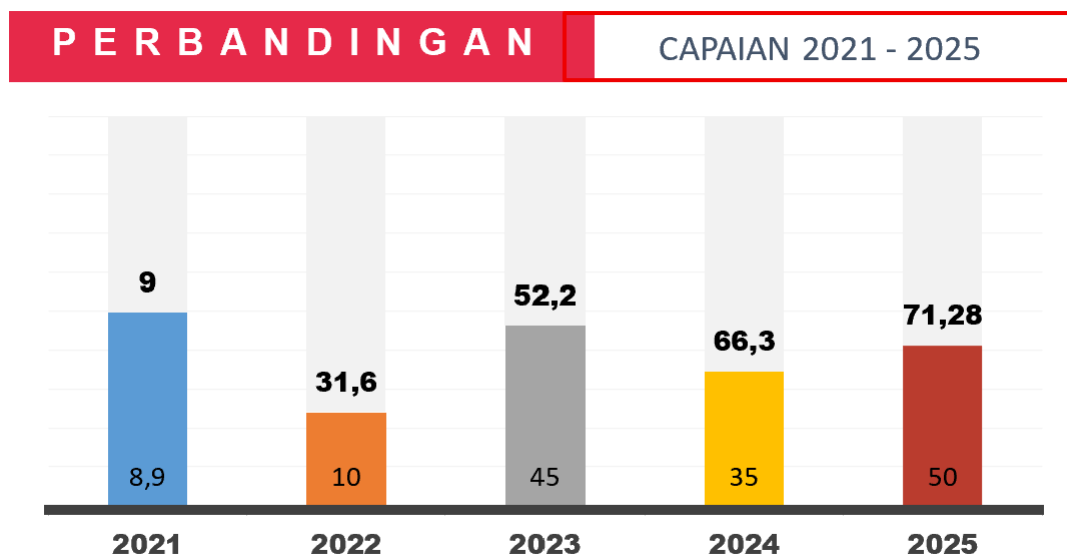
NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
1	FPEB	Pendidikan Manajemen Perkantoran	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
2	FPEB	Manajemen	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
3	FPIPS	Sains Informasi Geografi	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
4	FPIPS	Pendidikan Geografi	S1	AQAS	29/05/2020	30/09/2026
5	FPTK	Pendidikan Teknologi Agroindustri	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
6	FPTK	Pendidikan Teknik Arsitektur	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
7	FPTK	Pendidikan Teknik Bangunan	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027

NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
8	FPBS	Pendidikan Bahasa Jerman	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
9	FPBS	Pendidikan Bahasa Inggris	S1	AQAS	31/05/2021	30/09/2027
10	FPEB	Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
11	FPEB	Pendidikan Akuntansi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
12	FPEB	Pendidikan Bisnis	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
13	FPEB	Pendidikan Ekonomi	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
14	FPEB	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	S1	AQAS	20/12/2021	30/09/2027
15	FPMIPA	Biologi	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
16	FPMIPA	Pendidikan Biologi	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
17	FPMIPA	Pendidikan IPA	S1	AQAS	21/02/2022	30/09/2027
18	FPOK	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	S1	AQAS	21/02/2022	01/10/2027
19	FPOK	PGSD Pendidikan Jasmani	S1	AQAS	21/02/2022	02/10/2027
20	FPOK	Ilmu Keolahragaan	S1	AQAS	21/02/2022	03/10/2027
21	FPOK	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	S1	AQAS	21/02/2022	04/10/2027
22	FPIPS	Pendidikan Sejarah	S1	AQAS	21/02/2022	07/10/2027
23	FPMIPA	Pendidikan Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
24	FPMIPA	Matematika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
25	FPMIPA	Pendidikan Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
26	FPMIPA	Ilmu Komputer	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
27	FPMIPA	Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
28	FPMIPA	Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
29	FPMIPA	Pendidikan Fisika	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
30	FPMIPA	Pendidikan Kimia	S1	ASIIN	18/03/2022	30/09/2027
31	FIP	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
32	Kampus UPI Tasikmalaya	PGSD UPI Kampus Tasikmalaya	S1	AQAS	29/08/2022	30/09/2028
33	FPTK	Pendidikan Kesejahteraan Keluarga	S1	AQAS	21/08/2023	30/09/2028
34	FPTK	Pendidikan Tata Busana	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
35	FPTK	Pendidikan tata boga	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028
36	FPTK	Pendidikan Teknik Elektro	S1	AQAS	19/09/2022	30/09/2028

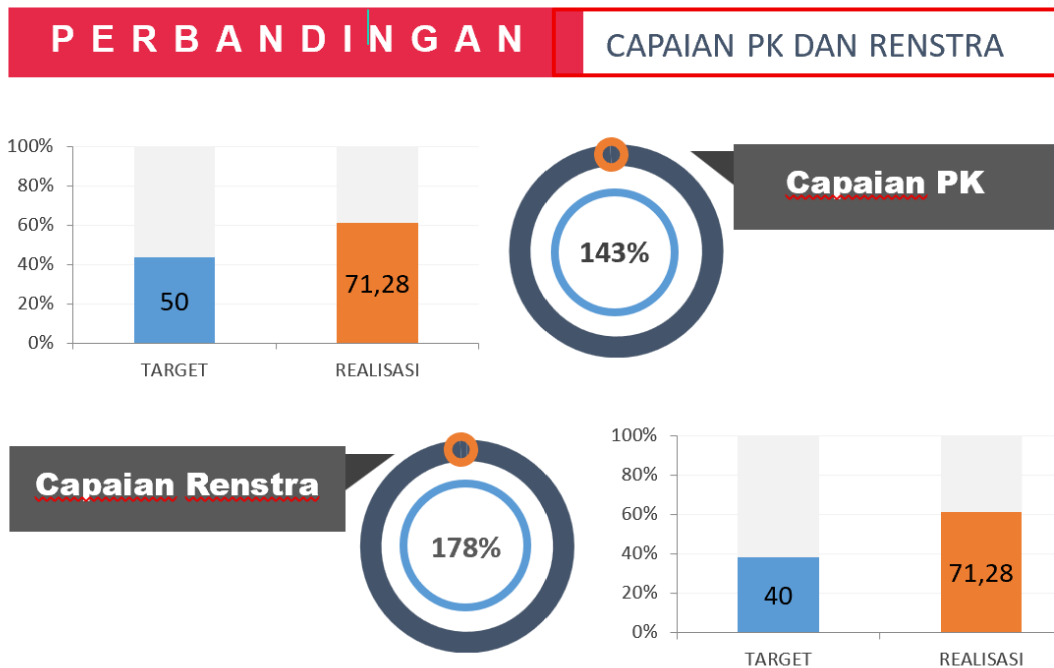
NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
37	FIP	Administrasi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
38	FIP	Teknologi Pendidikan	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
39	FIP	Perpustakaan dan Sains Informasi	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
40	FPIPS	Pendidikan IPS	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
41	FPIPS	Pendidikan Sosiologi	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
42	FPBS	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
43	FPBS	Pendidikan Bahasa Jepang	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
44	FPBS	Pendidikan Bahasa Sunda	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
45	FPBS	Pendidikan Bahasa Arab	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
46	FPSD	Pendidikan Seni Musik	S1	AQAS	27/03/2023	31/03/2029
47	FIP	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
48	FIP	Psikologi	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
49	FIP	Pendidikan Khusus	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
50	FPIPS	Manajemen Resort dan Leisure	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
51	FPIPS	Manajemen Pemasaran Pariwisata	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
52	FPIPS	Manajemen Industri Katering	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
53	FPIPS	Pendidikan Pariwisata	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
54	FPBS	Pendidikan Bahasa Korea	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
55	FPBS	Pendidikan Bahasa Perancis	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
56	FPBS	Bahasa dan sastra Indonesia	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
57	FPBS	Bahasa dan Sastra Inggris	S1	ACQUIN	10/03/2025	30/09/2030
58	FPTK	Pendidikan Teknik Otomotif	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
59	FPTK	Teknik Logistik	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
60	FPTK	Teknik Sipil	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
61	FPTK	Pendidikan Teknik Mesin	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
62	FPTK	Teknik Elektro	S1	ACQUIN	05/06/2025	30/09/2030
63	FIP	Bimbingan dan Konseling	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
64	FIP	Pendidikan Masyarakat	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031

NO	Fakultas	Nama Program Studi	Jenjang	Lembaga Akreditasi	Tanggal Perolehan	Tanggal Daluwarsa
65	FPIPS	Ilmu Pendidikan Agama Islam	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
66	FPIPS	Ilmu Komunikasi	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
67	FPIPS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
68	Kampus UPI Cibiru	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
69	Kampus UPI Cibiru	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
70	Kampus UPI Purwakarta	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
71	Kampus UPI Purwakarta	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031
72	Kampus UPI Serang	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	ACQUIN	25/09/2025	30/09/2031

Capaian IKU 8 selama 5 tahun terakhir menunjukkan selalu melampaui target yang ditetapkan. Selain itu, persentase capaian yang diperoleh juga makin meningkat dari tahun ke tahun, dengan peningkatan yang signifikan dari 9% pada Tahun 2021 menjadi 71,28 % pada tahun 2025. Capaian ini telah jauh di atas *gold standard* yang ditetapkan pemerintah sebesar 10%.



Gambar 3.34 Data Perbandingan Capaian Tahunan



Gambar 3.35 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam upaya optimalisasi capaian indikator ini, sejumlah program telah dilakukan, yaitu:

- 1) Sosialisasi ketentuan, sistem dan prosedur akreditasi internasional kepada program studi di UPI untuk menarik minat prodi mengikuti akreditasi internasional yang ditargetkan;
- 2) Penjajakan, kerja sama dan registrasi dengan Lembaga akreditasi internasional yang bereputasi dan diakui kementerian;
- 3) Penyelenggaraan workshop penyusunan dokumen akreditasi internasional;
- 4) Pendampingan penyiapan dokumen dan visitasi akreditasi internasional;
- 5) Penyesuaian kurikulum dan proses pembelajaran yang memenuhi standar internasional;
- 6) Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, penelitian dan penunjang yang sesuai dengan standar internasional; dan

- 7) Penyediaan berbagai informasi universitas, unit pengelola program studi, dan program studi yang mudah diakses publik dan berbahasa internasional.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

- a. Ketersediaan sumber daya yang cukup, baik dalam bentuk anggaran, fasilitas, maupun sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan) sehingga mendukung implementasi standar internasional;
- b. Adanya sistem evaluasi yang terus-menerus serta siklus peningkatan berkelanjutan untuk memastikan bahwa program studi selalu memenuhi dan bahkan melampaui standar yang ditetapkan;
- c. Kerja sama yang erat dengan asosiasi profesi dan industri yang relevan dapat memberikan pandangan praktis dan memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja;
- d. Kurikulum yang dirancang dengan fleksibilitas untuk mengakomodasi perubahan dalam bidang ilmu atau teknologi secara dinamis;
- e. Dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, alumni, dan pihak eksternal, dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas program studi; dan
- f. Terdapatnya kebijakan nasional yang memberi insentif dan dukungan yang kuat dalam merekognisi program studi yang terakreditasi internasional. Salah satunya dengan adanya kebijakan program studi yang terakreditasi internasional dapat dikonversi menjadi peringkat unggul pada sistem akreditasi nasional.

2) Faktor yang Menyebabkan Kegagalan:

- a) Kurikulum yang belum sesuai atau kurang memenuhi standar internasional dapat menghambat proses akreditasi internasional;
- b) Kurangnya kesadaran atau komitmen dari dosen dan tenaga kependidikan untuk mematuhi standar internasional yang telah ditetapkan;
- c) Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, yang menghambat proses penyelenggaraan dan pemeliharaan standar kualitas;
- d) Tidak adanya sistem evaluasi dan pemantauan yang efektif untuk menilai pencapaian dan kepatuhan terhadap standar internasional; dan
- e) Perubahan kriteria Lembaga akreditasi internasional yang diakui kementerian.

3. Tantangan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Kriteria lembaga akreditasi internasional yang diakui kementerian mengalami perubahan, sehingga terdapat lembaga akreditasi internasional yang semula diakui kementerian menjadi tidak diakui;
- 2) Kebijakan terkait akreditasi internasional di level nasional yang berubah-ubah, khususnya terkait insentif dan rekognisi untuk program studi yang terakreditasi internasional;
- 3) Penerapan dan pemeliharaan standar internasional sering kali membutuhkan investasi finansial yang signifikan. Kurangnya anggaran atau sumber daya dapat menjadi hambatan utama;
- 4) Kurangnya jumlah atau kualitas sumber daya manusia, seperti dosen berkualitas atau tenaga kependidikan yang kompeten dapat menghambat implementasi standar internasional;
- 5) Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur yang memenuhi standar internasional dapat menjadi hambatan, terutama jika institusi memiliki keterbatasan anggaran untuk perbaikan atau peningkatan; dan

- 6) Pembiayaan yang diperlukan untuk dapat terakreditasi internasional yang sangat tinggi.

4. Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Tantangan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasi Target Kinerja

- 1) Melakukan perencanaan strategis yang komprehensif untuk menyusun langkah-langkah jangka panjang dan jangka pendek yang mendukung pencapaian target kinerja dengan melibatkan identifikasi dan penanganan potensi hambatan di awal;
- 2) Mengembangkan program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan sebagai upaya memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap persyaratan dan tuntutan standar internasional;
- 3) Mengelola anggaran dengan efektif untuk memastikan sumber daya yang cukup untuk implementasi dan pemeliharaan standar internasional. Mencari sumber pendanaan alternatif sebagai strategi dalam menyiasati adanya keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program dan kegiatan pencapaian standar internasional;
- 4) Meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, alumni, dan pihak eksternal, melalui kegiatan seperti forum diskusi, pertemuan rutin, dalam rangka mendukung program internasionalisasi;
- 5) Merencanakan pemeliharaan infrastruktur secara berkala untuk memastikan bahwa fasilitas dan laboratorium tetap memenuhi standar internasional; dan
- 6) Menerapkan sistem evaluasi dan pemantauan berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

5. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Pencapaian target indikator kinerja Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang

diakui pemerintah, program dan kegiatan yang mendukung pencapaian tersebut meliputi:

- 1) Mengidentifikasi program studi yang memiliki potensi untuk memperoleh akreditasi atau sertifikat internasional;
- 2) Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kualitas pembelajaran berstandar internasional;
- 3) Memberikan pelatihan dan peningkatan kompetensi berstandar internasional kepada dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu akademik dan layanan unggul;
- 4) Menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga pendidikan internasional. Hal ini dilakukan melalui program *Lecture Exchange*, *Adjunct Professor*, *Gues Lecture*, *kolaborasi riset*, *student exchange*, *student mobility*, dll;
- 5) Memanfaatkan umpan balik dari mahasiswa, dosen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus memperbaiki kualitas;
- 6) Persiapkan dokumen yang diperlukan untuk mendapatkan akreditasi atau sertifikat internasional;
- 7) Optimalisasi program dan kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) untuk menunjang kesiapan audit eksternal;
- 8) Berpartisipasi untuk memperoleh hibah kompetitif pendanaan akreditasi internasional yang disediakan pemerintah;
- 9) Mengikuti berbagai agenda terkait akreditasi internasional yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, baik di dalam negeri maupun luar negeri; dan
- 10) Membuka kerja sama dengan berbagai Lembaga akreditasi internasional di berbagai negara, khususnya yang tergabung dalam perjanjian internasional yang diakui kementerian.

Indikator Kinerja Utama 4.1

9. Predikat SAKIP

Definisi Operasional Indikator Kinerja				
Sistem akuntabilitas kinerja adalah rangkaian sistematis dari berbagai komponen, alat dan prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan manajemen kinerja yaitu perencanaan, perjanjian kinerja, pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan laporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja				
Kriter SAKIP				
Nilai, Angka, Interpretasi			Bobot	
>90-100	AA	Sangat Memuaskan	• Perencanaan Kinerja	30%
>80-90	A	Memuaskan	• Pengukuran Kinerja	30%
>70-80	BB	Sangat Baik	• Pelaporan Kinerja	15%
>60-70	B	Baik	• Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%
>50-60	CC	Cukup (Memadai)		

No	Nilai Angka	Kategori	Interpretasi
1	>90-100	AA	Sangat Memuaskan
2	>80-90	A	Memuaskan
3	>70-80	BB	Sangat Baik
4	>60-70	B	Baik
5	>50-60	CC	Cukup (Memadai)
6	>30-50	C	Kurang
7	>0-30	D	Sangat Kurang

Dalam mengoptimalkan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menegaskan komitmen kelembagaannya

dalam meningkatkan mutu layanan serta merealisasikan target kinerja. Implementasi SAKIP sejauh ini telah berkontribusi positif terhadap kinerja institusi, yang dibuktikan dengan semakin kuatnya sinergi dan peran aktif seluruh unit kerja di lingkungan UPI.

Dalam memperkuat kinerja SAKIP, Rektor telah membentuk Tim SAKIP Universitas melalui Surat Keputusan Rektor Nomor 594/UN40/KP.09.00/2025. Sebagian besar Tim SAKIP UPI merupakan SDM yang telah mengikuti pelatihan SAKIP yang diselenggarakan oleh kementerian. Tim ini secara implementatif telah menjadi instrumen koordinatif dalam mengawal implementasi SAKIP di UPI sehingga dapat berjalan dengan baik. Penguatan kinerja Tim SAKIP UPI telah

dimulai dari awal tahun anggaran 2025. Tim telah merumuskan program dan kegiatan yang memiliki keselarasan dengan upaya penguatan kinerja AKIP UPI.

Kinerja implementasi SAKIP UPI tahun 2025 mengalami peningkatan signifikan dengan perolehan nilai 93,95 dengan Predikat AA atau Sangat Memuaskan. Capaian ini melampaui capaian tahun 2024 yang berada pada angka 92 dengan predikat yang sama. Prestasi ini merupakan kebanggaan sekaligus tantangan tersendiri bagi institusi untuk terus menjaga konsistensi dan menginternalisasi semangat akuntabilitas menjadi budaya kerja organisasi yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Tim SAKIP UPI memegang peran strategis untuk memastikan seluruh instrumen pendukung berjalan optimal guna mengawal keberhasilan implementasi tersebut.

Penerapan akuntabilitas kinerja di UPI saat ini telah memenuhi kriteria Sangat Memuaskan. Kualitas tersebut dibuktikan dengan keberhasilan institusi dalam mempertahankan predikat AA pada implementasi SAKIP selama lima tahun berturut-turut.

Predikat ini tentu memberikan gambaran bahwa UPI memiliki kematangan (*mature*) dalam melaksanakan manajemen organisasi secara akuntabel. Hal ini berkesesuaian dengan tujuan dari penerapan SAKIP yang meliputi 1) perencanaan lebih berorientasi kinerja dengan skenario evaluasi keberhasilan, 2) Pelaporan lebih berorientasi pada hasil dan sesuai tanggung jawab pada tingkatan unit pelapor, 3) Menyelaraskan dan pengintegrasian manajemen keuangan dan manajemen kinerja (penganggaran berbasis kinerja), dan 4) mendorong pimpinan melakukan monitoring dan pengendalian.

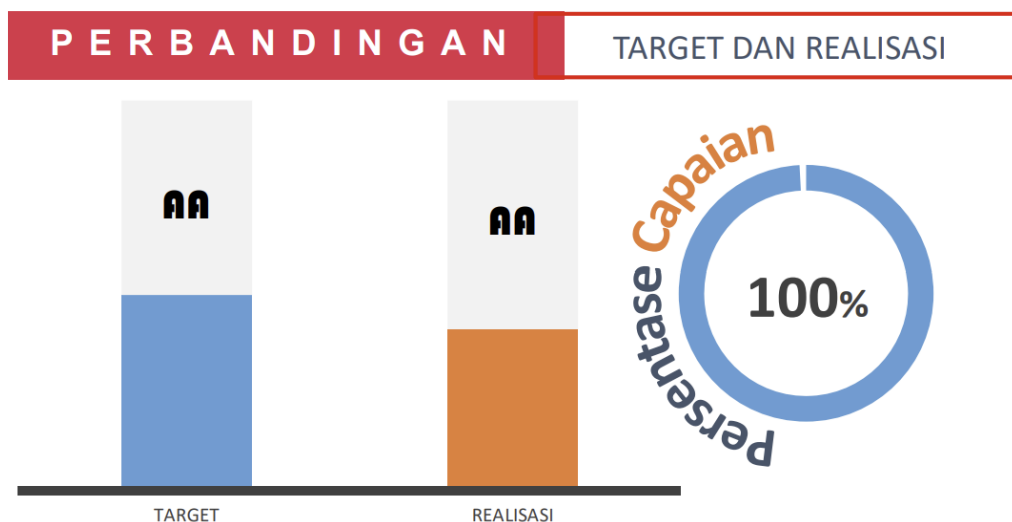
Konsistensi dan komitmen dalam mengimplementasikan SAKIP tentu akan menghasilkan kinerja organisasi semakin akuntabel dan bermutu. Bonusnya adalah raihan predikat AKIP yang maksimal. UPI senantiasa berupaya meningkatkan implementasi SAKIP dengan melibatkan seluruh sumber daya, perangkat, dan instrumen yang ada meningkatkan mutu kinerja dan layanan.

Dalam rangka implementasi dan upaya pengendalian capaian predikat AKIP, ditetapkan target indikator Predikat AKIP pada Renstra UPI Tahun 2021-2025. Penetapan indikator ini pada

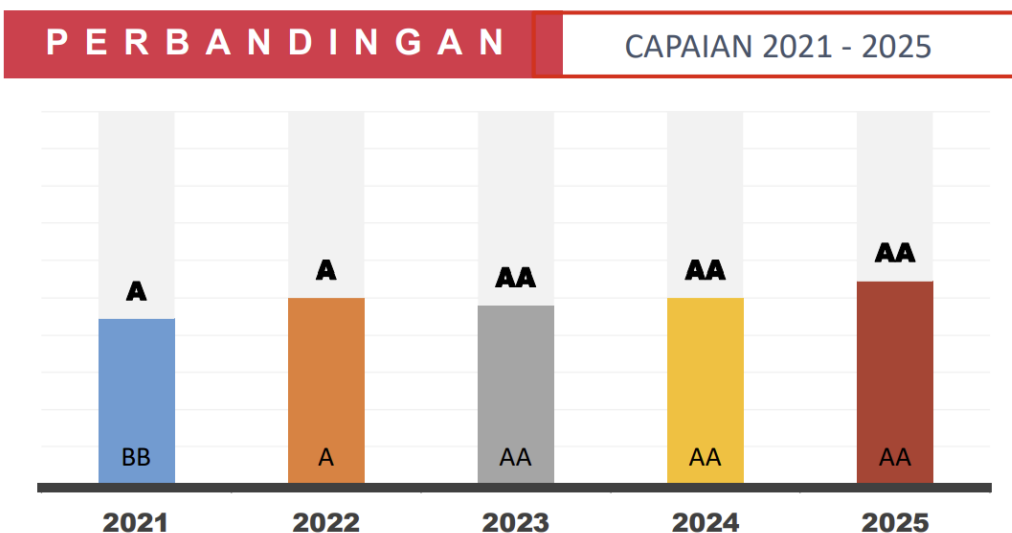
Renstra UPI menunjukkan bahwa UPI berkomitmen atas implementasi SAKIP yang menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas kelembagaan secara bermutu dan akuntabel.

Nilai Kinerja AKIP

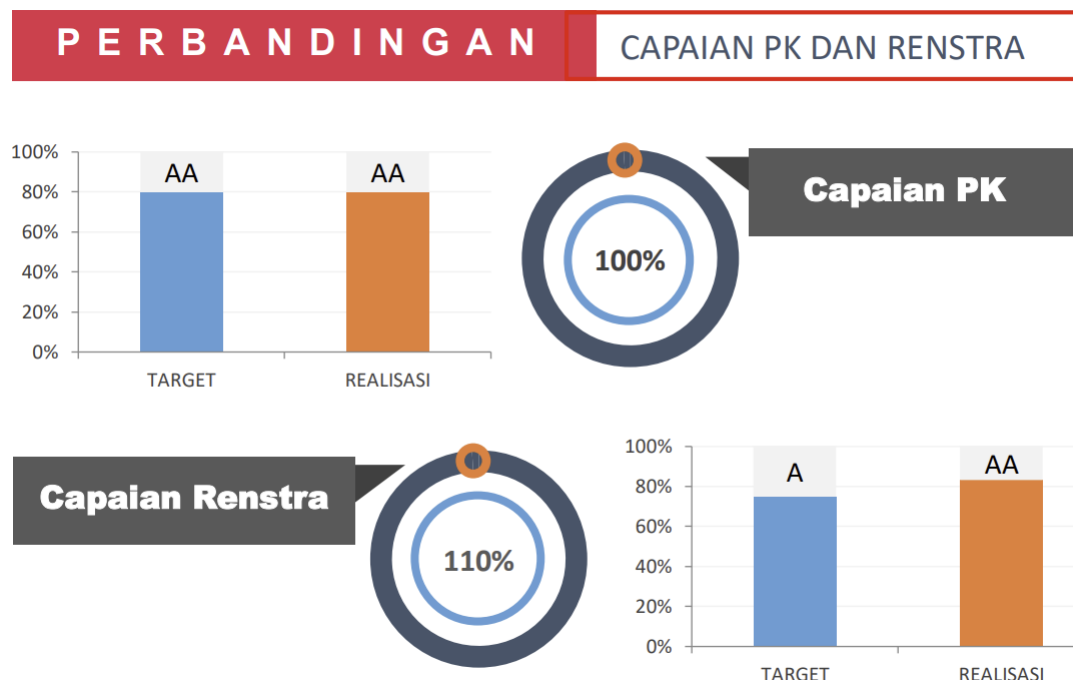
Komponen/Sub Komponen/Kriteria	Bobot	Nilai Akuntabilitas Kinerja 2025
 Perencanaan Kinerja	30%	27.6
 Pengukuran Kinerja	30%	27.6
 Pelaporan Kinerja	15%	15
 Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	23.75
Nilai Akuntabilitas Kinerja	AA	93.95



Gambar 3.36 Data Perbandingan Target dan Realisasi



Gambar 3.37 Data Perbandingan Capaian Tahunan



Gambar 3.38 Data Perbandingan Capaian PK dan Renstra

1. Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Selama kurun waktu tahun anggaran 2025, Tim SAKIP Universitas telah melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi:

a. Penguatan Kinerja Tim Implementasi SAKIP UPI Tahun 2025

Menindaklanjuti Lembar Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) tahun 2024, UPI berkewajiban menyusun respons terhadap hasil penilaian tersebut. Berdasarkan catatan rekomendasi LHE tersebut memuat sejumlah rekomendasi strategis yang perlu ditindaklanjuti guna menyempurnakan implementasi SAKIP di lingkungan UPI.



Sebagai bagian terdepan dari pengendalian implementasi SAKIP, Tim SAKIP UPI telah menyusun jawaban untuk menanggapi rekomendasi LHE AKIP UPI tahun 2024. Kegiatan dilaksanakan dengan fokus pada dua agenda yang meliputi, *pertama*, evaluasi implementasi SAKIP UPI tahun 2024, *kedua*, pembahasan terkait Program Kerja Tim SAKIP UPI tahun 2025. TIM melakukan analisis mendalam atas hasil evaluasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis, ditetapkan berbagai tindak lanjut guna meningkatkan kinerja dan akuntabilitas.

Agenda lain yang menjadi prioritas di tahun 2025, meliputi:

- Penyusunan agenda kegiatan
- Melakukan reviu LKE unit kerja
- Menyusun pedoman SAKIP internal UPI (Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, dan Evaluasi)
- Melakukan konsultasi terkait penyesuaian LKE SAKIP mandiri UPI ke Kemenpan RB

- Melakukan komparasi kinerja implementasi SAKIP dengan PTN Lain (UNAIR)
- Menyelenggarakan sosialisasi penguatan implementasi SAKIP UPI (narasumber Biro Perencanaan Kemdiktisaintek dan Kemenpan RB)
- Menyelenggarakan workshop pengisian LKE Tingkat Universitas dan unit kerja
- Melakukan evaluasi mandiri
- Melengkapi seluruh dokumen data dukung sebagai proses penilaian akhir AKIP
- Menyusun laporan kinerja tim implementasi SAKIP Tengah tahun dan akhir tahun
- Melakukan evaluasi kinerja implementasi SAKIP



Gambar 3.39 Kegiatan Penguatan Kinerja Implementasi SAKIP UPI
Tahun 2025

b. Sinkronisasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) SAKIP di Tingkat Universitas dengan Unit Kerja

Dalam rangka mewujudkan keselarasan dan keterpaduan pelaporan kinerja implementasi SAKIP di lingkungan UPI, Tim SAKIP Universitas merumuskan instrumen Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang memiliki kesesuaian antara di tingkat Universitas dan unit kerja. Hal ini sebagai bagian dari hasil evaluasi atas implementasi SAKIP di tahun 2024. Berdasarkan hasil evaluasi dan

disepakati bahwa indikator dari LKE diseragamkan dengan indikator Universitas namun dengan penguatan pada referensi dan data dukung yang lebih operasional dan dikuatkan.



Gambar 3.40 Pembahasan LKE AKIP Unit Kerja Tahun 2025

c. Optimalisasi Aplikasi Penunjang (Evaluasi AKIP) pada Aplikasi eplanning dalam Menunjang Kinerja Evaluasi Implementasi SAKIP

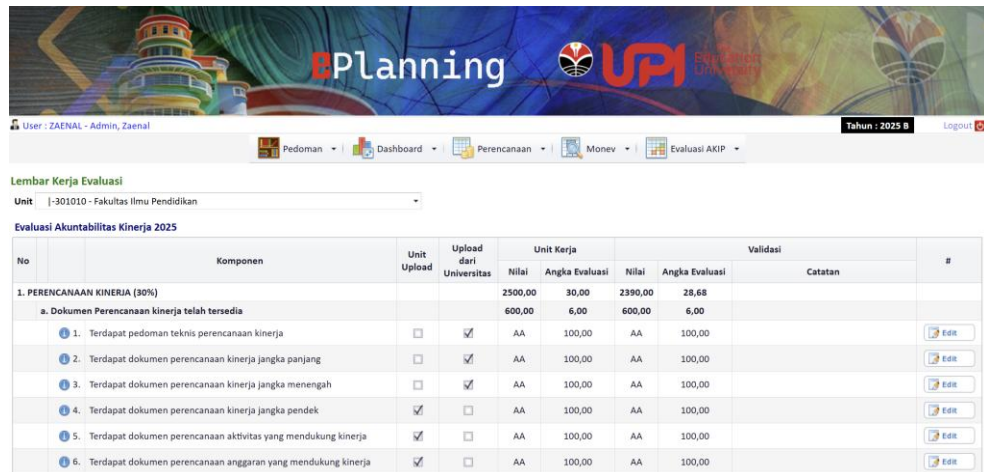
Dalam menunjang efektivitas evaluasi implementasi SAKIP, optimalisasi pemanfaatan aplikasi eplanning terus dilakukan untuk mempermudah proses reviu. Penyesuaian telah dilakukan pada menu Evaluasi AKIP untuk menyelaraskan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) antara tingkat universitas dan unit kerja. Melalui penambahan modul baru, dokumen strategis yang menggambarkan kinerja universitas seperti Perencanaan Kinerja dan Renstra kini dapat diunggah dan didistribusikan secara otomatis sebagai data dukung pada LKE unit kerja untuk indikator-indikator yang relevan.

Selanjutnya pengembangan aplikasi eplanning juga menambahkan modul untuk tindak lanjut atas rekomendasi LHE. Modul ini menjadi hal yang baru dikarenakan pada tahun 2023, aplikasi eplanning belum menunjang proses penyusunan tindak lanjut LHE tahun sebelumnya. Dengan penambahan modul ini diharapkan implementasi SAKIP di tingkat unit kerja khususnya dapat lebih meningkat dari segi kualitas.

Laporan KINERJA

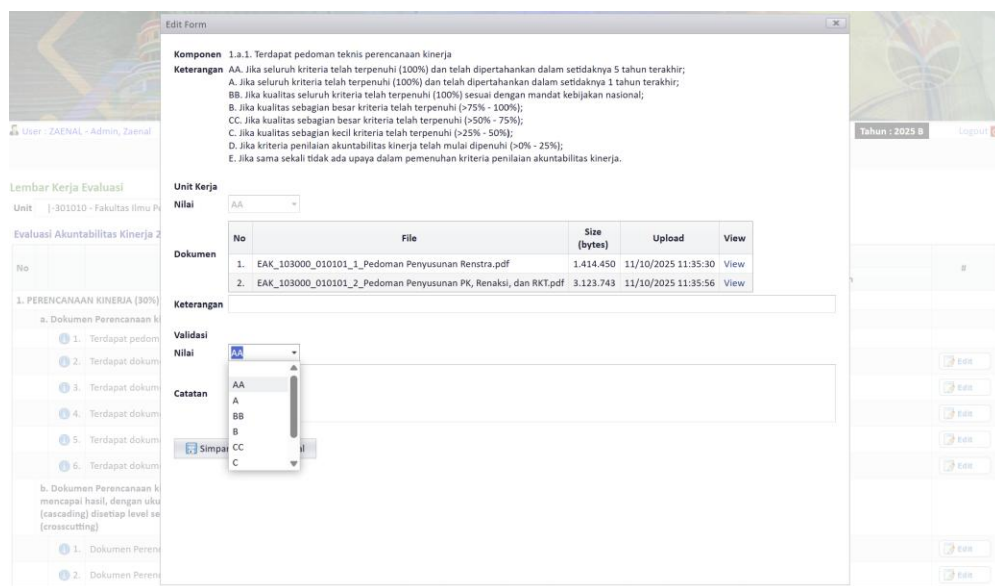
Universitas Pendidikan Indonesia

2025



No	Komponen	Unit Upload	Upload dari Universitas	Unit Kerja	Validasi	Catatan	#
1. PERENCANAAN KINERJA (30%)							
a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia							
1.	Terdapat pedoman teknis perencanaan kinerja	☐	☒	AA	100,00	AA	Edit
2.	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka panjang	☐	☒	AA	100,00	AA	Edit
3.	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka menengah	☐	☒	AA	100,00	AA	Edit
4.	Terdapat dokumen perencanaan kinerja jangka pendek	☒	☐	AA	100,00	AA	Edit
5.	Terdapat dokumen perencanaan aktivitas yang mendukung kinerja	☒	☐	AA	100,00	AA	Edit
6.	Terdapat dokumen perencanaan anggaran yang mendukung kinerja	☒	☐	AA	100,00	AA	Edit

Gambar 3.41 LKE AKIP Unit Kerja Tahun 2025



Komponen 1.a.1. Terdapat pedoman teknis perencanaan kinerja

Keterangan AA. Jika seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan telah dipertahankan dalam setidaknya 5 tahun terakhir;
 A. Jika seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan telah dipertahankan dalam setidaknya 1 tahun terakhir;
 BB. Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) sesuai dengan mandat kebijakan nasional;
 B. Jika kualitas sebagian besar kriteria telah terpenuhi (>75% - 100%);
 CC. Jika kualitas sebagian besar kriteria telah terpenuhi (>50% - 75%);
 C. Jika kualitas sebagian kecil kriteria telah terpenuhi (>25% - 50%);
 D. Jika kriteria penilaian akuntabilitas kinerja telah mulai dipenuhi (>0% - 25%);
 E. Jika sama sekali tidak ada upaya dalam pemenuhan kriteria penilaian akuntabilitas kinerja.

Unit Kerja Nilai: AA

No	File	Size (bytes)	Upload	View
1.	EAK_103000_010101_1_Pedoman Penyusunan Renstra.pdf	1.414.450	11/10/2025 11:35:30	View
2.	EAK_103000_010101_2_Pedoman Penyusunan PK, Renaksi, dan RKT.pdf	3.123.743	11/10/2025 11:35:56	View

Validasi Nilai: **AA**

Catatan

Gambar 3.42 Modul Penilaian Implementasi SAKIP

Eplanning merupakan aplikasi yang secara strategis mendukung kinerja kelembagaan UPI terkait kinerja perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Optimalisasi eplanning dalam proses penyusunan RKAT, pemetaan Rencana Aksi, monitoring implementasi RKAT, evaluasi dan pelaporan kinerja adalah implementasi atas komitmen aplikasi terintegrasi



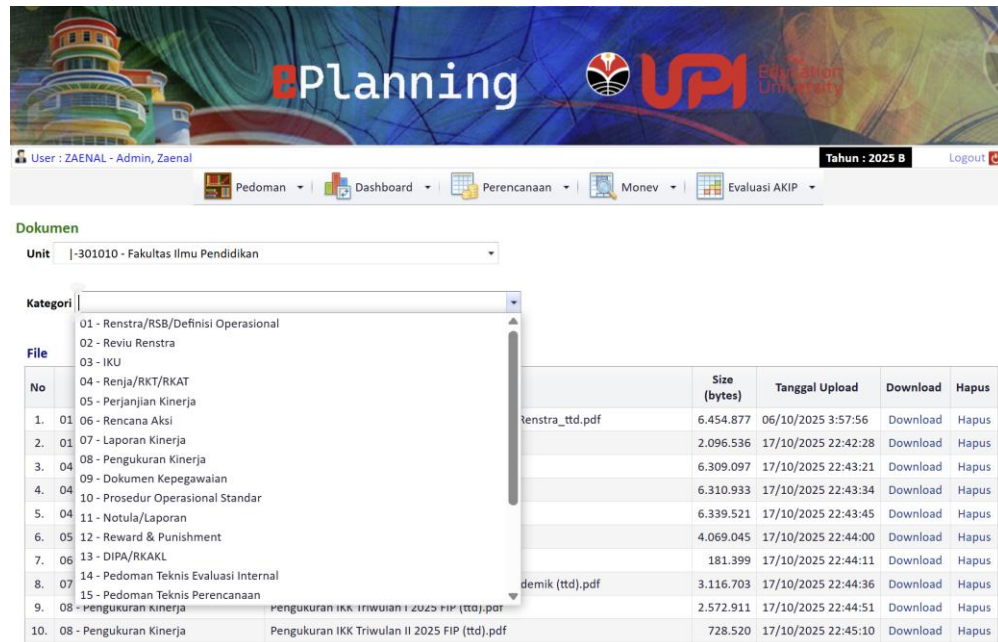
eplanning

UPI Universitas Pendidikan Indonesia

Tahun 2025 B

User ID

Password



Gambar 3.43 Modul Tagging Dokumen

d. Pengukuran Kinerja pada Aplikasi Ekinerja dalam Menunjang Kinerja Implementasi SAKIP

Dalam rangka menunjang implementasi SAKIP, khususnya pada komponen pengukuran kinerja, UPI telah menggunakan aplikasi pengukuran kinerja ekinerja. Aplikasi ini telah banyak membantu mempermudah proses pengukuran kinerja. Meskipun pada prosesnya masih terdapat kendala sekaitan dengan kinerja aplikasi, namun hal tersebut dapat secara umum telah membantu menyederhanakan kinerja pengukuran kinerja. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan setiap unit kerja melakukan pengukuran kinerja secara otomatis. Pengukuran kinerja meliputi pencapaian target kinerja, realisasi program, dan hasil evaluasi atas pencapaian target kinerja yang meliputi kegiatan yang dilaksanakan, kendala, maupun upaya atau strategi dalam pencapaian target ke depan. Proses pengukuran kinerja dengan menggunakan aplikasi ekinerja telah dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja triwulan tahun 2025.

e. Pelibatan Seluruh Unit Kerja dalam Melakukan Pengukuran Kinerja serta Evaluasi Kinerja

UPI mendorong seluruh unit kerja untuk berperan aktif dalam pelaksanaan SAKIP guna mengoptimalkan pengukuran kinerja. Upaya ini merupakan strategi tepat dalam upaya pengendalian capaian kinerja. Setiap unit kerja diharapkan aktif terlibat dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan SAKIP secara maksimal. Pelibatan seluruh unit kerja dilakukan melalui koordinasi antar unit, rapat evaluasi, serta pembahasan hasil kinerja secara periodik. Pelibatan unit kerja dalam proses pengukuran kinerja salah satunya dilakukan dengan kegiatan Optimalisasi dan Efektivitas Kinerja Pelaporan melalui ereporting dan ekinerja. Kegiatan ini diantaranya dilakukan dengan mengundang unit kerja untuk bersama mereviu dan mengevaluasi data kinerja, pelaporan, dan optimalisasi unit kerja penanggung jawab pelaporan. Pelibatan unit kerja dalam hal ini menjadi penting dalam mengorganisir pengendalian capaian kinerja dilakukan secara kelembagaan. Output dari kegiatan ini bagaimana seluruh unit kerja terkait dapat memberikan kontribusi dalam rangka pencapaian seluruh target kinerja dan dapat mengoptimalkan kegiatan pengukuran kinerja sebagai proses evaluasi untuk meningkatkan kinerja.

f. Evaluasi Kinerja dalam Mendukung Kinerja Implementasi SAKIP

Dalam melakukan pengendalian atas efektivitas implementasi SAKIP, Tim SAKIP UPI akan melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan dalam proses pelaksanaan SAKIP. Hasil dari evaluasi kinerja menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja implementasi SAKIP.

Tim SAKIP UPI telah melakukan proses Evaluasi Mandiri atas Implementasi SAKIP tahun 2025. Evaluasi dilakukan dengan

melakukan inventarisasi kelengkapan data dukung dan laporan sebagaimana yang diminta kementerian. Evaluasi mandiri juga dilakukan bagi seluruh unit kerja dilingkungan UPI.

2. Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor Penyebab Keberhasilan:

- 1) Komitmen yang tinggi dari seluruh pimpinan dan staf dalam mengimplementasikan SAKIP; dan
- 2) Membangun budaya kinerja yang akuntabel.

Faktor Penyebab Kegagalan:

- 1) Komitmen Organisasi: Keterlibatan pimpinan dan staf dalam implementasi SAKIP masih perlu ditingkatkan;
- 2) Budaya Kinerja: Pola kerja masih terjebak dalam zona rutinitas dan belum bertransformasi menjadi kinerja berbasis hasil; dan
- 3) Kompetensi: Internalisasi dan pemahaman mengenai SAKIP masih belum merata di seluruh unit kerja.

a) Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

Selama kurun waktu triwulan I terdapat beberapa hambatan atau permasalahan yang dihadapi sekaitan dengan implementasi SAKIP, antara lain:

- 1) Koordinasi dan komunikasi antar unit kerja yang masih perlu ditingkatkan dalam rangka menjaga keterpaduan program dan kegiatan;
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidang SAKIP;
- 3) Aplikasi yang dikembangkan belum secara optimal mengakomodasi seluruh kebutuhan; dan
- 4) Kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya SAKIP di lingkungan universitas masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh pegawai dan unit kerja.

b) Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasian Target Kinerja

Sejauh ini, implementasi SAKIP di UPI telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja dan akuntabilitas. Hal ini merupakan jawaban dalam mengantisipasi hambatan dan permasalahan implementasi SAKIP. Beberapa hasil yang telah dicapai meliputi:

- 1) Peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan program dan kegiatan universitas;
- 2) Peningkatan partisipasi aktif seluruh unit kerja dalam proses pengukuran dan evaluasi kinerja;
- 3) Peningkatan komitmen unit kerja dalam proses pelaporan dan pengukuran kinerja;
- 4) Peningkatan penggunaan teknologi informasi (aplikasi ekinerja, ereporting, dan eplanning) dalam kinerja perencanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan maupun pengukuran kinerja, sehingga meningkatkan efektivitas kinerja; dan
- 5) Meningkatnya perhatian unit kerja dalam kegiatan evaluasi kinerja.

c) Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

Berdasarkan evaluasi dan hasil implementasi SAKIP, dirumuskan beberapa rencana aksi ke depan sebagai strategi untuk terus meningkatkan kinerja implementasi SAKIP di lingkungan UPI, di antaranya:

- 1) Meningkatkan sosialisasi dan pendampingan terhadap unit kerja tentang SAKIP serta menggali potensi dan mengidentifikasi hambatan dalam implementasi;
- 2) Peningkatan kapasitas dan pelatihan sumber daya manusia dalam bidang SAKIP, pengelolaan data dan pelaporan kinerja melalui pelatihan, workshop, dan sumber daya manusia lainnya;
- 3) Perbaikan dan penyesuaian aplikasi ekinerja dan ereporting untuk meningkatkan keakuratan dan keterpaduan data serta mempermudah proses pelaporan kinerja;

- 4) Penguatan kolaborasi dan komunikasi di tingkat universitas dan antar unit kerja untuk memastikan terciptanya sinergi dalam mencapai tujuan SAKIP secara keseluruhan; dan
- 5) Peningkatan pemantauan dan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan pengembangan selanjutnya.

Selain rencana aksi yang telah ditetapkan, Tim SAKIP Universitas ke depan berupaya mengoptimalkan kinerja implementasi SAKIP guna meraih predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang optimal serta membudayakan penerapan SAKIP di lingkungan UPI. Beberapa kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Peningkatan Keterlibatan pimpinan dan seluruh unit kerja dalam implementasi SAKIP melalui diskusi rutin, rapat koordinasi, dan pertemuan evaluasi, akan dibahas dan dikomunikasikan berbagai hal terkait pelaksanaan SAKIP. Selain itu, sinergi dengan seluruh unit kerja dan penggunaan mekanisme partisipatif akan menjadi fokus untuk mencapai kesepahaman bersama dalam mencapai tujuan akuntabilitas dan kinerja universitas;
- 2) Tim SAKIP akan terus melakukan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan unit kerja dalam mengelola dan melaporkan data kinerja secara tepat dan akuntabel. Pendampingan ini akan dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan pembuatan pedoman serta panduan teknis dalam pengelolaan data kinerja;
- 3) Pembentukan Tim Penjaminan Mutu implementasi. Tim ini bertugas melakukan evaluasi dan pemeriksaan secara obyektif terhadap seluruh aktivitas dan proses SAKIP. Dengan adanya Tim Penjaminan Mutu, diharapkan tingkat akurasi dan keandalan data kinerja dapat terjaga dengan baik; dan
- 4) Pemberian *reward* untuk mendorong partisipasi aktif dan unit kerja dalam pelaksanaan SAKIP, Tim SAKIP akan mengusulkan penerapan sistem *reward* berdasarkan kinerja yang telah dicapai. *Reward* berupa penghargaan atau insentif yang akan diberikan

kepada unit kerja yang berhasil mengimplementasikan SAKIP secara konsisten.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan UPI dapat secara konsisten dan terus memperkuat komitmen untuk senantiasa melakukan peningkatan dan perbaikan secara terus menerus (*Quality improvement*) implementasi seluruh komponen SAKIP yang meliputi kinerja Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, dan Evaluasi Internal secara *mature* dan akuntabel. Selanjutnya Tim SAKIP UPI harus terus didorong untuk berkomitmen untuk terus berinovasi, meningkatkan kapasitas, dan mengoptimalkan pelaksanaan SAKIP di lingkungan UPI.



Indikator Kinerja Utama 4.2

10. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Definisi Operasional Indikator Kinerja

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L adalah ukuran komprehensif efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan anggaran kementerian/lembaga (K/L) berdasarkan indikator tertentu (IKPA), yang menilai kualitas perencanaan, penyerapan dana, dan pencapaian *output* untuk mendorong perbaikan kualitas kebijakan anggaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) di peroleh dari proporsi 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran ditambah 50% dari Nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran. Hasil perhitungan Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 100. Nilai ini diperoleh dari Evaluasi Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 100. Sementara untuk Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang diperoleh dari spanint.kemenkeu.go.id sebesar 100. Sehingga berdasarkan rumusan Nilai Kinerja Anggaran, diperoleh Nilai Kinerja Anggaran UPI sampai dengan triwulan 4 sebesar 100. Selanjutnya berdasarkan data pada aplikasi monev.kemenkeu capaian NKA UPI berada pada angka 87.50. Hal ini merujuk pada nilai EKA sebesar 75 dan IKPA 100. Namun dikarenakan dari Kementerian Keuangan yang belum dapat menyesuaikan dengan kondisi PTN BH, maka untuk NKA di tingkat internal Kemdiktisaintek NKA UPI adalah 100. Untuk kinerja daya serap anggaran, merujuk data realisasi penggunaan anggaran DIPA untuk belanja pegawai yang diperoleh aplikasi emonev.bappenas sampai dengan triwulan IV, tercatat Rp 232.116.664.507 telah terserap dari pagu anggaran sebesar Rp 233.493.726.000 atau mencapai 99,41% daya serap anggaran.

Sekaitan dengan optimalisasi kinerja anggaran beberapa aktivitas yang mendukung pencapaian target yang dilakukan diantaranya melakukan pelaporan kinerja anggaran tepat waktu, melakukan rewiu secara berkala dengan unit terkait tentang kebutuhan belanja pegawai dan kesesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi, maupun mengikuti kegiatan evaluasi kinerja anggaran lain yang diselenggarakan oleh Biro Perencanaan Kemdiktisainstek. Salah satu

kegiatan yang diikuti adalah Rakor Evaluasi dan Optimalisasi Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA). Kegiatan dilaksanakan di Universitas Tanjungpura Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 17 Juli 2025. Keikutsertaan pada kegiatan ini merupakan kesempatan yang penting untuk menambah informasi sekaligus mengukur sejauhmana kinerja anggaran UPI khususnya sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2025.

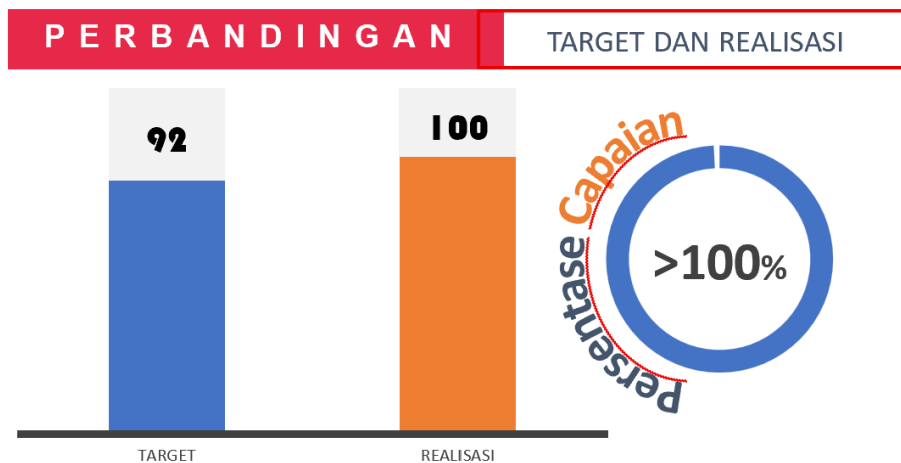
Program dan Kegiatan yang mendukung perealisasi target kinerja yakni dengan mengevaluasi kinerja anggaran APBN tahun anggaran sebelumnya, menetapkan prognosis penggunaan anggaran dilakukan secara koordinatif dengan unit terkait (Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia), dan memetakan Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap bulan berdasar pada perhitungan prediksi terukur terhadap realisasi.

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target diantaranya melakukan perencanaan anggaran dengan melakukan perhitungan presisi atas kebutuhan belanja pegawai yang bersumber dari APBN. Menyusun prognosis perhitungan kebutuhan belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran berdasar evaluasi realisasi tahun sebelumnya dan prediksi kebutuhan belanja pegawai ke depan. Melakukan pelaporan kinerja anggaran belanja pegawai secara tepat waktu melalui aplikasi emonev.bappenas. Mengikuti kegiatan Pemantauan Realisasi Program, Kegiatan dan Anggaran yang secara rutin dilakukan oleh Biro Perencanaan Kemdiktisaintek, dan Melakukan koordinasi dengan pihak terkait yang meliputi Biro Perencanaan Kemdiktisaintek, Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia.

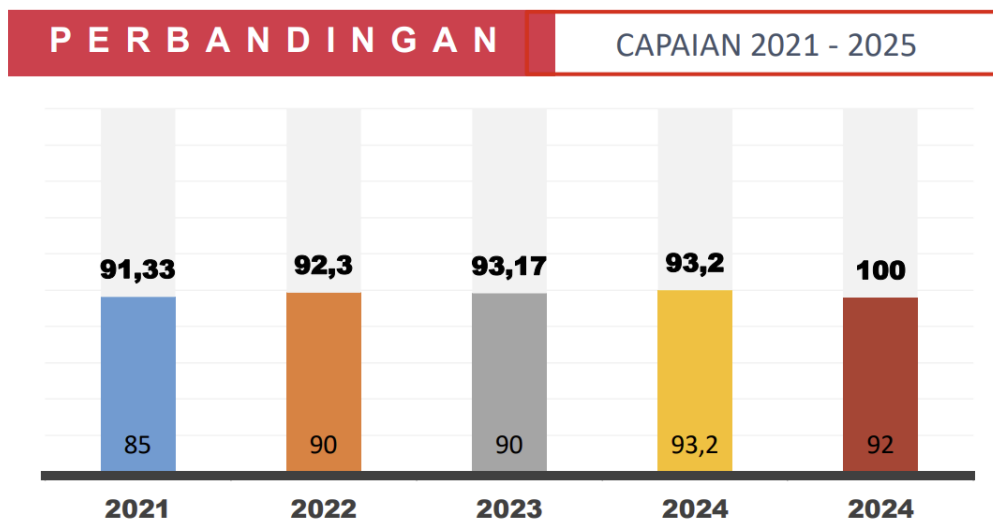
Sementara beberapa kendala sekaitan dengan pencapaian target diantaranya belum akuratnya penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran.



Gambar 3.44 Evaluasi Kinerja Anggaran serta Optimalisasi Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Ditjen Pendidikan Tinggi Semester I Tahun Anggaran 2025



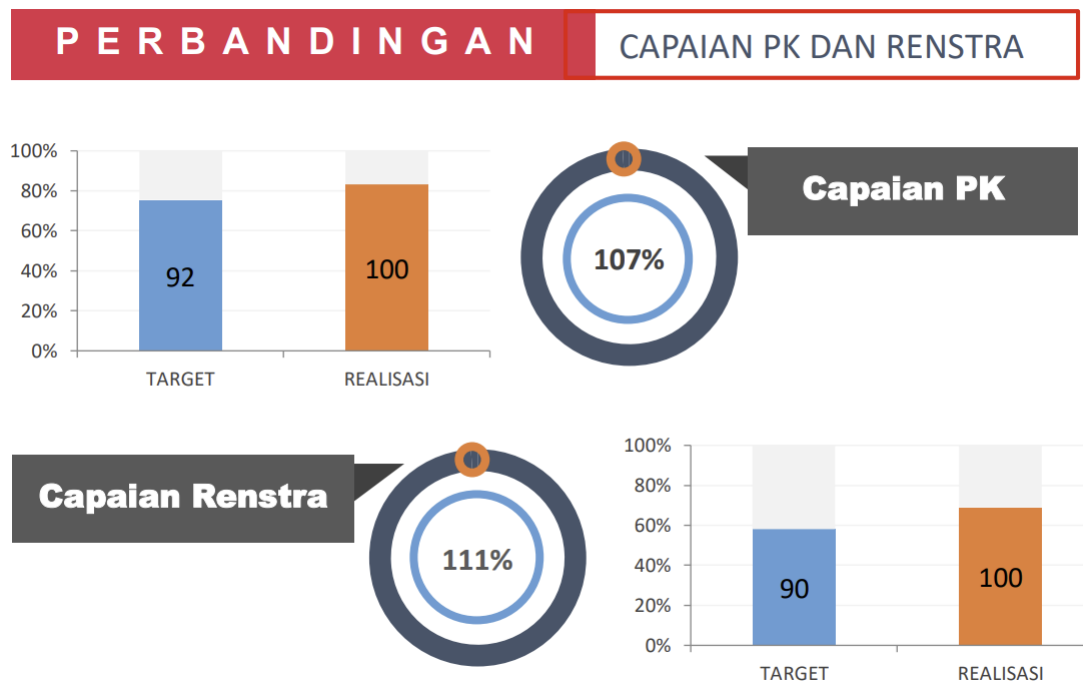
Gambar 3.45 Perbandingan Target dan Realisasi



Gambar 3.46 Perbandingan Capaian Tahunan

**Tabel 3.3. Rekap Data Realisasi Anggaran Belanja Perbulan
Alokasi APBN Tahun 2025**

No.	Bulan	Pagu	Realisasi Perbulan (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	%
1	Januari	233.493.726.000	15.863.641.215	15.863.641.215	6,79
2	Februari		16.852.227.346	32.715.868.561	14,01
3	Maret		32.590.130.410	65.305.998.971	27,97
4	April		17.140.398.872	82.446.397.843	35,31
5	Mei		16.749.781.803	99.196.179.646	42,48
6	Juni		31.895.200.543	131.091.380.189	56,14
7	Juli		16.632.190.424	147.723.570.613	63,27
8	Agustus		17.126.102.822	164.849.673.435	70,60
9	September		16.741.208.620	181.590.882.055	77,77
10	Oktober		16.715.959.976	198.306.842.031	84,93
11	November		16.859.714.739	215.166.556.770	92,15
12	Desember		16.950.107.737	232.116.664.507	99,41
JUMLAH			232.116.664.507	232.116.664.507	99,41



Gambar 3.47 Perbandingan Capaian PK dan Renstra

a) Program dan Kegiatan yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

- 1) Menyampaikan progres laporan kinerja anggaran secara berkala melalui aplikasi emonev bappenas;

- 2) Melakukan reviu secara berkala terkait kinerja anggaran dengan mengevaluasi realisasi belanja pegawai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD);
- 3) Memperkuat koordinasi dengan unit kerja terkait (Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro SDM) dalam mensinkronisasi kebutuhan rill belanja pegawai; dan
- 4) Mengikuti agenda rutin Pemantauan Realisasi Program, Kegiatan dan Anggaran DIKTI yang dilakukan secara berkala oleh Biro Perencanaan Kemdiktisaintek;

b) Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Faktor Penyebab Keberhasilan:

- 1) Perhitungan presisi terhadap kebutuhan belanja pegawai yang didasarkan pada keakuratan data kepegawaian;
- 2) Penetapan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang memiliki akurasi kesesuaian dengan realisasi anggaran; dan
- 3) Koordinasi yang dinamis di antara unit terkait khususnya Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro SDM.

Faktor Penyebab Kegagalan:

- 1) Data kepegawaian yang tidak akurat;
- 2) Rencana kebutuhan belanja pegawai tidak berdasarkan pada hasil evaluasi, sehingga berpengaruh pada akurasi penentuan RPD; dan
- 3) Kurangnya koordinasi yang intens terkait reviu dan evaluasi atas kinerja anggaran.

c) Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

- 1) Belum akuratnya penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran;
- 2) NKA belum dapat dimonitor melalui sistem SPEKTA - emonev. Maka untuk mengetahui NKA dilakukan perhitungan secara manual dengan melihat Nilai IKPA pada sistem Aplikasi OMSPAN dan Nilai EKA di Sistem Aplikasi SMART-Kemenkeu; dan

- 3) Perhitungan untuk nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (NKA) harus dilakukan secara manual.

d) Langkah Antisipasi dalam Mengatasi Hambatan dan Permasalahan yang Dihadapi dalam Perealisasian Target Kinerja

- 1) Meningkatkan fungsi koordinasi dengan Biro Perencanaan Kemdiktisaintek;
- 2) Selalu berkoordinasi dengan unit terkait jika terdapat perubahan data kepegawaian dan selalu berkoordinasi dengan DJA; dan
- 3) Dibangun sistem terintegrasi yang dapat menjembatani kebutuhan akan data kepegawaian, anggaran, dan kaitannya dengan perhitungan kebutuhan belanja pegawai.

e) Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

- 1) Menyusun proses perencanaan anggaran yang cermat dan akurat berdasarkan analisis yang mendalam terhadap kebutuhan riil belanja pegawai;
- 2) Melakukan koordinasi secara rutin dengan Direktorat Keuangan, Biro SDM, maupun Direktorat Jenderal Anggaran; dan
- 3) Mengikuti kegiatan rutin evaluasi kinerja anggaran yang diselenggarakan Biro Perencanaan Kemdiktisaintek.

Indikator Kinerja Utama 4.3

11. Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Definisi Operasional Indikator Kinerja		
Upaya reformasi birokrasi untuk menciptakan unit kerja yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) serta meningkatkan kualitas pelayanan publik, dengan target mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)		
Kriteria Zona Integritas		
Zona integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK / WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas publik.	Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar program dalam: manajemen perubahan, Penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.	Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (menuju WBBM) adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja yang memenuhi sebagian besar program: manajemen perubahan, penataan tata laksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di lingkungan Instansi Pemerintah.

Pada Tahun 2023 Universitas Pendidikan Indonesia telah mendeklarasikan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di lingkungan unit akademik yang meliputi Fakultas, Sekolah Pascasarjana, dan Kampus UPI di Daerah. kegiatan deklarasi ditandai dengan pembacaan dan penandatanganan naskah deklarasi serta naskah fakta integritas oleh 14 unit kerja akademik.



Gambar 3.48 Deklarasi Pembangunan Zona Integritas

Selanjutnya pada Desember 2024, Fakultas Kedokteran sebagai fakultas baru yang baru terbentuk menyusul mendeklarasikan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).



Gambar 3.49 Deklarasi Pembangunan Zona Integritas Fakultas Kedokteran

Capaian penting dalam Pembangunan Zona Integritas di Tahun 2024 adalah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI menyandang predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN RB.



Gambar 3.50 Deklarasi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) menyanggah predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PAN RB

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung FPIPS dalam mencapai predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tingkat nasional, diantaranya :

1. Audit dan Pendampingan oleh Tim Asesor UPI;
2. Audit oleh Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek;
3. Pendampingan oleh Tim Reformasi Birokrasi dan Zona Integritas Dirjen Dikti;
4. Pendampingan oleh Biro Organisasi dan Tata Laksana (ORTALA) Kemdiktisaintek;
5. Melengkapi kekurangan data sesuai arahan dari Inspektorat, Dirjen Dikti dan Biro Organisasi dan Tata Laksana;
6. Rapat koordinasi dengan berbagai unit kerja terkait dan stakeholder yang di inisiasi oleh Tim RB dan Asesor ZI UPI;

Tidak tersedia data pembanding capaian IKU 11 dengan tahun sebelumnya karena indikator Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas baru mulai menjadi target pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dalam rangka penguatan kinerja implementasi Zona Integritas, unit akademik yang telah melaksanakan Pembangunan Integritas selain FPIPS telah dinilai melalui LKE Tahun 2023 oleh Tim Asesor pada Januari 2024 dan selanjutnya dilakukan penilaian oleh Tim Penilai Kementerian pada Maret 2024.

Hasil penilaian menunjukkan bahwa lima fakultas di luar FPIPS dinyatakan layak untuk diajukan ke tingkat kementerian, namun proses tersebut belum dapat dilanjutkan karena masa pencairan belum genap satu tahun.

Dalam rangka Dies Natalis UPI ke 71 diadakan Anugerah UPI kategori Zona Integritas dengan pemenang Juara kesatu FPMIPA, Juara kedua Sekolah Pascasarjana, Juara ketiga FPBS serta Juara Utama FPIPS.

Dalam rangka mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 11 mengenai persentase fakultas yang membangun Zona Integritas (ZI) tahun 2025, Universitas Pendidikan Indonesia telah melaksanakan bimbingan teknis dan pendampingan intensif. Kegiatan ini difokuskan pada pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) melalui Aplikasi Inspirasi Dikti guna memastikan seluruh dokumen terisi lengkap dan sesuai dengan arahan teknis dari tim Inspektorat Jenderal Kemendiknas serta tim Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, Universitas Pendidikan Indonesia menjalin kerja sama dengan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Kerja sama ini diwujudkan melalui penyelenggaraan Pelatihan Teknik Asesmen Pembangunan Reformasi Birokrasi/Zona Integritas pada tanggal 21–26 November 2025. Kegiatan ini ditujukan untuk memperkuat kapabilitas Tim Reformasi Birokrasi UPI selaku pembina ZI serta Tim Asesor ZI selaku Tim Penilai Internal.

Realisasi IKU 11 menunjukkan performa yang sangat baik dengan capaian 100, jauh di atas target 50. Hal ini mengindikasikan bahwa kewajiban pembangunan Zona Integritas telah dilaksanakan oleh seluruh unit akademik. Berdasarkan hasil evaluasi, FPIPS, FPMIPA, dan FPEB tercatat sebagai unit yang berhasil lolos tahap verifikasi Tim Penilai Mandiri. Momentum keberhasilan ini menjadi landasan strategis untuk terus mendorong internalisasi budaya integritas dan peningkatan kualitas tata kelola di lingkungan institusi.

Hingga saat ini, institusi terus berkomitmen melakukan pembenahan guna meningkatkan kualitas pelayanan publik serta memperkuat upaya pencegahan tindak pidana korupsi. Komitmen tersebut dibuktikan melalui implementasi Pendidikan Anti-Korupsi dalam skema PIE PTN (*Pembangunan Integritas*

Ekosistem Perguruan Tinggi Negeri), yang merupakan strategi pencegahan korupsi di jenjang pendidikan tinggi. Sebagai *Pilot Project* dalam pelaksanaan program ini, UPI telah menjadi rujukan utama studi banding bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lainnya.

a. Hambatan atau Permasalahan dalam Mencapai Indikator Kinerja

1. Belum meratanya pemahaman tentang implementasi ZI di lingkungan UPI.
2. Pendokumentasian kegiatan belum sepenuhnya dikelola dengan baik.
3. Ketersediaan data memungkinkan membuat laporan lengkap namun memerlukan integrasi data lebih lanjut.
4. Pemahaman ZI di seluruh fakultas masih beragam. Diperlukan sosialisasi dan bimbingan lebih lanjut.
5. Berkaitan dengan pelayanan publik, diperlukan akses ke penyedia informasi terutama pihak eksternal. Hal ini khususnya berkaitan dengan survei kepuasan pemangku kepentingan.

b. Strategi dalam Pencapaian Target Kinerja

1. Optimalisasi peran Tim Reformasi Birokrasi sebagai Pembina implementasi ZI di Tingkat unit kerja;
2. Optimalisasi peran Tim Asesor ZI dalam melakukan penilaian LKE unit kerja;
3. Optimalisasi peran Tim Agen Perubahan ZI dalam inovasi dan kepeloporannya sehingga memberikan kontribusi bagi unit kerjanya;
4. Melakukan sosialisasi lebih intensif.
5. Memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi.
6. Melakukan pemberdayaan Tim ZI unit kerja; dan
7. Mendukung reformasi birokrasi dalam pelaksanaan RB TEMATIK khususnya yang berkaitan dengan dunia Pendidikan.

B. REALISASI ANGGARAN

1. Realisasi Dana APBN

Berdasarkan realisasi pembayaran gaji dan tunjangan PNS yang bersumber dari APBN sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2025 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Realisasi Anggaran Belanja Pegawai UPI Tahun 2025

No.	Bulan	Pagu	Realisasi Perbulan (Rp.)	Realisasi Kumulatif (Rp.)	%
1	Januari	233.493.726.000	15.863.641.215	15.863.641.215	6,79
2	Februari		16.852.227.346	32.715.868.561	14,01
3	Maret		32.590.130.410	65.305.998.971	27,97
4	April		17.140.398.872	82.446.397.843	35,31
5	Mei		16.749.781.803	99.196.179.646	42,48
6	Juni		31.895.200.543	131.091.380.189	56,14
7	Juli		16.632.190.424	147.723.570.613	63,27
8	Agustus		17.126.102.822	164.849.673.435	70,60
9	September		16.741.208.620	181.590.882.055	77,77
10	Oktober		16.715.959.976	198.306.842.031	84,93
11	November		16.859.714.739	215.166.556.770	92,15
12	Desember		16.950.107.737	232.116.664.507	99,41
JUMLAH			232.116.664.507	232.116.664.507	99,41

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 62 tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) di peroleh dari proporsi 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran ditambah 50% dari Nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran. Hasil perhitungan Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 100. Nilai ini diperoleh dari Evaluasi Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 100. Sementara untuk Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang diperoleh dari spanint.kemenkeu.go.id sebesar 100. Sehingga berdasarkan rumusan Nilai Kinerja Anggaran, diperoleh Nilai Kinerja Anggaran UPI sampai dengan triwulan 4 sebesar 100. Selanjutnya berdasarkan data pada aplikasi monev.kemenkeu capaian NKA UPI berada pada angka 87.50. Hal ini merujuk pada nilai EKA sebesar 75 dan IKPA 100. Namun dikarenakan dari Kementerian Keuangan yang belum dapat menyesuaikan dengan kondisi PTN BH, maka untuk NKA

di tingkat internal Kemdiktisaintek NKA UPI adalah 100. Untuk kinerja daya serap anggaran, merujuk data realisasi penggunaan anggaran DIPA untuk belanja pegawai yang diperoleh aplikasi emonev.bappenas sampai dengan triwulan IV, tercatat Rp 232.116.664.507 telah terserap dari pagu anggaran sebesar Rp 233.493.726.000 atau mencapai 99,41% daya serap anggaran.

Alokasi dana APBN dari BPPTN BH UPI Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp.96.443.100.000. Sedangkan penggunaan dari total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.96.439.505.444, dan saldo dana BPPTN sebesar Rp.3.594.556 yang akan dialokasikan kepada tahun yang akan datang. Rincian penerimaan dan penggunaan dana BPPTN sampai dengan Tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 3.5. Laporan Penggunaan BPPTN BH Tahun 2021-2025

No.	Uraian	Jumlah				
		2021	2022	2023	2024	2025
A	Penerimaan BPPTN BH					
1.	Penerimaan	64.896.778.000	73.345.443.087	96.788.000.000	106.029.200.000	96.443.100.000
	Jumlah Penerimaan	64.896.778.000	73.345.443.087	96.788.000.000	106.029.200.000	96.443.100.000
B	Penggunaan BPPTN BH					
	Pengeluaran/Realisasi :					
1.	Biaya Operasional					
a.	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	-	-	-	-	
b.	Biaya Penyelenggaraan Manajemen	29.395.041.743	30.591.710.827	53.646.718.677	43.886.702.039	43.852.252.960
	Sub Jumlah 1	29.395.041.743	30.591.710.827	53.646.718.677	43.886.702.039	43.852.252.960
2.	Biaya Dosen Dan Tendik					
	Biaya Gaji dan Tunjangan	35.472.731.696	42.753.732.260	3.908.922.578	61.545.244.285	52.587.252.484
	Sub Jumlah 2	35.472.731.696	42.753.732.260	3.908.922.578	61.545.244.285	52.587.252.484
3.	Biaya Investasi					
a.	Investasi	-	-		477.990.324	
	Sub Jumlah 4	-	-		477.990.324	
	Jumlah Penggunaan BPPTN BH	64.867.773.439	73.345.443.087	96.536.881.367	105.909.936.648	96.439.505.444
	Saldo BPPTN BH (A-B)	29.004.561	84.558.913	251.118.633	119.263.352	3.594.556

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa alokasi penggunaan dana BPPTN BH yang dominan yaitu pada biaya dosen dan tenaga kependidikan sebesar 55% (Rp.52.587.252.484), dan biaya operasional sebesar 45% (Rp.43.886.702.039). Alokasi BPPTN BH Tahun 2025 terdapat penurunan sebesar Rp.9.586.100.000 jika dibandingkan dengan Tahun 2024. Saldo penggunaan dana BPPTN BH Tahun 2025 sebesar Rp. 3.594.556 akan menjadi pengurang alokasi dana BPPTN BH Tahun 2026.

2. Realisasi Dana Non APBN

Pendapatan Non APBN Tahun 2025 sebesar Rp.676.564.222.780, sedang realisasi penggunaan dana Non APBN sampai akhir Tahun 2025 adalah sebesar Rp.588.861.472.770, dan sisa saldo/perubahan aset netto nya sebesar Rp.87.702.75.010. Rincian realisasi dana Non APBN adalah tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6. Laporan Penggunaan Dana Non APBN Tahun 2025

No.	Uraian	Jumlah				
		2021	2022	2023	2024	2025
A	Pendapatan NON APBN					
1	Masyarakat					
	a. Biaya Pendidikan	468.681.053.293	508.223.066.682	530.886.973.624	558.646.266.905	572.422.690.856
	b. Penelitian	26.305.448.145	12.429.007.429	10.494.969.163	17.914.397.000	18.657.077.081
2	Usaha PTNBH					
	Penerimaan IGU	23.042.749.579	13.831.751.163	20.521.877.825	29.893.042.725	34.588.589.726
3	Kerja Sama Tridharma PT					
	Penerimaan	68.300.268.909	49.602.836.717	70.149.216.388	115.845.951.787	36.001.195.519
4	Lain-Lain					
	Hibah	-	-	-	79.776.950.000	-
	Lain-lain	8.214.343.364	11.673.155.232	13.205.409.542	17.950.189.324	14.894.669.598
Jumlah Pendapatan NON APBN		594.543.863.290	595.759.817.223	645.258.446.542	820.026.797.741	676.564.222.780
B	Penggunaan NON APBN					
	Biaya Operasional					
1	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	333.446.230.186	274.871.966.087	278.022.015.983	245.514.869.979	250.242.955.380
2	Beasiswa & Kemahasiswaan	32.105.161.627	23.153.922.404	24.031.707.277	27.986.496.250	25.355.697.324
3	Belanja Bahan	62.901.431.857	79.431.574.036	97.923.617.044	172.706.829.011	168.304.702.424
4	IGU	1.420.534.408	6.667.319.607	25.207.822.966	20.220.366.258	22.937.415.608
5	Lain-lain & Penyusutan	89.397.954.499	71.613.549.385	91.490.256.788	90.008.486.160	122.020.702.034
Jumlah Penggunaan Non APBN		519.271.312.577	71.613.549.385	516.675.420.058	556.437.047.658	588.861.472.770
Perubahan Aset Netto		75.272.550.713	140.021.485.704	128.583.026.484	263.589.750.083	87.702.750.010

Berdasarkan data tabel di atas, pendapatan Non APBN yang paling dominan yaitu berasal dari pendapatan masyarakat yaitu pada biaya pendidikan dan penelitian yang diperoleh oleh universitas, yaitu sebesar 84,61% (Rp.572.422.690.856), pendapatan yang kedua yaitu pendapatan kerja sama tridharma perguruan tinggi dan IGU yaitu sebesar 10,43% (Rp.70.589.785.245). Pendapatan berikutnya yaitu berasal Hibah dan pendapatan lain-lain sebesar 2,20% (Rp.14.894.669,598).

Penggunaan dana Non APBN tertinggi yaitu sebesar 42,50% (Rp.250.242.955.380) digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan, 28,58% (Rp.168.304.702.424) digunakan untuk belanja bahan, 20,72% (Rp.122.020.702.034) untuk penyusutan dan lain-lain, 4,31% (Rp.25.355.697.324) digunakan untuk beasiswa dan kemahasiswaan, dan 3,90% (Rp.22.937.415.608) digunakan untuk biaya IGU.

3. Efisiensi Anggaran

Berikut ini disajikan tabel data Efisiensi Anggaran berdasarkan alokasi Indikator Kinerja Utama Tahun 2025.

Tabel 3.7. Data Efisiensi Anggaran Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	2.520.247.863,00	2.061.265.353,00	81,79%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	14.132.366.084,00	8.077.404.277,00	57,16%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	2.211.843.066,00	1.859.190.105,00	84,06%
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	7.772.728.782,00	5.180.941.753,00	66,66%

No	Indikator Kinerja	Anggaran	Realisasi	% Daya Serap
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	58.055.771.638,00	54.327.509.803,00	93,58%
6	Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	23.000.633.243,00	16.380.266.447,00	71,22%
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	121.496.385.275,00	117.899.857.424,00	97,04%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5.451.040.666,00	5.057.587.042,00	92,78%
9	Predikat SAKIP	6.841.935.094,00	5.933.519.571,00	86,72%
10	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	234.109.249.000,00	126.668.156.695,00	54,11%
11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	1.502.345.505,00	1.244.289.761,00	82,82%

Tabel di atas menggambarkan jumlah pagu dan realisasi anggaran dari setiap IKU yang diamanatkan kepada UPI. Secara keseluruhan, keterserapan anggaran dari total pagu untuk IKU 1 sampai dengan IKU 11 berada pada angka 72,25%, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat efisiensi anggaran sebesar 27,75%. Jika dihubungkan dengan tingkat ketercapaian IKU, sebanyak 10 dari 11 IKU yang diamanatkan kepada UPI telah mencapai target yang ditetapkan, dan hanya IKU 1 yang belum tercapai maka secara esensi UPI sudah melakukan penghematan yang cukup signifikan. Dengan hanya menggunakan 72,25% dari pagu anggaran.



Tentu efisiensi ini berdampak pada jumlah anggaran yang bisa dialihkan untuk kegiatan lainnya. Selama tahun 2025, berbagai macam fasilitas baik itu sarana dan prasarana dapat dibangun oleh UPI, hal ini

tidak terlepas dari efisiensi anggaran ini yang tentunya dengan penambahan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerja UPI terutama dalam mencapai IKU yang telah diamanatkan kepada UPI.

Efisiensi anggaran ini berdampak pula pada ketercapaian sisa lebih pada laporan keuangan UPI. Walaupun UPI merupakan organisasi yang berorientasi non laba, tetapi tidak menutup kemungkinan UPI mendapatkan surplus dari kegiatan operasionalnya selama satu tahun anggaran. Surplus atau sisa lebih ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 68 tahun 2020, tidak dikenakan pajak selama sisa lebih tersebut digunakan untuk investasi dalam penyediaan infrastruktur pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, serta dijadikan sebagai Dana Abadi Universitas yang hasil pengelolaannya dapat digunakan untuk kepentingan UPI di masa yang akan datang.

C. INOVASI, PENGHARGAAN DAN PROGRAM *CROSCUTTING* DAN *COLLABORATIVE*

1. Inovasi

a. Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi dalam Menunjang Kinerja Kelembagaan

Dalam rangka mewujudkan visi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai universitas pelopor dan unggul, UPI telah melakukan transformasi strategis melalui digitalisasi sistem manajemen kinerja. Transformasi tersebut tidak dimaknai semata sebagai alih media dari dokumen fisik ke platform digital, melainkan sebagai restrukturisasi fundamental terhadap tata kelola perencanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja kelembagaan. Digitalisasi ini dirancang untuk memperkuat prinsip transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan berbasis data dalam pengelolaan perguruan tinggi.

Implementasi sistem manajemen kinerja digital di UPI dibangun melalui integrasi tiga aplikasi utama, yaitu eplanning, ereporting, dan ekinerja. Ketiga aplikasi ini membentuk suatu ekosistem pengendalian

kinerja yang saling terhubung dan berkesinambungan, sehingga mampu memastikan keterpaduan antara perencanaan strategis, realisasi program, dan pengukuran capaian kinerja secara objektif.



Aplikasi eplanning berperan sebagai fondasi strategis dalam pengendalian kinerja hulu. Melalui eplanning, proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) dilakukan secara terintegrasi dengan Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi unit kerja. Pendekatan ini menghilangkan praktik perencanaan parsial dan sektoral, serta memastikan bahwa setiap program dan kegiatan memiliki keterkaitan langsung dengan sasaran strategis universitas. Keunggulan utama eplanning terletak pada kemampuannya menyediakan monitoring dan evaluasi (monev) secara real-time terhadap kinerja perencanaan dan penganggaran. Dengan demikian, alokasi sumber daya dapat dikendalikan secara lebih efektif dan efisien, serta selaras dengan target kinerja yang telah ditetapkan. Integrasi evaluasi implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) ke dalam eplanning juga memperkuat komitmen UPI terhadap penerapan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Selanjutnya, ereporting dikembangkan sebagai solusi atas permasalahan fragmentasi dan disparitas data kinerja yang lazim terjadi pada organisasi berskala besar. Aplikasi ini berfungsi sebagai sistem sentralisasi dan otomasi data kinerja yang menghimpun seluruh informasi ketercapaian indikator, baik Indikator Kinerja Utama (IKU), Perjanjian Kinerja, maupun sasaran strategis dalam Rencana Strategis (Renstra) UPI. Inovasi utama ereporting terletak pada mekanisme integrasi data multipintu, yang mencakup sumber data eksternal, internal, dan input unit kerja. Data eksternal, seperti capaian dosen dan peneliti, disinergikan

melalui portal nasional seperti SINTA dan SISTER, sementara data internal ditarik secara otomatis dari sistem terintegrasi seperti Sistem Informasi Akademik (SIK), Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM), serta aplikasi pendukung lainnya. Selain itu, ereporting tetap memberikan ruang bagi unit kerja untuk melengkapi data spesifik yang belum terekam secara otomatis. Melalui pendekatan ini, validitas dan reliabilitas data kinerja dapat ditingkatkan, risiko kesalahan manusia (*human error*) diminimalkan, serta



proses pelaporan kelembagaan menjadi lebih cepat dan efisien.

Sebagai puncak inovasi, UPI mengembangkan aplikasi ekinerja yang berfungsi sebagai instrumen pengukuran capaian kinerja secara

otomatis dan analitis. Jika eplanning merepresentasikan aspek perencanaan dan ereporting menyediakan data realisasi, maka ekinerja berperan sebagai mesin pengolah yang mengintegrasikan keduanya untuk menghasilkan informasi kinerja yang bermakna. Aplikasi ini secara sistematis mengolah data rencana (apa yang dijanjikan) dan data realisasi (apa yang dicapai) menggunakan formula pengukuran yang telah ditetapkan. Hasil pengolahan tersebut disajikan dalam bentuk *dashboard* kinerja yang informatif, sehingga pimpinan universitas dapat memantau kondisi kinerja lembaga secara cepat dan komprehensif. Implementasi ekinerja memberikan dampak signifikan, antara lain melalui otomatisasi perhitungan skor kinerja, penyediaan sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap indikator yang berpotensi tidak tercapai, serta peningkatan objektivitas penilaian kinerja berbasis bukti (*evidence-based assessment*).

Secara keseluruhan, integrasi eplanning, ereporting, dan e-Kinerja membentuk suatu sistem tertutup dalam manajemen kinerja UPI. Perencanaan yang disusun secara sistematis didukung oleh data realisasi yang akurat dan terverifikasi, kemudian diukur dan dianalisis secara objektif untuk menjadi dasar pengambilan keputusan strategis. Sinergi ketiga aplikasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas

pengendalian kinerja, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang transparan, kompetitif, dan berorientasi pada kinerja. Dengan demikian, inovasi digital ini menegaskan kesiapan UPI dalam menghadapi tantangan pengelolaan perguruan tinggi modern yang menuntut kecepatan, ketepatan data, serta akuntabilitas publik yang tinggi.

2. Implementasi Reformasi Birokrasi



Pelaksanaan reformasi birokrasi mengacu kepada Rencana Strategis (Renstra) UPI Tahun 2021-2025, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Majelis Wali Amanat (MWA) nomor 03 tahun 2022, Tentang Perubahan Rencana Strategis UPI tahun 2021-2025 Kebijakan 6 (enam): Pengembangan tata

kelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi; Program 2: Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi; dan indikator 47: Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri, sehingga pada tahun 2025 UPI dapat lolos ZI WBK WBBM tingkat nasional dan seluruh unit akademik di lingkungan UPI diwajibkan mengisi LKE melalui aplikasi INSPIRASIDIKTI sebagaimana telah diwajibkan oleh Dirjen Dikti Kemdiktisaintek.

Sebagaimana tertuang di dalam Renstra tahun 2021-2025, UPI telah menetapkan enam kebijakan, yaitu:

1. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (*equitable*), dan menjunjung tinggi keberagaman;

2. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
3. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat;
4. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;
5. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan Universitas; dan
6. Pengembangan tatakelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.

Pembangunan zona integritas Universitas Pendidikan Indonesia diwali tahun 2020 dengan mengikut sertakan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) sebagai *pilot project* zona integritas. Atas upaya pembangunan Zona Integritas yang dilakukan, pada tahun 2020, UPI memperoleh Piagam Pencanangan Pembangunan Zona Integritas dari Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.

Tahun 2023 telah dilaksanakan di 14 unit akademik, yaitu 8 Fakultas, 1 Sekolah Pascasarjana dan 5 Kampus UPI di Daerah, dan telah dilaksanakan Deklarasi 13 Unit yang mengikuti pembangunan Zona Integritas. Pelaksanaan Program reformasi Birokrasi, meliputi:

a) Pembentukan Tim RBI

UPI sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme melalui program reformasi birokrasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan nonakademik. Maka, telah ditetapkan Tim Reformasi Birokrasi UPI melalui Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 348/UN40/KP.09.00/2023 tentang Pengangkatan Tim Reformasi Birokrasi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

b) Penyusunan Peta Jalan Reformasi Birokrasi

Peta Jalan Reformasi Birokrasi UPI merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya UPI PTN BH sebagai perguruan tinggi yang dapat mewujudkan birokrasi yang bersih dan akuntabel, efektif dan efisien, serta pelayanan publik yang berkualitas. Sehingga, berbagai indikator capaian program dapat menggambarkan upaya yang dilakukan agar kriteria-kriteria universitas kelas dunia dalam bidang pendidikan (*world class university in education*) dapat dipenuhi.

Peta Jalan Reformasi Birokrasi UPI 2021-2025 merupakan lanjutan dari peta jalan 2017-2020 dan menjadi rujukan utama pelaksanaan reformasi birokrasi di UPI. Dokumen ini memuat kondisi Universitas Pendidikan Indonesia, analisis lingkungan strategis, tujuan, sasaran, dan strategi pelaksanaan reformasi birokrasi, serta manajemen pelaksanaan reformasi birokrasi. Peta jalan reformasi birokrasi disusun berdasarkan hasil kajian kondisi birokrasi UPI saat ini dengan kondisi birokrasi ideal. Kesenjangan di antara kedua kondisi ini menjadi dasar perumusan serangkaian program dan rencana aksi untuk memperbaiki, mengubah, dan menata kembali birokrasi dan pelayanan publik di UPI.

Peta Jalan Reformasi Birokrasi UPI telah tersusun melalui Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Peta Jalan Reformasi Birokrasi di Lingkungan UPI Tahun 2021-2025.

c) Pembangunan Zona Integritas

Pembangunan zona integritas Universitas Pendidikan Indonesia diawali tahun 2020 dengan mengikut sertakan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) sebagai *pilot project* zona integritas. Tahun 2023 telah dilaksanakan di 14 unit akademik, yaitu 8 Fakultas, 1 Sekolah Pascasarjana dan 5 Kampus UPI di Daerah, dan telah dilaksanakan Deklarasi 14 Unit yang mengikuti pembangunan Zona Integritas

Dalam rangka pembangunan Zona Integritas di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, pada tanggal 25 Juli 2023 diadakan Deklarasi Implementasi Zona Integritas (ZI) Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) UPI, di Gedung Achmad Sanusi UPI.



Gambar 3.51. Deklarasi ZI Pimpinan Unit Akademik



Gambar 3.52. Penandatanganan Fakta Integritas



Gambar 3.53. Deklarasi Zona Integritas

3. Inovasi Motor Hidrogen Ramah Lingkungan: Kolaborasi Strategis Mahasiswa dan Dosen Prodi Pendidikan Teknik Otomotif FPTI UPI, dan PLN Puslitbang



Gambar 3.54. Inovasi Motor Hidrogen Ramah Lingkungan

Kolaborasi strategis antara mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bersama PLN Puslitbang berhasil melahirkan inovasi kendaraan ramah lingkungan, yaitu motor hidrogen FCEV JAWARA.

Inovasi ini membuktikan kontribusi pendidikan pengembangan masa depan. Motor merupakan hasil berawal dari UPI dalam ajang



vokasional dalam teknologi otomotif hidrogen ini riset terapan yang keikutsertaan tim nasional PLN ICE

2024. Tim riset UPI berhasil ditetapkan sebagai salah satu dari dua tim terbaik dan memperoleh pendanaan riset dari PLN Puslitbang, menegaskan sinergi kuat antara kampus dan industri. Motor FCEV JAWARA menggunakan teknologi fuel cell untuk mengubah

hidrogen menjadi energi listrik tanpa menghasilkan emisi (zero emission). Berdasarkan uji coba dan perhitungan teknis, kendaraan ini menunjukkan efisiensi luar biasa, yakni mampu menempuh jarak hingga 428 km hanya dengan 2 liter hidrogen.

Tim riset yang terdiri dari sepuluh mahasiswa di bawah UKM Kompetitif UPI dan didukung penuh dosen Pendidikan Teknik Otomotif FPTI UPI, memastikan seluruh tahapan pengembangan, mulai dari desain hingga integrasi sistem fuel cell, berjalan sesuai standar rekayasa industri.

4. Penghargaan



Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) turut serta memeriahkan ajang Anugerah Diktisaintek 2025 dengan menorehkan prestasi membanggakan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) pada 19 Desember 2025 di Jakarta. Sebuah ajang tahunan yang rutin digelar sebagai ruang apresiasi terhadap perguruan tinggi atas kontribusi nyata dalam bidang tata kelola, riset, pendidikan, serta komunikasi publik. UPI berhasil menorehkan penghargaan, yaitu:

- Bronze Winner Pengelolaan Media Sosial oleh Kantor Komunikasi Informasi dan Pelayanan Publik (KKIPP) UPI,
- Silver Winner Insan Humas atas nama Haydar Islami dari KKIPP UPI,
- Bronze Winner Pengelolaan Laporan Kerja Sama oleh Direktorat Kerja Sama dan Urusan Internasional (DKUI) UPI.
- Rektor UPI, Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A., menyampaikan apresiasi atas capaian tersebut.



Gambar 3.55. Anugerah Diktisaintek 2025

Melalui torehan ini, UPI menegaskan komitmennya untuk terus memperkuat fungsi kehumasan, kolaborasi strategis, serta tata kelola perguruan tinggi yang baik sebagai bagian dari pembangunan kepercayaan publik dan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan tinggi Indonesia.

5. Crosscutting dan Collaborative

Konsorsium institusi pendidikan yang terdiri atas SEAMOLEC, SEAQIS, Universitas Terbuka (UT), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) telah berhasil menyelesaikan program pendampingan intensif yang berorientasi pada optimalisasi pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam *Climate Change Education* (CCE). Program ini dirancang sebagai respons strategis terhadap tantangan global perubahan iklim dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Melalui pendekatan inovatif berbasis teknologi, kegiatan pendampingan ini menjadi wujud konkret kontribusi dunia pendidikan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya SDG Nomor 4 tentang Pendidikan Berkualitas yang inklusif, merata, dan berkelanjutan.

Program pendampingan ini merupakan hasil kolaborasi strategis antara SEAMOLEC dan SEAQIS bersama tim dosen Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) Universitas Pendidikan Indonesia, yakni Dr. Rini Solihat, M.Si. dan Dita Astriningrum, M.Pd. Sinergi lintas lembaga ini memperkuat fondasi akademik dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis AI. Sasaran utama program adalah guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di wilayah Kota Bandung dan Jakarta, dengan pertimbangan karakteristik wilayah perkotaan yang relatif memiliki kesiapan infrastruktur serta akses yang lebih luas terhadap teknologi digital, sehingga memungkinkan penerapan inovasi pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan program berlangsung selama empat bulan, dimulai pada Agustus hingga November, dengan rangkaian kegiatan terstruktur dan berkelanjutan. Selama periode tersebut, para guru peserta mengikuti berbagai aktivitas terpadu yang bertujuan membangun dan memperkuat kompetensi pedagogik, profesional, serta literasi teknologi mereka dalam mengintegrasikan AI dengan materi perubahan iklim. Kegiatan utama meliputi sesi pelatihan mendalam yang difokuskan pada pemanfaatan AI sebagai alat bantu pembelajaran CCE, penyusunan modul ajar kolaboratif AI-CCE yang diselaraskan dengan kurikulum yang berlaku, serta observasi pembelajaran di sekolah-sekolah peserta sebagai upaya validasi terhadap efektivitas materi dan strategi pembelajaran yang telah dikembangkan.





Secara keseluruhan, tujuan utama program ini adalah menghasilkan model optimalisasi teknologi berbasis AI dalam *Climate Change Education* yang adaptif, kontekstual, dan aplikatif untuk diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah. Model yang dikembangkan diharapkan mampu mentransformasi cara penyampaian materi perubahan iklim menjadi lebih interaktif, berbasis data, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Model pembelajaran yang teruji beserta modul ajar yang dihasilkan menjadi kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Melalui integrasi teknologi AI, program ini diharapkan memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan kompetensi, kesadaran kritis, serta tindakan nyata siswa dalam menghadapi dan merespons isu perubahan iklim secara berkelanjutan.

6. **Benchmark Kinerja**

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) di Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) terus berupaya meningkatkan performa institusi, khususnya dalam aspek pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi, serta penyusunan *master plan* kinerja.

Pada tahun 2025, UPI berkesempatan melaksanakan kegiatan *benchmarking* ke Universitas Airlangga (UNAIR) sebagai bagian dari

evaluasi realisasi kinerja dengan unit kerja yang selevel. Baik UPI maupun UNAIR merupakan PTN yang berada pada kelompok atas–tengah dalam konteks performa kinerja PTNBH, sehingga memiliki karakteristik otonomi pengelolaan dan tuntutan kinerja yang relatif setara. Kegiatan benchmark tersebut dilaksanakan pada tanggal 27–29 November 2025 sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kinerja institusi secara berkelanjutan melalui perbandingan praktik, capaian, dan tata kelola antar perguruan tinggi.

Hasil dari kegiatan *benchmark* menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama UNAIR dalam pengelolaan SAKIP adalah penerapan pendekatan data-driven management melalui integrasi dengan platform Satu Data UNAIR. Integrasi ini menjadikan data sebagai fondasi utama dalam seluruh siklus SAKIP, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan kegiatan, pengukuran capaian kinerja, evaluasi, hingga pelaporan kinerja institusi.

Berdasarkan integrasi SAKIP dengan Satu Data, UNAIR memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Konsistensi data kinerja antar unit kerja melalui penggunaan satu sumber data yang terstandarisasi.
2. Akuntabilitas kinerja yang kuat, karena setiap data memiliki penanggung jawab yang jelas dan dapat ditelusuri.
3. Efisiensi proses kerja, di mana integrasi sistem mampu mengurangi pekerjaan manual, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan produktivitas organisasi.
4. Dukungan pengambilan keputusan strategis, melalui pemanfaatan dashboard kinerja berbasis Satu Data yang digunakan oleh pimpinan universitas.

Pengelolaan Satu Data UNAIR yang terintegrasi dengan SAKIP tersebut menunjukkan praktik *best practice* dalam tata kelola kinerja perguruan tinggi. Integrasi ini memastikan bahwa seluruh siklus SAKIP berjalan secara teratur, konsisten, efisien, dan berbasis data yang valid, sehingga mendukung peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja institusi.

Sejalan dengan praktik tersebut, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) juga telah menerapkan integrasi data dalam pengelolaan manajemen kinerja melalui *Integrated System Online Application* (ISOLA). ISOLA

merupakan sistem terintegrasi yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan data institusi, yang menghimpun berbagai data strategis dari unit akademik dan non-akademik, seperti data perencanaan, pelaksanaan program, capaian kinerja, serta data pendukung lainnya.

Melalui ISOLA, UPI berupaya:

- Menyediakan sumber data terpusat yang dapat digunakan dalam penyusunan perencanaan kinerja, pengukuran indikator, dan pelaporan.
- Meningkatkan konsistensi dan keterpaduan data antar unit kerja, sehingga meminimalkan perbedaan data dalam dokumen perencanaan dan pelaporan.
- Mendukung monitoring dan evaluasi kinerja secara berkelanjutan, dengan memanfaatkan data yang tersaji secara sistematis dan terstruktur.
- Memperkuat pengambilan keputusan pimpinan, melalui penyediaan informasi kinerja yang lebih cepat, akurat, dan relevan.

Dengan adanya pengelolaan manajemen data melalui ISOLA, UPI menunjukkan komitmen untuk terus memperkuat penerapan SAKIP berbasis integrasi data, sejalan dengan praktik unggul yang diterapkan oleh UNAIR. Hasil *benchmark* ini menjadi dasar penting bagi UPI untuk melakukan penyempurnaan berkelanjutan terhadap sistem pengelolaan data dan kinerja institusi, guna meningkatkan akuntabilitas dan daya saing sebagai PTNBH.





MELESAT - GEMILANG

BAB 4

PENUTUP



Bab 4

Penutup

Laporan ini menjadi evaluasi bagi proses penguatan dan peningkatan kinerja untuk mempertegas kembali fokus pada kebijakan, program, dan kegiatan yang berkontribusi langsung pada pencapaian target kinerja

Laporan Kinerja Tahun 2025 merupakan bahan evaluasi dalam rangka pengendalian pencapaian kinerja dan menentukan sejauh mana efektivitas implementasi program dan kegiatan mendukung proses capaian target kinerja. Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan progres capaian sebagaimana diuraikan pada Bab III Akuntabilitas Kinerja menunjukkan UPI telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Meskipun masih terdapat 1 (satu) indikator yang belum maksimal, namun secara keseluruhan target telah tercapai bahkan telah melampaui target.



Gambar 4.1. Realisasi Kinerja Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Diharapkan ke depan UPI semakin terus berkembang dalam mengakselerasi visi dan misi sebagai universitas Pelopor dan Unggul (*Leading and Outstanding*) dan memberikan layanan dan kinerja terbaik bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga cita-cita besar UPI untuk memberi kontribusi pada pengembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dapat bermanfaat luas bagi dunia.

Merujuk capaian tahun 2025, pencapaian ini telah menggambarkan bahwa UPI menunjukkan komitmen tinggi dalam upaya mencapai seluruh target kinerja. Pimpinan universitas telah mengarahkan dan melakukan pengendalian atas berbagai kebijakan, program, dan kegiatan diarahkan untuk menunjang seluruh pencapaian target kinerja baik Renstra UPI 2021-2025 maupun Perjanjian Kinerja UPI – Kemdiktisaintek 2025. Berikut adalah capaian atas pencapaian target indikator Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025 sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1. Capaian Perjanjian Kinerja
UPI PTN BH dengan Kemdiktisaintek Tahun 2025**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80	82,20	103
		1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40	63,95	160
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80	77,10	96,37
		2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45	60,09	134
		2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	2	8,9	445
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Jumlah kerja sama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,8	20,80	2.600
		3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	60	65,04	108
		3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50	71,28	142
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1 Predikat SAKIP	Predikat	AA	AA	100
		4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92	100	109
		4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	100	200

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari hasil evaluasi kinerja:

- 1) Meningkatkan kerja sama dalam pelibatan lembaga luar untuk pengembangan karir mahasiswa dan lulusan. Membangun jejaring kemitraan dengan Lembaga Pendidikan pada berbagai Tingkat, Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta Jasa keuangan untuk memberi peluang dan akses lulusan memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi dan dukungan permodalan usaha;
- 2) Belum meratanya pemahaman terhadap program MBKM sebagai bagian dari transformasi perguruan tinggi di Indonesia, sehingga masih ada dosen yang tidak bersedia melakukan konversi kegiatan MBKM terhadap mata kuliah yang diampunya;
- 3) Dosen yang memiliki keahlian atau kompetensi yang tidak relevan dengan kebutuhan industri atau kegiatan di luar program studi mengalami kesulitan untuk terlibat aktif. Ketidaksesuaian bidang keahlian dapat menjadi hambatan yang signifikan;
- 4) Jumlah dosen yang berasal dari kalangan praktisi, profesional, dunia industri, atau dunia kerja masih sangat terbatas. Kemudian terbatasnya anggaran bagi dosen untuk mengikuti sertifikasi kompetensi;
- 5) Luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat lebih banyak dilakukan pada artikel terindeks Garuda dan *Google Scholar*, sedangkan artikel terindeks *scopus* masih sedikit;
- 6) Sinkronisasi antara program studi dan Lembaga mitra yang terbatas dari sisi SDM, waktu dan bentuk kesepakatan yang ditetapkan;
- 7) Kegiatan monitoring implementasi metode *case method* dan *team based project* belum optimal karena aplikasi perekaman pada SPOT belum sempurna. Formatnya masih berdasarkan pengakuan dosen belum dapat merekam bukti pembelajaran dan penilaian;
- 8) Anggaran untuk mengikuti akreditasi internasional diperlukan pembiayaan yang cukup besar. Oleh karena itu, keterbatasan pendanaan yang tersedia menjadi kendala utama untuk dapat diperolehnya akreditasi internasional;
- 9) Implementasi SAKIP belum menjadi budaya, termasuk perekaman ataupun dokumentasi program dan kegiatan atas implementasi SAKIP belum memenuhi ketentuan, dan pendalaman terkait evaluasi

akuntabilitas kinerja belum menyentuh substansi peningkatan implementasi SAKIP; dan

- 10) Akurasi penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran belum sepenuhnya dapat dipetakan dalam rencana yang presisi.

Beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan dalam meningkatkan kinerja:

- 1) Menyediakan program magang kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja, sehingga lebih siap untuk diterima di dunia kerja setelah lulus;
- 2) Memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar kampus, seperti melalui program kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau program *student exchange*;
- 3) Melakukan sosialisasi untuk mendorong dosen melakukan kegiatan tridarma di kampus lain dengan memenuhi kriteria QS 100;
- 4) Berperan aktif dalam mengikuti program praktisi mengajar. Dalam Program ini, mata kuliah dirancang dan dikelola secara bersama (kolaborasi) antara dosen dan praktisi, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran holistik yang menghubungkan teori dengan praktik lapangan. Mahasiswa diharapkan dapat lebih siap untuk terjun ke dunia kerja, dan menjadi pemimpin masa depan dalam berbagai pilihan karir sesuai minat dan potensi masing-masing;
- 5) Mewajibkan setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilingkungan UPI khususnya yang dikelola Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPI untuk menghasilkan luaran artikel terindeks *Scopus* dengan status minimal *under review* guna memperoleh pengakuan internasional dan atau diterapkan di masyarakat;
- 6) Melakukan sinkronisasi/relevansi kurikulum prodi yang sudah ada dengan kebutuhan kompetensi, melakukan penempatan kerja praktik/magang di Lembaga mitra, serta pemanfaatan tenaga ahli/profesional dari Lembaga mitra untuk mengajar di program studi;
- 7) Menyiapkan sejumlah perangkat kebijakan diantaranya Pedoman Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang

mengakomodasi pembelajaran *Case Method* dan *Team Based Project*, serta mengadakan pelatihan kepada dosen tentang *Case Method* dan *Team Based Project*;

- 8) Menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga akreditasi internasional di berbagai negara, khususnya yang tergabung dalam perjanjian internasional yang diakui kementerian;
- 9) Pelibatan secara aktif seluruh unit kerja di lingkungan UPI dalam implementasi SAKIP yang dimulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja dengan mengoptimalkan penggunaan aplikasi; dan
- 10) Meningkatkan fungsi koordinasi dengan unit kerja terkait di lingkungan UPI terkait data kebutuhan belanja pegawai, serta selalu mengikuti kegiatan monitoring yang dilakukan Biro Perencanaan Kemdiktisaintek.

Selanjutnya laporan ini menjadi evaluasi bagi proses penguatan dan peningkatan kinerja untuk mempertegas kembali fokus pada kebijakan, program, dan kegiatan yang berkontribusi langsung pada pencapaian target kinerja.





MELESAT - GEMILANG
LAMPIRAN





Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025 Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.
Jabatan : Rektor Universitas Pendidikan Indonesia
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Bandung, 8 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Pendidikan
Indonesia
Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	80
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	40
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	80
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	45
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	2
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.8
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	60
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	50
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	AA
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
APBN			
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp233.493.726.000
Total Anggaran APBN			Rp233.493.726.000
Pembiayaan Lainnya			
1	-	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp96.443.100.000
2	-	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Dikti	Rp7.472.020.000
3	-	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp28.360.471.416
4	-	Selain APBN	Rp706.094.650.028



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
Total Anggaran Pembiayaan Lainnya			Rp838.370.241.444

Bandung, 8 Januari 2026


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 Khairul Munadi


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Rektor Universitas Pendidikan
 Indonesia
 Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Pendidikan
Indonesia
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

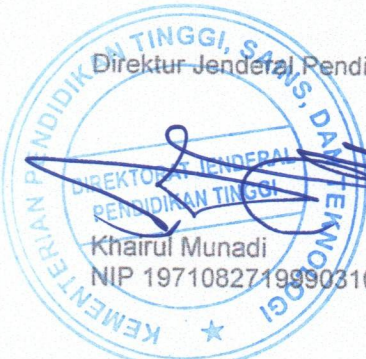
Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Solehuddin
Jabatan : Rektor Universitas Pendidikan Indonesia
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.


Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi
NIP 197108271999031005

Bandung, 25 April 2025
Rektor Universitas Pendidikan Indonesia


M. Solehuddin
NIP 196202081986011002

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	80
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	45
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,8
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	60
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	50
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	AA

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp 220.155.615.000
		Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp 107.159.000.000
		PLN/SBSN/KPBU	-
		Kementerian/Lembaga Lainnya	-
B.	Selain APBN		Rp 688.543.573.874
Total Anggaran			Rp 1.015.858.188.874

Bandung, 25 April 2025

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



Khairul Munadi
NIP 197108271999091005

Rector Universitas Pendidikan Indonesia



M. Solehuddin
NIP 196202081986011002



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan I
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia) selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	20	6.71
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	10	35.11
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	80	%	20	26.10
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	45	%	10	29.28
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	1	0.36
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.8	Rasio	0.2	0.75
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	60	%	20	47.92
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	50	%	15	56.25



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	90	75
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	30	20

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Jumlah keterserapan lulusan pada triwulan I tahun 2025 UPI telah mencapai 552 lulusan dengan jumlah lulusan keseluruhan yaitu 8.225, dari data tersebut jumlah lulusan yang telah bekerja sebanyak 455 orang, berwirausaha 40 orang, dan melanjutkan studi sebanyak 57 orang. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang ketercapaian indikator ini adalah,

1. Melakukan kegiatan yang melibatkan alumni secara rutin dan berkesinambungan.
2. melakukan sosialisasi tracer study kepada setiap lulusan setelah ujian sidang. Sosialisasi juga disebarkan melalui sosial media instansi. Instansi pun melakukan beberapa kerja sama, di mana poin yang dijadikan sebagai kerja sama adalah penerimaan lulusan baru untuk bekerja.

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan ini ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu,

1. Kesulitan utama yang dihadapi adalah terserapnya lulusan pada sektor formal/pemerintah semakin rendah. Hal ini disebabkan oleh karena tingkat persaingan dengan lulusan semakin tinggi.
2. Persentase kuota penerimaan pegawai yang tidak terlalu banyak, menyebabkan tingkat keketatan semakin tinggi.

Strategi/Tindak Lanjut

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan kendala dihadapi adalah,

1. Sosialisasi tracer study kepada calon lulusan serta mempersiapkan kompetensi calon lulusan melalui kegiatan di luar kampus dan sertifikasi.
2. Dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja UPI secara kelembagaan tengah mempersiapkan lulusan yang dapat berdaya saing melalui penguasaan kompetensi diri yang menyeimbangkan kemampuan teoretis/ kognisi-praktis/ psikomotorik.
3. Melakukan penguatan Career Center, bursa kerja kampus, dan tracer digital terintegrasi.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Pada indikator ini UPI telah melampaui target tahunan yaitu sebesar 35.11% atau sebanyak 3.907 mahasiswa UPI telah mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dari total keseluruhan mahasiswa semester 5,6, dan 7 sebanyak 11.128 orang.

Kegiatan pembelajaran di luar program studi ini berupa magang/praktik kerja, studi/proyek independen, asistensi mengajar, pertukaran pelajar, penelitian/riset atau kegiatan membangun desa/KKN temati. Adapun strategi yang dilakukan UPI untuk mencapai target tersebut adalah

1. Universitas mendorong seluruh unit akademik mengikutsertakan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM seperti Magang Bersertifikat Kampus Merdeka baik pada Instansi Pemerintah/BUMN, Swasta, Yayasan, Institusi Pendidikan serta pada Perusahaan-Perusahaan Nasional, Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K) pada Sekolah SD/SLB/TK/Daycare, maupun Pelaksanaan PPL.
2. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan MBKM yang dikonversi 20 sks.

Sedangkan jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang meraih prestasi pada triwulan I ini sebanyak 87 orang dari total keseluruhan mahasiswa sebanyak 44.983

Kendala/Permasalahan

Walaupun UPI telah melampaui target yang telah ditetapkan pada triwulan I ini, tetap ada kendala yang dihadapi yaitu diantaranya,

1. Tingginya tingkat persaingan untuk mengikuti MBKM Kementerian dan belum adanya aturannya yang jelas terkait dengan konversi SKS untuk kegiatan di luar MBKM.
2. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah ketertarikan mahasiswa dalam memilih program yang ditawarkan, mereka selalu memilih karena berdasarkan pengaruh dari rekan seangkatannya. Selain itu, beberapa persyaratan administrasi yang mungkin memberatkan mahasiswa dari sisi finansial kemudian yang menjadi hambatan untuk raih mahasiswa berprestasi yaitu :
 1. Adanya keterbatasan anggaran dalam mendukung program dan kegiatan yang meliputi pembinaan, fasilitasi keikutsertaan mahasiswa pada berbagai kompetisi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional.
 2. Jadwal kegiatan yang berbenturan dengan agenda akademik mahasiswa.
 3. Hambatan dalam komunikasi atau koordinasi antara pihak kampus, mahasiswa, dan penyelenggara kompetisi.

Strategi/Tindak Lanjut

Adapun strategi/tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah,

1. Memberikan sosialisasi terkait program MBKM kepada mahasiswa semester 5,6,7 yang difasilitasi oleh UPT BKPK, - Magang Mandiri, Pertukaran Mahasiswa, Kegiatan lainnya di Triwulan berikutnya.
2. Mendorong persiapan mahasiswa melalui dosen pembimbing akademik dan memperjelaskan aturan terkait konversi SKS untuk kegiatan di luar MBKM.
4. Menetapkan prioritas kegiatan yang berdampak langsung pada prestasi mahasiswa, dan mencari alternatif pendanaan melalui sponsor atau hibah.
5. Melakukan penyesuaian jadwal kegiatan dengan kalender akademik agar tidak berbenturan dengan ujian atau tugas mahasiswa.
6. Penguatan program mentoring, pelatihan lomba, dan insentif prestasi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Capaian pada triwulan pertama UPI telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 26.10% dari target triwulanan sebesar 20%. Capaian tersebut didapatkan oleh 427 dosen UPI dari jumlah total 1.636 berkegiatan tridarma diluar kampus seperti praktisi industri, membina prestasi, Tridarma QS 100 dan lainnya. Adapun progres/kegiatan yang dilakukan adalah,

1. Dosen terlibat dalam kegiatan pelatihan dan seminar di luar kampus, baik untuk masyarakat umum maupun industri, sesuai dengan bidang keahlian mereka.
2. Dosen melakukan penelitian yang berkolaborasi dengan industri atau lembaga penelitian luar kampus untuk mengembangkan produk atau solusi yang bermanfaat.
3. Dosen memberikan pelatihan untuk profesional atau tenaga ahli di luar kampus, seperti kepada guru dalam penggunaan teknologi.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah,

1. Belum semua dosen memiliki jejaring profesional dengan instansi luar, termasuk dunia industri, pemerintah, atau komunitas.
2. Banyak dosen yang kesulitan untuk mengatur waktu antara kegiatan akademik di kampus dengan kegiatan tridarma di luar kampus.
3. Industri atau mitra eksternal sering kali belum sepenuhnya menyadari atau menghargai potensi kontribusi dosen dalam kegiatan tridarma, sehingga kolaborasi terbatas.

Strategi/Tindak Lanjut

Adapun strategi/tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah,

1. Meningkatkan dan memperluas kemitraan formal antara kampus dan instansi eksternal untuk membuka ruang dosen berkontribusi dalam bentuk pelatihan, penelitian kolaboratif, dan pengabdian.
2. Menyediakan jadwal yang fleksibel untuk dosen agar mereka dapat melaksanakan kegiatan tridarma tanpa mengganggu kegiatan akademik di kampus.
3. Mengadakan seminar atau pertemuan dengan industri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya keterlibatan dosen dalam kegiatan yang saling menguntungkan.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Dari total keseluruhan dosen UPI sebanyak 1.636 orang, tercatat pada triwulan ini sebanyak 479 orang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, angka ini telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 29,28% dari 10% target yang ditetapkan. Adapun progress/kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut,

1. Universitas dan seluruh unit akademik menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang relevan dengan bidang keilmuan dan kebutuhan industri, serta memberikan kesempatan bagi dosen untuk mengikuti ujian sertifikasi kompetensi yang diakui oleh lembaga atau asosiasi profesi.
2. Menjalin kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi dan industri untuk memfasilitasi dosen dalam memperoleh sertifikasi yang relevan dan diakui secara luas.
3. Menyebarluaskan informasi terkait pentingnya sertifikasi kompetensi bagi dosen dan memberikan akses kepada dosen untuk mengikuti berbagai program sertifikasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kualitas pengajaran mereka.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Adapun jumlah dosen tetap UPI yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri sebanyak 58 orang yang berasal dari berbagai kalangan diantaranya yaitu praktisi psikologi, bidang percetakan, seniman, konsultan perencanaan keuangan dan masih banyak lagi

Kendala/Permasalahan

kendala yang dihadapi adalah,

1. Biaya yang terkait dengan pelatihan dan ujian sertifikasi kompetensi sering kali menjadi kendala bagi dosen.
2. Dosen yang memiliki banyak tugas mengajar dan kewajiban administratif sering kali kesulitan untuk menyisihkan waktu guna mengikuti pelatihan atau ujian sertifikasi profesi.

Strategi/Tindak Lanjut

strategi/ tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu,

1. Membuat program kerja sama dengan lembaga sertifikasi untuk menekan biaya sertifikasi bagi dosen yang ingin mengikuti ujian sertifikasi.
2. Menyediakan waktu fleksibel atau mengurangi beban pengajaran bagi dosen yang sedang mengikuti program sertifikasi.

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ini tercatat ada beberapa luaran yang terkognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah terdiri dari 23 buku, 1 PKM, 356 artikel ilmiah terindeks Garuda, 94 hak cipta, 108 artikel terindeks Scopus dan 15 artikel terindeks WoS, sehingga capaian pada indikator ini sebanyak 0,30%.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan diantaranya yaitu,

1. Peningkatan persentase alokasi dana penelitian dan pengabdian, khususnya alokasi dana untuk penelitian kolaborasi;
2. Realisasi pagu dana penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan TOR yang telah ditetapkan
3. Perumusan pusat riset unggulan dalam bidang Science-Engineering dan Social Humaniora;
4. Mewajibkan setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan UPI khususnya yang dikelola LPPM UPI untuk menghasilkan luaran artikel terindeks Scopus dengan status minimal under review guna memperoleh pengakuan internasional dan atau diterapkan di masyarakat;
5. Merumuskan dan melaksanakan skema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan skema multiyear

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu,

1. Banyak artikel masih dalam tahap review atau revisi di jurnal terindeks Scopus/WoS, sehingga belum tercatat sebagai luaran pada periode pelaporan
2. Sebagian dosen masih memiliki beban tridarma yang tinggi (pengajaran, tugas administrasi, dll.) sehingga waktu untuk menulis dan mengirim artikel terbatas



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang bisa dilakukan adalah,

1. Mempercepat proses publikasi
2. Membentuk task force percepatan publikasi (misalnya reviewer internal, tim editing, dan proofreading internasional).
3. Menyediakan publishing clinic berkala untuk mendampingi proses revisi artikel hingga accepted.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ini UPI telah melampaui target pertriwulanan, yaitu sebesar 0.75 dari 0.2 dari target yang ditetapkan. Data tersebut terdiri dari 133 kerjasama dengan jumlah prodi keseluruhan pada jenjang S1 dan D4/D3/D2/D1 sebanyak 176 prodi.

Adapun kegiatan yang sudah dilakukan adalah :

1. Memfasilitasi Fakultas/Prodi untuk melakukan penanda tangan kerjasama dengan mitra Dunia industri dan dunia kerja
2. Optimalisasi kerjasama dengan mitra Perguruan Tinggi Luar Negeri

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi antara lain,

1. Kerjasama masih belum teralisasi dengan kegiatan secara langsung dengan Prodi Prodi dan Fakultas secara berkala.
2. Sebagian besar masih Perjanjian Kerja sama masih di tingkat lokalImplementasi masih blm maksimal

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perluas jaringan kerjasama mitra baik dalam riset kolaborasi baik nasional dan internasional, dunia industri/dunia usaha dan lembaga lainnya.
2. Perencanaan implemenatasi kegiatan dengan Prodi dan Fakultas perlu dilaksanakan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project) telah diterapkan dalam hampir semua mata kuliah. Dari total 4226 mata kuliah yang tersedia di UPI, tercatat sebanyak 2.025 telah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project). Data tersebut mengartikan bahwa pada triwulan I, UPI telah melampaui dari target triwulanan yang sudah ditetapkan yaitu 47.92% dari 20% target yang ditetapkan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Case method diterapkan dalam tugas-tugas berupa analisis atau pemecahan kasus berdasarkan artikel atau fenomena terkini yang berkaitan dengan materi perkuliahan kebahasaan. Team based project diterapkan dalam bentuk tugas kelompok dan tugas UTS/UAS diberikan proyek sesuai tujuan dan target mata kuliahnya. Penerapan metode pembelajaran ini disertai dengan kelengkapan RPS, bahan dan media ajar, serta seperangkat evaluasi penilaian. Sebagai tambahan, secara umum Prodi menggunakan metode perkuliahan case method dan project-based secara bervariasi. Fakultas melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk implementasi penggunaan metode ini.

Kendala/Permasalahan

Ada beberapa karakteristik mata kuliah yang tidak bisa menggunakan case method, namun menggunakan metode lain sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Selain itu ada juga mata kuliah yang tidak di kontrak dikarenakan terdapat mahasiswa yang mengikuti MBKM ketidaksesuaian antara kenyataan pembelajaran yang terjadi di kelas dengan RPS dan Sistem Pembelajaran Online Terpadu (SPOT).

Strategi/Tindak Lanjut

adapun strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan indikator ini adalah,

1. Dosen harus selalu update artikel/case/fenomena terkini agar dapat disesuaikan dengan materi perkuliahan, membuat timeline, rancangan project, dan rubrik penilaian yang tepat dan sesuai untuk tugas berupa team based project.
2. Untuk mata kuliah yang diampu dosen native, anjuran untuk penerapan metode pembelajaran CBM atau PBM akan kembali dilakukan pada rapat prodi sebelum semester baru dimulai.
3. Pimpinan fakultas dan Kaprodi diharapkan untuk bisa memantau pelaksanaan perkuliahan dan pengisian SPOT UPI bagi seluruh dosen. Sebagai tambahan, metode ini perlu dibuat lebih fleksibel, misalnya, antara yang online dan offline, sumber-sumber belajar yang berbeda-beda, dan lain-lain.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Dari total 176 program studi yang ada di UPI, sebanyak 99 prodi tercatat telah terakreditasi Internasional yaitu 26 prodi terakreditasi ACQUIN, 60 Prodi terakreditasi AQAS, 9 Prodi terakreditasi ASIIN dan 4 Prodi terakreditasi AUNQA

Kendala/Permasalahan

adapun kendala yang dihadapi adalah

1. Keterbatasan dokumen pendukung yang siap ditelaah secara langsung juga menjadi kendala. Beberapa program studi belum memiliki eviden lengkap yang sesuai dengan kerangka ACQUIN
2. Keterbatasan waktu dan padatnya agenda workshop membuat beberapa sesi pembahasan tidak dapat mendalami topik secara menyeluruh
3. Salah satu kendala utama pada saat pelaksanaan visitasi adalah kurangnya kesiapan beberapa program studi dalam menyampaikan informasi secara konsisten dan sistematis kepada asesor
4. Beberapa tim pengelola program studi, dosen, dan tenaga kependidikan belum sepenuhnya siap menghadapi visitasi secara teknis maupun substansial



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

strategi yang dapat di lakukan antara lain,

1. Merancang pelatihan yang lebih intensif dengan serangkaian workshop lanjutan yang fokus pada topik-topik spesifik
2. Menambah frekuensi simulasi dengan skenario berbeda agar peserta lebih siap secara teknis maupun substansi
3. Pengembangan arsip digital terintegrasi yang dapat diakses lintas unit akan memperkuat kesiapan dokumen pada saat proses visitasi.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Menindaklanjuti rekomendasi Hasil Evaluasi implementasi SAKIP Tahun 2024.
2. Membentuk Tim implementasi SAKIP UPI Tahun 2025.
3. Menetapkan kegiatan pengukuran, evaluasi, capaian kinerja triwulan untuk dilakukan unit kerja.
4. Menyusun program kerja Tim Implementasi SAKIP dalam rangka penguatan kinerja SAKIP.
5. Melakukan penyempurnaan pada pengembangan aplikasi Evaluasi AKIP pada aplikasi eplanning.

Kendala/Permasalahan

1. Pemahaman terkait implementasi SAKIP masih perlu penguatan.
2. Dokumentasi atas pelaksanaan kegiatan di tingkat unit kerja belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik.
3. Belum memadainya jumlah SDM yang memiliki sertifikat pelatihan SAKIP sehingga mempengaruhi proses revidi laporan implementasi SAKIP unit kerja.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun agenda kinerja Tim SAKIP UPI dalam rangka meningkatkan kinerja SAKIP.
2. Memperkuat koordinasi dan pemahaman yang sama terkait penguatan implementasi kinerja SAKIP.
3. Melakukan evaluasi atas implementasi kinerja SAKIP secara periodik.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi SAKIP UPI.
5. Mengoptimalkan aplikasi dalam melakukan pengendalian implementasi SAKIP.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 62 tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) di peroleh dari proporsi 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran ditambah 50% dari Nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran. Hasil perhitungan Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI triwulan I adalah sebesar 75. Nilai ini diperoleh dari Nilai EKA 50 dan IKPA 100.

Merujuk data realisasi penggunaan anggaran DIPA untuk belanja pegawai, sampai dengan akhir Maret 2025, tercatat Rp65.305.998.971

telah terserap dari pagu anggaran sebesar Rp220.155.615.000 dengan sisa anggaran sebesar Rp154.849.616.029 atau 29,66% dari total pagu yang dianggarkan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp233.993.726.000	Rp207.187.526.395	88.54
Total Anggaran					Rp233.993.726.000	Rp207.187.526.395	88.54

D. Rekomendasi Pimpinan

Perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk mengakselerasi pencapaian seluruh target IKU, diantaranya yaitu

1. IKU 1, Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi, dan Pengembangan Karir untuk menginventarisir data secara lengkap terkait data keterserapan lulusan. Optimalisasi peran lulusan untuk mengisi data tracer study dan lakukan penguatan kemitraan dengan pengguna lulusan untuk memperluas potensi daya serap lulusan.
2. Fakultas/Kampus UPI di Daerah melakukan sosialisasi program pembelajaran di luar program studi khususnya kepada mahasiswa maupun dosen di masing-masing program studi. Seluruh unit akademik harus memberikan fasilitasi yang memadai khususnya bagi mahasiswa yang potensial mengikuti memperoleh prestasi.
3. Direktorat Perencanaan dan Organisasi agar melakukan penguatan fungsi koordinasi yang melibatkan seluruh unit kerja pada pencapaian seluruh target. Proses pengolahan data dan pengukuran kinerja secara berkala agar dilakukan dengan mengacu pada kesesuaian kriteria sebagaimana definisi setiap indikator. Kinerja monev pada proses kegiatan pengukuran kinerja harus dilakukan dengan berdasar pada upaya peningkatan kinerja proses dan capaian

Bandung, 31 Oktober 2025

	Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

1. NKA belum dapat dimonitor melalui sistem SPASIKITA-SIMPROKA. Maka untuk mengetahui NKA dilakukan perhitungan secara manual dengan melihat Nilai IKPA pada sistem Aplikasi OMSPAN dan Nilai EKA di Sistem Aplikasi SMART-Kemenkeu.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan koordinasi dengan tim pengampu SIMPROKA pada Biro Perencanaan Kemendikbudristek;
2. Melakukan revaluasi dan evaluasi atas kinerja anggaran DIPA;
3. Melakukan penelaahan terkait penetapan Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi;
4. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait penggunaan anggaran DIPA;
5. Melakukan pelaporan kinerja anggaran tepat waktu.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Sampai saat ini UPI terus berbenah dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta terus berupaya untuk melakukan segala bentuk pencegahan tindakan korupsi. Sosialisasi melalui berbagai media dan instrumen lain menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pentingnya implementasi ZI menjadi budaya kerja di lingkungan UPI. Selain Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) yang telah meraih peringkat ZI WBK. Seluruh unit kerja akademik di lingkungan UPI didorong untuk mengimplementasikan pelaksanaan pembangunan ZI. Seluruh unit akademik telah mendeklarasikan dukungan terhadap pembangunan ZI di UPI secara formal. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai PTN (Asesor UPI), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) dan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) atas implementasi pembangunan ZI kedua unit tersebut lolos untuk penilaian mandiri. Jika dibandingkan dengan 15 unit akademik, maka jumlah unit akademik yang memenuhi kategori adalah 3 unit kerja atau 20%, meskipun seluruh unit akademik telah mendeklarasikan pembangunan ZI.

Kendala/Permasalahan

1. Belum meratanya pemahaman tentang implementasi ZI di lingkungan UPI.
2. Pendokumentasian kegiatan belum sepenuhnya dikelola dengan baik.
3. Ketersediaan data memungkinkan membuat laporan lengkap namun memerlukan integrasi data lebih lanjut.
4. Pemahaman ZI di seluruh fakultas masih beragam. Diperlukan sosialisasi dan bimbingan lebih lanjut.
5. Berkaitan dengan pelayanan publik, diperlukan akses ke penyedia informasi terutama pihak eksternal. Hal ini khususnya berkaitan dengan survei kepuasan pemangku kepentingan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengoptimalkan peran Tim Reformasi Birokrasi sebagai Pembina implementasi ZI di Tingkat unit kerja;
2. Mengoptimalkan peran Tim Asesor ZI dalam melakukan penilaian LKE unit kerja;
3. Mengoptimalkan peran Tim Agen Perubahan ZI dalam inovasi dan kepeloporannya sehingga memberikan kontribusi bagi unit kerjanya;
4. Melakukan sosialisasi lebih intensif.
5. Memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi.
6. Melakukan pemberdayaan Tim ZI unit kerja.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan II
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia) selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	40	29.13
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	20	41.19
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	80	%	40	44.13
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	45	%	15	32.33
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	1	1.73
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.8	Rasio	0.4	2.79
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	60	%	35	47.99
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	50	%	20	71.01



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	91	75
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	20

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke 2, indikator 1.1 ini belum dapat memenuhi target sebesar 40%, akan tetapi mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya, dari 6,71% menjadi 29.13% yaitu sebanyak 2.396 lulusan telah terserap dari jumlah keseluruhan lulusan sebanyak 8.225.

Adapun progres kegiatan yang telah dilakukan pada triwulan ke 2 ini adalah

1. Optimalisasi program Alumni Gathering
2. Penguatan Kapasitas Mahasiswa melalui Pelatihan-pelatihan kewirausahaan
3. Pelaksanaan Bimbingan karir yang didalamnya memuat materi terkait sosialisasi pengisian Tracer Study oleh lulusan

Kendala/Permasalahan

sebagian besar kendala muncul pada alumni yang sulit untuk mengisi Tracer Study ataupun besaran penghasilan alumni yang belum memenuhi kriteria atau masih dalam kategori rendah (belum memenuhi 1,2 x UMP).

Strategi/Tindak Lanjut

pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepada unit akademik terkait penelurusan data tracer study

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

IKU 1.2 pada triwulan ke 2 ini telah melampaui target per triwulanan dan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025, yaitu sebesar 41.19 % dari 40 % dari target yang ditetapkan. Data tersebut dicapai dari sebanyak 4.584 jumlah mahasiswa UPI mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi dari total keseluruhan 11.128 mahasiswa UPI D3/D4/S1 semester 5, 6, dan 7

Kegiatan yang dilaksanakan untuk dapat mendukung ketercapaian target indikator ini adalah mengikutsertakan mahasiswa untuk mengikuti program MBKM seperti Magang Bersertifikat Kampus



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Merdeka baik pada Instansi Pemerintah/BUMN, Swasta, Yayasan, Institusi Pendidikan serta pada Perusahaan-Perusahaan Nasional, Penguatan Pengalaman Profesional Kependidikan (P3K) pada Sekolah SD/SLB/TK/Daycare, Pelaksanaan PPL, Magang Mandiri, Pertukaran Mahasiswa serta Asistensi Mengajar.

Sedangkan untuk capaian prestasi mahasiswa, sebanyak 192 mahasiswa UPI tercatat meraih prestasi baik di tingkat provinsi, tingkat nasional dan internasional.

adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

1. Melakukan sosialisasi berbagai kegiatan prestasi mahasiswa.
2. Melakukan seleksi tingkat universitas.
3. Melakukan pembinaan kepada mahasiswa agar mendapatkan prestasi pada kegiatan tingkat nasional.
4. Membuat kebijakan rekognisi agar memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan berprestasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah,

1. pemahaman terkait konversi mata kuliah dari dosen PA masih belum menyeluruh.
2. Beberapa program MBKM berflagship Kementerian berkurang seperti MSIB, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar dan lainnya sehingga mahasiswa lebih banyak melakukan program MBKM mandiri seperti P3K, Magang mandiri, dan P3NK
3. Adanya kebijakan efisiensi anggaran, sehingga beberapa aktifitas yang dilaksanakan di luar kampus cenderung terbatas dan menggunakan skala prioritas
4. Informasi kegiatan prestasi cenderung mendadak karena adanya peralihan dari Puspresnas ke Belmawa.
5. Adanya penurunan kuota untuk program-program yang bersifat pendanaan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan dunia industri dunia kerja untuk membuka peluang seluas luasnya pada program Magang Mandiri/P3NK, dan P3K
2. Optimalisasi penggunaan anggaran yang tersedia secara optimal.
3. Sebagian kegiatan dilaksanakan secara daring dan walaupun luring dilaksanakan di dalam kampus.
4. Berkoordinasi dengan para wakil dekan/wakil direktur bidang kemahasiswaan untuk mengoptimalkan capaian prestasi mahasiswa

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

IKU 2.1 pada triwulan ke 2 ini telah melampaui target pertriwulanan. Dari 40% target yang ditetapkan presentasi yang dicapai sebesar 44.13% yaitu terdiri dari 722 dosen UPI telah berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain seperti menjadi praktisi di dunia industri atau melakukan pembimbingan mahasiswa yang berkegiatan di luar program studi baik itu membimbing mahasiswa yang mengikuti kompetensi mahasiswa maupun mahasiswa yang melaksanakan program asistensi mengajar, magang, studi independen, atau kegiatan lainnya.

Universitas telah menyediakan alokasi anggaran khusus untuk mendukung dosen berkegiatan tridharma di luar kampus seperti alokasi perjalanan dinas, riset terapan atau kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala yang di hadapi adalah rendahnya update data dosen berkegiatan di luar kampus pada data SISTER

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan sosialisasi berkala kepada dosen mengenai pentingnya updating data kegiatan Tridarma di SISTER, terutama yang dilakukan di luar kampus. Pentingnya pelaksanaan clinic session atau pendampingan teknis pengisian SISTER di tingkat fakultas atau prodi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

dari 1.636 total jumlah keseluruhan dosen UPI, sebanyak 529 tercatat memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri. Dari data tersebut diperoleh capaian persentase IKU 2.2. pada triwulan ini sebesar 32,33%

Kondisi ini menunjukkan bahwa UPI telah dapat memenuhi dari 15% target yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah,

1. Melaksanakan Sertifikasi Kompetensi Berbasis Skema BNSP/LSK bagi para Dosen, Tendik dan Mahasiswa, Kerja Sama dengan LSP/Lembaga Sertifikasi Profesi serta fasilitasi Dosen/Mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi.
2. menganggarkan alokasi keikutsertaan dosen dalam mengikuti sertifikasi kompetensi

Sedangkan dosen UPI yang berasal dari kalangan praktisi profesional, Dunia Industri atau dunia kerja tercatat sebanyak 84 orang. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah meningkatkan kerjasama dengan dunia industri dan dunia kerja yaitu dengan memfasilitasi dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja untuk terlibat dalam kegiatan perkuliahan seperti dari Persatuan Instruktur Orientasi dan Mobilitas Indonesia, Asosiasi Juru Bahasa Isyarat Indonesia, Sekolah Murid Merdeka, Total Approach Support Union for Challenged Children and Their Families (TASUC Japan).

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian sertifikasi kompetensi dosen antara lain,

1. keterbatasan informasi terkait jenis dan prosedur sertifikasi yang relevan dengan bidang keahlian,
2. belum meratanya motivasi dan kesiapan dosen untuk mengikuti uji kompetensi
3. terbatasnya akses ke lembaga sertifikasi profesi yang terakreditasi. Faktor administratif dan beban kerja tridharma juga menjadi tantangan dalam mengalokasikan waktu untuk persiapan dan pelaksanaan sertifikasi.
4. terbatasnya jumlah praktisi yang bersedia dan memiliki waktu untuk terlibat secara reguler dalam kegiatan akademik, kesulitan dalam menyelaraskan jadwal antara kegiatan industri dan perkuliahan, serta belum optimalnya regulasi dan insentif institusional bagi dosen praktisi. Selain itu, keterbatasan anggaran dan prosedur administratif juga menjadi tantangan dalam merekrut dan mempertahankan keterlibatan praktisi secara berkelanjutan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penguatan Sistem Informasi dan Sosialisasi Sertifikasi
2. Menyediakan skema pendanaan khusus (hibah atau insentif sertifikasi dosen) di RKAT universitas dan fakultas.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

3. Mendorong kolaborasi dengan LSP atau BNSP untuk pelaksanaan uji kompetensi kolektif di kampus (lebih efisien biaya dan waktu)
4. menyusun regulasi khusus yang lebih fleksibel terkait mekanisme rekrutmen dan jadwal mengajar dosen praktisi, menyediakan insentif yang menarik baik secara finansial maupun nonfinansial, serta memperkuat kerja sama strategis dengan dunia industri, lembaga profesional, dan asosiasi keahlian. Selain itu membentuk sistem pendataan dan pemetaan kebutuhan praktisi pada setiap Fakultas/Kampus UPI di daerah/SPS/ program studi, serta mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung keberlanjutan keterlibatan dosen praktisi dalam proses pembelajaran.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke 2 ini mengalami kenaikan dari triwulan I, tercatat sebelumnya sebesar 0,30 rasio menjadi 1,73 untuk indikator 2.3 yaitu jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah. Perolehan tersebut terdiri dari 140 judul buku, 1.563 artikel ilmiah terindeks Garuda, 505 artikel ilmiah terindeks Scopus, 18 artikel ilmiah terindeks WoS, 205 Kekayaan Intelektual, 400 pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan.

Kendala/Permasalahan

Belum meratanya data sebaran luaran baik penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen di setiap Fakultas/Kampus UPI di Daerah/SPs

Strategi/Tindak Lanjut

1. Membentuk repository PkM universitas untuk menampung seluruh laporan dan produk hasil pengabdian, Membentuk cluster PkM tematik lintas fakultas (misal: pendidikan digital, kesehatan masyarakat, ekonomi kreatif), Melatih dosen menulis artikel pengabdian berstandar internasional, dan Fasilitasi editing dan proofreading profesional untuk publikasi PkM.
2. Menyusun target riset lintas fakultas untuk memperkuat kolaborasi, mengadakan workshop intensif penulisan artikel Scopus/WOS dengan reviewer internasional, mendorong joint research dan co - authoring dengan PT luar negeri, memanfaatkan visiting professor untuk membangun jaringan publikasi

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke 2, UPI telah melampaui target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu 2.79 dari 0.8 target yang ditetapkan. Sebanyak 492 kerjasama telah dijalin dengan berbagai mitra yang tersebar di 176 program studi.

Adapun progres kegiatan yang dilaksanakan adalah,

1. Sosialisasi terkait kerja sama melalui tim Operator Unit Kerja
2. Membentuk tim khusus operator kerja sama semua fakultas yang bertugas mengurus data kerja sama semua program studi.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

1. Terdapat Program studi yang belum memiliki kerja sama dengan mitra yang sesuai kriteria IKU
2. Data kerja sama yang diinput oleh Operator masih banyak yang tidak sesuai atau tidak lengkap.
3. Penginputan data kerja sama belum dilakukan secara real-time (terlambat).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyediakan anggaran khusus untuk pengembangan jejaring kemitraan.
2. Menyelenggarakan forum mitra strategis secara berkala untuk menyamakan visi dan membuka peluang kolaborasi.
3. Meningkatkan literasi Operator dan tim khusus kerja sama di masing-masing unit kerja terkait pentingnya kerja sama melalui seminar, pelatihan, atau sosialisasi internal.
4. Menyederhanakan proses administrasi kerja sama melalui sistem informasi terintegrasi.
5. Meningkatkan kompetensi dan kesiapan SDM prodi agar relevan dengan kebutuhan mitra melalui pelatihan atau pelibatan dalam proyek kolaboratif.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Tercatat pada triwulan 2 ini, 4.226 jumlah keseluruhan mata kuliah yang dikontrak terdapat 2.028 mata kuliah yang telah menerapkan case method/team based project. Dari data tersebut diperoleh ketercapaian sebesar 47.9%. Kondisi ini menunjukkan UPI telah melampaui dari target triwulanan yaitu sebesar 35%.

adapun progres kegiatan yang telah diimplementasikan adalah,

1. Beberapa program studi juga secara aktif melaksanakan sosialisasi dan pelatihan lanjutan guna memperkuat implementasi metode ini. Hasil atau luaran dari kegiatan pembelajaran berbasis case method dan project-based learning antara lain berupa artikel ilmiah dan film hasil proyek mahasiswa.
2. Penyusunan RPS dan pelaksanaan diskusi team teaching secara rutin dilakukan di masing-masing program studi untuk memastikan keselarasan antara tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan sistem penilaian. Berbagai kegiatan pengembangan pembelajaran, antara lain workshop penyusunan RPS berbasis case method dan team-based project, pengembangan kurikulum
3. Penyusunan modul digital dan buku ajar pun telah dilakukan. Melalui kegiatan tersebut, hampir seluruh dosen telah memahami pentingnya penerapan pendekatan case-based learning dan project-based learning dalam proses perkuliahan. Sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan juga berhasil membangun kesadaran dosen untuk mengimplementasikan metode tersebut secara konsisten.

Kendala/Permasalahan

Penerapan case method dan team-based project membutuhkan waktu lebih panjang untuk diskusi, bimbingan, dan penilaian proyek, sehingga sering tidak sebanding dengan alokasi waktu dalam satu semester. Ada beberapa karakteristik mata kuliah yang tidak bisa menggunakan case method, namun menggunakan metode lain sesuai dengan karakteristik mata kuliah. selain itu ada juga mata kuliah yang tidak di kontrak dikarenakan terdapat mahasiswa yang mengikuti MBKM ketidaksesuaian antara kenyataan pembelajaran yang terjadi di kelas dengan RPS dan SPOT.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Peningkatan kapasitas dosen seperti selalu update artikel/case/fenomena terkini agar dapat disesuaikan dengan materi perkuliahan, membuat timeline, rancangan project, dan rubrik penilaian yang tepat dan sesuai untuk tugas berupa team based project. Serta mendorong dosen untuk mengintegrasikan metode ini secara fleksibel, misalnya dengan memadukan pembelajaran sinkron dan asinkron atau mengelola proyek lintas pertemuan agar efisien dalam waktu perkuliahan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Total 176 Program studi yang ada di UPI, pada triwulan ini terdapat 125 prodi yang terakreditasi internasional ACQUIN, AQAS, ASIIN, dan AUN-QA. Pada triwulan ke 2 UPI telah melampaui target Perjanjian Kinerja tahun 2025 sebesar 71,02% telah tercapai.

Adapun kegiatan yang telah diimplementasikan adalah,

1. Mengadakan workshop terkait persiapan visitasi The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute (ACQUIN).
2. Pelaksanaan visitasi The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute (ACQUIN)

Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan dokumen pendukung yang siap ditelaah secara langsung juga menjadi kendala. Beberapa program studi belum memiliki eviden lengkap yang sesuai dengan kerangka ACQUIN
2. Keterbatasan waktu dan padatnya agenda workshop membuat beberapa sesi pembahasan tidak dapat mendalami topik secara menyeluruh
3. Salah satu kendala utama pada saat pelaksanaan visitasi adalah kurangnya kesiapan beberapa program studi dalam menyampaikan informasi secara konsisten dan sistematis kepada asesor

Strategi/Tindak Lanjut

1. Dirancang pelatihan yang lebih intensif dengan serangkaian workshop lanjutan yang fokus pada topik-topik spesifik
2. Menambah frekuensi simulasi dengan skenario berbeda agar peserta lebih siap secara teknis maupun substansi
3. Pengembangan arsip digital terintegrasi yang dapat diakses lintas unit akan memperkuat kesiapan dokumen pada saat proses visitasi.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Menindaklanjuti rekomendasi Hasil Evaluasi implementasi SAKIP Tahun 2024.
2. Membentuk Tim implementasi SAKIP UPI Tahun 2025.
3. Menetapkan kegiatan pengukuran, evaluasi, capaian kinerja triwulan untuk dilakukan unit kerja.
4. Menyusun program kerja Tim Implementasi SAKIP dalam rangka penguatan kinerja SAKIP.
5. Melakukan penyempurnaan pada pengembangan aplikasi Evaluasi AKIP pada aplikasi eplanning.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

1. Pemahaman terkait implementasi SAKIP masih perlu penguatan. Hal tersebut secara langsung berdampak pada proses pengumpulan dokumentasi atas pelaksanaan kegiatan di tingkat unit kerja belum sepenuhnya tertata dengan baik.
2. Belum memadainya jumlah SDM yang memiliki sertifikat pelatihan SAKIP sehingga mempengaruhi proses revidi laporan implementasi SAKIP unit kerja.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyusun agenda kinerja Tim SAKIP UPI dalam rangka meningkatkan kinerja SAKIP.
2. Memperkuat koordinasi dan pemahaman yang sama terkait penguatan implementasi kinerja SAKIP.
3. Melakukan evaluasi atas implementasi kinerja SAKIP secara periodik.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi SAKIP UPI.
5. Mengoptimalkan aplikasi dalam melakukan pengendalian implementasi SAKIP.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

1. Berdasarkan data sampai dengan triwulan II Tahun 2025 belum diperoleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) pada aplikasi SPEKTA. Progres capaian untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L belum diketahui, sehingga target yang dilaporkan pada realisasi di triwulan II masih menggunakan data realisasi triwulan I. Sementara untuk Nilai IKPA sampai dengan triwulan II, UPI telah memperoleh capaian sebesar 100.
2. Menyampaikan pelaporan kinerja anggaran tepat waktu melalui aplikasi emonev bappenas. Melakukan revidi dan koordinasi dengan unit kerja terkait (Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro Sumber Daya Manusia tentang kesesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi anggaran APBN serta perhitungan kebutuhan riil belanja pegawai.

Kendala/Permasalahan

Belum dapat diaksesnya nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) pada aplikasi SPEKTA sehingga Nilai Kinerja Anggaran (NKA) belum dapat menggambarkan NKA yang sebenarnya terkait NKA UPI di triwulan II.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menginformasikan kendala secepatnya dengan kebutuhan akan informasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) kepada pengembang SPEKTA.
2. Melakukan revidi dan evaluasi secara berkala terkait kesesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) dan realisasi anggaran APBN 2025.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Progress/Kegiatan

Seluruh unit akademik di UPI secara aktif didorong untuk melaksanakan pembangunan ZI dan telah mendeklarasikan komitmen formal terhadap pelaksanaannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (Asesor UPI), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS) serta Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dinyatakan lolos pada tahap penilaian mandiri atas implementasi pembangunan ZI. Dari total 15 unit akademik, terdapat 3 unit kerja



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

atau sekitar 20% yang telah memenuhi kategori tersebut, meskipun seluruh unit telah berkomitmen untuk membangun dan mengimplementasikan Zona Integritas di lingkungan UPI.

Kendala/Permasalahan

1. Belum meratanya pemahaman tentang implementasi ZI di lingkungan UPI.
2. Pendokumentasian kegiatan belum sepenuhnya dikelola dengan baik.
3. Ketersediaan data memungkinkan membuat laporan lengkap namun memerlukan integrasi data lebih lanjut.
4. Pemahaman ZI di seluruh fakultas masih beragam. Diperlukan sosialisasi dan bimbingan lebih lanjut.
5. Berkaitan dengan pelayanan publik, diperlukan akses ke penyedia informasi terutama pihak eksternal.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengoptimalkan peran Tim Reformasi Birokrasi sebagai Pembina implementasi ZI di Tingkat unit kerja;
2. Mengoptimalkan peran Tim Asesor ZI dalam melakukan penilaian LKE unit kerja;
3. Mengoptimalkan peran Tim Agen Perubahan ZI dalam inovasi dan kepeloporannya sehingga memberikan kontribusi bagi unit kerjanya;
4. Melakukan sosialisasi lebih intensif.
5. Memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi.
6. Melakukan pemberdayaan Tim ZI unit kerja.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp233.993.726.000	Rp207.187.526.395	88.54
Total Anggaran					Rp233.993.726.000	Rp207.187.526.395	88.54

D. Rekomendasi Pimpinan

Berdasarkan data capaian triwulan I dan ke II, ada beberapa indikator yang masih belum memenuhi capaian target per triwulanan yaitu

1. IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, masih jauh dari ketercapaian target per triwulanan, Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi, dan Pengembangan Karir (BKDIPK) UPI dapat melakukan optimalisasi proses monitoring dan evaluasi penelusuran data alumni kepada Fakultas/Kampus UPI di Daerah/Sekolah Pascasarjana/Prodi
2. IKU 4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas masih dalam kategori rendah, Direktorat Perencanaan dan Organisasi sebagai koordinator dapat mengoptimalkan kembali program pembangunan Zona Integritas di unit akademik lainnya, sehingga target dapat tercapai di triwulan berikutnya



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Bandung, 1 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan III
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia) selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	60	66.97
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	30	49.63
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	80	%	60	55.81
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	45	%	30	47.25
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	2	3.21
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.8	Rasio	0.6	7.40
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	60	%	50	59.69
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	50	%	40	56.25



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	AA	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	92	91.57
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	20

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Ketercapaian IKU 1.1 pada triwulan ketiga ini mencapai 66.97%, data ini diperoleh dari data keseluruhan lulusan yaitu 8.225 terserap sebanyak 5.508 lulusan yang terdiri dari 4.881 lulusan telah bekerja, 346 lulusan berwirausaha, 281 lulusan melanjutkan studi. Kondisi tersebut menunjukkan UPI telah melampaui target triwulanan yang ditetapkan.

Adapun progres kegiatan yang dilakukan adalah,

1. Monitoring dan evaluasi kepada fakultas/kampus UPI di Daerah/prodi terkait progress capaian keterserapan lulusan
2. Mendorong fakultas/Kampus UPI di Daerah/ prodi untuk menjangking data alumni pada laman tracerstudy.upi.edu

Kendala/Permasalahan

1. Masih terdapat alumni yang belum mengisi data tracer study
2. Besaran Penghasilan Alumni yang belum memenuhi kriteria atau masih dalam kategori rendah (belum memenuhi 1,2 x UMP).

Strategi/Tindak Lanjut

1. Optimalisasi proses monitoring dan evaluasi
2. Optimalisasi forum alumni untuk memudahkan penelusuran alumni

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Data capaian pada IKU 1.2. di triwulan ke 3 mengalami kenaikan dari triwulan ke 2, data sebelumnya menunjukan persentase ketercapaian sebesar 41.19% menjadi 49.63% pada triwulan ini.

Tercatat sebanyak 5.523 dari 11.128 mahasiswa UPI mengikuti program magang/praktik kerja, Studi/Proyek Independen, Asistensi Mengajar, Pertukaran Pelajar, Penelitian Riset.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah :



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

1. pelaporan data mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di luar kampus maks 20 sks di PDDikti
2. Optimalisasi keikutsertaan mahasiswa semester 5, 6 atau 7 dalam melaksanakan program pembelajaran di luar kampus minimal 1x

Sedangkan untuk raihan prestasi mahasiswa, pada triwulan ini tercatat sebanyak 155 orang mendapatkan prestasi baik tingkat Provinsi, Nasional, dan Internasional.

Kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang raihan prestasi mahasiswa yaitu,

1. Melakukan pembinaan kepada mahasiswa agar mendapatkan prestasi pada kegiatan tingkat nasional.
2. Membuat kebijakan rekognisi agar memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dan berprestasi.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah

1. pemahaman terkait konversi mata kuliah dari dosen PA masih belum menyeluruh.
2. Beberapa program MBKM berflagship kementerian berkurang seperti MSIB, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kamjar dan lainnya sehingga mahasiswa lebih banyak melakukan program MBKM mandiri seperti P3K, Magang mandiri, dan P3NK
3. Masih belum optimalnya SIMKATMAWA Universitas
4. Adanya efisiensi anggaran
5. Informasi kegiatan prestasi cenderung mendadak karena adanya peralihan dari Puspresnas ke Belmawa.
6. Adanya penurunan kuota untuk program-program yang bersifat pendanaan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Sosialisasi program MBKM kepada seluruh mahasiswa semester 5,6, dan 7
2. Meningkatkan jejaring kerjasama dengan dunia industri dunia kerja untuk membuka peluang seluas luasnya pada program Magang Mandiri/P3NK, dan P3K
3. Koordinasi dengan unit terkait untuk dapat memetakan proses bisnis simkatmawa
4. Menggunakan anggaran yang tersedia secara optimal dan melakukan skala prioritas.
5. Alternatif beberapa kegiatan koordinasi yang melibatkan Sebagian kegiatan dilaksanakan secara daring dan kalaupun luring dilaksanakan di dalam kampus.
6. Berkoordinasi dengan Wakil Dekan/Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan terkait untuk mengoptimalkan capaian prestasi mahasiswa

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Data realisasi triwulan ke 3 mencatat keseluruhan dosen UPI sebanyak 1.636 terdapat 913 dosen berkegiatan tridharma di Perguruan Tinggi lain baik sebagai praktisi di dunia indsutri atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Data tersebut menunjukkan persentasi ketercapaian pada indikator ini mengalami kenaikan dari sebelumnya 44.13% menjadi 55.81%.

Pada triwulan ke 3 ini juga UPI mengajukan perubahan capaian target berdasarkan surat Rektor UPI, Nomor B-6385/UN40/PR.01.01/2025 tanggal 1 September 2025 perihal Usulan Perubahan Dokumen Perjanjian



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kinerja UPI Tahun 2025, Indikator 2.1 menjadi indikator yang diusulkan perubahan capaian target, karena berdasarkan laporan capaian kinerja beberapa tahun sebelumnya, penetapan target 80% terlalu tinggi.

Kendala/Permasalahan

1. Proses update data dosen pada sister yang masih belum optimal
2. perubahan usulan target IKU 2.1 yang belum disesuaikan pada triwulan berjalan

Strategi/Tindak Lanjut

1. Bekerjasama dengan para pimpinan unit kerja untuk mendorong dosen melakukan update data pada SISTER
2. memfasilitasi dosen melakukan aktifitas tridharma di perguruan tinggi lain dengan mengalokasikan anggaran seperti biaya perjalanan dinas, insentif dalam membina mahasiswa, dan fasilitasi kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi lain
3. Bekerjasama dengan PIC Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk follow up terkait usulan perubahan target IKU 2.1

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Indikator 2.2. terus mengalami kenaikan mulai dari triwulan 1, 2, dan 3. Pada triwulan ini terdapat perolehan persentase sebesar 47.25% yang terdiri dari 773 dosen dari total keseluruhan dosen UPI sebanyak 1.636 memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja

Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah,

1. Melaksanakan Sertifikasi Kompetensi Berbasis Skema BNSP/LSK bagi para Dosen, Tendik dan Mahasiswa, Kerja Sama dengan LSP/Lembaga Sertifikasi Profesi serta fasilitasi Dosen/Mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi.
2. mengalokasikan alokasi keikutsertaan dosen dalam mengikuti sertifikasi kompetensi

Kendala/Permasalahan

Beberapa kendala yang dihadapi dalam pencapaian sertifikasi kompetensi dosen antara lain

1. keterbatasan informasi terkait jenis dan prosedur sertifikasi yang relevan dengan bidang keahlian,
2. belum meratanya motivasi dan kesiapan dosen untuk mengikuti uji kompetensi, serta terbatasnya akses ke lembaga sertifikasi profesi yang terakreditasi.
3. faktor administratif dan beban kerja tridharma juga menjadi tantangan dalam mengalokasikan waktu untuk persiapan dan pelaksanaan sertifikasi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penguatan Sistem Informasi dan Sosialisasi Sertifikasi
2. Menyediakan skema pendanaan khusus (hibah atau insentif sertifikasi dosen) di RKAT universitas dan fakultas.
3. Mendorong kolaborasi dengan LSP atau BNSP untuk pelaksanaan uji kompetensi kolektif di kampus (lebih efisien biaya dan waktu)



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Pada triwulan ke 3 ini indikator 2.3 terus mengalami kenaikan dari triwulan I dan 2. Tercatat persentase perolehan mencapai 3.21. Sebanyak 5.265 keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah terdiri dari 239 buku, 3.518 artikel ilmiah terindeks Garuda, 681 artikel ilmiah terindeks Scopus, 18 artikel ilmiah terindeks WoS, 391 Karya Intelektual dan 418 Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah,

1. melakukan monitoring dan evaluasi laporan kemajuan penelitian dan PkM UPI Tahun 2025
2. melakukan monitoring dan evaluasi capaian luaran penelitian dan PkM Tahun 2023-2024
3. Pelaksanaan Monev Laporan Kemajuan RKI dan PMKI Tahun 2025

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi pada triwulan ini adalah API SINTA tidak dapat diakses, sehingga ada kesulitan dalam penarikan data luaran yang bersumber dari SINTA

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan rekonsiliasi data dengan unit Direktorat Penelitian Pengabdian pada Masyarakat (DPPM) UPI untuk memperoleh data capaian keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah
2. Optimalisasi penguatan publikasi dan rekognisi internasional
3. Peningkatan Kolaborasi Riset
4. Fokus pada penelitian berbasis hilirisasi dan implementasi 4. Penguatan monitoring dan evaluasi

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Data laporan unit akademik tercatat 135 prodi telah melaksanakan kegiatan kerja sama. Dari 135 prodi tersebut terdapat 1.302 kerja sama. Berdasarkan jumlah kerja sama sebanyak 1.302 tersebut jika dibandingkan dengan jumlah total prodi diploma dan S1 sebanyak 176 prodi, maka rasio capaian untuk indikator adalah sebesar 7,40. Kegiatan kerja sama dilakukan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta lembaga/institusi pemerintah dan swasta dalam bentuk Memorandum of Agreement (MoA) dan Implementation Arrangement (IA). Beberapa kerja sama yang dilakukan diantaranya dengan University of Eastern Finland, ational Dong Hwa University, Faculty Of Pedagogy, Chirchik State Pedagogical University, Universiti Kebangsaan Malaysia, Universiti Teknologi Mara Malaysia (UiTM), Faculty Of Pedagogy, Denov Institute Of Entrepreneurship And Pedagogy Uzbekistan, Department Of Pedagogy And Psychology Alfraganus University, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Juhuanle Film and Television, International Association of Economics and Business (IAEB), dll.

Kendala/Permasalahan

1. Keterbatasan jaringan atau akses ke mitra potensial.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

2. Kendala administratif dan birokrasi yang rumit dalam mendirikan kerja sama dengan mitra dapat memperlambat proses dan menyulitkan kolaborasi yang efisien.
3. Ketidakcocokan keahlian atau kapasitas menimbulkan kesulitan dalam menjalin kerja sama dengan mitra tertentu.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Memperluas jejaring kerja sama dengan lembaga/institusi pemerintah, swasta, perusahaan maupun perguruan tinggi baik di dalam dan luar negeri sebagai upaya meningkatkan potensi terjalannya kerja sama dan peningkatan reputasi kelembagaan UPI secara luas dan global.
2. Menindaklanjuti seluruh kerja sama pada tahap implementasi dengan komitmen yang kontributif.
3. Melakukan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap program studi yang belum sepenuhnya menyadari manfaat dari kerja sama dengan mitra.
4. Mengoptimalkan peran Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional dalam memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai pihak dengan pelibatan prodi secara penuh.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Persentase mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) capaian pada triwulan III berdasar sumber data dari feeder PDDIKTI sebesar 59,69%. Data tersebut diperoleh dari 4.241 mata kuliah yang melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) dari total 7.105 mata kuliah yang dikontrak. Dengan demikian progres capaian kinerja sampai dengan triwulan III untuk IKU 7 mencapai 59,69%. Kegiatan yang dilakukan meliputi; workshop penyusunan RPS yang sesuai ketentuan terbaru terutama kaitannya dengan mata kuliah case method dan atau team based project, Penyusunan RPS mata kuliah dan diskusi team teaching di masing-masing prodi, melakukan penelaahan kurikulum dan RPS setiap prodi yang sesuai ketentuan yang terbaru.

Kendala/Permasalahan

1. Laporan Dosen yang menyelenggarakan case method dan team based project tidak lengkap di SPOT.
2. Terdapat beberapa karakteristik mata kuliah yang tidak bisa menggunakan case method, namun menggunakan metode lain sesuai dengan karakteristik mata kuliah. selain itu terdapat juga mata kuliah yang tidak di kontrak dikarenakan terdapat mahasiswa yang mengikuti MBKM ketidaksesuaian antara kenyataan pembelajaran yang terjadi di kelas dengan RPS dan SPOT.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Program studi sudah mendapatkan sosialisasi pembelajaran case method dan team based project termasuk RPS nya. Hal serupa juga perlu sosialisasi lebih intensif tentang pengisian laporan pembelajaran tim base project pada SPOT
2. Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan metode Case Method dan Team Based Project.
3. Melaksanakan kegiatan monitoring implementasi pembelajaran case method atau team-based project secara rutin. Melakukan kerja sama dengan Direktorat Sistem Teknologi Informasi dan Pusat Data untuk memudahkan pengambilan data proses case method dan Team Based Project melalui spot.upi.edu.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Jumlah program studi terakreditasi/tersertifikasi internasional di UPI berdasarkan data sampai triwulan III terdapat sebanyak 99 program studi. 60 program studi terakreditasi *Agentur fur Qualitatatssicherung Durch Akkreditierung von Studiengängen E.V.* (AQAS), 9 prodi terakreditasi *Akkreditierungsagentur für Studiengänge der Ingenieurwissenschaften, der Informatik, der Naturwissenschaften und der Mathematik* (ASIIN), 26 prodi yang terakreditasi *The Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute* (ACQUIN) dan 4 *ASEAN University Network-Quality Assurance* (AUN QA). Sehingga capaian akreditasi internasional pada Triwulan III $99/176 \times 100 = 56,25\%$. Terdapat perbedaan data capaian di triwulan II, sekaitan dengan adanya data yang terhitung ganda pada proses rekap.

Kendala/Permasalahan

1. Biaya sertifikasi internasional masih cukup tinggi.
2. Ketersediaan tenaga ahli dan asesor bersertifikat terbatas.
3. Proses penyesuaian kurikulum OBE membutuhkan waktu dan koordinasi lintas unit.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menunggu hasil Akreditasi ACQUIN untuk 25 program studi pendidikan.
2. Menyusun roadmap akreditasi internasional 2026–2030.
3. Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan melaksanakan Monev secara berkala untuk memantau progres kemajuan dokumen akreditasi internasional. Dalam proses ini, pimpinan UPPS/Fakultas, Ketua Program Studi, dan Tim Taskforce diundang untuk memastikan bahwa setiap program studi dapat memenuhi persyaratan akreditasi.
4. Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan mendorong dan memfasilitasi TIM Taks Force program studi untuk mengikuti pelatihan/seminar untuk meningkatkan pemahaman mengenai akreditasi program studi.
5. Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan memastikan pendampingan dari asesor internal berjalan optimal dengan menugaskan asesor yang memiliki reputasi baik. Pendampingan ini dilakukan untuk memberikan arahan yang tepat dalam penyusunan dokumen akreditasi, sehingga meningkatkan kelancaran proses akreditasi dan kualitas dokumen yang disusun.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Sampai dengan triwulan III, berbagai kegiatan dalam rangka penguatan kinerja implementasi SAKIP UPI telah dilakukan. Peningkatan komitmen pimpinan dan seluruh unit kerja melalui penguatan kinerja tim SAKIP Universitas, pelibatan seluruh unit kerja di lingkungan UPI dalam mendukung kinerja SAKIP, dan optimalisasi pemanfaatan aplikasi adalah upaya dari komitmen UPI secara kelembagaan dalam mengimplementasikan seluruh peningkatan dan penguatan komponen SAKIP yang meliputi kinerja Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan, dan Evaluasi Kinerja Internal. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka penguatan kinerja implementasi SAKIP meliputi;

1. Memperkuat kinerja tim implementasi SAKIP UPI;
2. Melakukan evaluasi mandiri atas implementasi SAKIP UPI di tingkat unit kerja;
3. Melaksanakan reviu dan penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) laporan kinerja SAKIP unit kerja;
4. Melakukan pengukuran kinerja triwulan III dengan pelibatan pimpinan universitas dan seluruh unit kerja;



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

5. Melakukan *update* pengembangan aplikasi sesuai dengan kebutuhan evaluasi kinerja implementasi SAKIP UPI.

Kendala/Permasalahan

1. Sumber Daya Manusia yang memiliki sertifikat pelatihan SAKIP masih minim jika dibandingkan dengan jumlah unit kerja;
2. Implementasi SAKIP di tingkat unit kerja masih perlu penguatan;
3. Dokumentasi atas pelaksanaan kegiatan di tingkat unit kerja belum terdokumentasi dengan baik;
4. Pengukuran kinerja di tingkat unit kerja belum sepenuhnya rutin dan sesuai jadwal.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menambah jumlah SDM dengan mengikutsertakan pegawai pada kegiatan pelatihan SAKIP yang diselenggarakan oleh kementerian;
2. Memperkuat kinerja Tim SAKIP Universitas melalui berbagai kegiatan koordinatif;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi SAKIP di lingkungan UPI;
4. Mengoptimalkan aplikasi dalam melakukan pengendalian implementasi SAKIP;

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Merujuk data kinerja anggaran triwulan III, diperoleh data terkait Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sebesar 91,57. Nilai ini diperoleh dari Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) sebesar 91,57 dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sebesar 100. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 62 tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) di peroleh dari proporsi 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran ditambah 50% dari Nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran. Hasil perhitungan capaian NKA UPI triwulan III adalah sebesar 91,57.

Kendala/Permasalahan

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) belum dapat dimonitor melalui aplikasi SPEKTA atau aplikasi lain secara mudah, sehingga terdapat kesulitan dalam menghitung NKA. Perhitungan NKA dilakukan secara manual yang diperoleh dari aplikasi monev.kemenkeu.go.id.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mempelajari data kinerja anggaran pada aplikasi monev.kemenkeu.go.id sebagai referensi dalam melakukan pengukuran Nilai Kinerja Anggaran.
2. Melakukan koordinasi dengan tim pengampu SPEKTA Biro Perencanaan Kemendiknasaintek. Melakukan reviu dan evaluasi atas kinerja anggaran DIPA.
3. Melakukan penelaahan terkait penetapan Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi. Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait penggunaan anggaran DIPA.
4. Melakukan pelaporan kinerja anggaran tepat waktu.
5. Mengikuti kegiatan Rakor Pemantauan dan Evaluasi terhadap Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Anggaran yang diselenggarakan Biro Perencanaan Kemdiknasaintek.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Progress/Kegiatan

Sampai dengan triwulan III belum diperoleh penambahan unit kerja yang memenuhi kriteria capaian fakultas yang membangun Zona Integritas. Diharapkan pada triwulan IV, target 50% unit akademik melalui tercatat 3 fakultas di UPI yakni Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS), dan Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) telah memperoleh penilaian terkait standar pembangunan Zona Integritas. FPIPS telah memperoleh predikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI WBK), sementara 2 unit akademik yakni FPBS dan FPMIPA telah memenuhi kriteria Tim Penilaian Internal UPI. Tim ZI Universitas pada 31 Novermeber 2025 telah melakukan audiensi dengan kementerian sekaitan dengan proses pendampingan dan rencana melakukan pelatihan bagi asesor ZI.

Kendala/Permasalahan

1. Belum meratanya pemahaman tentang implementasi Zona Integritas di lingkungan UPI.
2. Belum optimalnya peran Tim Reformasi Birokrasi sebagai pembina implementasi Zona Integritas di lingkungan UPI.
3. Pendokumentasian kegiatan belum sepenuhnya dikelola dengan baik.
4. Kurangnya kerjasama antar unit dalam mendukung pembangunan Zona Integritas di lingkungan UPI

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mengoptimalkan peran Tim Reformasi Birokrasi sebagai Pembina implementasi Zona Integritas di Tingkat unit kerja.
2. Mengoptimalkan peran Tim Asesor ZI dalam melakukan penilaian LKE unit kerja.
3. Meningkatkan kerjasama antar unit terkait untuk mendukung pembangunan Zona Integritas di lingkungan UPI.
4. Melakukan sosialisasi lebih intensif, memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi serta melakukan pemberdayaan Tim Zona Integritas unit kerja.
5. Pada triwulan IV diagendakan Tim Universitas akan melakukan pendampingan secara intensif kepada 4 unit kerja akademik yakni Sekolah Pascasarjana (SPs), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan (FPOK), dan Kampus UPI Purwakarta yang potensial memenuhi kriteria penilaian Tim asesor internal UPI.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp233.993.726.000	Rp207.187.526.395	88.54
Total Anggaran					Rp233.993.726.000	Rp207.187.526.395	88.54

D. Rekomendasi Pimpinan

Merujuk hasil pengukuran kinerja atas Perjanjian Kinerja UPI triwulan III Tahun 2025, progres kinerja capaian Perjanjian Kinerja UPI telah menunjukkan progres capaian yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya sebagian besar target bahkan telah melampaui. Meskipun demikian masih terdapat pencapaian indikator yang belum maksimal. Diharapkan pada triwulan IV, UPI dapat mengakselerasi pencapaian target dengan optimal dengan pemenuhan terhadap seluruh kriteria indikator. Selanjutnya pimpinan UPI akan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

terus mendorong peningkatan kinerja dan layanan UPI, serta mengoptimalisasi peran seluruh pimpinan unit kerja dan pelibatan seluruh pegawai sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam mendukung pencapaian seluruh target kinerja kelembagaan UPI.

Bandung, 1 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor

Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan IV
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia)
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia) selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80	%	80	82.20
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	40	%	40	63.95
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	80	%	80	77.10
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	45	%	45	49.79
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	2	Rasio	2	8.9
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.8	Rasio	0.8	20.80
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	60	%	60	65.04
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	50	%	50	71.28



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	AA	Predikat	AA	AA
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	92	Nilai	92	100
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	200

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Ketercapaian IKU 1.1 pada triwulan keempat ini mencapai 82,20%, data ini diperoleh dari data Kegiatan Tracer Study tahun 2025 untuk alumni 2024 dengan Jumlah 8.225 lulusan. Alumni yang mengisi tracer study berjumlah 7.950 orang atau 96,95%. 6.553 lulusan (82,20%) bekerja, melanjutkan studi dan berwiraswasta. Dari jumlah tersebut 5.568 (69,84%) lulusan mendapat pekerjaan atau bekerja, 707 (8,87%) lulusan berwirausaha, dan sebanyak 433 (5,43%) lulusan melanjutkan studi. Lulusan yang masih mencari pekerjaan 1264 (15,86%). Berdasar data tersebut target untuk indikator IKU 1 telah melampaui target capaian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah dalam rangka pencapaian target diantaranya:

1. Pelatihan soft skill dan pelatihan kesiapan kerja bagi mahasiswa semester 7
2. TOT pembimbing kemahasiswaan sebagai pembimbing karir fakultas/ kamda
3. Pelibatan lulusan dalam berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
4. Optimalisasi peran unit akademik dalam program *tracer study*;
5. Melakukan berbagai kegiatan seperti; (a) Meningkatkan kerja sama dalam pelibatan lembaga luar untuk pengembangan karir mahasiswa dan lulusan, (b) Membangun jejaring kemitraan dengan Lembaga Pendidikan pada berbagai tingkat, Dunia Usaha dan Dunia Industri, serta Jasa keuangan untuk memberi peluang dan akses lulusan memperoleh pekerjaan, melanjutkan studi dan dukungan permodalan usaha, (c) Pengembangan program *Posting Job Vacancies, campus hearing*, magang bagi mahasiswa dan alumni, *employee gathering*;

Kendala/Permasalahan

- Pelaksanaan tracer study masih menghadapi berbagai kendala baik dari sisi alumni seperti komunikasi, serta strategi partisipatif. Sebagian besar alumni telah bekerja atau melanjutkan studi, sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengisi kuesioner.
- Kemampuan bahasa Inggris yang belum memadai
- Kurangnya *soft skill* dan keterampilan praktis yang dimiliki lulusan untuk dapat bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain
- Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri yang terbatas terutama pada level program studi
- Jaringan alumni yang belum kuat secara sektoral, terutama dalam bidang pendidikan dan pengajaran di wilayah pengelola pendidikan/sekolah swasta dan negeri, membuka jaringan akses melanjutkan studi di dalam maupun di luar negeri, dan membuka bantuan rintisan/pencangkakan berwiraswasta
- Masih sedikitnya kesempatan untuk magang dan praktek kerja berbasis kesempatan kerja di Lembaga/Dunia Usaha/Dunia Industri pada tingkat Nasional dan internasional/ multinasional
- Belum maksimal bimbingan karir dan jaminan mahasiswa berprestasi dalam kesempatan melanjutkan melalui program beasiswa.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

1. Upaya pelibatan lulusan dalam berbagai kegiatan akademik dan kemahasiswaan;
2. Optimalisasi peran unit akademik (Fakultas/Kampus UPI di Daerah/Sekolah Pascasarjana) dalam membangun komunikasi dengan para alumni sehingga diharapkan para alumni dapat berkontribusi aktif dalam penjangkaran data keterserapan lulusan
3. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga luar sebagai upaya pengembangan karir lulusan;
4. Mendorong para Ketua Prodi pada kegiatan Posting Job Vacancies, campus hearing, magang bagi mahasiswa dan alumni
5. Memberikan layanan bimbingan karir/Career Development Centre (CDC) kepada mahasiswa maupun lulusan
6. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan karir melalui peningkatan softskill mahasiswa, kesiapan kerja, dan Alumni Connect yang akan diselenggarakan dengan pemberian informasi lowongan pekerjaan program beasiswa dan kewirausahaan melalui berbagai platform Direktorat Bimbingan Konseling, Difusi Inklusi dan Pengembangan Karir.

[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi 6.909 dari jumlah total mahasiswa semester 5,6,7 sebanyak 10.803 sehingga persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi sebesar 63,95%.

Kebijakan yang ditetapkan oleh UPI tentang pembelajaran di luar program studi yaitu dapat dikonversi kepada mata kuliah antara 10 – 20 sks. Bentuk kegiatannya dibagi tiga yaitu:

1. Keikutsertaan pada program Kementerian seperti program MSIB dan magang pada skema program MBKM dan Kampus Berdampak. Nama kegiatannya antara lain Magang Berdampak Kementerian, Magang BRIN, Magang mandiri, Magang luar negeri, MSIB, dan Kampus Mengajar. Pada program ini, jumlah peserta sangat sedikit yaitu Magang berdampak dari Kementerian hanya 135 orang mahasiswa.
2. Program yang dikembangkan pada tingkat universitas yaitu Program Penguatan Pengalaman Profesional Non Kependidikan (P3NK), Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K), KKN Tematik, dan bentuk lainnya. Jumlah peserta sebanyak 10.679 orang. Kegiatan ini banyak didukung oleh kebijakan yang fleksibel.
3. Program magang mandiri yang dikembangkan di tingkat program studi. Program ini masih terbatas karena program studi belum menyediakan sistem yang memadai.

Sedangkan upaya yang dilakukan UPI untuk mendorong raihan prestasi mahasiswa diantaranya yaitu telah melaksanakan serangkaian program pengembangan minat, bakat, dan penalaran mahasiswa sepanjang tahun 2025. Program-program ini dirancang secara komprehensif untuk mendorong mahasiswa mencapai prestasi tertinggi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Berdasarkan data capaian terkait jumlah prestasi mahasiswa terdapat 725 mahasiswa yang meraih prestasi yang tersebar di tingkat provinsi, nasional dan internasional.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu,

1. Program P3K menghadapi kendala pada aspek pembiayaan, penempatan, pembimbingan, dan tata kelola. Praktik kependidikan luar negeri membutuhkan biaya besar yang belum terintegrasi, sehingga memerlukan skema cost sharing antar direktorat, sementara mahasiswa masih menanggung biaya pribadi (paspor dan visa). Penempatan mahasiswa sering dilakukan di sekolah yang belum memiliki kerja sama formal dengan UPI, berpotensi menimbulkan masalah pengakuan dan mutu praktik. Pada aspek pembimbingan, terdapat ketidaksesuaian persyaratan dosen pembimbing dengan kondisi prodi, serta lemahnya kepatuhan terhadap syarat Divisi Layanan Pendidikan Direktorat Pendidikan. Koordinasi juga kurang efektif karena pengelolaan kerja sama sekolah berada pada direktorat yang berbeda.
2. Kendala utama program magang meliputi ketidakterpaduan jadwal, perbedaan format penilaian, dan keterbatasan mitra industri. Jadwal yang tidak seragam antar prodi menyulitkan koordinasi, sementara variasi sistem penilaian menimbulkan ketidakonsistenan pengakuan capaian pembelajaran. Selain itu, ruang lingkup pekerjaan mahasiswa sering tidak sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga pengalaman belajar kurang optimal. Ketersediaan industri mitra yang relevan dengan kompetensi dan level mahasiswa juga masih terbatas.
3. Program Kampus Berdampak menghadapi kendala pada kuota, pendanaan, dan komunikasi. Kuota nasional dan internasional sangat terbatas dibandingkan jumlah pendaftar, termasuk pada program kementerian dan BRIN, yang juga mengalami pengunduran diri peserta akibat tidak adanya uang saku. Program luar negeri terkendala biaya administrasi pribadi mahasiswa, sedangkan skema mandiri menghadapi masalah kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan mitra agar kegiatan dapat diakui secara akademik. Komunikasi mitra strategis juga belum merata di semua program studi.
4. Kendala utama KKN adalah kebijakan yang tidak lagi mewajibkan mahasiswa mengikuti KKN, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan berkurangnya keberlanjutan program pengabdian. Akibatnya, fungsi KKN sebagai pembelajaran kontekstual dan penguatan kepedulian sosial mahasiswa menjadi kurang optimal.
5. Keterbatasan Dukungan: Rasio dosen pembimbing dan fasilitas pendukung belum sebanding dengan lonjakan jumlah mahasiswa berprestasi
6. Diseminasi Informasi: Penyebaran informasi peluang prestasi belum terserap secara merata hingga ke seluruh fakultas dan kampus UPI di daerah.
7. Standarisasi Mutu: Masih lemahnya sistem kurasi untuk menjaga kualitas prestasi agar tetap relevan dengan standar pemeringkatan universitas di tengah tingginya aktivitas mahasiswa.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu,

1. Dalam hal pembiayaan, diusulkan menerapkan skema cost sharing terintegrasi antar Direktorat (pendidikan, internasional, dan keuangan) dengan satu payung pembiayaan.
2. Memprioritaskan penempatan mahasiswa hanya pada sekolah mitra resmi; untuk sekolah non-mitra dilakukan kerja sama cepat (MoU sederhana) berbasis wilayah.
3. Mengembangkan peta kebutuhan sekolah mitra berbasis data agar penempatan lebih tepat dan merata.
4. Membuat standar dosen pembimbing (DLP) secara konsisten melalui validasi otomatis di sistem SIPPPL
5. Menggunakan log book digital terstandar sebagai instrumen monitoring dan evaluasi pembimbingan.
6. Menetapkan kalender magang institusional yang seragam lintas program studi.
7. Menyusun format penilaian baku berbasis CPL/OBE yang dapat diadaptasi prodi.
8. Menyepakati job description mahasiswa bersama mitra sebelum penempatan.
9. Memperluas jejaring mitra melalui kemitraan strategis, alumni, dan asosiasi profesi, termasuk skema magang proyek (project-based internship).
10. Memperluas komunikasi dan sosialisasi program ke seluruh prodi melalui satu pintu informasi institusional.
11. Menetapkan kebijakan penguatan KKN sebagai mata kuliah pilihan strategis atau terintegrasi dengan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

MBKM.

12. Memberikan insentif akademik dan rekognisi agar minat dan partisipasi mahasiswa meningkat.
13. Pendampingan Kolektif dan berbasis Digital: Mengoptimalkan bimbingan berbasis teknologi dan program pembinaan dengan melibatkan mahasiswa senior guna mengatasi keterbatasan ruang fisik dan tenaga pembimbing.
14. Integrasi Sistem Informasi: Memperkuat kanal informasi digital yang terpusat untuk menjamin pemerataan akses peluang prestasi bagi mahasiswa di seluruh Fakultas/Kampus UPI di daerah.
15. Optimalisasi Kurasi Prestasi: Menerapkan sistem seleksi dan rubrik penilaian yang lebih ketat untuk memastikan setiap capaian mahasiswa memenuhi standar kualitas institusi dan pemeringkatan nasional.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Sampai dengan tahun 2025 tercatat 1.259 dosen UPI berkegiatan tridharma di luar kampus dari total dosen UPI sebanyak 1.633, sehingga capaian untuk indikator ini mencapai 77.10%.

Menindaklanjuti progres triwulan ke 3 sebelumnya, pada triwulan ini UPI terus melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kemdiktisaintek terkait ajuan perubahan capaian target berdasarkan surat Rektor UPI, Nomor B-6385/UN40/PR.01.01/2025 tanggal 1 September 2025 perihal Usulan Perubahan Dokumen Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025, Indikator 2.1 menjadi indikator yang diusulkan perubahan capaian target, karena berdasarkan laporan capaian kinerja beberapa tahun sebelumnya, penetapan target 80% terlalu tinggi.

Selain itu UPI telah berupaya mengirimkan surat kembali sesuai arahan tim Biro Perencanaan dan Kerjasama Kemendikisaintek yaitu melalui surat No B- 10652/UN40/PR.03.03/2025 tentang Usulan Perubahan Dokumen Perjanjian Kinerja UPI Tahun 2025 pada tanggal 15 Desember 2025.

Selain itu adapun kegiatan yang dilakukan mencapai target indikator Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus sampai dengan Triwulan IV Tahun 2025 diantaranya,

1. Mendukung dosen di lingkungan UPI untuk berkontribusi sebagai praktisi di dunia industri seperti menjadi Narasumber Pelatihan, Narasumber FGD, Pelaksanaan Asesmen Psikologis, Seminar Parenting, Detasering, Asesor LAMDIK/BAN PT, Instruktur PEKERTI, Konsultan Pendidikan, Menjadi Panelis pada Sidang Mini Research Peserta Didik, Reviuwer Artikel, Tenaga Ahli pada DUDI ataupun menjadi Peneliti dalam Kegiatan Pengkajian Kepuasan Serdik Diktuk Bakomsus POLRI
2. Melakukan persiapan kegiatan Kolaborasi penelitian melalui WCP/MIRA/ WCR dan MBKM dalam pembimbingan skripsi/tesis/disertasi
3. Kolaborasi riset dengan dinas, KONI, klub olahraga, rumah sakit/klinik olahraga, serta perguruan tinggi mitra
4. Fasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat seperti, a) Program pengabdian tematik di komunitas olahraga, sekolah, dan lembaga mitra. b) Pelaksanaan coaching clinic, c) Integrasi pengabdian dengan luaran terukur (artikel, produk media edukasi, laporan mitra).
5. Kemitraan & Jejaring Kelembagaan: 1) Penandatanganan/implementasi MoU-MoA dengan lembaga/mitra di bidang pendidikan, dan pemerintah daerah
6. Penguatan jejaring profesi melalui asosiasi profesi

Kendala/Permasalahan

Pelaksanaan kegiatan tridharma dosen di luar kampus masih menghadapi beberapa kendala seperti,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

1. Belum meratanya partisipasi dosen antar program studi dan jenjang pendidikan. Beberapa program studi masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah.
2. Selain itu, beban kerja dosen yang cukup tinggi di dalam kampus, terutama dalam kegiatan pengajaran dan administrasi akademik, berpotensi membatasi kesempatan dosen untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan tridharma di luar kampus secara berkelanjutan.
3. Pendataan & Dokumentasi Kegiatan Belum Optimal, masih terdapat dosen yang belum melakukan pelaporan kegiatan tridharma di Perguruan Tinggi lain pada SISTER

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mendorong pemerataan keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar kampus melalui penguatan kebijakan dan fasilitasi di tingkat Fakultas/Kampus UPI di Daerah/SPs.
2. Memfasilitasi dosen dalam mengakses peluang kerja sama, baik dengan industri, institusi pendidikan, maupun mitra pengabdian masyarakat
3. Penguatan koordinasi dan sosialisasi terkait skema dan kategori kegiatan tridharma di luar kampus, sehingga dosen memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai jenis kegiatan yang dapat diakui dan dilaporkan pada SISTER
4. Optimalisasi pendataan dan pelaporan kegiatan tridharma dosen terus dilakukan melalui SISTER. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dosen di luar kampus dapat tercatat secara akurat dan mencerminkan capaian kinerja yang sesungguhnya.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Capaian indikator Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri tahun 2025 sebesar 49.79%. Data tersebut diperoleh dari 813 dosen dibagi total jumlah dosen sebanyak 1.633.

Dalam upaya mengoptimalkan ketercapaian Indikator Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, UPI melakukan beberapa kegiatan seperti menyediakan alokasi anggaran untuk memfasilitasi Dosen/Mahasiswa untuk mengikuti sertifikasi kompetensi seperti Pelatihan Data Analytics and Learning Analysis dengan penyelenggara TUV Rheinland - AHS Manajemen, Sertifikasi Internasional Certified Data Scientist seperti IABAC Netherland, Pelatihan Gemini

Kendala/Permasalahan

Adapun kendala yang dihadapi adalah,

1. Terdapat sejumlah sertifikat kompetensi dosen yang telah melewati masa berlaku (expired), sehingga memerlukan proses resertifikasi. Proses resertifikasi tersebut membutuhkan waktu yang relatif panjang, baik dari sisi administrasi maupun pelaksanaan uji kompetensi, sehingga berpotensi menghambat pemenuhan persyaratan kompetensi dosen secara tepat waktu.
2. Pelaksanaan uji kompetensi dosen kerap menghadapi kendala penjadwalan, khususnya akibat benturan dengan jadwal kegiatan akademik, kewajiban mengajar, serta beban kinerja dosen (BKD) yang padat. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan ketersediaan waktu dosen untuk mengikuti proses uji kompetensi secara optimal.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dapat ditindaklanjuti dari permasalahan yang muncul diantaranya,

1. Pemetaan dan monitoring masa berlaku sertifikat dosen secara berkala, yaitu dengan melakukan inventarisasi sertifikat kompetensi dosen beserta masa berlakunya melalui sistem basis data terintegrasi, sehingga proses resertifikasi dapat direncanakan lebih awal sebelum masa berlaku sertifikat berakhir.
2. Penyusunan jadwal resertifikasi yang terencana dan berkelanjutan, yaitu menetapkan jadwal resertifikasi dosen secara tahunan berdasarkan prioritas masa kedaluwarsa sertifikat, guna meminimalkan risiko keterlambatan pemenuhan persyaratan kompetensi.
3. Fasilitasi dan pendampingan administrasi resertifikasi dengan memberikan dukungan administratif kepada dosen, termasuk pendampingan pengumpulan dokumen dan koordinasi dengan lembaga sertifikasi, untuk mempercepat proses resertifikasi.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Rasio untuk keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen tahun 2025 sebesar 8,9. Rasio tersebut diperoleh berdasarkan hasil rekapitulasi dari capaian luaran jumlah 14.598 keluaran dan 1.633 dosen. Jumlah keseluruhan capaian diperoleh dari jumlah artikel terindeks *Scopus* sebanyak 961 artikel, 158 artikel di *Web of Science*, 4.027 artikel Garuda, 321 buku, 534 HKI, 7.265 artikel pada *Google Scholar*, Penelitian 962 dan Pengabdian kepada Masyarakat 370 judul.

1. Upaya optimalisasi keikutsertaan dosen dalam konferensi internasional terus didorong guna menghasilkan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada prosiding atau jurnal internasional terindeks.
2. Selain itu, dilakukan fasilitasi pengindeksan karya ilmiah dosen pada platform bereputasi seperti Google Scholar dan Scopus.
3. Pemberian hibah penelitian kepada dosen juga dioptimalkan sebagai stimulus untuk pengembangan riset yang lebih berkualitas, sekaligus mendorong seluruh dosen agar memiliki dan mengaktifkan identitas peneliti (ID Scopus) sebagai bagian dari penguatan visibilitas dan rekognisi internasional.

Kendala/Permasalahan

Masih ditemukan sejumlah kendala, baik yang bersifat struktural maupun substantif, dalam pencapaian keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen. Kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ketimpangan Distribusi Luaran Penelitian antar Program Studi, distribusi luaran penelitian belum menunjukkan pemerataan antar program studi. Beberapa program studi, khususnya pada jenjang profesi serta sebagian program magister tertentu, masih mencatat jumlah luaran yang relatif rendah, bahkan belum menghasilkan luaran penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produktivitas luaran penelitian masih terkonsentrasi pada program studi dan dosen tertentu, sehingga kontribusi penelitian belum optimal secara institusional.
2. Belum Terstandarnya Jenis dan Kualitas Luaran pada Tingkat Internasional, jenis dan kualitas luaran penelitian belum sepenuhnya mengarah pada luaran bereputasi internasional, seperti paten internasional, policy brief berskala global, maupun produk yang diadopsi oleh lembaga internasional. Sebagian besar luaran masih didominasi oleh publikasi atau produk yang pengakuannya berada pada tingkat nasional atau lokal, sehingga daya saing dan visibilitas internasional institusi masih perlu ditingkatkan.
3. Ketimpangan Beban Kerja dan Kapasitas Dosen, terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi beban



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

kerja dan kapasitas dosen dalam menghasilkan luaran penelitian. Dosen yang secara konsisten menghasilkan luaran penelitian umumnya merupakan dosen senior atau dosen yang telah memiliki jejaring akademik yang kuat. Sementara itu, dosen muda atau dosen dengan beban pengajaran yang relatif tinggi belum terlibat secara optimal dalam kegiatan penelitian dan pencapaian luaran.

4. Kendala dalam Mekanisme Pendokumentasian dan Pelaporan Luaran, mekanisme pendokumentasian dan pelaporan luaran penelitian masih menghadapi sejumlah tantangan. Proses penjarangan data luaran penelitian saat ini masih mengandalkan data pada sistem SISTER, sementara integrasi data secara langsung melalui Application Programming Interface (API) dari SINTA belum tersedia. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketepatan, kelengkapan, dan efisiensi pelaporan luaran penelitian.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dapat ditindaklanjuti dari permasalahan yang dihadapi diantaranya,

1. Pemetaan produktivitas luaran per prodi dan dosen seperti menyusun matriks luaran penelitian per program studi dan dosen sebagai dasar penetapan target minimal luaran tahunan.
2. Penetapan target luaran minimal per Fakultas yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja unit kerja
3. Pemberian prioritas pendanaan, pendampingan proposal, dan fasilitasi publikasi bagi unit yang belum atau minim menghasilkan luaran. Mengarahkan sebagian pendanaan internal penelitian secara khusus untuk luaran bereputasi internasional (Q1-Q2, paten internasional, policy brief internasional).
4. Melakukan pengecekan dan pemutakhiran data secara rutin sambil menunggu pengembangan integrasi API.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Rasio jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 tahun 2025 sebesar 20,80. Rasio ini diperoleh total jumlah kerja sama sebanyak 2.205 dibandingkan dengan 106 jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.

Beberapa progres yang telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 pada triwulan IV ini adalah,

1. Melakukan penjajakan dan pengembangan kerja sama strategis dengan industri, instansi pemerintah, serta universitas terkemuka, baik di dalam maupun luar negeri.
2. Memperkuat kemitraan melalui fasilitasi dan koordinasi kerja sama yang melibatkan seluruh Program Studi/Fakultas/Kampus UPI di Daerah. Kegiatan ini meliputi inisiasi, penandatanganan, serta pelaksanaan kerja sama dengan mitra industri, dunia usaha, dunia kerja, dan institusi terkait dalam bentuk Implementation Agreement (IA) dan Memorandum of Agreement (MoA).
3. Melakukan perpanjangan perjanjian kerjasama dengan mitra yang akan atau sudah habis masa berlakunya.

Upaya-upaya tersebut diarahkan untuk mendorong seluruh program studi memiliki kerja sama aktif sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing, sehingga capaian program studi yang memiliki kerja sama dapat mencapai target sesuai dengan telah ditetapkan.

Kendala/Permasalahan

Adapun kendala yang dihadapi pada triwulan ini antara lain:

1. Belum meratanya kerja sama antar program studi. Beberapa program studi masih memiliki jumlah kerja sama yang terbatas, bahkan sebagian belum aktif menjalin kemitraan eksternal.
2. Dominasi kerja sama pada level MoU/MoA dengan minimnya implementasi IA. Sebagian besar kerja



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

sama masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan nyata, seperti implementasi Implementation Agreement (IA).

3. Keterbatasan sumber daya manusia pengelola kerja sama. Tidak seluruh program studi memiliki tim atau personil khusus yang secara aktif menginisiasi, mengoordinasikan, dan menindaklanjuti kerja sama.
4. Keterbatasan mitra industri yang relevan dengan bidang keilmuan. Beberapa program studi mengalami kendala dalam menjangkau mitra industri yang sesuai dan selaras dengan kompetensi keilmuan masing-masing.
5. Monitoring dan pelaporan kerja sama yang belum optimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Beberapa strategi/rencana tindak lanjut yang dapat dilaksanakan diantaranya adalah,

1. Penguatan peran program studi dalam pengelolaan kerja sama. Mendorong setiap program studi untuk memiliki minimal 1-2 mitra aktif setiap tahun serta menetapkan target kerja sama per program studi yang terintegrasi dalam RKAT.
2. Peningkatan implementasi nyata kerja sama. Mengarahkan kerja sama yang telah tertuang dalam MoA agar ditindaklanjuti dalam bentuk kegiatan riil, antara lain, Program magang MBKM, Keterlibatan dosen praktisi, Kuliah tamu dari industri atau Penelitian dan pengabdian kolaboratif
3. Pembentukan dan penguatan tim kerja sama di tingkat program studi. Menunjuk koordinator kerja sama pada setiap program studi serta menyelenggarakan pelatihan penyusunan dan pengelolaan dokumen Implementation Agreement (IA) dan Memorandum of Agreement (MoA) yang di koordinir oleh tim Direktorat Kemitraan dan Urusan Internasional
4. Penguatan jejaring dengan dunia industri dan mitra luar negeri melalui optimalisasi peran alumni dan jejaring mitra internasional (DKUI), serta menjalin kerja sama dengan lembaga bahasa, sekolah, industri kreatif, dan lembaga budaya yang relevan dengan bidang keilmuan masing-masing prodi
5. Optimalisasi monitoring dan pelaporan kerja sama melalui simkerma. Melalui DKUI dapat melakukan upaya penertiban dan sinkronisasi pelaporan kerja sama di tingkat program studi, fakultas, dan universitas, disertai dengan evaluasi rutin setiap semester.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Capaian Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi tahun 2025 adalah sebesar 65,04%. Capaian ini diperoleh dari 4.682 mata kuliah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) dibagi total mata kuliah yang dikontrak sebanyak 7.199.

Upaya yang telah dilakukan pada triwulan ke IV untuk menyokong ketercapaian pembelajaran menggunakan case method/ team based project diantaranya,

1. Mengarahkan kepada Kaprodi dan Tim SKM/GKM untuk membantu para dosen dan mewajibkan para dosen untuk mengisi RPS pada SPOT dengan metode team based project
2. Melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran mata kuliah yang menggunakan Case Methode dan Team Base Project untuk seluruh program studi sesuai RPS.
3. Sosialisasi berkala melalui rapat koordinasi dengan Prodi terkait kriteria pelaporan mata kuliah case based/team based method.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi meliputi

1. Belum meratanya pemahaman dosen terkait konsep dan implementasi Case Method dan Team Based Project, terdapat beberapa karakteristik mata kuliah yang tidak bisa menggunakan case method, namun menggunakan metode lain sesuai dengan karakteristik mata kuliah
2. Keterbatasan waktu dosen dalam melakukan penyesuaian RPS
3. Adanya kendala teknis dalam proses penginputan RPS pada sistem.

Strategi/Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dilakukan meliputi

1. Pendampingan revisi RPS berbasis CM/TBP, peningkatan pemahaman dosen melalui klinik dan workshop berbasis mata kuliah
2. Penyusunan Panduan Teknis Case Methode & Team Based Project tingkat Prodi/Universitas
3. Optimalisasi SPOT dilengkapi dengan video tutorial singkat & FAQ SPOT

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Capaian Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah sampai dengan tahun 2025 sebesar 71,28%. Capaian ini diperoleh dari 72 program studi yang memiliki sertifikat akreditasi internasional dibagi jumlah 101 program studi S1 dan D4/D3 yang telah menghasilkan lulusan .

Dalam mendukung pencapaian target kinerja berbagai kegiatan yang dilakukan di tahun 2025 meliputi;

1. Pemetaan program studi yang berpotensi mengajukan akreditasi internasional, berdasarkan tingkat kesiapan serta keunggulan masing-masing program studi.
2. Pelaksanaan akreditasi dan/atau sertifikasi internasional program studi melalui lembaga ACQUIN.
3. Koordinasi dengan lembaga akreditasi internasional ACQUIN terkait tindak lanjut dan pemahaman terhadap hasil akreditasi yang telah diperoleh.
4. Koordinasi dengan lembaga akreditasi internasional ZEvA dalam rangka memahami prosedur, persyaratan, serta linimasa pengajuan akreditasi internasional.
5. Pelaksanaan workshop awal bersama tim akreditasi internasional ZEvA sebagai tahap persiapan dan penguatan pemahaman program studi terhadap proses akreditasi internasional.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi diantaranya yaitu,

1. Terjadinya transisi dan pergantian Person in Charge (PIC) ACQUIN yang berdampak pada keterlambatan komunikasi administratif serta penyerahan dokumen final.
2. Kendala administratif terkait pengelolaan pajak internasional dalam pelaksanaan proses akreditasi internasional melalui lembaga ZEvA

Strategi/Tindak Lanjut

1. Penguatan komunikasi dan koordinasi dengan lembaga ACQUIN serta mengumpulkan seluruh sertifikat dan laporan resmi hasil akreditasi untuk keperluan dokumentasi institusional.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

2. Melakukan komunikasi intensif dengan lembaga ZEvA terkait aspek administrasi pajak dan penagihan (invoice), serta mengidentifikasi program studi ke dalam empat kluster berdasarkan tingkat kesiapan masing-masing.
3. Menyusun linimasa pelaksanaan akreditasi secara bertahap dengan memprioritaskan program studi yang paling siap, sehingga dapat dijadikan percontohan (best practice) bagi program studi lainnya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Sesuai dengan hasil evaluasi atas kinerja implementasi SAKIP UPI Tahun 2025 oleh Inspektorat Jenderal kemdiktisaintek, UPI memperoleh Predikat Sangat memuaskan (AA) dengan nilai 93,95.

Selama kurun waktu Tahun Anggaran 2025 berbagai kegiatan dilakukan dalam rangka penguatan kinerja implementasi SAKIP UPI, meliputi

1. Memperkuat kinerja Tim SAKIP Universitas melalui berbagai kegiatan koordinatif
2. melakukan reviu terhadap pedoman evaluasi akuntabilitas kinerja unit kerja
3. melakukan benchmarking kepada PTN BH yang lain sebagai upaya pengembangan best practice dan peningkatan dalam pengelolaan SAKIP
4. Melakukan monitoring dan evaluasi implementasi SAKIP di lingkungan UPI

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah

1. Sumber Daya Manusia yang memiliki sertifikat pelatihan SAKIP masih minim jika dibandingkan dengan jumlah unit kerja
2. Pengembangan aplikasi SAKIP masih belum optimal
3. UPI telah memanfaatkan masa sanggah dan melakukan perbaikan sesuai dengan yang diarahkan oleh evaluator akan tetapi hasil nilai akhir menjadi turun dari yang sebelumnya diinformasikan sebesar 97.00 menjadi 93,95

Strategi/Tindak Lanjut

Adapun strategi yang dapat dilakukan adalah,

1. Menyusun roadmap peningkatan kompetensi SDM SAKIP dalam jangka waktu mendatang baik melakukan pelatihan secara internal atau berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Kemendikisaintek
2. Optimalisasi dan Pengembangan Aplikasi SAKIP
3. Sebaiknya pada saat masa sanggah diberikan kepada PT/Satker sudah dilengkapi dengan nilai hasil evaluasi diri dan upaya perbaikan dari Satker/PT dapat dipertimbangkan untuk peningkatan capaian nilai SAKIP

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 62 tahun 2023 Nilai Kinerja Anggaran (NKA) di peroleh dari proporsi 50% dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran ditambah 50% dari Nilai kinerja atas pelaksanaan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

anggaran. Hasil perhitungan Capaian Nilai Kinerja Anggaran (NKA) UPI sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 100. Nilai ini diperoleh dari Evaluasi Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 100. Sementara untuk Indikator Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang diperoleh dari spanint.kemenkeu.go.id sebesar 100. Sehingga berdasarkan rumusan Nilai Kinerja Anggaran, diperoleh Nilai Kinerja Anggaran UPI sampai dengan triwulan 4 sebesar 100. Sementara berdasarkan data pada aplikasi [monev.kemenkeu](http://monev.kemenkeu.go.id) capaian NKA UPI berada pada angka 87.50. Hal ini merujuk pada nilai EKA sebesar 75 dan IKPA 100. Namun dikarenakan dari Kementerian Keuangan yang belum dapat menyesuaikan dengan kondisi PTN BH, maka untuk NKA di tingkat internal Kemdikti NKA UPI adalah 100. Untuk kinerja daya serap anggaran, merujuk data realisasi penggunaan anggaran DIPA untuk belanja pegawai yang diperoleh aplikasi [emonev.bappenas](http://emonev.bappenas.go.id) sampai dengan triwulan IV, tercatat Rp 232.116.664.507 telah terserap dari pagu anggaran sebesar Rp 233.493.726.000 atau mencapai 99,41% daya serap anggaran.

Dalam rangka mengefektifkan pengelolaan kinerja anggaran khususnya yang berkaitan dengan alokasi APBN meliputi:

1. Menyampaikan progres laporan kinerja anggaran secara berkala melalui aplikasi [emonev bappenas](http://emonev.bappenas.go.id);
2. Melakukan reviu secara berkala terkait kinerja anggaran dengan mengevaluasi realisasi belanja pegawai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD);
3. Memperkuat koordinasi dengan unit kerja terkait (Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro SDM) dalam mensinkronisasi kebutuhan rill belanja pegawai; dan
4. Mengikuti agenda rutin Pemantauan Realisasi Program, Kegiatan dan Anggaran DIKTI yang dilakukan secara berkala oleh Biro Perencanaan Kemendikbudristek;

Kendala/Permasalahan

1. Nilai Kinerja Anggaran belum dapat diperoleh secara otomatis melalui aplikasi.
2. Belum akuratnya penetapan prediksi belanja pegawai sampai dengan akhir tahun anggaran;
3. NKA belum dapat dimonitor melalui sistem SPEKTA - [emonev](http://emonev.kemenkeu.go.id). Maka untuk mengetahui NKA dilakukan perhitungan secara manual dengan melihat Nilai IKPA pada sistem Aplikasi OMSPAN dan Nilai EKA di Sistem Aplikasi SMART-Kemenkeu; dan
4. Perhitungan untuk nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (NKA) harus dilakukan secara manual.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perhitungan presisi terhadap kebutuhan belanja pegawai yang didasarkan pada keakuratan data kepegawaian;
2. Penetapan Rencana Penarikan Dana (RPD) yang memiliki akurasi kesesuaian dengan realisasi anggaran; dan
3. Koordinasi yang dinamis di antara unit terkait khususnya Direktorat Perencanaan dan Organisasi, Direktorat Keuangan, dan Biro SDM.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Berdasarkan capaian kinerja pada tahun ini, seluruh unit akademik di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang terdiri atas fakultas, Kampus UPI di Daerah, dan Sekolah Pascasarjana, telah berhasil membangun Zona Integritas. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 50% dari total 15 unit kerja. Secara faktual, seluruh unit akademik telah melaksanakan penilaian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) secara mandiri, dilanjutkan dengan proses penilaian oleh Tim Penilai Mandiri (TPN), serta melakukan pengajuan (submit) kepada Tim Penilai Satuan Kerja (TPSK). Dengan demikian, tingkat ketercapaian indikator ini mencapai 200%.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Secara keseluruhan, sejumlah kegiatan strategis telah dilaksanakan untuk mendorong pencapaian indikator tersebut, antara lain:

1. Pembinaan terhadap unit kerja yang telah membangun Zona Integritas;
2. Sosialisasi Zona Integritas di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;
3. Pendampingan pengisian LKE Zona Integritas;
4. Pelatihan dan sertifikasi asesor Zona Integritas;
5. Evaluasi implementasi Zona Integritas melalui pengisian LKE pada platform Inspirasi Dikti; dan
6. Pemaparan capaian implementasi Zona Integritas oleh pimpinan unit kerja.

Dengan demikian, pada tahun 2025 Universitas Pendidikan Indonesia telah berhasil mendorong seluruh Fakultas/Kampus UPI di Daerah/Sekolah Pascasarjana dalam pembangunan Zona Integritas.

Kendala/Permasalahan

1. Implementasi Zona Integritas masih dirasa berupa pemenuhan LKE belum terimplementasikan kedalam budaya kerja
2. Komitmen pimpinan unit kerja yang belum merata
3. Kinerja Zona Integritas belum didukung oleh penganggaran yang memadai

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi penguatan Zona Integritas
2. Melaksanakan/ mendelegasikan egawai untuk mengikuti diklat Zona Integritas
3. Menetapkan target Zona Integritas pada Perjanjian Kinerja Pimpinan Unit Kerja
4. Mengalokasikan anggaran yang memadai dalam mendukung implementasi Zona Integritas

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	Rp233.493.726.000	Rp232.166.419.941	99.43
Total Anggaran					Rp233.493.726.000	Rp232.166.419.941	99.43

D. Rekomendasi Pimpinan

Berdasarkan capaian kinerja yang secara umum telah melampaui target pada sebagian besar indikator, unit kerja menunjukkan kinerja yang sangat baik dan efektif dalam mendukung pencapaian sasaran strategis Universitas. Meskipun demikian, masih terdapat satu indikator yang belum mencapai target, yaitu persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi. Target pada indikator tersebut



Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

dinilai relatif tinggi apabila dibandingkan dengan tren capaian pada tahun-tahun sebelumnya, di mana UPI secara konsisten menunjukkan tingkat ketercapaian yang baik terhadap indikator dimaksud.

Ke depan, fokus pengelolaan kinerja perlu diarahkan pada penguatan kualitas dan keberlanjutan capaian, antara lain melalui peningkatan keterlibatan dosen dalam kegiatan tridharma di luar perguruan tinggi, penguatan relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta penjaminan mutu atas pelaksanaan kerja sama, pembelajaran, dan tata kelola yang telah berjalan. Selain itu, penguatan validitas data serta pengelolaan capaian kinerja perlu terus dilakukan agar hasil yang dicapai tidak hanya unggul secara kuantitatif, tetapi juga memberikan nilai tambah yang berdampak nyata dan berkelanjutan bagi UPI serta para pemangku kepentingan.

Bandung, 14 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Pendidikan
Indonesia

Prof. Dr. H. Didi Sukyadi, M.A.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

**Pernyataan Telah Direviu
Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia)
Tahun Anggaran 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia) untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Ditjen Dikti (PTN BH - Universitas Pendidikan Indonesia).

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bandung, 27 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,



Rika Mardiana, S.E., M.Ak

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	☒
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	☒
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	☒
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	☒
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	☒
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	☒
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	☒
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	☒
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	☒
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	☒
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	☒
	6. Analisis dalam laporan kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	☒
	7. Laporan kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	☒

Pernyataan		Check List
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	☒
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	☒
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	☒
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	☒
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	☒
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	☒
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	☒
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	☒
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	☒

